



PT Duta Pertiwi Tbk

Gedung ITC Mangga Dua, Lantai 7-8
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Utara, 14430
Tlp: (021) 601 9788 (hunting)
Fax: (021) 601 7039

member of



sinarmasland



dutapertiwi
developer and real estate

laporan tahunan | **2013** | annual report



PANDANGAN YANG TAJAM UNTUK MASA DEPAN

BOLD PERSPECTIVE FOR THE FUTURE

member of



sinarmasland

Daftar Isi

LIST OF CONTENTS

01

KINERJA 2013 / PERFORMANCE IN 2013

- | | | | | | |
|---|---|---|--|---|--------------------------------------|
| 4 | Ikhtisar Keuangan /
Financial Highlights | 6 | Grafik Ikhtisar Keuangan /
Graphs of Financial Highlights | 7 | Ikhtisar Saham /
Stock Highlights |
|---|---|---|--|---|--------------------------------------|

02

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI / REPORTS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 10 | Laporan Dewan Komisaris /
Report of Board of Commissioners | 13 | Laporan Direksi /
Report of Directors |
|----|---|----|--|

03

PROFIL PERUSAHAAN / COMPANY PROFILE

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 19 | Riwayat Singkat Perusahaan /
Brief History | 38 | Sumber Daya Manusia /
Human Resources |
| 20 | Bidang Usaha /
Business Line | 42 | Komposisi Pemegang Saham /
Composition of Shareholder |
| 20 | Kegiatan Usaha /
Business Activities | 43 | Struktur Grup Perusahaan /
Group of Companies Structure |
| 22 | Produk Usaha /
Business Products | 44 | Pencatatan Saham /
Stock Listing |
| 26 | Jejak Langkah /
Company Milestone | 44 | Pencatatan Obligasi /
Bond Listing |
| 28 | Struktur Organisasi /
Organizational Structure | | |
| 29 | Visi dan Misi /
Vision and Mission | | |
| 30 | Profil Dewan Komisaris /
Board of Commissioners Profile | | |
| 35 | Profil Direksi /
Directors Profile | | |

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN /

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

- | | |
|---|---|
| <p>48 Tinjauan Umum /
Macroeconomic Overview</p> <p>49 Tinjauan Industri /
Industry Overview</p> <p>50 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha /
Review of Operations by Business Segment</p> <p>51 Analisis dan Pembahasan Kinerja
Keuangan / Financial Performance Analysis
and Discussion</p> <p>56 Struktur Modal dan Kebijakan Atas Struktur
Modal / Capital Structure and Policy on
Capital Structure</p> | <p>56 Informasi Material Perseroan /
Material Information of The Company</p> <p>56 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi
Setelah Tanggal Laporan Akuntan /
Material Information and facts Occuring After
The Accountant's Reporting Date</p> <p>56 Perubahan Peraturan Perundang-undangan /
Amendment of Laws and Regulations</p> <p>57 Kebijakan Akuntansi /
Accounting Policy</p> |
|---|---|

TATA KELOLA PERUSAHAAN /

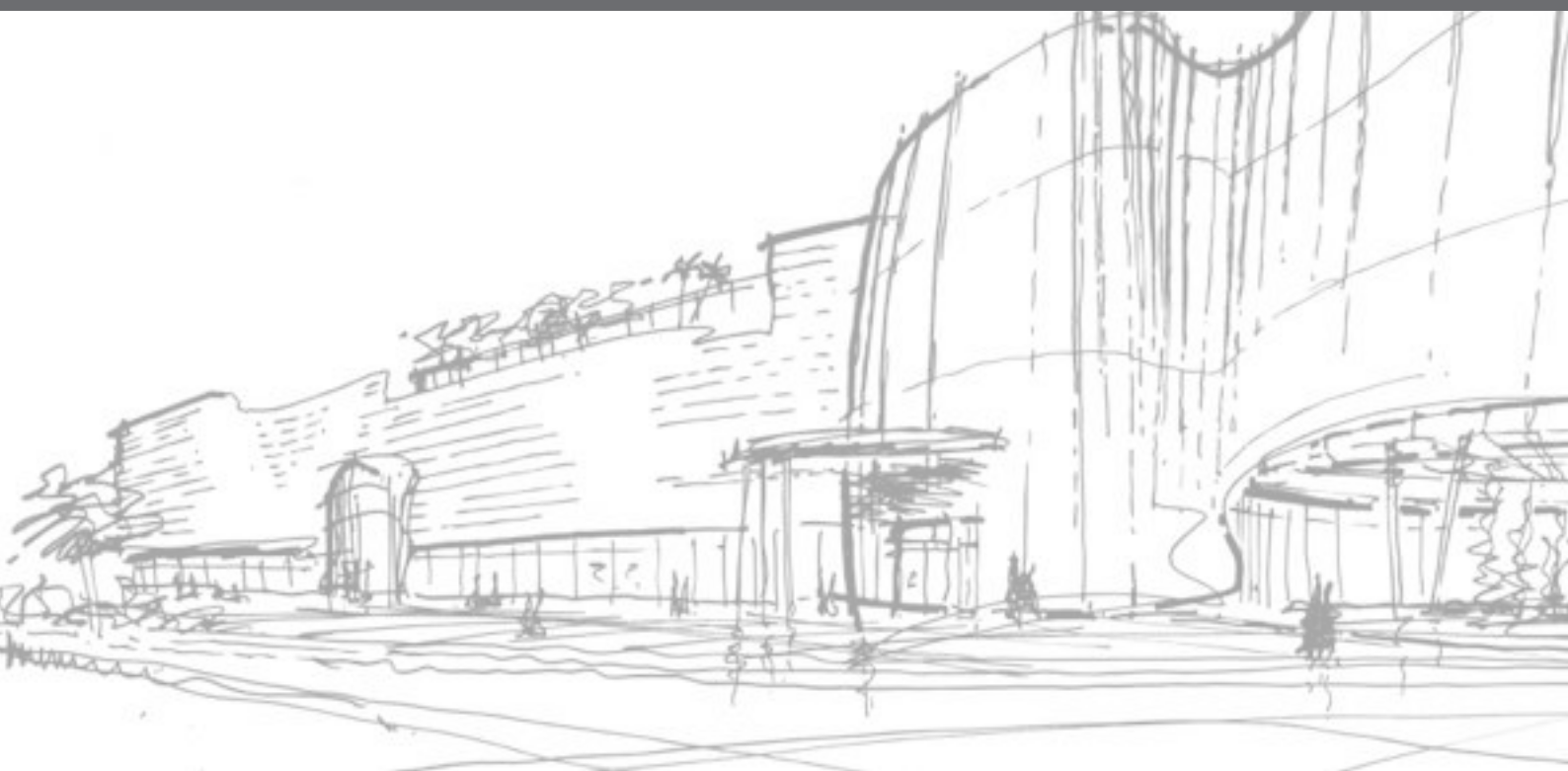
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 60 Organ Tata Kelola Perusahaan /
Organs of Good Corporate
Governance
- 76 Audit Eksternal/
External Audit
- 76 Manajemen Resiko /
Risk Management
- 79 Sistem Pengendalian Internal /
Internal Control Sytem
- 80 Kasus Litigasi dan Perkara Hukum /
Ligitation and Legal Cases
- 80 Pakta Integritas /
Code of Conduct
- 81 Kepatuhan Pajak /
Tax Compliance
- 79 Akses Informasi /
Information Access
- 79 Whistleblowing Sytem /
Whistleblowing Sytem
- 85 Kebijakan Anti Korupsi /
Anti Corruption Policy
- 85 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

LAPORAN KEUANGAN /

FINANCIAL STATEMENTS

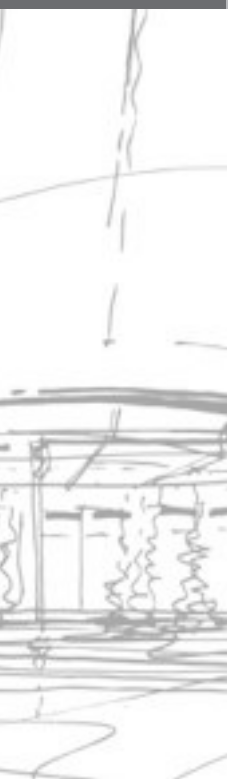
- 89 Laporan Keuangan / Financial Statement





Kinerja 2013

PERFORMANCE IN 2013



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlight

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Consolidated Financial Statements

in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian / Description	2013	2012	2011
ASET / ASSETS			
Aset Lancar / Current Assets			
Kas dan setara kas / Cash and Cash Equivalent	1,020.73	1,464.19	1,060.09
Investasi Jangka Pendek / Short-Term Investments	38.66	9.47	63.96
Penyaluran Dana Mudharabah / Mudharabah Funds Chanelling	352.51	0.00	0.00
Piutang Usaha - Bersih / Trade Account Receivables - Net	60.37	27.33	25.76
Persediaan / Inventories	1,582.24	1,471.43	1,085.09
Uang Muka / Advances	83.65	20.03	66.77
Aset Tidak Lancar / Noncurrent Assets			
Piutang usaha - pihak ketiga / Trade Account Receivables - third party	0.00	1.47	0.34
Investasi dalam Saham / Investment in Shares	156.07	141.27	489.71
Tanah yang Belum Dikembangkan / Land for Development	2,852.10	2,694.88	1,608.06
Aset Tetap - Bersih / Fixed Asset - Net	164.01	135.68	158.74
Properti Investasi - Bersih / Investment Properties - Net	1,070.46	539.52	552.05
JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS	7,473.60	6,592.25	5,188.19
LIABILITAS / LIABILITIES			
LIABILITAS LIABILITAS JANGKA PENDEK / CURRENT LIABILITIES			
Utang Bank - Jangka Pendek / Short-Term Bank Loans	0.00	91.00	97.00
Utang Usaha / Trade Accounts Payable	13.31	11.17	10.87
Uang Muka Diterima / Advances Received	753.74	727.53	504.68
Sewa Diterima Dimuka / Rental Advances	0.00	0.00	0.00
Bagian Utang Obligasi - bersih yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun / Current Portion of Bonds Payable - Net	0.00	0.00	499.00
LIABILITAS JANGKA PANJANG / NONCURRENT LIABILITIES			
Utang Bank - Jangka Panjang / Long-term Bank Loans	32.67	0.00	0.00
Uang Muka Diterima / Advances Received	367.96	367.96	248.65
Sewa Diterima Dimuka / Rental Advances	0.00	0.00	0.00
Bagian Utang Obligasi - bersih yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun / Bonds Payable - Net of Current Portion	0.00	0.00	0.00
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang / Long-Term Employee Benefits Liability	102.46	91.18	71.55
JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	1,428.54	1,436.54	1,624.20
EKUITAS / EQUITY			
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Induk Equity Attributable to Owners of the Company	4,292.48	3,631.40	3,101.29
JUMLAH EKUITAS/ EQUITY	6,045.05	5,155.72	3,563.98
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS / TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	7,473.60	6,592.25	5,188.19

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlight

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Comprehensive Income Statement Consolidated

in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian / Description	2013	2012	2011
Pendapatan Usaha / Revenues	1,604.54	1,569.18	1,117.68
Beban Pokok Penjualan / Cost of Revenues	(440.95)	(515.65)	(291.00)
Laba Kotor / Gross Profit	1,163.59	1,053.53	826.68
Beban Usaha / Operating Expenses	(544.22)	(452.02)	(413.80)
Laba Usaha / Income From Operations	619.36	601.51	412.88
Beban Bunga dan Keuangan Lainnya / Interest Expense and Other Financial Charges	(1.76)	(43.76)	(78.92)
Pendapatan (Beban Lain-lain) - Bersih / Bersih Other Revenues (Expenses) - Net	185.53	104.51	101.49
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	854.17	704.69	489.36
Beban Pajak Kini / Current Tax Expenses	97.31	91.36	(66.96)
Laba Bersih / Net Income	756.86	613.33	422.41
Laba bersih yang teratribusikan kepada: / Net income attributable to:			
Pemilik entitas induk / Owners of the Company	658.86	528.83	348.59
Kepentingan Nonpengendali / Non-controlling interests	98.00	84.50	73.81
Laba komprehensif yang teratribusikan kepada: / Net comprehensive income attributable to:			
Pemilik entitas induk / Owners of the Company	657.82	530.11	348.79
Kepentingan Nonpengendali / Non-controlling interests	97.33	84.94	73.88
Laba per Saham Dasar / Basic Earning per Share	356.14	285.85	188.43

Rasio Penting

dalam %

Ratio

in %

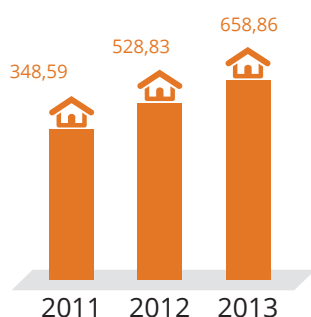
Uraian / Description	2013	2012	2011
Marjin Laba dari Operasi / Income from Operation Margin	38.6%	38.3%	36.9%
Marjin Laba sebelum Beban Pajak, Pendapatan dan Beban Bunga serta Beban Penyusutan dan Amortisasi / Earnings before Current Tax Expense, Interest Income and Expense and Depreciation and Amortization Margin	49.7%	46.7%	50.5%
Marjin Laba Bersih / Net Margin	41.1%	33.7%	31.2%
Imbal Hasil Ekuitas / Return on Equity	10.9%	10.3%	9.8%
Imbal Hasil Aset / Return on Asset	8.8%	8.0%	6.7%
Rasio Utang terhadap Aset / Debt to Asset Ratio	0.4%	1.4%	11.5%
Rasio Utang terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio	0.5%	1.8%	16.7%

Grafik Ikhtisar Keuangan

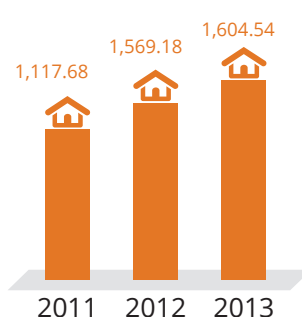
Graph of Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah
In Millions Rupiah

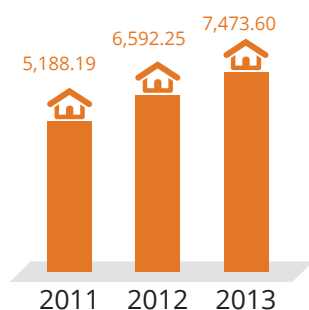
Laba Bersih
Net Profit



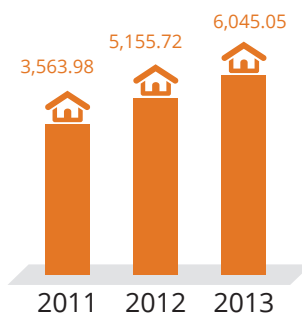
Pendapatan Usaha
Revenue



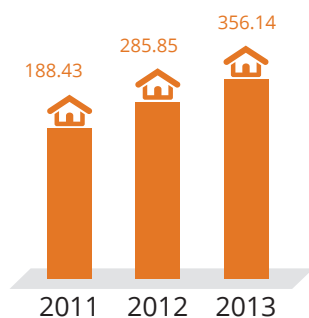
Jumlah Aset
Total Assets



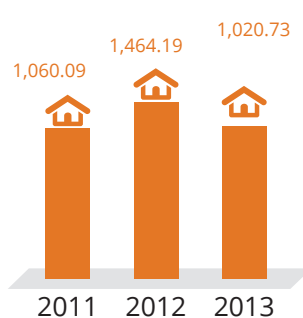
Jumlah Ekuitas
Total Equity



Laba Per Saham Dasar
Basic Earnings per Share



Kas dan Setara Kas
Cash and Cash Equivalent

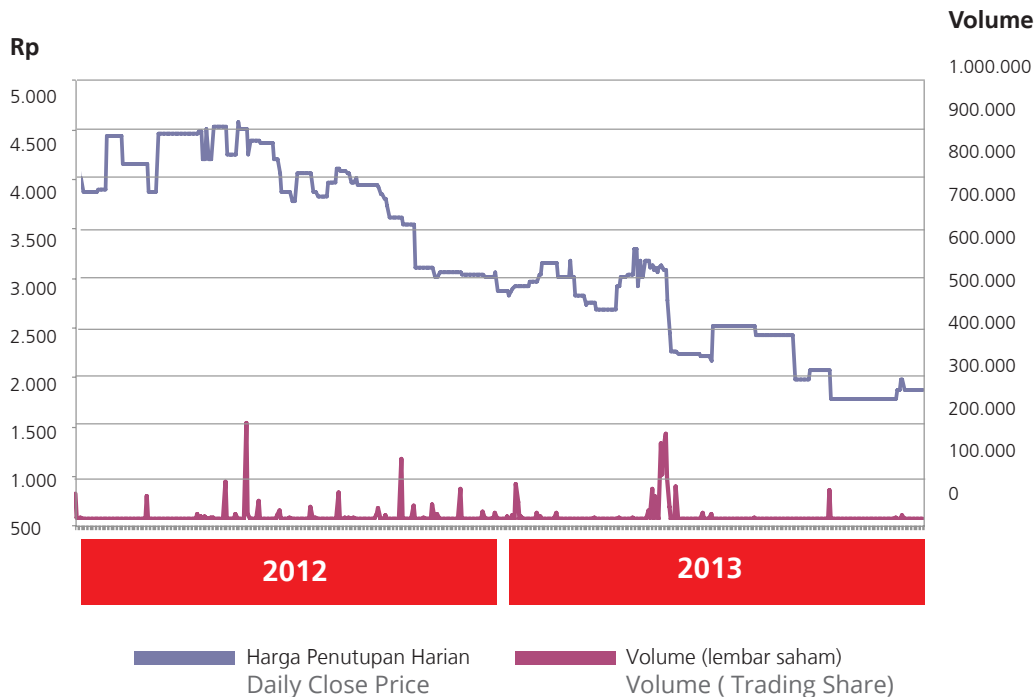


Ikhtisar Saham

Stock Highlight

Harga dan Volume Perdagangan Saham 2012-2013

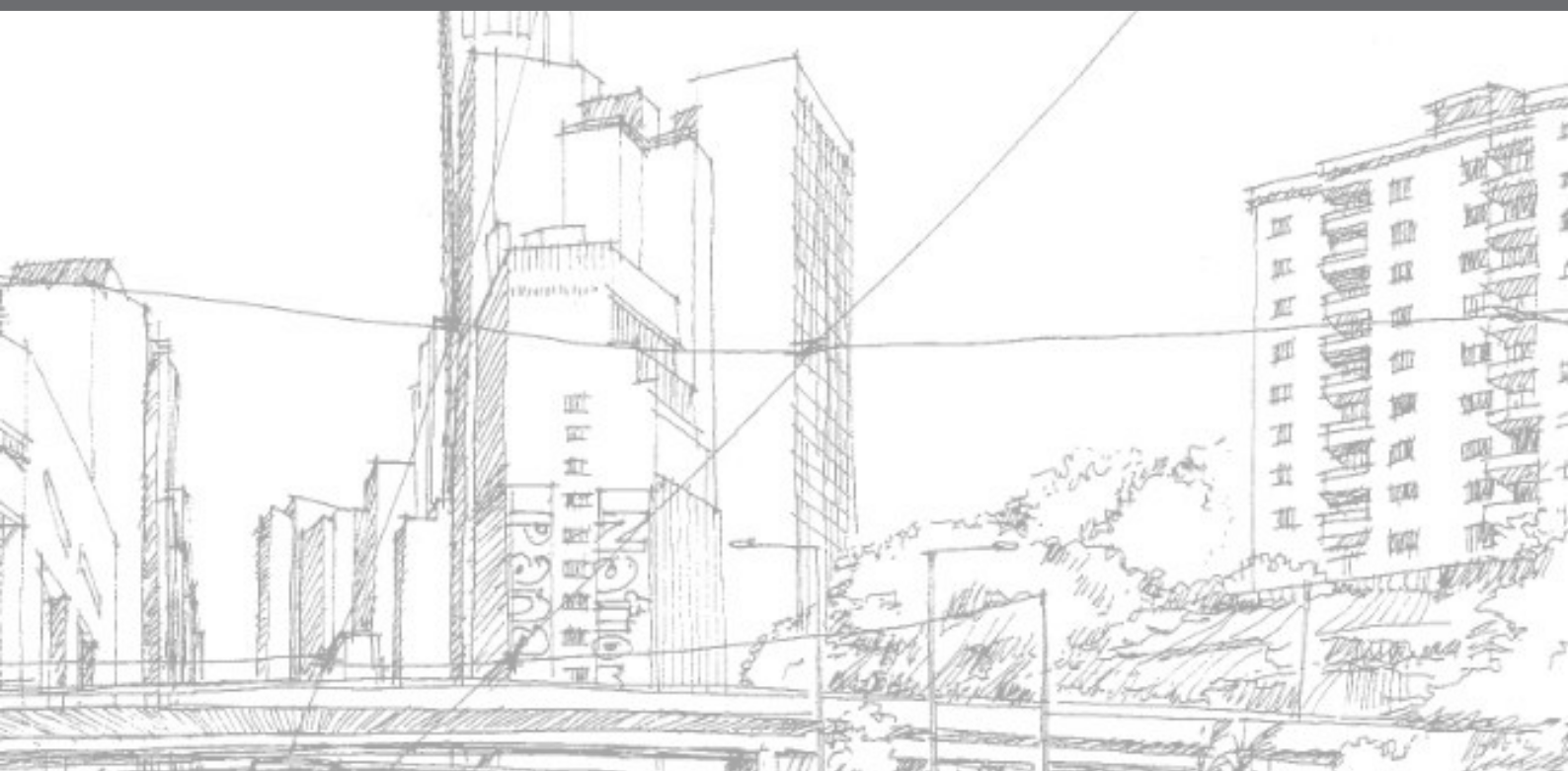
2012-2013 Share Price and Trading Volume



Harga dan Volume Perdagangan Saham Per Triwulan 2012 - 2013

2012-2013 Quarterly Share Price and Trading Volume

Periode Period	2013				2012			
	Tertinggi High (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume rata-rata per hari Daily Average Volume	Tertinggi High (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume rata-rata per hari Daily Average Volume
Triwulan 1 1st Quarter	3.650	2.800	3.625	10.466	2.000	1.700	2.000	2.523
Triwulan 2 2nd Quarter	4.125	3.625	3.900	4.716	2.375	2.000	2.150	604
Triwulan 3 3rd Quarter	4.650	4.250	4.525	14.532	3.300	2.150	2.650	33.606
Triwulan 4 4th Quarter	4.525	3.900	4.475	4.116	3.175	2.500	3.050	5.506





Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

REPORTS OF BOARD OF
COMMISSIONERS AND
DIRECTORS



Laporan Dewan Komisaris

REPORT OF BOARD OF COMMISSIONERS

Pemegang saham yang terhormat,

Dengan besar hati, dapat kami sampaikan laporan tahunan PT Duta Pertiwi Tbk (Perseroan) yang berisikan kinerja yang memuaskan sepanjang tahun 2013. Keberhasilan yang telah dicapai merupakan hasil dari penerapan kebijakan-kebijakan yang mampu meningkatkan Pendapatan Usaha Perseroan.

Sepanjang tahun 2013, kami telah melakukan berbagai hal yang menjadi tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan/atau jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga telah memberikan sejumlah masukan, saran, serta gagasan kepada Direksi yang bertujuan untuk mengarahkan pengelolaan Perseroan yang terarah dan tepat.

Perseroan telah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang memiliki fokus pada pengembangan properti. Portofolio Perseroan meliputi pengembangan empat segmen utama yakni pusat perbelanjaan, hotel, apartemen dan perkantoran. Lokasi proyek-proyek Perseroan telah tersebar di wilayah Jabodetabek, Surabaya dan sekitarnya, kota-kota lain di pulau Jawa.

Penilaian Terhadap Direksi

Di tahun 2013, Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi telah mencapai hasil yang memuaskan. Seluruh kebijakan yang diterapkan oleh Direksi mampu membawa Perseroan mencapai hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dear Shareholders,

We are proudly submitting the annual report of PT Duta Pertiwi Tbk (Perseroan) with satisfactory performance throughout 2013. The success that has been achieved is the result of the implementation of policies that could increase the Company's Revenue.

Throughout 2013, we have done various duties and responsibilities of the Board of Commissioners. In accordance with the Articles of Association of the Company, the Board of Commissioners has supervised the management policies and/or the course of the management of the Company conducted by the Board of Directors. The Board of Commissioners has also provided some inputs, recommendations, and ideas to the Board of Directors with the purpose to direct the management of the Company properly and appropriately.

The Company has grown and developed to be one of the biggest companies in Indonesia with focus on property development. The Company's portfolio covers the development of four main segments, namely shopping centers, hotels, apartments, and office buildings. The locations of the Company's projects are spread in the area of Jabodetabek, Surabaya and its surroundings, and other cities in Java Island.

Assessment of the Directors

In 2013, in the Board of Commissioners' opinion, the Company was managed well by the Directors with satisfactory results. All the policies applied by the Directors could make the Company achieve results far better than those of the previous year.



Dari sisi finansial, dapat kami sampaikan sebagai berikut posisi neraca keuangan per tanggal 31 Desember 2013 ditutup dengan Jumlah Aset tahun 2013 sebesar Rp 7,47 triliun, meningkat sebanyak 13,37% atau sebesar Rp 6,59 triliun di tahun 2012. Sedangkan dari pos Laba Rugi tercatat peningkatan Laba Bersih sebesar 756,86 miliar pada tahun 2013, meningkat 23,40% dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp 613,33 miliar.

Prospek Usaha

Secara garis besar, Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha Perseroan yang bergerak dalam bidang pengembangan properti cukup menjanjikan di masa mendatang. Hal ini didukung oleh kondisi perekonomian nasional dan perkembangan bisnis industri properti yang semakin kondusif pada beberapa tahun terakhir.

Tren pertumbuhan ekonomi nasional dan Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir mampu menunjukkan kinerja yang stabil dan terjaga. Hal ini justru terjadi di tengah ketidakpastian ekonomi global. Dapat kita cermati bahwa pertumbuhan ekonomi di tahun 2013 mampu mengalami pertumbuhan sebesar 5,81% secara year on year (yoy). Angka ini turun dibanding periode yang sama pada 2013 yang tumbuh sebesar 6,40%, hal ini akan membuka peluang serta pangsa pasar bagi Perseroan sebagai perusahaan pengembang untuk meningkatkan Pendapatan Usaha dan Laba Bersih dengan mengembangkan kinerja operasional serta perluasan wilayah bisnis di masa mendatang.

From the financial side, we can report as follows: The balance sheet position of the Company by December 31, 2013, was closed with Total Assets of Rp7.47 trillion, an increase of 13.37% or Rp6.59 trillion from 2012. Meanwhile, the Income Statement recorded a Net Profit of Rp756.86 billion in 2013, an increase of 23.40% from Rp613.33 billion in 2012.

Business Prospect

In outline, the Board of Commissioners has an opinion that the business prospect of the Company which is engaged in the property development is quite promising in the future. This is supported by the more favorable national economic conditions and property industry development in the last several years.

The trend of the national economic growth and Gross Domestic Product (GDP) has continued to increase in the last several years, able to show stable and well-maintained performance. Surprisingly, this occurred in the midst of the global economy's uncertainty. We can observe that the economy in 2013 was able to grow 5.81% year-on-year (yoy). This figure is lower compared with the same period in 2013 which grew 6.40%. This will open up opportunities and market segments for the Company as a developer to increase Revenue and Net Profit by developing operational performance as well as business area expansion in the future.

Dengan kondisi ekonomi yang semakin membaik, Dewan Komisaris meyakini bahwa sektor rill akan semakin berkembang sehingga pembangunan properti dan bisnis dapat berjalan secara optimal, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan akan kebutuhan bidang pembangunan perumahan (real estate), perkantoran, pertokoan dan pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya. Di masa mendatang, Perseroan bertekad untuk mengembangkan usaha dengan menerapkan strategi yang berlandaskan pada tradisi yang secara inovatif dan terus memelihara pertumbuhan kinerja keuangan Perseroan. Dewan Komisaris juga senantiasa fokus pada pengembangan sumber daya manusia yang mampu menghadapi dinamika bisnis pengembang yang semakin kompetitif. Dengan demikian, Dewan Komisaris optimis dapat mencapai kinerja yang semakin bertumbuh, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan bisnis Perseroan.

Penutup

Selama tahun 2013, tidak terdapat perubahan susunan anggota Dewan Komisaris. Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada jajaran Direksi, manajemen, serta seluruh karyawan atas komitmen dan kontribusi yang telah diberikan. Kepada segenap pemegang saham dan mitra kerja, Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan sehingga Perseroan sukses melewati tahun 2013 dengan pertumbuhan dan kinerja yang memuaskan. Perseroan telah melalui banyak tantangan dan akan terus mencari terobosan baru dalam menghadapi dinamika bisnis guna mencapai kinerja dan pertumbuhan yang lebih baik di masa mendatang.

With the economic condition that is getting better, the Board of Commissioners believes that the real sector will be growing that property and business development may be optimized, which will in the end affect the increase of need for real estate, office buildings, shopping and commercial centers along with their facilities. In the future, the Company is committed to develop business by applying a strategy based on innovative tradition and continue to maintain the growth of the Company's financial performance. The Board of Commissioners also continues to focus on the development of human resources who are capable of dealing with the dynamics of an increasingly competitive business of developers. Thus, the Board of Commissioners is optimistic to achieve increasingly growing performance, which will in the end give positive impacts to the sustainability of the Company's business.

Closing

Throughout 2013, there was no change in the composition of members of the Board of Commissioners. Finally, the Board of Commissioners would like to deliver its highest appreciation to the Directors, the management, and all employees for their commitment and contribution. To all shareholders and working partners, the Board of Commissioners would also like to express its thanks for their trust that the Company has successfully left the year of 2013 with satisfactory growth and performance. The Company has gone through a lot of challenges and will always find new breakthroughs in facing the business dynamics in order to achieve better performance and growth in the future.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Muktar Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

REPORT OF DIRECTORS

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Perseroan telah mengalami periode pertumbuhan di tahun 2013 yang terlihat dari peningkatan Pendapatan Usaha Perseroan. Dengan pencapaian kinerja yang memuaskan ini, Direksi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan Laba Bersih di tahun 2013, serta meletakkan pondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan di masa mendatang.

Kinerja Perusahaan Tahun 2013

Kondisi politik yang kondusif, tingkat inflasi yang terjaga dan tingkat bunga bank yang cenderung stabil telah menciptakan iklim usaha yang kondusif dalam sektor properti. Perseroan senantiasa memanfaatkan berbagai peluang dan pangsa pasar properti sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin meningkat.

Melalui berbagai penetapan dan penerapan berbagai kebijakan strategis, secara umum, dapat kami sampaikan bahwa hingga akhir periode 2013, kinerja keuangan Perseroan terus bertumbuh dan meningkat. Perseroan juga berhasil membukukan Laba Bersih sebesar 756,86 miliar pada tahun 2013, meningkat 23,40% dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp 613,33 miliar.

Perseroan telah mencapai hasil yang sangat memuaskan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kami optimis dapat mengembangkan kegiatan bisnis dan terus mencatatkan kinerja yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Terkait Tata Kelola Perusahaan, kami terus melakukan konsolidasi hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi, penguatan pengawasan perusahaan dan fungsi manajemen, memastikan laporan-laporan yang tepat waktu, mengambil keputusan yang sesuai Kode Etik Perseroan, bertanggung jawab serta menghargai hak-hak pemegang saham. Semua fungsi struktural yang kami

Dear Shareholders,

The Company experienced a period of growth in 2013 as seen in the Company's increasing Revenue. With this satisfactory performance, the Directors has provided significant contribution to the growth of Net Profit in 2013 and laid a stronger foundation for growth in the future.

Company Performance in 2013

The favorable political conditions, the well-maintained inflation rate, and the relatively stable bank interest rate have resulted in a favorable business atmosphere in the sector of property. The Company has always exploited various opportunities and market segments of property in line with the increasing growth of Indonesia's economy.

Through the establishment and application of various strategic policies, we can say in general that by the end of the period of 2013, the financial performance of the Company had kept growing and improving. The Company was also successful to record a Net Profit of Rp756.86 billion in 2013, an increase of 23.40% from Rp613.33 billion in 2012.

The Company has achieved very satisfactory results compared with those in the previous year. We are optimistic that we can continue to develop business activities and record even better performance in the future.

Implementation of Good Corporate Governance

In terms of Good Corporate Governance, we continue to consolidate the relationship between the Board of Commissioners and the Directors, intensify the supervision of the Company and the management functions, ensure timely reports, make decisions in accordance with the Company's Code of Ethics, be responsible, and respect the rights of shareholders. All the management functions



miliki telah berjalan dengan baik dan efektif, dimulai dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) selaku pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur kepengurusan Perseroan, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perseroan hingga Unit Audit Internal telah sesuai dengan tugas dan tanggung-jawabnya masing-masing, sehingga implementasi Tata Kelola yang baik sebagai suatu perusahaan publik senantiasa diterapkan dengan baik.

Untuk menjaga kesehatan operasional Perseroan, kami juga melakukan audit internal secara rutin dengan selalu mengkaji ulang prosedur-prosedur yang ada. Kami terus berupaya untuk menyampaikan semua laporan-laporan secara transparan baik melalui Bursa maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Perusahaan. Kami berkomitmen untuk terus menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dalam semua aspek operasi yang kami jalankan.

that we possess have been going well and effectively. Everyone from the General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest authority holder in the management structure of the Company to the Board of Commissioners, the Directors, the Audit Committee, the Corporate Secretary, and the Internal Audit Unit has performed their respective duties and responsibilities properly that the Good Corporate Governance in the Company as a public company has always been implemented properly.

In order to maintain fairness in the Company's operations, we also conduct regular internal audits by always reviewing the existing procedures. We keep trying to submit all reports transparently through the Stock Exchange, the Financial Services Authority (OJK), and the Company's website. We are committed to keep applying the principles of transparency, accountability, responsibility, and independency in all operational aspects of the Company.

Penutup

Kami ingin mengucapkan terima kasih Bapak F.X. Ridwan Darmali, Bapak Harry Budi Hartanto dan Ibu Ratna Jahja Sanoesi yang telah mengundurkan diri pada tahun 2013. Beliau-beliau merupakan sosok penting atas keberhasilan Perseroan selama bertahun-tahun.


Sebagai rangkaian kata penutup, kami atas nama seluruh jajaran Direksi mengucapkan rasa terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Dewan Komisaris atas segala pengarahan yang diberikan kepada Direksi. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada Pemegang Saham, pelanggan dan mitra usaha, atas dukungan, kepercayaan dan kerjasamanya yang telah terjalin dengan baik selama ini. Direksi juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh karyawan atas dedikasi, karya, pemikiran, dan tenaga yang telah diberikan kepada Perseroan. Kami berharap di masa mendatang dapat mempertahankan kinerja sekaligus memperoleh peluang dan pangsa pasar sektor properti dengan lebih baik.

Closing

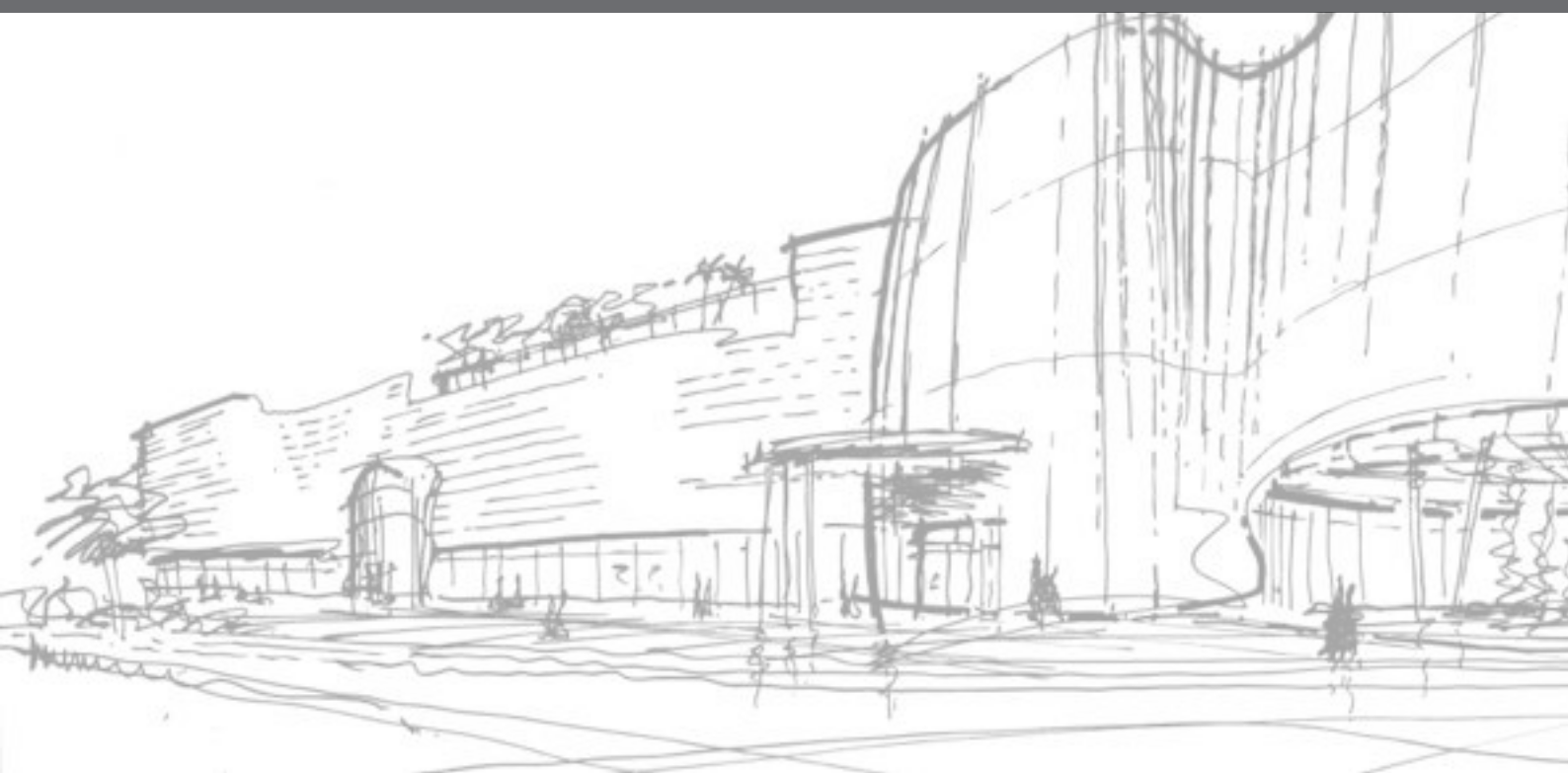
We would like to thank Mr. F.X. Ridwan Darmali, Mr. Harry Budi Hartanto, and Mrs. Ratna Jahja Sanoesi who resigned in 2013. They have been important figures for many years of the Company's success.

Finally, we all members of the Directors would like to express our thanks and high appreciation to the Board of Commissioners for the directions they gave to the Directors. The same appreciation also goes to the Shareholders, customers and business partners for their support, trust, and cooperation that have been established well so far. The Directors would also like to express its thanks and appreciation to all the employees for their dedication, works, thoughts, and energy that they have provided to the Company. We hope we can maintain our good performance in the future and at the same time find better opportunities and market segments in the property sector.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Lie Jani Harjanto
Direktur Utama
President Director





Profil Perusahaan

COMPANY PROFILE







RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Perseroan mengawali usahanya di bisnis real estate pada tahun 1987 dengan mengembangkan areal komersial, yaitu sejumlah ruko di sekitar Jalan Pangeran Jayakarta. Dan dalam waktu yang relatif singkat, seluruh unit ruko yang dibangun oleh Perseroan telah habis terjual. Sukses yang diraih dari proyek pertama kemudian dilanjutkan dengan pengembangan proyek-proyek lainnya yang terutama berlokasi di Jakarta dan sekitarnya. Sebagian proyek yang telah dan tengah dibangun saat ini berkedudukan di Jakarta. Namun Perseroan beserta Entitas Anak juga memperluas pembangunan proyek-proyeknya ke area Jabodetabek, bahkan ke beberapa kota besar lainnya seperti Surabaya dan Balikpapan. Secara garis besar, jenis pengembangan yang dilakukan Perseroan dan Entitas Anak saat ini dapat dikelompokkan dalam 4 jenis proyek pengembangan yang meliputi: (i) Superblok dan Komersial; (ii) Perumahan; (iii) Gedung Perkantoran; dan (iv) Hotel.

BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

The Company started its real estate business in 1987 by developing commercial areas, i.e. a number of shophouses around the Street of Pangeran Jayakarta. In a relatively short time, all shophouses built by the Company had been sold out. The success achieved in the first project was then continued by the development of other projects, especially those located in Jakarta and its surroundings. Some of the projects that have been built and under construction are situated in Jakarta. However, the Company and its Subsidiaries also expand the development of its projects to Jabodetabek area, even in some other big cities such as Surabaya and Balikpapan. In outline, the development currently conducted by the Company and its Subsidiaries can be classified into 4 types of development projects, namely: (i) Superblocks and Commercial Centers; (ii) Housing; (iii) Office Buildings; and (iv) Hotels.

Bidang Usaha Business Line



KEGIATAN USAHA

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah melakukan usaha di bidang pembangunan real estate, jasa, perdagangan, industri, pertambangan, kehutanan, perkebunan, pertanian, dan perikanan darat/laut. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. a. mendirikan dan menjalankan perusahaan dan usaha-usaha di bidang pembangunan perumahan, perkantoran, pertokoan dan pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya;
- b. mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha menjual, menyewakan bangunan-bangunan, ruangan-ruangan kantor dan ruangan pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya;
- c. mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan, serta pemeliharaan sarana perumahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran dan tempat-tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya;

BUSINESS ACTIVITIES

Based on the articles of association of the Company, the purposes and objectives as well as the business activities of the Company are to engage business in the fields of real estate development, services, trading, industry, mining, forestry, plantation, agriculture, and freshwater/sea fisheries. In order to achieve those purposes and objectives, the Company may carry out business activities as follows:

1. a. to establish and run companies and businesses in the field of housing development, office buildings, shopping centers, and commercial centers along with their facilities;
- b. to establish and run companies and businesses to sell and rent out buildings, office rooms, and shopping rooms along with their facilities;
- c. to establish and run companies and businesses in the fields related to the planning, construction, and maintenance of housing facilities including but not limited to golf courts, clubs, restaurants, and other recreation centers along with their facilities;



d. mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha di bidang penyediaan sarana dan prasarana, pembangunan, pengusahaan dan pengembangan kawasan industri;

e. mendirikan dan menjalankan usaha sebagai biro bangunan, dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lazim dilakukan oleh suatu biro bangunan, termasuk perencana dan pelaksanaannya, juga pembuatan jalan, jembatan, bangunan, perairan, pekerjaan mengukur, menggali dan menimbun tanah, pemasangan instalasi listrik, air minum, gas dan telekomunikasi, termasuk pemeliharaan dan perawatan bangunan-bangunan serta segala pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan itu dan pekerjaan di bidang interior;

f. memperoleh tanah-tanah untuk dimatangkan untuk bangunan-bangunan (baik dengan cara pembelian hak tanah, dengan cara menyewa tanah maupun dengan cara lain), serta mengalihkan hak atas tanah-tanah yang sudah dimatangkan kepada pihak-pihak lain dengan atau tanpa bangunan (baik dengan cara penjualan maupun dengan cara lain) atau memberi hak kepada pihak lain untuk memakai tanah-tanah yang sudah dimatangkan dengan atau tanpa bangunan (baik dengan cara penyewaan maupun dengan cara lain);

d. to establish and run companies and businesses in the provision of means and infrastructures, construction, exploitation, and development of industrial estates;

e. to establish and run businesses as building agencies by doing the works that are usual for building agencies, including the planning and the implementation, also construction of roads, bridges, buildings, waters, the works of measuring, digging, and backfilling land, installation of electricity, drinking water, gas and telecommunications, including maintenance and care of buildings and any other works related thereto and interior works;

f. to acquire land to be prepared for buildings (whether by buying land rights, renting land, or otherwise) and transfer the rights over the land that has been prepared to other parties either with or without buildings on it (whether by means of sales or otherwise) or give rights to other parties to use the land that has been prepared either with or without buildings on it (whether by means of rental or otherwise);



- | | |
|---|---|
| <p>2. mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha di bidang pemberian jasa (kecuali jasa dibidang hukum dan pajak);</p> | <p>2. to establish and run companies and businesses in the field of services (except for services in the fields of law and tax;</p> |
| <p>3. mendirikan dan menjalankan usaha perdagangan, perdagangan impor/ekspor, antar pulau/daerah, serta lokal, keagenan, perwakilan dan distributor dari badan-badan atau perusahaan-perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri dan pekerjaan-pekerjaan perantara;</p> | <p>3. to establish and run the business of trading, import/export, interisland/interregional, and local trading, agency, representative, and distributor of other entities or companies both within and outside the country, and the works of intermediary;</p> |
| <p>4. mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha di bidang perindustrian pada umumnya, termasuk pabrik-pabrik dan kerajinan tangan serta memasarkan hasil-hasil produksinya;</p> | <p>4. to establish and run companies and businesses in the field of industry in general, including factories and handicrafts as well as to market the products thereof;</p> |
| <p>5. mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha di bidang pertambangan pada umumnya; dan</p> | <p>5. to establish and run companies and businesses in the field of mining in general; and</p> |
| <p>6. mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha di bidang kehutanan, perkebunan, pertanian dan perikanan darat/laut.</p> | <p>6. to establish and run companies and businesses in the fields of forestry, plantation, agriculture, and freshwater/sea fisheries.</p> |

PRODUK USAHA

Berikut informasi mengenai proyek yang telah dikembangkan oleh Perseroan dan anak perusahaan serta perusahaan asosiasi.

BUSINESS PRODUCTS

The followings are the information about the projects that have been developed by the Company and its subsidiaries as well as associated companies.



1) Superblok Mangga Dua (PT Duta Pertiwi Tbk) tahun 1989-2006

- Ruko tekstil Mangga Dua
- Ruko bahan bangunan Mangga Dua
- Manga Dua Court
- ITC Mangga Dua
- Mal Mangga Dua
- Orion Mangga dua
- Hotel Le Grandeur Mangga Dua
- Wisma Eka Jiwa
- Jembatan Niaga 1
- Ruko Manga Dua Blok A
- Jembatan Niaga II
- Harco Mas Manga Dua
- Jembatan Niaga III

2) Superblok Roxy Mas (PT Duta Pertiwi Tbk) 1990-1995

- Ruko Roxy Mas
- ITC Roxy Mas & Apartemen

3) Superblok Cempaka Mas (PT Duta Pertiwi Tbk) tahun 1994-2002

- Graha cempaka mas
- ITC Cempaka Mas Mega grosir
- Ruko Mega Grosir Cempaka Mas

1) Mangga Dua Superblock (PT Duta Pertiwi Tbk): 1989-2006

- Mangga Dua Textile Shophouses
- Mangga Dua Building Material Shophouses
- Mangga Dua court
- ITC Mangga Dua
- Mal Mangga Dua
- Orion Mangga Dua
- Le Grandeur Hotel Mangga Dua
- Wisma Eka Jiwa
- Commercial Bridge I
- Mangga Dua Block A Shophouses
- Commercial Bridge II
- Harco Mas Mangga Dua
- Commercial Bridge III

2) Roxy Mas Superblock (PT Duta Pertiwi Tbk): 1990-1995

- Roxy Mas Shophouses
- ITC Roxy Mas & Apartment

3) Cempaka Mas Superblock (PT Duta Pertiwi Tbk): 1994-2002

- Graha Cempaka Mas
- ITC Cempaka Mas Mega Grosir
- Mega Grosir Cempaka Mas Shophouses

- | | |
|--|--|
| <p>4) Superblok Ambassador Kuningan (PT Perwita Margasakti) tahun 1995-2003</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mal Ambassador & apartemen Ambassador I • ITC Kuningan & Apartemen Ambassador II | <p>4) Ambassador Kuningan Superblock (PT Perwita Margasakti) 1995-2003</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ambassador Mall & Ambassador Apartment I • ITC Kuningan & Ambassador Apartment II |
| <p>5) Superblok Fatmawati Mas (PT Duta Pertiwi Tbk) tahun 1996-2001</p> <ul style="list-style-type: none"> • Duta Mas Fatmawati • ITC Fatmawati | <p>5) Fatmawati Mas Superblock (PT Duta Pertiwi Tbk) 1996-2001</p> <ul style="list-style-type: none"> • Duta Mas Fatmawati • ITC Fatmawati |
| <p>6) Superblok Mangga Dua Surabaya (PT Duta Pertiwi Tbk) tahun 1997-2007</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruko Mangga Dua Surabaya • Manga Dua Center | <p>6) Mangga Dua Surabaya Superblock (PT Duta Pertiwi Tbk) 1997-2007</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mangga Dua Shophouses Surabaya • Mangga Dua Center |
| <p>7) Superblok Permata Hijau (PT Matra Olahcipta) tahun 2002-2004</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rukan Permata Hijau • Grand ITC Permata Hijau • Apartemen Grand Permata | <p>7) Permata Hijau Superblock (PT Matra Olahcipta) 2002-2004</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permata Hijau Officehouses • Grand ITC Permata Hijau • Grand Permata Apartment |
| <p>8) ITC Depok (PT Phinisindo Zamrud Nusantara) tahun 2004-2005</p> | <p>8) ITC Depok (PT Phinisindo Zamrud Nusantara) 2004-2005</p> |
| <p>9) ITC Surabaya Mega Grosir (PT Citraagung Tirta Jatim) tahun 2005-2007</p> | <p>9) ITC Surabaya Mega Grosir (PT Citraagung Tirta Jatim): 2005-2007</p> |
| <p>10) Proyek Perumahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taman Duta Mas (PT Duta Pertiwi Tbk) tahun 1988-1998 • Banjar Wijaya (PT Sinarwijaya Ekapratista) tahun 1995-2015 • Kota Bunga (PT Saranapapan Ekasejati & PT Pangeran Plaza Utama) tahun 1993-2009 • Taman Permata Buana (PT Kembang Permai Development, PT Mustika Karya Sejati) tahun 1993-2010 • Kota Wisata (PT Mekanusa Cipta, PT Anekagriya Buminusa, PT Prima Sehati, PT Putra PRabu Karya, PT Kanaka Grahaasri) tahun 1996-2012 | <p>10) Housing Projects:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taman Duta Mas (PT Duta Pertiwi Tbk) 1988-1998 • Banjar Wijaya (PT Sinarwijaya Ekapratista) 1995-2005 • Kota Bunga (PT Saranapapan Ekasejati & PT Pangeran Plaza Utama): 1993-2009 • Taman Permata Buana (PT Kembang Permai Development, PT Mustika Karya Sejati: 1993-2010 • Kota Wisata (PT Mekanusa Cipta, PT Anekagriya Buminusa, PT Prima Sehati, PT Putra Prabu Karya, PT Kanaka Grahaasri) 1996-2012 |

- Legenda Wisata (PT Miyasa Properindo)
tahun 1998-2012
- Grand Wisata (PT Putra Alvita Pratama)
tahun 2005-2022

11) Lain-lain

- Ruko Pangeran Jayakarta (PT Duta Pertiwi Tbk)
tahun 1988-1989
- Hotel Le Grandeur Balikpapan (PT Sinarwisata Permai) tahun 1993-1994
- Plaza BII Office Building (PT Royal Oriental)
tahun 1995-1997

- Legenda Wisata (PT Misaya Properindo)
1998-2012
- Grand Wisata (PT Putra Alvita Pratama)
2005-2022

11) Others

- Pangeran Jayakarta Shophouses (PT Duta Pertiwi Tbk): 1988-1989
- Le Grandeur Hotel Balikpapan (PT Sinarwisata Permai): 1993-1994
- Plaza BII Office Building (PT Royal Oriental) : 1995-1997

Jejak Langkah Milestones

1994

Terdaftar di Bursa Efek Surabaya total saham 25.000.000 lembar dengan harga penawaran Rp 3.150/saham.

Listed in Surabaya Stock Exchange, totally 25,000,000 shares with offering price Rp3,150/share.

1995

Konversi obligasi sebanyak 52.500.000 lembar saham.

Conversion of bonds into 52,500,000 shares.

1996

Pembagian saham pengembang properti bonus sebanyak 1 untuk 4 lembar saham beredar.

Distribution of 1 (one) bonus share of property developer for every 4 (four) existing shares.

1997

■ **Menerbitkan Obligasi DUTI II, Rp 500.000.000.000 pada bulan April 1997. Dilunasi pada tahun 2002. Stock Split 1:2**

Issuance of DUTI II Bonds worth Rp500,000,000,000 in April 1997. Paid up in 2002. Stock Split 1:2

■ **Penawaran Saham dengan HMETD I sebanyak 693.750.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp 1.000/saham**

Offering of Shares with Preemptive Right I in the amount of 693,750,000 shares with the offering price of Rp1,000/share.

■ **Menerbitkan Obligasi DUTI III, Rp 350.000.000.000 pada bulan Agustus 1997. Dilunasi pada tahun 2002**

Issuance of DUTI III Bonds worth Rp350,000,000,000 in August 1997. Paid up in 2002.

2003

**Menerbitkan Obligasi DUTI IV,
Rp 500.000.000.000
Dilunasi pada tahun 2008.**

Issuance of DUTI IV Bonds worth
Rp500,000,000,000. Paid up in 2008.

2007

**Menerbitkan Obligasi
DUTI V, Rp 500.000.000
Telah dilunasi pada Juli
tahun 2012.**

Issuance of DUTI V Bonds
worth Rp500,000,000.
Have been paid up in July
2012.

2008

**Penawaran Saham
dengan HMETD II
sebanyak 462.500.000
lembar saham dengan
harga penawaran
Rp 1.059/saham**

Offering of Shares with
Preemptive Right II in the
amount of 462,500,000
shares with the offering
price of Rp1,059/share.

2013

■ **Mengakuisisi 64,25%
saham PT Wijaya Pratama Raya
yang memiliki proyek DP Mall
di Semarang**

Acquired 64.25% shares of PT Wijaya
Pratama Raya that owns the DP Mall
project in Semarang.

■ **Plaza BII berubah nama
menjadi Sinarmas Land Plaza**

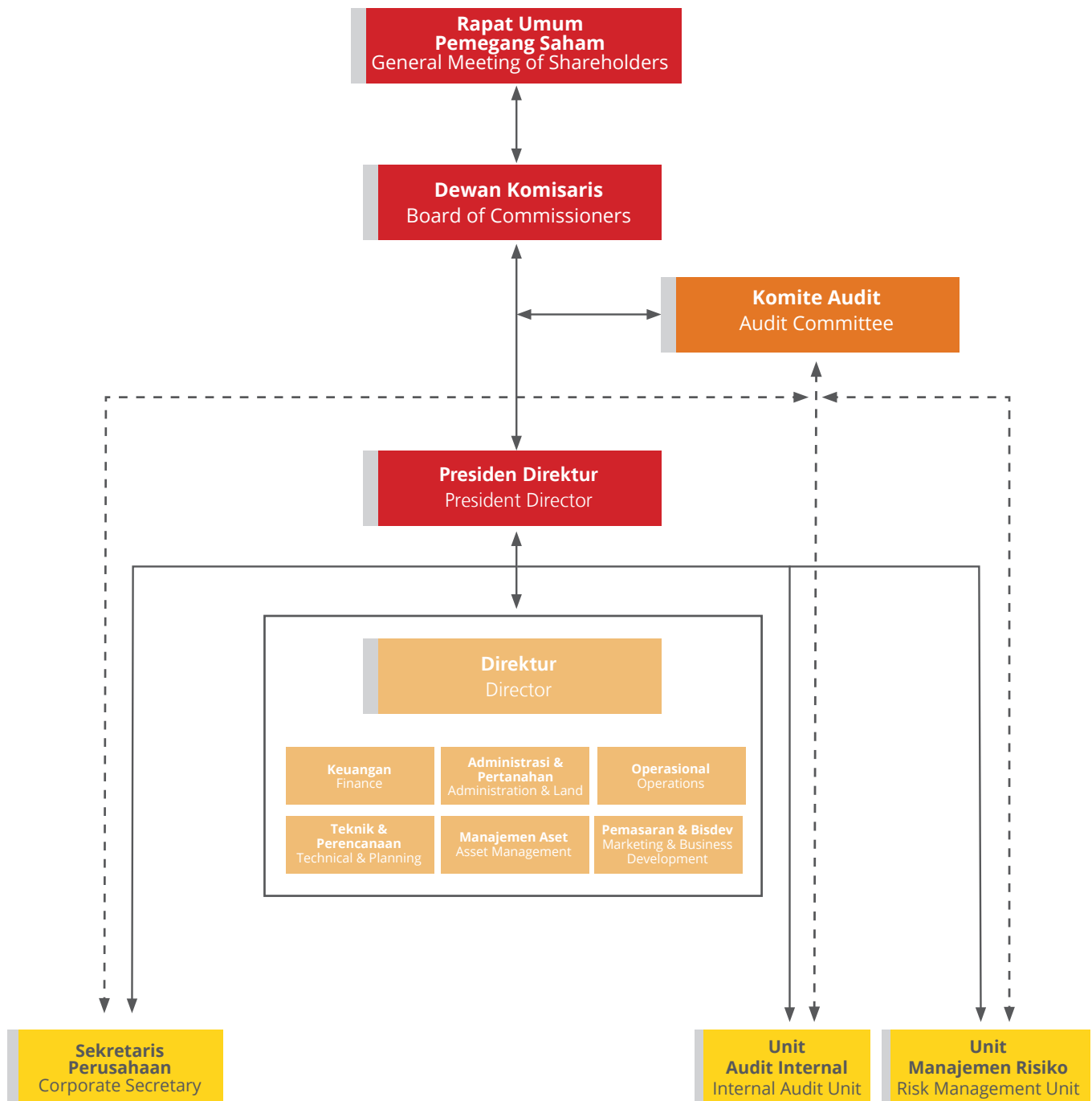
Plaza BII changes its name to
Sinarmas Land Plaza

■ **Kapitalisasi pasar
Rp 8,28 triliun**

Market capitalization of Rp8,28
trillion.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



--- **Garis Koordinasi / Coordination Line**

— **Garis Pelaporan / Reporting Line**

Visi dan Misi

Vision and Mission



Misi

Membangun untuk perkembangan kualitas hidup dan aktivitas ekonomi.

Build for the development of quality of life and economic activity.

Visi

Menjadi pemenang dalam pasar yang kompetitif dengan fokus utama pada kepuasan pelanggan dan profesionalisme.

To be the winner in the competitive market with the main focus on customer satisfaction and professionalism.



Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners Profile



Muktar Widjaja

Komisaris Utama / President Commissioner

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 59 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak 2007, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama sejak 1998 sampai 2007, Wakil Direktur Utama sejak 1993 sampai 1998 dan Direktur sejak 1988 sampai 1993. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2007 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 2006 sampai 2007. Wakil Komisaris Utama PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) sejak 2008. Wakil Presiden Komisaris PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sejak 2011, Direktur Golden Agri Resources Ltd sejak 1999 dan Komisaris PT Sinar Mas Multiartha Tbk sejak 1985-2005. Beliau juga memegang posisi di Sinarmas Land Limited (d/h AFP Properties Limited) sebagai Direktur sejak 1997 dan Chief Executive Officer sejak 2006. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sejak 1990 sampai 2005 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris pada 1988 sampai 1990, Direktur PT Tjiwi Kimia Tbk sejak 1988 sampai 2006. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari University of Concordia, Montreal, Canada pada tahun 1976.

Indonesian citizen, now 59 years old. Has been President Commissioner of the Company since 2007 following his former position as President Director from 1998 to 2007, Vice President Director from 1993 to 1998 and Director from 1988 to 1993. He has also been President Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2007 following his previous position as Vice President Director from 2006 to 2007, Vice President Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) since 2008, Vice President Commissioner of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk since 2011, Director of Golden Agri Resources Ltd since 1999, and Commissioner of PT Sinar Mas Multiartha Tbk from 1985 to 2005. He has also been a Director of Sinarmas Land Limited (formerly, AFP Properties Limited) since 1997 and Chief Executive Officer since 2006. In addition, he also held position as Vice President Director of PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk from 1990 to 2005 following his former position as Commissioner from 1988 to 1990, and Director of PT Tjiwi Kimia Tbk from 1988 to 2006. He obtained his Bachelor of Commerce degree from the University of Concordia, Montreal, Canada, in 1976.



Franky Oesman Widjaja

Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 56 tahun. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perusahaan sejak 2007 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 2004 sampai 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak tahun 2007 setelah sebelumnya menjabat Presiden Komisaris sejak 2006 sampai 2007. Executive Chairman of Sinarmas Land Ltd (d/h Asia Food & Properties Ltd) sejak 2006 setelah sebelumnya menjabat sebagai Chairman & CEO of Sinarmas Land Ltd (d/h Asia Food & Properties) sejak 2000 sampai 2006, Komisaris Utama PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) sejak 2003, Komisaris Utama PT Plaza Indonesia Realty Tbk sejak 2001, Komisaris PT Sinartama Gunita sejak 2001 dan Chairman & CEO Golden Agri Resources Ltd sejak 2000. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Aoyama Gakuin University, Jepang pada tahun 1979.

Indonesian citizen, now 56 years old. Has been a Vice President Commissioner of the Company since 2007 following his former position as President Commissioner from 2004 to 2007. He has also been a Vice President Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2007 following his previous position as President Commissioner from 2006 to 2007, Executive Chairman of Sinarmas Land Ltd (formerly, Asia Food & Properties Ltd) since 2006 following his former position as Chairman & CEO of Sinarmas Land Ltd (formerly, Asia Food & Properties) from 2000 to 2006, President Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) since 2003, President Commissioner of PT Plaza Indonesia Realty Tbk since 2001, President Director of PT Sinar Mas since 2001, and Chairman & CEO of Golden Agri Resources Ltd since 2000. He obtained his Bachelor of Commerce degree from Aoyama Gakuin University, Japan, in 1979.



Hendrianto Kenanga

Komisaris / Commissioner

Henrianto Kenanga menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2010, beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Damai Indah Golf sejak tahun 2007. Pada tahun 1993 hingga tahun 2010 beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur pada tahun 1989-1993. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bintaro Serpong Damai dari tahun 2002 hingga tahun 2005, serta menjabat sebagai Direktur PT Bintaro Serpong Damai pada tahun 1996 hingga 2002. Warga negara Indonesia berusia 62 tahun ini mengawali karirnya di kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto sejak tahun 1974 sampai tahun 1988. Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi beliau peroleh dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1978.

Hendrianto Kenanga has been a Commissioner of the Company since 2010. He has also been a Director of PT Damai Indah Golf since 2007. From 1993 to 2010 he was a Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk following his former position as a Deputy Director from 1989 to 1993. In addition, he was also a Commissioner of PT Bintaro Serpong Damai from 2002 to 2005 and Director of PT Bintaro Serpong Damai from 1996 to 2002. This 62-year old Indonesian citizen started his career in the Public Accountant Office of Drs. Hadi Susanto from 1974 to 1988. He obtained his Bachelor of Economics (Sarjana Ekonomi) degree majoring in Accountancy from the University of Indonesia, Jakarta, in 1978.



Welly Setiawan Prawoko

Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 61 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak 2011 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama tahun 2004 sampai 2011 dan Direktur sejak 1993 sampai 2004. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak tahun 2011 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2003 sampai 2011 dan Direktur sejak 2000 sampai 2003. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan sejak 1988. Beliau juga pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto sejak 1976 sampai 1988. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tahun 1988.

Indonesian citizen, now 61 years old. Has been a Commissioner of the Company since 2011 following his former position as Vice President Director from 2004 to 2011 and Director from 1993 to 2004. He has also been a Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2011 following his former position as Vice President Director from 2003 to 2011 and Director from 2000 to 2003. He joined the Company in 1988. He worked for the Public Accountant Office of Drs. Hadi Sutanto from 1976 to 1988. He obtained his Bachelor of Economics (Sarjana Ekonomi) degree from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Indonesia Institute of Economics) in 1988.



Teddy Pawitra

Komisaris Independen / Commissioner Independent

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 78 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 2003. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2008. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak tahun 2008-2012. Komisaris Independen PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) sejak 2002, Direktur Utama PT Swadayanusa Kencana Raharja sejak 2001. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sejak 2002 sampai 2007, Komisaris Utama Bank Internasional Indonesia sejak 1999 sampai 2000, Direktur Utama PT Star Engines Indonesia sejak 1984 sampai 1994, Direktur Utama PT Lima Satria Nirwana sejak 1984 sampai 1987 dan Direktur PT Gading Mas Surabaya sejak 1966 sampai 1969. Beliau juga pernah berkarir di industri Otomotif sebagai Direktur Utama PT German Motors Manufacturing sejak 1970 sampai 1994 setelah sebelumnya berkarir sebagai Direktur Utama PT Star Motors Indonesia sejak 1976 sampai 1994. Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Drs. Utomo & Mulia sejak 1965 sampai 1966. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Umum dan Perusahaan dari Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia pada tahun 1963. Gelar Master of Business Administration diperoleh pada tahun 1965 dari University of Minnesota, USA dan terakhir gelar Doktor bidang Ilmu Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia pada tahun 1985.

Indonesian citizen, now 78 years old. He has been an Independent Commissioner of the Company since 2003. He has also been an Independent Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2008. He was the Chief of Audit Committee of PT Bumi Serpong Damai Tbk from 2008-2012, Independent Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) since 2002, President Director of PT Swadayanusa Kencana Raharja since 2001. He was also an Independent Commissioner of PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk and PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk from 2002 to 2007, President Commissioner of Bank Internasional Indonesia from 1999 to 2000, President Director of PT Star Engines Indonesia from 1984 to 1994, President Director of PT Lima Satria Nirwana from 1984 to 1987 and Director of PT Gading Mas Surabaya from 1966 to 1969. He also had career in automotive industry as President Director of PT German Motors Manufacturing from 1970 through 1990 following his former position as President Director of PT Star Motors Indonesia from 1976 to 1994. He started his career in the Accountant Office of Drs. Utomo & Mulia from 1965 to 1966. He obtained his Bachelor of General and Business Economics (Sarjana Ekonomi Umum dan Perusahaan) from Airlangga University, Surabaya, Indonesia, in 1963. He obtained his Master of Business Administration degree in 1965 from the University of Minnesota, USA, and finally his Doctor's degree in Economics from Airlangga University, Surabaya, Indonesia, in 1985.



Susiyati Bambang Hirawan

Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit /
Independent Commissioner and Chief of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 67 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 2007 dan Ketua Komite Audit sejak 2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak tahun 2007 dan Ketua Komite Audit sejak 2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) masing-masing sejak 2008 dan 2010. Sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Dian Swastatika Sentosa Tbk masing-masing sejak 2009 sampai Mei 2013 dan 2010, sebagai Komisaris PT ASABRI sejak 1993-2008 dan Komisaris Utama PT Rekayasa Industri sejak 2004-2010. Beliau memiliki karir di berbagai lembaga pemerintahan dalam rentang waktu yang cukup panjang sebagai Anggota Komisaris PT Danareksa sejak 2004 sampai 2008, Deputy Bidang Ekonomi Sekretaris Wakil Presiden RI sejak 2000 sampai 2007, Anggota Dewan Komisaris PERUM PERUMNAS dan Anggota Dewan Komisaris PT Pupuk Sriwijaya sejak 1999 sampai 2004, Direktur Jenderal Lembaga Keuangan - Departemen Keuangan RI sejak 1998 sampai 2000 dan Kepala Biro Analisa Keuangan Daerah - Departemen Keuangan RI sejak 1992 sampai 1998. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1972, gelar Diploma in Development of Finance dari University of Birmingham, Inggris pada tahun 1980, gelar Master of Social Science (MSc) dari University of Birmingham, Inggris pada tahun 1982, gelar Doctor of Philosophy dari University of Birmingham, Inggris pada tahun 1990 dan terakhir gelar Guru Besar Tetap Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 2006.

Indonesian citizen, now 67 years old. Has been an Independent Commissioner of the Company since 2007 and Chief of the Company's Audit Committee since 2013. She has also been an Independent Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2007 and Chief of the Audit Committee since 2013. She has also been an Independent Commissioner and Chief of Audit Committee of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) from 2008 and 2010, respectively. She has also been an Independent Commissioner and Chief of Audit Committee of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk from 2009 to May 2013 and 2010, respectively; as Commissioner of PT ASABRI from 1993 to 2008 and President Commissioner of PT Rekayasa Industri from 2004 to 2010. She had quite long career in various government institutions as Member of Board of Commissioners of PT Danareksa from 2004 to 2008, Deputy in Economic Sector to the Secretary of Vice President of the Republic of Indonesia from 2000 to 2007, Member of Board of Commissioners of PERUM PERUMNAS and Member of Board of Commissioners of PT Pupuk Sriwijaya from 1999 to 2004, Director General of Financial Institution – Ministry of Finance of the Republic of Indonesia from 1998 to 2000, and Head of Regional Financial Analysis Bureau – Ministry of Finance of the Republic of Indonesia from 1992 through 1998. She obtained her Bachelor of Economics (Sarjana Ekonomi) degree from the University of Indonesia, Jakarta, in 1972, Diploma in Development of Finance from the University of Birmingham, England, in 1980, Master of Social Science (MSc) degree from the University of Birmingham, England, in 1982, Doctor of Philosophy's degree from the University of Birmingham, England, in 1990 and finally became a Full-time Professor in the Faculty of Economics of the University of Indonesia, Jakarta, in 2006.

**Edwin Hidayat Abdullah**

Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 43 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan sejak 2013. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2003. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit Independen Manajemen Resiko PT Bank Sinarmas sejak 2007 dan Penasehat Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk sejak 2007 sampai 2008. Beliau juga pernah menjabat sebagai Senior Vice President - Chief of Staff, Chairman Office Badan Penyehatan Perbankan Nasional sejak 2002 sampai 2004, Food Aid Monitor of United Nations World Food Programme sejak 1998 sampai 1999. Beliau memulai karir sebagai Analyst PT IBJ Indonesia sejak 1996 sampai 1998. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 1995 dan terakhir gelar Master of Public Management diperoleh tahun 2005 dari National University of Singapore (in cooperation with Kennedy School of Government-Harvard University, USA).

Indonesian citizen, now 43 years old. Has been a member of the Company's Audit Committee since 2013. He has also been an Independent Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2003. He has also been an Independent Member of Audit and Risk Management Committee of PT Bank Sinarmas since 2007 and was Financial Advisor of PT Bank Negara from 2007 to 2008. He was Senior Vice President - Chief of Staff, Chairman Office of Indonesian Banking Restructuring Agency from 2002 to 2004, Food Aid Monitor of United Nations World Food Program from 1998 to 1999. He began his career as an Analyst of PT IBJ Indonesia from 1996 to 1998. He obtained his Bachelor of Economics (Sarjana Ekonomi) degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta, in 1995 and finally Master of Public Management degree in 2005 from the National University of Singapore (in cooperation with Kennedy School of Government-Harvard University, USA).

**Herawan Hadidjaja**

Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee

Herawan Hadidjaja, warga negara Indonesia, kini berusia 62 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan sejak tahun 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak tahun 2013. Selain itu beliau juga menjadi anggota Komite Audit PT Dian Swastatika Sentosa Tbk dan PT SMART Tbk sejak tahun 2010. Sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang, beliau menjabat sebagai Komisaris PT OTO Multiartha dan PT Summit Oto Finance. Beliau tercatat pernah menjadi Presiden Direktur PT Sinar Mas Multiartha Tbk, PT Sinar Mas Multifinance dan PT AB Sinar Mas Multifinance dalam rentang waktu antara tahun 1985 sampai 2009. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Matematika dari University of Waterloo, Canada pada tahun 1975 dan gelar Sarjana Commerce dari University of Windsor, Canada pada tahun 1976.

Herawan Hadidjaja, Indonesian citizen, now 62 years old. Has been a member of the Company's Audit Committee since 2012. He has also been a member of PT Duta Pertiwi Tbk's Audit Committee since 2013. He has also been a member of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk's as well as PT SMART Tbk's Audit Committee since 2010. Since 2012 until today, he has been a Commissioner of PT OTO Multiartha and PT Summit Oto Finance. He was President Director of PT Sinar Mas Multiartha Tbk, PT Sinar Mas Multifinance, and PT AB Sinar Mas Multifinance in the time span between 1985 and 2009. He obtained his Bachelor of Mathematics degree from the University of Waterloo, Canada, in 1975 and Bachelor of Commerce degree from the University of Windsor, Canada, in 1976.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Lie Jani Harjanto

Direktur Utama / President Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 47 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak 2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2010. Beliau juga pernah menjabat sebagai Managing Director Finance Sinar Mas Energy & Mining Division sejak 2009 sampai 2010, Managing Director Finance Sinar Mas Forestry Division sejak 2001 sampai 2009, General Manager Property Management Sinar Mas Real Estate Division sejak 1992 sampai 2001, Controller Manager Sinar Mas Real Estate Division tahun 1992 dan Corporate Internal Audit Manager Sinar Mas Group sejak 1988 sampai 1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Indonesia pada tahun 1989.

Indonesian citizen, now 47 years old. She has been President Director of the Company since 2013. She has also been a Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2010. She was Managing Finance Director of Sinar Mas Energy & Mining Division from 2009 to 2010, Managing Finance Director of Sinar Mas Forestry Division from 2001 to 2009, General Manager for Property Management of Sinar Mas Real Estate Division from 1992 to 2001, Controller Manager of Sinar Mas Real Estate Division in 1992 and Corporate Internal Audit Manager of Sinar Mas Group from 1988 to 1992. She obtained her Bachelor of Economics (Sarjana Ekonomi) degree from Trisakti University, Indonesia, in 1989.



Michael J.P. Widjaja

Wakil Direktur Utama / Vice President Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 29 tahun. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan sejak 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak tahun 2007. Beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Golden Energy Mines Tbk sejak 2011-2013. Wakil Presiden Komisaris PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sejak 2009 sampai 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Arts dari University of Southern California, USA pada tahun 2006.

Indonesian citizen, now 29 years old. Has been Vice President Director of the Company since 2007. He has been also Vice President Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2007. He was Vice President Commissioner of PT Golden Energy Mines Tbk from 2011 to 2013 and Vice President Commissioner of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk from 2009 to 2011. He obtained his Bachelor of Arts degree from the University of Southern California, USA, in 2006.



Teky Mailoa

Wakil Direktur Utama / Vice President Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 50 tahun. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan sejak 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur sejak 2006 sampai 2010 dan Deputy Direktur Treasury & Corporate Planning sejak 1993 sampai 1995. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2013 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 2011-2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Pembangunan Deltamas dan PT Puradelta Lestari. Beliau juga pernah bekerja sebagai Asisten Manager Project Planning and Control Tutor Saliba, di Perini Corp., Los Angeles, USA sejak 1991 sampai 1993 dan Project Planning and Scheduling di John R. Hundley Inc., Orange Country, USA sejak 1990 sampai 1991. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Indonesia pada tahun 1987 dan terakhir gelar Master in Structure and Construction Management dari University of Wisconsin, Madison, USA pada tahun 1990.

Indonesian citizen, now 50 years old. Has been a Vice President Director of the Company since 2010 following his previous position as Director from 2006 to 2010 and Deputy Director of Treasury & Corporate Planning from 1993 to 1995. In addition, he has also been a Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2013 following his previous position as Vice President Director of the Company from 2011 to 2013. He has also been President Director of PT Pembangunan Deltamas and PT Puradelta Lestari. He worked as Project Planning and Control Assistant Manager for Tutor-Saliba, Perini Corp., Los Angeles, USA from 1991 to 1993 and Project Planning and Scheduling for John R. Hundley Inc., Orange County, USA from 1990 to 1991. He obtained his Bachelor of Civil Engineering (Sarjana Teknik Sipil) degree from Trisakti University, Indonesia, in 1987 and Master's degree in Structure and Construction Management from the University of Wisconsin, Madison, USA, in 1990.



Hermawan Wijaya

Direktur dan Sekretaris Perusahaan / Director and Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 47 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2003 dan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Agustus 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak tahun 2010 dan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Agustus 2011, setelah sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris sejak 2006 sampai 2010. Beliau juga pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik Hadi Sutanto, Price Waterhouse Cooper sejak 1990 sampai 1992 dan Kantor Akuntan Sidharta dan Sidharta sejak 1989 sampai 1990. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya Jakarta, Indonesia pada tahun 1990.

Indonesian citizen, now 47 years old. Has been a Director of the Company since 2003 and appointed as Corporate Secretary since August 2011. He has also been a Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2010 and appointed as Corporate Secretary since August 2011 following his previous position as Commissioner from 2006 to 2010. He worked for the Public Accountant Office of Hadi Sutanto, Price Waterhouse Cooper from 1990 to 1992 and Accountant Office of Sidharta and Sidharta from 1989 to 1990. He obtained his Bachelor of Economics (Sarjana Ekonomi) degree from Atmajaya Catholic University, Jakarta, Indonesia, in 1990.



Hongky Jeffry Nantung

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 51 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2010. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1991. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak tahun 2011. Beliau juga pernah bekerja sebagai General Manager PT Excelcomindo Pratama sejak 1998 sampai 2002. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Engineering dari University of Wollongong, Australia pada tahun 1990.

Indonesian citizen, now 51 years old. Has been a Director of the Company since 2010. He began to join the Company in 1991. He has also been a Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2011. He was General Manager of PT Excelcomindo Pratama from 1998 to 2002. He obtained his Bachelor of Engineering degree from the University of Wollongong, Australia, in 1990.



Stevanus Hartono Adjiputro

Direktur / Director

Stevanus Hartono Adjiputro menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 1993. Beliau pernah berkarir sebagai Project Manager PT Sinar Mas Wisesa di tahun 1984 hingga tahun 1986 dan Project Manager PT Sinar Mas Griya sejak tahun 1986 sampai tahun 1988. Beliau juga pernah bekerja sebagai Contract Administration Engineer PT Kaliraya Sari sejak tahun 1983 sampai 1984. Warga negara Indonesia yang kini berusia 56 tahun ini memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Indonesia di tahun 1983 dan gelar Master of Business Administration dari University of Western Australia pada tahun 2002.

Stevanus Hartono Adjiputro has been a Director of the Company since 1993. He had a career as Project Manager of PT Sinar Mas Wisesa from 1984 to 1986 and Project Manager of PT Sinar Mas Griya from 1986 to 1988. He worked as a Contract Administration Engineer of PT Kaliraya Sari from 1983 to 1984. This 56-year-old Indonesian citizen obtained his Bachelor of Civil Engineering (Sarjana Teknik Sipil) degree from Trisakti University, Indonesia, in 1983 and Master of Business Administration degree from the University of Western Australia in 2002.



Handoko Wibowo

Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 51 tahun. Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perusahaan sejak 2013. Beliau sudah bergabung dengan PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak tahun 1987 sampai dengan saat ini. Beliau memulai karirnya sebagai Financial Analyst di PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 1986-1987. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, pada tahun 1986.

Indonesian citizen, now 51 years old. Has been Unaffiliated Director of the Company since 2013. He has been with PT Bumi Serpong Damai Tbk since 1987. He began his career as a Financial Analyst in PT Bank Central Asia Tbk from 1986-1987. He obtained his Bachelor of Economics (Sarjana Ekonomi) degree majoring in Management from Krisnadwipayana University, Jakarta, in 1986.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Kami mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki integritas tinggi dengan semangat inovatif untuk menghasilkan produk berkualitas. SDM kami merupakan pilar utama untuk menunjang keberhasilan Perseroan dalam menghadirkan properti berkelas tinggi. Pengembangan SDM kami lakukan melalui pemberian jenjang karir yang jelas dalam Unit Bisnis dan lintas organisasi, pelatihan fungsional dan operasional baik yang bersifat regional maupun internasional, serta penerapan budaya saling bekerjasama dan berkompetisi untuk mencapai hasil unggul.

Pada tahun 2013, beberapa aspek SDM yang dikelola di bawah Divisi Human Capital telah dijalankan sebagai proses evaluasi untuk menyempurnakan kompetensi SDM yang kami miliki. Aspek-aspek tersebut meliputi Kebijakan Umum Struktur Organisasi, Kebijakan Umum Manajemen Rekrutmen, Peningkatan Kompetensi, Kebijakan Umum Manajemen Kinerja.

KEBIJAKAN UMUM STRUKTUR ORGANISASI

Perseroan menyadari pentingnya memiliki struktur organisasi yang selaras dengan tujuan utama Perseroan untuk mencapai kesuksesan. Perseroan juga menyadari

We develop human resources with high integrity and innovative spirit to produce quality products. Our human resources are our main pillar to support the Company's success in presenting high-class property products. We develop human resources through a clear career path in business units and across the organization, functional and operational training both regional and international in nature, and the application of cooperative and competitive cultures to achieve superior results.

In 2013, some aspects of human resources managed under the Human Capital Division have been implemented as the process of evaluation to improve the competencies of our human resources. Those aspects include General Policy on Organizational Structure, General Policy on Recruitment Management, Competency Improvement, and General Policy on Performance Management.

GENERAL POLICY ON ORGANIZATIONAL STRUCTURE

The Company is aware of the importance of having an organizational structure that is in line with the main goals of the Company to achieve success. The

pentingnya struktur organisasi dengan pemisahan kewenangan, peran, tanggung-jawab dan jalur komunikasi yang jelas dalam rangka pendayagunaan sumber daya dan proses secara efektif.

Sepanjang tahun 2013, Struktur Organisasi ditentukan berdasarkan mekanisme posisi, tingkatan structural, reporting lines, peran dan tanggung jawab serta kewenangan. Struktur Organisasi.

Hirarki Organisasi dibatasi dalam 5 tingkatan sebagai berikut:

1. Direksi (Directors)
2. Manajer Senior
3. Manager
4. Staf
5. Non Staf

Posisi-posisi dalam tingkatan Hirarki yang sama boleh memiliki grade karyawan yang berbeda meskipun Reporting Line sama. Setiap posisi memiliki perbedaan yang jelas untuk peran, tanggung-jawab dan kewenangan yang tertuang secara tertulis.. Jumlah posisi yang melapor langsung ke posisi di atasnya minimal 2 dan maksimum 8. Pembatasan ini untuk memastikan efektifitas organisasi dan kualitas monitoring. Kami menerapkan sistem penjenjangan yang ketat dan kompetitif untuk mendorong semangat kerja dan daya saing yang sehat di dalam Perseroan. Hal ini kami lakukan karena kami sadar bahwa lingkungan yang kompetitif, akan mendorong kinerja Perseroan semakin optimal dalam meraih visi dan misi.

KEBIJAKAN UMUM MANAJEMEN REKRUTMEN

Kami selalu berupaya untuk menjadikan Perusahaan sebagai pilihan utama tempat bekerja dengan memberikan lingkungan kerja yang baik, sistem SDM yang terintegrasi dan kesempatan berkembang bersama Perusahaan. Rekrutmen meliputi proses identifikasi dan penerimaan kandidat dengan kualifikasi terbaik (dari sumber internal maupun sumber eksternal) yang merupakan standar yang harus dipenuhi antara lain pengetahuan, ketrampilan dan

Company is also aware of the importance to have an organizational structure with the separation of powers, roles, responsibilities and clear lines of communication to empower the resources and processes effectively.

During the year 2013, the Organizational Structure was determined based on the mechanism of positions, structural levels, structural reporting lines, roles and responsibilities as well as powers and the Organizational Structure.

The hierarchy of the organization was limited to five levels as follows:

1. Directors
2. Senior Managers
3. Managers
4. Staff Members
5. Non-Staff Members

Employees with different positions in the same hierarchical level may have different grades even though their reporting line is the same. Each position has its own roles, responsibilities, and authority that are set out clearly in writing. No less than 2 and no more than 8 positions would report directly to the position above them. This limitation is to ensure the effectiveness of the organization and the quality of the monitoring. We apply a strict and competitive grading system to arouse morale and fair competition within the Company. We do this as we are aware that competitive environment would result in optimal performance of the Company to achieve its vision and mission.

GENERAL POLICY ON RECRUITMENT MANAGEMENT

We always try to make the Company as the first chosen working place by providing good environment, integrated human resources system, and the opportunity to develop together with the Company. Recruitment covers the process of identifying and admitting candidates with the best qualifications (from both internal and external sources), which constitute the standards that must be met, such as knowledge, skills, and behavior that

perilaku yang harus dimiliki oleh kandidat agar sukses dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada jabatan/pekerjaan yang akan diemban. Untuk itu standar kualifikasi menjadi dasar utama dalam proses rekrutmen karyawan Perseroan. Seluruh proses rekrutmen yang kami jalankan berdasarkan perencanaan Tenaga Kerja Tahunan dan standar kualifikasi yang telah ditentukan. Kami berkomitmen untuk mengutamakan penggunaan sumber internal di dalam proses rekrutmen suatu posisi lowong di Perusahaan sebelum menggunakan sumber eksternal yang memenuhi syarat untuk mengisi posisi lowong di Perusahaan.

PENINGKATAN KOMPETENSI

Kami memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh SDM untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan masing-masing. Pada tahun 2013, pelatihan yang kami adakan untuk mengembangkan kompetensi SDM kami adalah pelatihan termasuk tetapi tidak terbatas pada bidang akuntansi, perpajakan, arsitektur, hukum, tanggung jawab sosial, pemasaran, program pengembangan Supervisor dan Manager, bahasa serta komunikasi. Total biaya untuk pelatihan SDM tahun 2013 adalah sebesar Rp 1,98 miliar.

KEBIJAKAN UMUM MANAJEMEN KINERJA

Kebijakan Umum Manajemen Kinerja bertujuan untuk membentuk budaya kinerja tinggi dan membangun komitmen dan kompetensi individu untuk bekerja meraih visi dan tujuan Perusahaan. Tujuan Utama Manajemen Kinerja adalah untuk memastikan seluruh bagian Perusahaan bekerja-sama secara terintegrasi dalam mencapai tujuan Perusahaan dengan hasil optimal.

Setiap karyawan harus memiliki Penilaian Kinerja tanpa pengecualian yang dilakukan setiap tahun dengan interim monitoring pada pertengahan tahun. Penilaian Kerja merupakan dasar untuk menentukan perkembangan karir. Hal ini akan menjadi salah satu dasar penentuan penghargaan yang akan diberikan kepada karyawan pada akhir siklus tahunan Perusahaan.

must be owned by the candidates for their success in carrying out duties and responsibilities in their job/work. Therefore, qualification standards are the main ground in the recruitment process of the Company's employees. Our whole recruitment process is based on our Annual Work Force planning and the determined qualification standards. We are committed to prioritize the use of internal sources in the recruitment process before using qualified external sources to fill in vacant positions in the Company.

COMPETENCY IMPROVEMENT

We provide our human resources with as wide opportunities as possible to attend training programs that are related to their respective jobs. In 2013, the training programs that we provided to develop the competencies of our human resources included but not limited to accountancy, taxation, architecture, law, social responsibility, marketing, supervisory and managerial development, languages, and communication skills. The total expenditure for the training of human resources in 2013 was Rp1.98 billion.

GENERAL POLICY ON PERFORMANCE MANAGEMENT

The General Policy on Performance Management is aimed at establishing high performance culture and developing individual commitment and competencies to work and achieve the Company's vision and mission. The main purpose of Performance Management is to make sure that all departments of the Company cooperate integrally in achieving the Company's goals with optimal results.

Every employee must have their performance assessed without exception once a year with interim monitoring in the middle of the year. Performance assessment is the basis to determine career development. This will be one of the grounds to determine the rewards that will be provided to employees by the end of the Company's annual cycle.

Per tanggal 31 Desember 2013, Perseroan memiliki pegawai dengan susunan sebagai berikut:

By December 31, 2013, the Company has the composition of employees as follows:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Composition of Employees by Education Level

Jenjang Manajemen / Education Level	2013	2012
S2	21	19
S1	673	675
Diploma / Diploma	267	279
SMU / Senior High School	1.386	1.832
SMP / Junior High School	105	142
SD / Primary School	48	77
Jumlah / Total	2.500	3.024

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status

Composition of Employees by Status

Jenjang Status / Status	2013	2012
Tidak Tetap / Non-Permanent	322	312
Tetap / Permanent	2.178	2.712
Jumlah / Total	2.500	3.024

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia

Composition of Employees by Age

Jenjang Usia / Ages	2013	2012
<20 tahun / Year old	20	26
21 – 30 tahun / Year old	444	529
31 – 40 tahun / Year old	1.027	1.418
41 – 50 tahun / Year old	828	891
<51 tahun / Year old	181	160
Jumlah / Total	2.500	3.024

Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

Komposisi permodalan dan kepemilikan saham Perseroan pada tahun 2013 ini sebagai berikut:

The composition of capital and ownership of the Company's shares in 2013 was as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	31 Desember 2013 / 31 December 2013		31 Desember 2012 / 31 December 2012	
	Jumlah / Amount	Kepemilikan % / Ownership	Jumlah / Amount	Kepemilikan % / Ownership
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.638.372.332	88,56 %	1.638.372.332	88,56 %
Masyarakat	211.627.668	11,44 %	211.627.668	11,44 %
Total	1.850.000.000	100 %	1.850.000.000	100 %

Sumber: Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita

Source: Share Registrar PT Sinartama Gunita

Nama pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Names of shareholders who hold 5% or more shares in 2013 are as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	31 Desember 2013 / 31 December 2013	
	Jumlah / Amount	Kepemilikan % / Ownership
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.638.372.332	88,56 %

Komposisi Pemegang Saham Per 31 Desember 2013

Composition of Shareholders by December 31, 2013

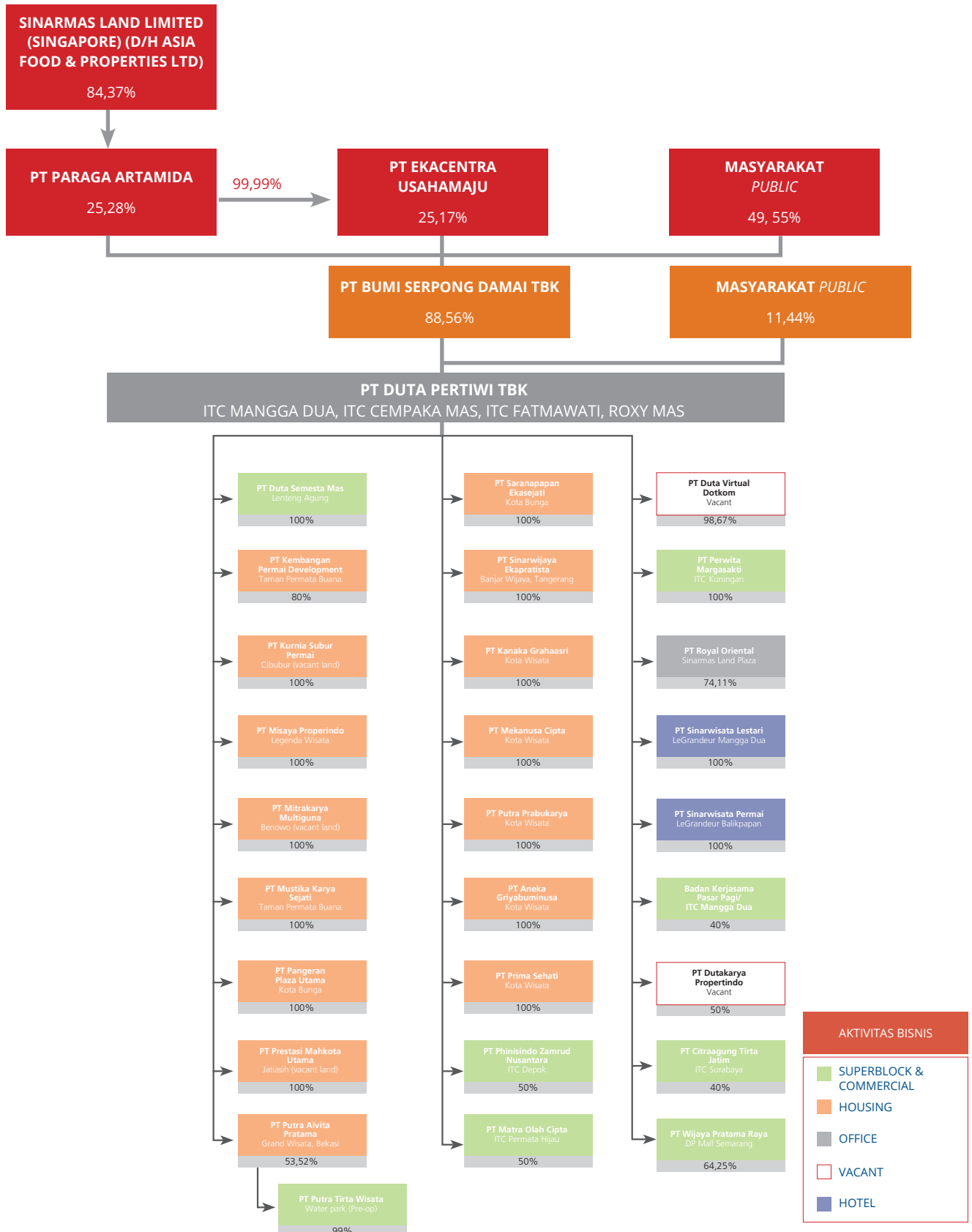
Pemilik / Owner	Jumlah Saham / Amount of Shares	Persentase / Percentage
Asing / Foreign	138.014.527	7,46%
Perseroan Terbatas / Limited Liability Companies	1.667.175.355	90,12%
Perorangan Indonesia / Indonesia Individuals	5.732.522	0,31%
Reksadana / Mutual Fund	2.400.000	0,13%
Dana Pensiun / Pension Fund	7.125	0,00%
Yayasan / Foundations	500	0,00%
Bank / Bank	381.950	0,02%
Broker / Brokerage	36.024.500	1,95%
Koperasi / Cooperation	238.400	0,01%
Jumlah / Total	1.849.974.879	100%

Sumber: Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita

Source: Share Registrar PT Sinartama Gunita

Struktur Grup Perusahaan

Group of Companies Structure



Pencatatan Saham

Stock Listing

Pencatatan Saham / Stock Listing

Deskripsi / Description	Tanggal Efektif / Effective Date	Tanggal Pencatatan / Listing Date	Jumlah Saham / Total Stocks	Harga Penawaran / Offering Price
Penawaran Saham Umum Perdana / Offering Price	November 1994 November 1994	November 1994 November 1994	25.000.000	Rp 3.150
Konversi Obligasi / Bond Conversion	Juli 1995 July 1995	Juli 1995 July 1995	277.500.000	-
Saham Bonus 4:1 / Bonus Share 4:1	Juli 1996 July 1996	Juli 1996 July 1996	346.875.00	Rp 1.750
Pemecahan Nilai Nominal / Nominal Value Splitting	Februari 1997 February 1997	Februari 1997 February 1997	693.750.000	Rp 1.250
Penawaran Umum Terbatas I / Limited Public Offering I	Maret 1997 March 1997	Maret 1997 March 1997	1.378.500.000	Rp 1.000
Penawaran Umum Terbatas II / Limited Public Offering II	Juni 2008 June 2008	Juni 2008 June 2008	1.850.000.000	Rp 1,059

Pencatatan Obligasi / Bond Listing

Obligasi / Bond	Tingkat Bunga / Interest Rate	Tingkat Penerbitan / Effective Date	Jumlah / Total	Jatuh Tempo / Maturity	Peringkat / Rating
Obligasi Duta Pertiwi I Tahun 1996 dengan Tingkat Bunga tetap / Bonds of Duta Pertiwi I Year 1996 with Fixed Interest Rate	Seri A 18,5% Seri B 18,75%	26 April 1996	200.000.000.000	26 April 2001*	idBBB (Triple B)
Obligasi Duta Pertiwi II Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga tetap / Bonds of Duta Pertiwi II Year 1997 with Fixed Interest Rate	25,25%	17 April 1997	500.000.000.000	17 April 2007*	idB+ (Single B Plus)''
Obligasi Duta Pertiwi III Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga tetap / Bonds of Duta Pertiwi III Year 1997 with Fixed Interest Rate	15,50%	4 August 1997	350.000.000.000	4 August 2002*	idB+ (Single B Plus)'''
Obligasi Duta Pertiwi IV Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga tetap / Bonds of Duta Pertiwi IV Year 2003 with Fixed Interest Rate	15,675%	10 July 2003	500.000.000.000	10 July 2008*	idBBB (Triple B Plus)''''
Obligasi Duta Pertiwi V Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga tetap / Bonds of Duta Pertiwi V Year 2007 with Fixed Interest Rate	12,85%	11 July 2007	500.000.000.000	11 July 2012*	idBBB (Triple B Plus)'''''

* Lunas
 ' Oleh Lembaga Pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia, 1 Februari 1996
 '' Oleh Lembaga Pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia, 29 Juli 2002
 ''' Oleh Lembaga Pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia, 29 Juli 2002
 '''' Oleh Lembaga Pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia, 16 Mei 2007
 ''''' Oleh Lembaga Pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia, 14 Juni 2011

* Paid up
 ' By Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia on February 1, 1996
 '' By Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia on July 29, 2002
 ''' By Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia on July 29, 2002
 '''' By Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia on May 16, 2007
 ''''' By Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia on June 14, 2011

PT Duta Pertiwi Tbk dan Entitas Anak

PT Duta Pertiwi Tbk and Its Subsidiaries

Alamat Kantor / Office Address

Gedung ITC Mangga Dua, Lantai 7-8,
Jalan Mangga Dua Raya,
Jakarta Utara, 14430
Telepon: (021) 601 9788,
Fax : (021) 601 8555

Alamat Korespondensi / Correspondence Address

Sinar Mas Land Plaza
Grand Boulevard, BSD Green Office Park
BSD City, Tangerang, 15345
Telepon : +62 21 50 368 368
Faksimile : +62 21 5058 8270





Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT ANALYSIS AND
DISCUSSION

Tinjauan Umum



IKHTISAR MAKRO EKONOMI

Perekonomian Indonesia pada tahun 2013 mengalami ujian yang cukup besar dengan turunnya hampir seluruh indikator ekonomi. *The Fed* menghentikan kebijakan quantitative easing sebagai stimulus ekonomi Amerika Serikat dinilai banyak kalangan sebagai penyebab utama turunnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan produk domestik bruto (PDB) pada triwulan II-2013 tumbuh sebesar 5,81% secara *year on year* (yoy). Angka ini turun dibanding periode yang sama pada 2012 yang tumbuh sebesar 6,40%. Selain melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang angkanya tembus Rp 11.000 per Dolar AS, ekonomi Indonesia juga dililit defisit neraca perdagangan.

Kinerja Perekonomian Indonesia pada tahun 2014 diperkirakan akan mengalami tekanan yang cukup berat, dikarenakan kondisi instabilitas ekonomi makro yang terjadi selama 2013 seperti naiknya inflasi, pelemahan nilai tukar rupiah dan defisit transaksi diperkirakan masih berlanjut terus dan perlu mendapat perhatian pemerintah dan kalangan bisnis.

MACRO-ECONOMY HIGHLIGHTS

The Indonesian economy in 2013 experienced a quite considerable challenge with the fall of almost all economic indicators. The Fed that stopped the foreign quantitative policy as the economic stimulus of U.S. was deemed by many as the main cause of the decline in the value of Rupiah against US Dollar. The data of the Central Bureau of Statistics (BPS) said, Indonesia's economy as measured by the increase in gross domestic Central Statistics Agency (BPS) said Indonesia's economy as measured by the increase in gross domestic product (GDP) in the second quarter of 2013 grew by 5.81% year on year. In addition to the weakening exchange rate of Rupiah against US Dollar, which was higher than Rp11,000 per US Dollar, Indonesia's economy also experienced a deficit in the balance of trade.

The Indonesian economy in 2014 is expected to experience heavy pressure, because the macroeconomic instability conditions that occurred during 2013 such as rising inflation, a weak exchange rate and current account deficit are expected to continue and need to get the attention of government and business circles.

Perubahan asumsi makro ekonomi tersebut menyusul terjadinya gejolak ekonomi saat ini. Situasi ekonomi global diperkirakan masih menghadapi risiko pelemahan meski akan lebih baik dibandingkan 2013. Selain itu, BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada 2014 berada di kisaran 6-6,4%, atau turun dari proyeksi semula 6,4%-6,8%.

Penyumbang utama pertumbuhan ekonomi diprediksi berasal dari permintaan domestik, namun beberapa tantangan dan risiko perlu diantisipasi guna menjaga stabilitas ekonomi makro dan sistem keuangan. Beberapa tantangan yang harus dihadapi yaitu, konsumsi BBM yang terus mengalami peningkatan di tengah menurunnya produksi migas dalam negeri akan terus meningkatkan impor migas dan beban subsidi sehingga semakin menambah tekanan terhadap kesinambungan fiskal dan defisit transaksi berjalan. Dengan beberapa tantangan tersebut, Bank Indonesia memberikan kebijakan diarahkannya pada upaya pencapaian keseimbangan internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, kebijakan Bank Indonesia diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi dan menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Arah kebijakan tersebut akan dilakukan melalui lima pilar kebijakan. Pertama, kebijakan moneter akan ditempuh secara konsisten untuk mengarahkan inflasi tetap terjaga dalam kisaran sasaran yang ditetapkan. Kedua, kebijakan nilai tukar akan diarahkan untuk menjaga pergerakan rupiah sesuai dengan kondisi fundamentalnya. Ketiga, kebijakan makroprudensial diarahkan untuk menjaga kestabilan sistem keuangan. Keempat, penguatan strategi komunikasi kebijakan untuk mendukung efektivitas kebijakan Bank Indonesia. Kelima, penguatan koordinasi Bank Indonesia dan Pemerintah dalam mendukung pengelolaan ekonomi makro dan stabilitas sistem keuangan.

TINJAUAN INDUSTRI

Selama tahun 2013 bisnis properti memasuki fase konsolidasi setelah dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Dengan demikian sektor bisnis properti di Indonesia mengalami

Changes in the macroeconomic assumptions follow the current economic turmoil. The global economic situation is expected to remain at risk of weakening even be better than the situation in 2013. Additionally, the Bank predicts the economic growth in 2014 will be in the range of 6-6.4%, down from the original projection of 6.4-6.8%.

The main contributor to economic growth is predicted to come from domestic demand, but some of the challenges and risks should be anticipated in order to maintain macroeconomic stability and financial system. Some of the challenges that must be faced are the fuel consumption that continues to increase amid declining domestic oil and gas production and thus further increase the pressure on the sustainability of fiscal and current account deficits. With some of these challenges, Bank Indonesia makes a policy to achieve internal and external balance. In this regard, Bank Indonesia's policy is directed to achieving the inflation target and maintains the balance of payments. The policy will be directed through five policy pillars. First, monetary policy will be pursued consistently to maintain inflation in the targeted range. Second, the exchange rate policy will be directed to keep the Rupiah in accordance with its fundamental condition. Third, macroprudential policy will be directed to maintaining the stability of the financial system. Fourth, the policy communications strategy will be strengthened to support the effectiveness of Bank Indonesia's policy. Fifth, coordination of Bank Indonesia and the government will be strengthened in supporting the management of macroeconomic and financial system stability.

INDUSTRY OVERVIEW

During the year 2013 the property business entered a phase of consolidation following the quite rapidly growth in recent years. Thus the property business sector in Indonesia has increased in sales. The year 2014

kenaikan dalam penjualannya. Tahun 2014 diprediksi kembali mengalami fase konsolidasi sehingga Bank Indonesia beranggapan bahwa inflated price yang terjadi cukup membahayakan. Dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US\$ menjadi penghambat konsumen Indonesia untuk melakukan pembelian properti itu sendiri. Dengan kata lain jumlah pembelian properti sangat dipengaruhi oleh psikologi pasar atau ekonomi.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Secara garis besar jenis pengembangan yang dilakukan oleh Perseroan beserta Entitas Anak saat ini mencakup sebagai berikut:

- **Superblok dan Komersial**

Selama tahun 2013, Perseroan beserta Entitas Anak telah mengembangkan 10 (sepuluh) proyek superblok dan/atau komersial. Superblok adalah pembangunan sarana perdagangan dan hunian terpadu dalam satu kawasan yang meliputi kombinasi pusat perbelanjaan, apartemen, ruang perkantoran, ruko serta hotel. Proyek Superblok dan/atau komersial tersebut mencakup ITC Mangga Dua, ITC Cempaka Mas, ITC Fatmawati Mas, ITC Roxy Mas, Mall Ambassador, ITC Kuningan, ITC Permata Hijau, ITC Depok dan ITC Surabaya beserta DP Mall Semarang yang baru selesai diakusisi pada Semester II 2013.

- **Pengembangan Perumahan**

Pada tahun 2013, Perseroan beserta Entitas Anak telah mengembangkan beberapa proyek perumahan yang tersebar di area Jabodetabek antara lain Taman Permata Buana di Jakarta Barat, Legenda Wisata dan Kota Wisata di Cibubur, Kota Bunga di Bogor, Grand Wisata di Bekasi dan Banjar Wijaya di Tangerang.

- **Pengembangan Gedung Perkantoran**

Luas ruang perkantoran yang kami miliki mencapai 84.646 m² yang terdiri dari dua gedung dan telah beroperasi sejak tahun 1997. Kedua gedung tersebut adalah Sinar Mas Land Plaza yang terdiri dari 2 Menara (d/h Plaza BII), rata-rata tingkat hunian mencapai 99%.

is predicted to undergo a phase of consolidation again, making Bank Indonesia thinks that the occurring inflated rate is quite dangerous. The weakening of Rupiah against the US Dollar is a constraint for Indonesian consumers to purchase the property. In other words, the amount of the purchase of the property is strongly influenced by the market psychology or the economy.

OPERATIONS REVIEW BY BUSINESS SEGMENT

In outline, the types of current development carried out by the Company and its Subsidiaries include the followings:

- **Superblock and Commercial Projects**

Throughout 2013, the Company and its Subsidiaries developed 10 (ten) superblock and/or commercial projects. Superblock is an integrated area of trading and residential facilities, which is a combination of shopping centers, apartments, office rooms, shophouses, and hotels. Our superblock and/or commercial projects include ITC Mangga Dua, ITC Cempaka Mas, ITC Fatmawati Mas, ITC Roxy Mas, Ambassador Mall, ITC Kuningan, ITC Permata Hijau, ITC Depok, and ITC Surabaya as well as DP Mall Semarang that was just acquired in the second semester of 2013.

- **Housing Projects**

In 2013, the Company and its Subsidiaries developed some housing projects spread all over Jabodetabek area such as Taman Permata Buana in West Jakarta, Legenda Wisata and Kota Wisata in Cibubur, Kota Bunga in Bogor, Grand Wisata in Bekasi, dan Banjar Wijaya in Tangerang.

- **Office Buildings**

The office rooms that we have is up to 84,646 square meters in size, consisting of two buildings and have been in operation since 1997. The two buildings are Sinar Mas Land Plaza with two towers (formerly Plaza BII), with occupancy rate of 99% on average.

- **Pengembangan Hotel**

Kami mengoperasikan dua hotel berbintang empat yakni Le Grandeur Mangga Dua Jakarta dan Le Grandeur Balikpapan. Hotel-hotel yang kami kelola tercatat memiliki tingkat hunian meningkat dengan rata-rata 65%.

- **Hotels**

We operate two four-star hotels, i.e. Le Grandeur Mangga Dua Jakarta and Le Grandeur Balikpapan. The occupancy rate of the hotels under our management is increasing by averagely 65%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN KINERJA KEUANGAN

Uraian tinjauan keuangan berikut adalah cerminan hasil operasional Perseroan, pembahasan dan analisis berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2013 yang tersaji pada buku laporan tahunan ini. Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny. Berikut kinerja keuangan yang dianalisa dari Laporan Keuangan:

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AND DISCUSSION

The following description financial overview is the representation of the Company's operational results, with the discussion and analysis referring to the Company's Consolidated Financial Statements for the years ending on December 31, 2012 and 2013 as presented in this book of annual report. The Consolidated Financial Statements have been audited by the Public Accountant Office of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny. The followings are the financial performance analyzed from the Financial Statement:

ASET / ASSETS	2013	2012
Aset Lancar / Current Assets		
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalent	1.020.729.812.703	1.464.191.705.578
Investasi jangka pendek / Short-term investment	38.655.793.611	9.469.745.051
Penyaluran dana mudharabah / Mudarabah fund channeling	352.512.000.000	-
Piutang usaha / Trade accounts receivable		
Pihak berelasi / Related parties	30.670.386.119	7.665.038.961
Pihak ketiga / Third parties	29.700.876.640	19.661.054.794
Piutang lain-lain / Other account receivable	6.511.046.639	5.249.983.522
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian Inventories - penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 24.601.520.036 dan Rp 27.822.575.858 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. / Inventories - net of allowance for decline in value of Rp24,601,520,036 and Rp27,822,575,858 on December 31, 2013 and 2012, respectively.	1.582.240.538.260	1.471.430.066.118
Perlengkapan / Supplies	1.259.723.848	1.268.940.736
Uang muka / Advances	83.646.015.688	20.031.147.375
Pajak dibayar dimuka / Prepaid taxes	73.796.870.913	69.357.302.414
Biaya dibayar dimuka / Prepaid expenses	1.673.545.737	1.555.501.652
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	3.221.396.610.158	3.069.880.486.201

ASET / ASSETS	2013	2012
Aset Tidak Lancar / Non-current Assets		
Investasi dalam saham / Investment in shares	156.072.922.688	141.270.171.294
Piutang usaha - pihak ketiga / Trade accounts receivable - third parties	-	1.468.810.091
Tanah yang belum dikembangkan / Land for development	2.852.104.754.037	2.694.877.277.040
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 363.060.649.297 dan Rp 337.912.328.917 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 / Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp363,060,649,297 and Rp337,912,328,917 on December 31, 2013 and 2012, respectively.	164.009.364.927	135.680.718.699
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 303.808.991.632 dan Rp 240.990.140.660 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 / Investment property - net of accumulated depreciation of Rp303,808,991,632 and Rp240,990,140,660 on December 31, 2013 and 2012, respectively.	1.070.459.925.589	539.524.584.490
Goodwill / Goodwill	9.302.932.297	9.302.932.297
Aset lain-lain / Other assets	250.000.000	250.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-current Assets	4.252.199.899.538	3.522.374.493.911
JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS	7.473.596.509.696	6.592.254.980.112

ASET

Jumlah Aset Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 mencapai Rp 7,47 triliun, meningkat 13,37% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 6,59 triliun. Pertumbuhan tersebut berkaitan Investasi Jangka Pendek sebesar Rp 38,66 miliar di tahun 2013 atau meningkat 308,20% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 9,47 miliar. Properti investasi – bersih pada tahun 2013 meningkat 98,41% atau yang sebesar Rp 1,07 triliun dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 539,52 miliar. Peningkatan Properti investasi – bersih terjadi dikarenakan pada tahun 2013, Perseroan mengakuisisi saham di PT Wijaya Pratama Raya sebanyak 64,25%. PT Wijaya Pratama Raya memiliki proyek ruang ritel DP Mall Semarang. Hal ini dilakukan sejalan dengan tujuan Perseroan untuk menambah porsi pendapatan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Usaha Perseroan secara keseluruhan.

ASSETS

The Total Assets of the Company by December 31, 2013 was Rp7.47 trillion, an increase of 13.37% from Rp6.59 trillion in the previous year. The growth was related to the Short-term Investment of Rp38.66 billion in 2013 or an increase of 308.20% from Rp9.47 billion in 2012. The net investment property in 2013 increased by 98.41% or Rp1.07 trillion compared with Rp539.52 billion in 2012. The net investment property increased because in 2013 the Company acquired 64.25% shares of PT Wijaya Pratama Raya. PT Wijaya Pratama has the project of DP Mall Semarang retail rooms. This is in line with the Company's objective to add the portion of sustainable income so as to increase the Company's Revenue on the whole.

Liabilitas / Liabilities

LIABILITAS / Liabilities	2013	2012
Liabilitas Jangka Pendek / Current liabilities		
Utang Bank Jangka Pendek / Short-term bank Loans	-	91.000.000.000
Utang Usaha Pihak Ketiga / Accounts payable to third parties	13.311.085.852	11.170.076.651
Utang Pajak / Taxes payable	15.016.111.504	24.987.955.424
Beban Akrua / Accrued expenses	35.875.122.633	23.773.813.111
Setoran Jaminan / Security deposit	87.984.051.939	68.725.609.125
Uang Muka Diterima / Received advances	753.737.434.166	727.528.027.579
Liabilitas lain-lain / Other liabilities	11.307.006.462	8.214.829.892
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Short-term Liabilities	917.230.812.556	955.400.311.782
Liabilitas Jangka Panjang / Noncurrent liabilities		
Utang Bank Jangka Panjang / Long-term bank loans	32.668.511.072	-
Setoran Jaminan / Security deposits	8.226.581.552	8.173.215.745
Uang Muka Diterima / Advances received	367.959.274.731	337.624.997.340
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang / Long-term employee benefit liability	102.459.350.107	91.180.637.473
Obligasi Konversi / Convertible bonds	-	44.160.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total Noncurrent Liabilities	511.313.717.462	481.138.850.558
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	1.428.544.530.018	1.436.539.162.340

Jumlah Liabilitas Perseroan per 31 Desember 2013 mencapai Rp1,43 triliun atau turun 0,56% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp1,44 triliun. Penurunan Liabilitas ini disebabkan oleh pelunasan Utang Bank Jangka Pendek sebesar Rp 91 miliar pada tahun 2013.

The total Liabilities of the Company by December 31, 2013 reached Rp1.43 trillion or 0.56% lower than Rp1.44 trillion in 2012. This decrease in Liabilities was caused by the settlement of Short-term Bank loans in the amount of Rp91 billion in 2013.

EKUITAS / EQUITY

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Company	2013	2012
Modal saham – nilai nominal Rp 500 per saham modal dasar – 3.000.000.000 saham modal ditempatkan dan disetor – 1.850.000.000 saham / Capital stock Rp500 per share, authorized - 3,000,000,000 shares, issued and paid-up capital - 1,850,000,000 shares	925.000.000.000	925.000.000.000
Tambahan Modal Disetor / Additional paid-in capital	428.109.824.645	424.856.099.824
Ekuitas pada laba belum direalisasikan dari kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik entitas anak / Share in unrealized gain on increase in fair value of available-for-sale-securities of subsidiaries	4.535.847.548	5.569.402.304
Saldo Laba / Retained Earnings		
Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated retained earnings	7.589.383.000	5.589.383.000
Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated retained earnings	2.927.240.101.386	2.270.383.214.600
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Total Equity Attributable to Owners of the Company	4.292.475.156.576	3.631.398.099.728
Kepentingan Nonpengendali / Non-controlling interests	1.752.576.823.099	1.524.317.718.044
Jumlah Ekuitas / Total Equity	6.045.051.979.678	5.155.715.817.772
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS / TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	7.473.596.509.696	6.592.254.980.112

Jumlah Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 mencapai Rp 6,05 triliun, naik 17,25% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5,16 triliun. Peningkatan terjadi pada Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk terutama disebabkan oleh Laba Bersih teratribusikan pada pemilik entitas induk sebesar Rp 658,86 miliar. Peningkatan juga terjadi pada kepentingan nonpengendali terutama disebabkan oleh akuisisi PT Wijaya Pratama Raya dengan bagian kepemilikan nonpengendali sebesar Rp 201,51 miliar serta laba komprehensif PT Royal Oriental, PT Putra Alvita Pratama, PT Kembangan Permai Development dengan bagian kepentingan nonpengendali bersih masing-masing sebesar Rp 39,26 miliar, Rp 32,24 miliar, Rp 25,9 miliar, selain penurunan bersih dari pembayaran dividen dari PT Kembangan Permai Development dan PT Royal Oriental yang merupakan bagian kepentingan nonpengendali masing-masing sebesar Rp 40 miliar dan Rp 31,05 miliar.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Ikhtisar Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan tahun 2013 - 2012

The total Equity of the Company by December 31, 2013 reached Rp6.05trillion, an increase of 17.25% compared with Rp5.16 trillion in the previous year. The increase occurred to the Equity attributable to the parent entity owners, particularly due to the Net Profit attributed to the parent entity owners amounting to Rp658.86 billion. The increase also occurred to non-controlling interest, particularly due to the acquisition of PT Wijaya Pratama Raya with the portion of non-controlling ownership of Rp201.51 billion and comprehensive incomes of PT Royal Oriental, PT Putra Alvita Pratama, and PT Kembangan Permai Development with net non-controlling interest portions of Rp39.26 billion, Rp32.24 billion, Rp25.9 billion, respectively, in addition to net reduction of dividend payments from PT Kembangan Permai Development and PT Royal Oriental, which were non-controlling interest portions of Rp40 billion and Rp31.05 billion, respectively.

Consolidated Comprehensive Income Statement

Summary of the Company's Consolidated Comprehensive Income Statement 2013 - 2012

	2013	2012	PERUBAHAN / CHANGE
Pendapatan Usaha / Revenue	1.604.535.230.345	1.569.176.913.981	2,25%
Beban Pokok Penjualan / Cost of revenue	440.948.927.285	515.648.475.325	-14,49%
Laba Kotor / Gross profit	1.163.586.303.060	1.053.528.438.656	10,45%
Beban Usaha / Operating expenses	544.223.270.263	452.020.111.636	20,40%
Laba Usaha / Income from operations	619.363.032.797	601.508.327.020	2,97%
Penghasilan lain-lain bersih / Other income - net	183.766.991.676	60.741.352.270	202,54%
Ekuitas pada laba bersih dari investasi pada Saham / Share in net income if investees	51.037.926.573	42.438.849.458	20,26%
Laba sebelum pajak / Income before taxes	854.167.951.046	704.688.528.748	21,21%
Beban pajak kini / Current tax expense	97.309.514.256	91.360.686.637	6,51%
Laba Bersih / Net income	756.858.436.790	613.327.842.111	23,40%
Pendapatan komprehensif lain / Other comprehensive incomes	(1.700.816.240)	1.721.995.283	-198,77%
Jumlah laba komprehensif / Total comprehensive income	755.157.620.550	615.049.837.394	22,78%

Laba Bersih teratribusikan pada / Income attributable to:			
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	658.856.886.786	528.831.710.585	24,59%
Kepentingan nonpengendali / Non-controlling interests	<u>98.001.550.004</u>	<u>84.496.131.526</u>	15,98%
Jumlah / Total	<u>756.858.436.790</u>	<u>613.327.842.111</u>	
Laba Komprehensif teratribusikan pada / Comprehensive income attributable to			
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	657.823.332.030	530.107.881.290	24,09%
Kepentingan nonpengendali / Non-controlling interests	<u>97.334.288.520</u>	<u>84.941.956.104</u>	14,59%
Jumlah / Total	<u>755.157.620.550</u>	<u>615.049.837.394</u>	hv
Laba per saham dasar / Earnings per share	356,14	285,85	24,58%

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha Perseroan tercatat sebesar Rp 1,60 triliun atau meningkat 2,25% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,57 triliun. Pendapatan dari Sewa meningkat 27% dari Rp 312,92 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 397,40 miliar pada tahun 2013. Pendapatan terbesar dikontribusikan oleh segmen penjualan tanah, rumah tinggal, ruko dan strata title yang mencapai Rp 884,17 miliar atau 55,10% dari total Pendapatan Usaha Perseroan. Pencapaian ini diikuti oleh segmen Sewa yang menyumbang 24,77% dari total Pendapatan Usaha dan Hotel menyumbang sebesar 7,56% dari total Pendapatan Usaha. Lain-lain menyumbang 12,57% dari Total Pendapatan Usaha.

Beban Pokok Penjualan

Pada tahun 2013, Beban Pokok Penjualan Perseroan mencapai Rp 440,95 miliar, mengalami penurunan 14,49% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 515,65 miliar.

Revenue

The Revenue of the Company was Rp1.60 trillion or an increase of 2.25% compared with Rp1.57 trillion in 2012. The revenue from rental increased by 27% from Rp312.92 billion in 2012 to Rp397.40 billion in 2013. The biggest revenue was contributed by the sales of land, houses, shophouses, and strata titles which reached Rp884.17 billion or 55.10% of the Company's total Revenue. This was followed by the Rental segment that contributed 24.77% to the total Operating Revenue and Hotel segment that contributed 7.56% of the total Revenue. Other segments contributed 12.57% of the Total Revenue.

Cost of Revenue

In 2013, the Company's Cost of Revenue reached Rp440.95 billion, an decrease of 14.49% from Rp515.65 billion in the previous year.

ARUS KAS KONSOLIDASIAN /

CONSOLIDATED CASH FLOW

Uraian / Description	2013	2012
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi / Cash flow from operating activities	257.46	613.67
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi / Cash flow from investing activities	(552.94)	403.75
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan / Cash flow from financing activities	(174.94)	(624.75)

Kas Perseroan pada akhir tahun 2013 terjaga pada posisi Rp 1,02 triliun dengan Arus Kas dari Operasional sebesar Rp 257,46 miliar. Kas dari investasi negatif Rp 552,94 miliar sementara pada tahun sebelumnya tercatat positif Rp 403,75 miliar. Sementara Arus Kas dari Pendanaan

The Company's cash by the end of 2013 was maintained at Rp1.02 trillion with Cash Flow from Operating amounting to Rp257.46 billion. The cash from investing was negative Rp552.94 billion, whereas it was positive Rp403.75 billion in the previous year. Meanwhile, the Cash Flow

tercatat negatif Rp 174,94 miliar dibandingkan tahun 2012 negatif Rp 624,75 miliar, terutama disebabkan oleh pelunasan Utang Bank sebesar Rp 91 miliar di tahun 2013 dan pelunasan utang obligasi sebesar Rp 523,24 miliar di tahun 2012.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN ATAS STRUKTUR MODAL

Perseroan akan tetap mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Perseroan akan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perseroan akan memantau modal dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perseroan terdiri dari Ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan Kas dan Setara Kas. Rasio utang bersih terhadap modal pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 23% dan -37%.

INFORMASI MATERIAL PERSEROAN

Pada tanggal 23 September 2013, Perseroan mengumumkan Keterbukaan Informasi atas transaksi akuisisi 86.731.096 saham atau 64,25% kepemilikan saham PT Wijaya Pratama Raya (WPR) dengan nilai transaksi sebesar Rp 268 miliar. Proyek yang dikelola oleh WPR adalah DP Mall ruang ritel yang berada di Semarang. Perseroan mengkonsolidasikan laporan keuangan Entitas Anak PT Wijaya Pratama Raya sejak September 2013.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada kejadian penting yang memiliki dampak material terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan Akuntan.

from Financing was negative Rp174.94 billion compared with negative Rp624.75 billion in 2012, especially due to the settlement of Bank Loan in the amount of 91 billion in 2013 and settlement of bond debts in the amount of Rp523.24 billion in 2012.

CAPITAL STRUCTURE AND POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Company will keep maintaining healthy capital ratio to support business and maximize value for shareholders. The Company will manage capital structure and make adjustment to the capital structure in relation to changes in economic conditions. The Company will monitor the capital by means of gearing ratio (the ratio of loans to capital) analysis, i.e. dividing net loans by the total capital. The capital structure of the Company consists of received Equity and loans subtracted by Cash and Cash Equivalent. The ratio of net loans to capital in 2013 and 2012 was 23% and -37%, respectively.

MATERIAL INFORMATION OF THE COMPANY

On September 23, 2013, the Company announced the Transparency of Information on the transaction of acquisition of 86,731,096 shares or 64.25% of share ownership in PT Wijaya Pratama Raya (WPR) with the transaction value of Rp268 billion. The project managed by WPR is the DP Mall retail rooms located in Semarang. The Company consolidated the financial statements of Subsidiary PT Wijaya Pratama Raya as of September 2013.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS OCCURRING AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

There were no important events with material impacts to the Company's financial conditions and operating results that occurred after the Accountant's reporting date.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Selama tahun 2013, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap keuangan maupun operasional Perseroan.

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Sepanjang tahun 2013, penerapan kebijakan akuntansi sebagaimana yang tertuang dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, Catatan No.2 tentang Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting, Catatan No.48 tentang Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan No.49 tentang Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian dan Catatan No.50 tentang Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru, kami berpendapat bahwa penerapan kebijakan akuntansi tersebut tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

AMENDMENTS OF LAWS AND REGULATIONS

Throughout 2013, there were no amendments of laws and regulations with significant impacts to the Company's financial and operational conditions.

ACCOUNTING POLICIES

Throughout 2013, the implementation of accounting policies was as set out in the Consolidated Financial Statements of the Company for the years ended on December 31, 2013 and 2012, i.e. Note No. 2 on Summary of Accounting Policies and Important Financial Reporting, Note No. 48 on Restatement of Consolidated Financial Statements, Note No. 49 on Additional Disclosure of Consolidated Cash Flow Report, and Note No. 50 on Issuance of New Financial Accounting Standards. We opine that the implementation of those accounting policies has no effects on the Company's consolidated financial statements.





Tata Kelola Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perseroan memiliki pedoman Tata Kelola Perusahaan yang mencakup peraturan-peraturan Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan juga aturan lain yang senantiasa berkaitan dengan praktik-praktik umum yang berlaku di Indonesia. Perseroan dalam merumuskan strategi operasi dan pembangunan selalu berpedoman pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab independensi serta keadilan dan pemerataan.

Bagi Perseroan, penerapan Tata Kelola perusahaan berdasarkan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) menjadi standar Perusahaan untuk meningkatkan citra, efisiensi, efektifitas dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Perseroan secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG, meliputi:

- Transparency adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, dan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- Accountability adalah pelaksanaan, kejelasan fungsi dan pertanggung-jawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- Responsibility adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan undang-undang pemerintah yang dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak lain.
- Independency adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- Fairness adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ Perseroan, merupakan wadah para Pemegang Saham

The Company has Good Corporate Governance guidelines that cover the regulations of the Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), Indonesia Stock Exchange as well as other rules that are always related to generally accepted practices in Indonesia. The Company in formulating strategies for its operations and development is always guided by the principles of transparency, accountability, responsibility, independence as well as fairness and equalization.

For the Company, the implementation of Good Corporate Governance principles is the standard of the Company to promote image, efficiency, effectiveness, and responsibility to stakeholders. The Company applies the GCG principles consistently, covering the followings:

- Transparency is openness in the decision making process and in material and relevant information about the Company.
- Accountability is the implementation, function clarity, and responsibility of organs so that the management of the Company can be effective.
- Responsibility is the Company's compliance with the government's laws and regulations which shall be managed professionally without conflict of interests and pressure from other parties.
- Independence is a condition where the Company is managed professionally without conflict of interests and pressure from any parties not in accordance with the applicable laws and regulations and fair corporate principles.
- Fairness is justice and equality in the fulfillment of the stakeholders' rights that arise based on agreements and pursuant to the applicable laws and regulations.

ORGANS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) as an organ of the Company is a forum for Shareholders to adopt



untuk mengambil keputusan penting. Wewenang ini tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Kami melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Mei 2013 bertempat di The Ritz Carlton Jakarta, Ballroom 5, Lantai 2 Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E.1.1, Kuningan Jakarta, dengan keputusan-keputusan sebagai berikut:

- Acara Pertama, Rapat memutuskan:
 - 1) menyetujui laporan tahunan Perseroan tahun buku 2012;
 - 2) mengesahkan laporan keuangan Perseroan tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi & Lianny, sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen Nomor 07160213SA tanggal 13 Februari 2013, dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian";
 - 3) mengesahkan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2012;
 - 4) memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya ("acquit et decharge") kepada anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah

important resolutions. This authority is not given to the Board of Commissioners or the Directors with due observance of the provisions of Articles of Association and laws and regulations.

We held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May 30, 2013, taking place at The Ritz Carlton Jakarta, Ballroom 5, 2nd Floor, Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E.1.1, Kuningan, Jakarta, with the resolutions as follows:

- The First Agenda, the Meeting resolved:
 - 1) To approve the Company's annual report for the financial year 2012;
 - 2) To approve the Company's financial statements for the financial year 2012 that have been audited by the Public Accountant Office of Mulyamin Sensi & Lianny, as set out in the Independent Auditor's Report Number 07160213SA dated February 13, 2013, with "Unqualified Opinion";
 - 3) To approve the report on the supervisory duties conducted by the Company's Board of Commissioners for the financial year 2012; and
 - 4) To give full release and discharge ("acquit et de charge") to the Directors for the management and Board of Commissioners for the supervision conducted during the financial year 2012, to the extent that the said management and supervision

mereka lakukan selama tahun buku 2012, sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam laporan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012.

- Acara Kedua, Rapat memutuskan:

Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2012, yaitu sebesar Rp 528.831.710.585,- (lima ratus dua puluh delapan miliar delapan ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus sepuluh ribu lima ratus delapan puluh lima rupiah), dengan perincian sebagai berikut:

- a) sebesar Rp 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah), disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas;
- b) sisanya sebesar Rp526.831.710.585,- (lima ratus dua puluh enam miliar delapan ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus sepuluh ribu lima ratus delapan puluh lima rupiah) sebagai laba ditahan untuk keperluan modal kerja Perseroan.

- Acara Ketiga, Rapat Memutuskan:

- 1) Terhitung sejak ditutupnya Rapat ini:

- a) Menyetujui pengunduran diri:

- Bapak Franciscus Xaverius Ridwan Darmali dari jabatannya selaku Direktur Utama Perseroan;
- Ibu Ratna Jahja Sanoesi dari jabatannya selaku Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan; dan
- Bapak Harry Budi Hartono dari jabatannya selaku Direktur;

serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya ("acquit et decharge") kepada Bapak Franciscus Xaverius Ridwan Darmali, Ibu Ratna Jahja Sanoesi dan Bapak Harry Budi Hartono atas tindakan pengurusan yang telah dijalankan untuk Perseroan, sepanjang tindakan pengurusan tersebut sesuai atau tidak menyimpang dari anggaran dasar Perseroan dan tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan sampai ditutupnya Rapat.

are reflected in the annual report of the Company for the financial year 2012.

- The Second Agenda, the Meeting resolved:

To determine the use of net earnings of the Company for the financial year 2012 in the amount of Rp528,831,710,585 (five hundred and twenty-eight billion eight hundred and thirty-one million seven hundred and ten thousand five hundred and eighty-five Rupiah) with details as follows:

- a) Rp2,000,000,000 was set aside as reserve funds to comply with the provisions of Article 23 of the Company's Articles of Association and Article 70 of Law on Limited Liability Companies;
- b) Rp526,831,710,585 (five hundred and twenty-six billion eight hundred and thirty-one million seven hundred and ten thousand five hundred and eighty-five Rupiah) as retained earnings for the Company's working capital;

- The Third Agenda, the Meeting resolved:

- 1) As of the close of the Meeting:

- a) To approve the resignation of:

- Mister Franciscus Xaverius Ridwan Darmali from his position as President Director of the Company;
- Mrs. Ratna Jahja Sanoesi from her position as Unaffiliated Director of the Company; and
- Mister Harry Budi Hartono from his position as Director;

and give full release and discharge ("acquit et de charge") to Mister Franciscus Xaverius Ridwan Darmali, Mrs. Ratna Jahja Sanoesi, and Mister Harry Budi Hartono for the management conducted for the Company, to the extent that the said management has been in compliance with or not in deviation from the Company's articles of association and reflected in the Annual Report and the Financial Statements of the Company until the close of the Meeting.

- b) Memberhentikan dengan hormat Ibu Lie Jani Harjanto dari jabatannya sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan;
- c) Menyetujui pengangkatan;
 - Ibu Lie Jani Harjanto sebagai Direktur Utama; dan
 - Bapak Handoko Wibowo sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan.

Sehingga susunan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013 yang akan diselenggarakan paling lambat pada bulan Juni tahun 2014, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka (-mereka) sewaktu-waktu, adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama	: Lie Jani Harjanto;
Wakil Direktur Utama	: Michael J.P. Widjaja;
Wakil Direktur Utama	: Teky Mailoa;
Direktur	: Hongky Jeffry Nantung;
Direktur	: Stevanus Hartono Adjiputro;
Direktur	: Hernmawan Wijaya;
Direktur Tidak Terafiliasi	: Handoko Wibowo.

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Muktar Widjaja;
Wakil Komisaris Utama	: Franky Oesman Widjaja;
Komisaris	: Hendrianto Kenanga;
Komisaris	: Welly Setiawan Prawoko;
Komisaris Independen	: Teddy Pawitra;
Komisaris Independen	: Susiyati Bambang Hirawan.

- 2) memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat ini dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat di hadapan Notaris dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

- b) To honorably discharge Mrs. Lie Jani Harjanto from her position as Vice President Director;

- c) To approve the appointment of:
 - Mrs. Lie Jani Harjanto as President Director; and
 - Mister Handoko Wibowo as Unaffiliated Director of the Company;

so that the composition of members of the Company's Directors as of the close of the Meeting until the close of the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the financial year 2013 to be held no later than June 2014, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to discharge them at any time, shall be as follows:

Directors:

President Director	: Lie Jani Harjanto
Vice President Director	: Michael J.P. Widjaja
Vice President Director	: Teky Mailoa
Director	: Hongky Jeffry Nantung
Director	: Stevanus Hartono Adjiputro
Director	: Hermawan Wijaya
Unaffiliated Director	: Handoko Wibowo

Board of Commissioners:

President Commissioner	: Muktar Widjaja
Vice President Commissioner	: Franky Oesman Widjaja
Commissioner	: Hendrianto Kenanga
Commissioner	: Welly Setiawan Prawoko
Independent Commissioner	: Teddy Pawitra
Independent Commissioner	: Susiyati Bambang Hirawan

- 2) To give power to the Company's Directors to declare these Meeting resolutions in a deed of Declaration of Meeting Resolutions made before a Notary and submit notification on change of the Company's data to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

- Acara Keempat, Rapat memutuskan;
 - 1) Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan tahun buku 2013;
 - 2) a) Menetapkan total gaji atau honorarium dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2013 adalah minimal sama dengan yang diterima pada tahun 2012;
 - b) Memberikan kuasa kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menetapkan besarnya serta pembagian jumlah gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2013.
- Acara Kelima, Rapat Memutuskan:
Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk akuntan publik yang terdaftar di Ototiras Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK) yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 serta memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain atas penunjukan akuntan publik tersebut.
- Acara Keenam, Rapat Memutuskan:
Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 13 Mei 2013, telah diangkat Komite Audit Perseroan yang mempunyai masa tugas untuk sisa masa jabatan Komite Audit Perseroan yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 (tiga puluh satu Desember, dua ribu tiga belas) dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Susiyati Bambang Hirawan
Anggota	: Herawan Hadidjaja
Anggota	: Edwin Hidayat
- The Fourth Agenda, the Meeting resolved:
 - 1) To give authority to the Company's Board of Commissioners to determine the salaries and allowances for the members of the Company's Directors for the financial year 2013.
 - 2) a) To determine the total salaries or honorariums and other allowances for the Company's Board of Commissioners for the financial year 2013 at least the same as those received in the financial year 2012; and
 - b) To give power to the Company's President Commissioner to determine the amount and distribution of salary or honorarium and other allowances to each member of the Company's Board of Commissioners for the financial year 2013.
- The Fifth Agenda, the Meeting resolved:
To give power to the Directors of the Company to appoint a public accountant who is registered with the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK) who will audit the Company's financial statements for the financial year 2013 and give authority to the Company's Directors to determine the amount of honorarium and other requirements on the appointment of such Public Accountant.
- The Sixth Agenda, the Meeting resolved:
Based on the Resolution of the Company's Board of Commissioners dated May 13, 2013, the Audit Committee of the Company was appointed with term of service for the remaining term of office of the Company's Audit Committee expiring on December 31, 2013 (the thirty-first day of December two thousand and thirteen) with the composition as follows:

Chief	: Susiyati Bambang Hirawan
Member	: Herawan Hadidjaja
Member	: Edwin Hidayat

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan bertanggung jawab kepada Pemegang Saham dengan masa jabatan tiga tahun. Dewan Komisaris terdiri dari 6 (enam) orang, termasuk dua orang adalah Komisaris Independen.

Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris

Secara umum, Dewan Komisaris memiliki tugas untuk mengawasi Perseroan dan Direksi dalam menjalankan fungsinya. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Dan Komisaris Utama bertindak sebagai koordinator kegiatan Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris secara berkala mengadakan rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Jabatan / Position	Nama / Name	Kehadiran (%)
Komisaris Utama / President Commissioner	Muktar Widjaja	100%
Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	Franky Oesman Widjaja	100%
Komisaris / Commissioner	Hendrianto Kenanga	100%
	Welly Setiawan Prawoko	100%
Komisaris Independen / Independent Commissioner	Teddy Pawitra	100%
	Susiyati Bambang Hirawan	100%

Pelatihan Dewan Komisaris

Perseroan memiliki tata cara pengembangan keahlian anggota Dewan Komisaris dan sudah menjadi tanggung jawab Ketua Dewan Komisaris untuk merencanakan mekanisme pengembangan tersebut. Selama tahun 2013 anggota Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi serta kemampuan dalam pengelolaan Perseroan.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is appointed by the General Meeting of Shareholders and responsible to the Shareholders with term of office for three years. The Board of Commissioners comprises 6 (six) members, including two Independent Commissioners.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In general, the Board of Commissioners has duty to supervise the Company and the Directors in performing their functions. The position of each member of the Board of Commissioners, including President Commissioner, is equal. And President Commissioner acts as the coordinator of the Board of Commissioners' activities.

Meetings of the Board of Commissioners

Throughout 2013, the Board of Commissioners held meetings periodically, with the rate of attendance as follows:

Training for the Board of Commissioners

The Company has an expertise development procedure for members of the Board of Commissioners and it is the responsibility of the Chief of the Board of Commissioners to plan the development mechanism. Throughout 2013, members of the Board of Commissioners attended the following training to improve their competency and capability in the management of the Company:

Nama / Name	Nama Pelatihan / Name of Training	Tempat dan Tanggal Pelatihan Place and Date of Training	Penyelenggara / Organizer
Muktar Widjaja	Synergy Camp	Nusa Dua Bali, 18-19 Mei Nusa Dua Bali, 18-19 May	Nelson Buchanan & Oostergard
Franky Oesman Widjaja	Mobile Eorld Congress	Barcelona, 25-26 Februari Barcelona, 25-26 February	GSM Association
	World Economic Forum on East Asia 2013 (Panelist)	Myanmar, 5-7 Juni Myanmar, 5-7 June	World Economic Forum
	APEC CEO Summit 2013 (Pembicara)	Bali, 5-7 Oktober Bali, 5-7 October	Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
	Hari Pangan (Pembicara)	Bukittinggi, 28-29 Oktober Bukittinggi, 28-29 October	Kamar Dagang Indonesia
	Business Forum Indonesia- Netherlands (Pembicara)	Jakarta, 20 November Jakarta, 20 November	KADIN, APINDO & Kedutaan Belanda
	9 th Indonesian Palm Oil Conference & 2014 Price Outlook	Bandung, 27-29 November Bandung, 27-29 November	Indonesia Palm Oil Association
Welly Setiawan Prawoko	Synergy Camp	Nusa Dua Bali, 13-15 Mei Nusa Dua Bali, 13-15 May	Nelson Buchanan & Oostergard
Teddy Pawitra	Current Issues & Update; Pertemuan Tim Penasihat Bidang Ekonomi	Jakarta, 17 April Jakarta, 17 April	President Office Sinarmas
	Permasalahan Global & Implikasinya pada Industri Indonesia; Pertemuan Tim Penasihat Bidang Ekonomi	Jakarta, 23 Oktober Jakarta, 23 October	President Office Sinarmas
	Strategi dan Upaya penyelesaian ketenagakerjaan di areal industry; Forum Dialog	Jakarta, 24 Oktober Jakarta, 24 October	President Office Sinarmas
Susiyati Bambang Hirawan	Current Issues & Update; Pertemuan Tim Penasihat Bidang Ekonomi	Jakarta, 20 Maret Jakarta, 20 March	President Office Sinarmas
	Permasalahan Global & Implikasinya pada Industri Indonesia; Pertemuan Tim Penasihat Bidang Ekonomi	Jakarta, 23 Oktober Jakarta, 23 October	President Office Sinarmas
	Perekonomian Indonesia menjelang Pemilu 2014 dan Pemberlakuan OJK di Industri Perbankan	Jakarta, 24 Oktober Jakarta, 24 October	Presiden Office Sinarmas

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab terhadap penyusunan dan pelaksanaan strategi bisnis sesuai dengan visi dan misi Perseroan. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan melalui keputusan RUPS. Masing-masing anggota Direksi memiliki kedudukan yang setara termasuk Presiden Direktur. Presiden Direktur memiliki tugas untuk mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Komposisi Direksi

DIRECTORS

The Directors is responsible for the formulation and the implementation of business strategies in line with the Company's vision and mission. Members of the Directors are appointed and discharged through resolutions of the GMS. Members of the Directors have equal position, including President Director. President Director has the duty to coordinate the activities of the Directors. The

Peseroan mengalami perubahan berdasarkan RUPS 30 Mei 2013. Saat ini, Direksi Perseroan terdiri dari 7 (tujuh) orang, dengan 1 (satu) orang merupakan Direktur Tidak Terafiliasi. Komposisi Direksi Perseroan tahun 2012 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Direksi / Board of Directors	Tahun / Year 2013	Tahun / Year 2012
Direktur Utama / President Director	Lie Jani Harjanto	F.X. Ridwan Darmali
Wakil Direktur Utama / Vice President Directors	Michael J.P. Widjaja Teky Mailoa	Lie Jani Harjanto Michael J.P. Widjaja Teky Mailoa
Direktur / Director	Hermawan Wijaya Hongky Jeffry Nantung Stevanus Hartono Adjiputro	Hermawan Wijaya Hongky Jeffry Nantung Stevanus Hartono Adjiputro
Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director	Handoko Wibowo	Ratna Jahja Sanoesi

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Direksi

Sepanjang tahun 2013, Direksi telah melaksanakan rapat sebanyak 12 kali, sebagai berikut:

Nama / Name	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Attendance	Persentase Kehadiran / Percentage of Attendance
F.X.Ridwan Darmali*	3	3	100%
Michael J. P. Widjaja	12	12	100%
Teky Mailoa	12	12	100%
Lie Jani Harjanto**	12	12	100%
Harry Budi Hartanto***	3	3	100%
Hermawan Wijaya	12	10	83%
Hongky Jeffry Nantung	12	11	92%
Stevanus H Adjiputro	12	12	100%
Handoko Wibowo****	6	6	100 %

Tabel rapat Direksi Perseroan sepanjang tahun 2013

- * F.X. Ridwan Darmali menyelesaikan jabatannya sebagai Direktur Utama Perseroan sejak RUPS Tahunan tanggal 30 Mei 2013
- ** Lie Jani Harjanto menyelesaikan jabatan sebagai Direktur dan menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak RUPS Tahunan tanggal 30 Mei 2013
- *** Harry Budi Hartanto menyelesaikan jabatannya sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 30 Maret 2013
- **** Handoko Wibowo menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi sejak RUPS Tahunan tanggal 30 Mei 2013

composition of the Company's Directors was changed by virtue of the GMS on May 30, 2013. Currently, the Company's Directors comprises 7 (seven) members with 1 (one) member as Unaffiliated Director. The composition of the Company's Directors for years 2012 and 2013 was as follows:

Frequency of Meetings and Attendance of the Directors

Throughout 2013, the Directors held 12 meetings as follows:

Table of meetings of the Company's Board of Directors throughout 2013

- * F.X. Ridwan Darmali finished his term of office as President Director of the Company in the Annual GMS on May 30, 2013.
- ** Lie Jani Harjanto finished her term of office as Director and was appointed as President Director of the Company in the Annual GMS on May 30, 2013
- *** Harry Budi Hartanto finished his term of office as Director of the Company on March 30, 2013
- **** Handoko Wibowo was appointed as Unaffiliated Director in the Annual GMS on May 30, 2013

Program Pelatihan / Pengembangan Direksi

Sepanjang tahun 2013, Direksi telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar sebagai berikut:

Training/Development Programs for Directors

Throughout 2013, the Directors attended various training programs and seminars as follows:

Nama / Name	Nama Pelatihan / Name of Training	Tempat & Tanggal Pelatihan / Place and Date of Training	Penyelenggara / Organizer
Lie Jani Harjanto	How to develop a successful business strategy	Hotel Borobudur, 28-29 Agustus Hotel Borobudur, 28-29 August	PT Intipesan Pariwara
	Synergy Camp	Nusa Dua Bali, 13-15 Mei Nusa Dua Bali, 13-15 May	Nelson Buchanan & Oostergard
Michael J. P. Widjaja	Berkeley-Nanyang Advanced Management Program	Nanyang Technology University Singapore, 21-25 Oktober Nanyang Technology University Singapore, 21-25 October	Nanyang Technology University Singapore
	Synergy Camp	Nusa Dua Bali, 13-15 Mei Nusa Dua Bali, 13-15 May	Nelson Buchanan & Oostergard
Teky Mailoa	Workshop Feedback Talent Identification	Jakarta, 26 April Jakarta, 26 April	Nelson Buchanan & Oostergard
	Synergy Camp	Nusa Dua Bali, 13-15 Mei Nusa Dua Bali, 13-15 May	Nelson Buchanan & Oostergard
Hermawan Wijaya	Professional Directors Program	Le Meridien Jakarta, 19-21 November Le Meridien Jakarta, 19-21 November	Indonesian Institute of Corporate Directors
	Synergy Camp	Hotel Padma Bandung, 25-27 Oktober Hotel Padma Bandung, 25-27 October	Nelson Buchanan & Oostergard
Hongky Jeffry Nantung	Synergy Camp	Nusa Dua Bali, 13-15 Mei Nusa Dua Bali, 13-15 May	Nelson Buchanan & Oostergard
Stevanus Hartono Adjiputro	Synergy Camp	Nusa Dua Bali, 13-15 Mei Nusa Dua Bali, 13-15 May	Nelson Buchanan & Oostergard
Handoko Wibowo	Synergy Camp	Nusa Dua Bali, 13-15 Mei Nusa Dua Bali, 13-15 May	Nelson Buchanan & Oostergard

ASSESMEN TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh RUPS secara periodik untuk memastikan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan secara optimal serta selaras dengan visi dan misi Perseroan.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE DIRECTORS

The performance of the Board of Commissioners and of the Directors is assessed by the GMS periodically to make sure that their duties and responsibilities are performed optimally and in line with the Company's vision and mission.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sesuai dalam Anggaran Dasar Perseroan, remunerasi dan tunjangan anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris ditetapkan dalam RUPS sesuai dengan standar remunerasi yang berlaku saat ini baik domestik maupun regional. Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp. 11.238.000.000 dan Rp 14.424.330.000.

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM YANG MEMILIKI 5% SAHAM ATAU LEBIH KESELURUHAN JUMLAH SAHAM

Susunan Pemegang Saham Perseroan per 31 Desember 2013 sebesar 88,56% atau sejumlah 1.638.372.332 saham yang dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk. PT Bumi Serpong Damai Tbk mempunyai kegiatan usaha utama dengan menjalankan usaha di bidang pembangunan perumahan, perkantoran dan pusat niaga, perhotelan, kawasan perindustrian, pusat sarana olahraga beserta fasilitas-fasilitasnya.

HUBUNGAN AFILIASI

Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Direksi dan Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

REMUNERATIONS TO THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE DIRECTORS

In conformity with the Company's Articles of Association, the remunerations and allowances to members of the Directors and salaries or honorariums and other allowances to members of the Board of Commissioners shall be determined in the GMS in accordance with the currently applicable remuneration standards, both domestic and regional. The remunerations granted to the Board of Commissioners and the Directors in 2013 and 2012 were Rp11,238,000,000 and Rp14,424,330,000, respectively.

INFORMATION ON SHAREHOLDERS WHO HOLD 5% OR MORE SHARES OUT OF THE TOTAL SHARES

The composition of the Company's Shareholders by December 31, 2013 was 88.56% or 1,638,372,332 shares owned by PT Bumi Serpong Damai Tbk. PT Bumi Serpong Damai Tbk has its main activities to run business in the development of housing, office building, commercial, hotel, industrial estate, and sport center projects along with their facilities.

AFFILIATE RELATIONSHIPS

Affiliate relationships among members of the Board of Commissioners and Directors and Shareholders are as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Hubungan Keluarga dengan / Family Relationship with		
		Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Direksi / Director	Pemegang Saham / Shareholders
Mukhtar Widjaja	Komisaris Utama / President Commissioner	√	√	-
Franky Oesman Widjaja	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	√	√	-
Hendrianto Kenanga	Komisaris / Commissioner	-	-	-
Welly Setiawan Prawoko	Komisaris / Commissioner	-	-	-
Teddy Pawitra	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-	-

Nama / Name	Jabatan / Position	Hubungan Keluarga dengan / Family Relationship with		
		Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Direksi / Director	Pemegang Saham / Shareholders
Susiyati Bambang Hirawan	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-	-
Lie Jani Harjanto	Direktur Utama / President Director	-	-	-
Michael J.P. Widjaja	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	✓	✓	-
Teky Mailoa	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	-	-	-
Hermawan Wijaya	Direktur / Director	-	-	-
Hongky Jeffry Nantung	Direktur / Director	-	-	-
Stevanus Hartono Adjiputro	Direktur / Director	-	-	-
Handoko Wibowo	Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director	-	-	-

Keterangan:

Muktar Widjaja dan Michael J.P. Widjaja : Hubungan ayah dan anak

Muktar Widjaja dan Franky Oesman Widjaja : Hubungan saudara kandung

Franky Oesman Widjaja dan Michael J.P. Widjaja: Hubungan paman dan keponakan

Note:

Muktar Widjaja and Michael J.P. Widjaja: Father and son

Muktar Widjaja and Franky Oesman Widjaja: Biological brothers

Franky Oesman Widjaja and Michael J.P. Widjaja: Uncle and nephew

KOMITE AUDIT

Pembentukan komite dilakukan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam hal penilaian pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal sesuai dengan standar audit yang berlaku, mekanisme pengendalian internal Perseroan, tindak lanjut pelaksanaan manajemen atas hasil audit internal, serta pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Komite Audit Perseroan beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari satu Komisaris Independen (sebagai ketua) dan dua anggota independen. Struktur keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is established to assist the Board of Commissioners in supervising and giving advice to the Directors for the sake of the Company. The main duty of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in the evaluation of financial statements and the exercise of external audit in conformity with the applicable audit standards, the internal control mechanism of the Company, the follow-up of the management on the results of internal audit, and the compliance with the applicable laws and regulations.

The Company's Audit Committee comprises 3 (three) persons, i.e. one Independent Commissioner (as the chief) and two independent members. The structure of the Audit Committee's members is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position
Susiyati Bambang Hirawan	Ketua / Chief
Herawan Hadidjaja	Anggota / Member
Edwin Hidayat	Anggota / Member

Profil Komite Audit

Seluruh profil Komite Audit dapat dibaca secara lengkap pada profil Dewan Komisaris.

Audit Committee Profile

The full profiles of all members of the Audit Committee can also be seen in the Board of Commissioners Profile section.

Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit

Komite Audit melakukan penelaahan atas informasi keuangan dalam laporan yang dikeluarkan oleh Perseroan. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee is to review the financial information in the reports issued by the Company. The Audit Committee gives recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Accountants based on their independency, scope of assignment, and fee. Moreover, the Audit Committee shall also review the implementation of risk management conducted by the Directors.

Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit menyelenggarakan 9 rapat dengan tingkat kehadiran 100% sebagai berikut:

Meetings of Audit Committee

Throughout 2013, the Audit Committee held nine meetings with 100% attendance as follows:

No / No	Tanggal / Date	Agenda Pembahasan / Discussion Agenda	SBH	HH	EH
1	7 Januari 7 January	Penelaahan Penyampaian Laporan Keuangan yang berakhir pada periode 31 Desember 2012 oleh External Auditor / Review of Financial Statements for the period ended on December 31, 2012, by External Auditor	1	1	1
2	22 Februari 22 February	Penelaahan Laporan Internal Audit Periode Triwulan IV tahun 2012 / Review of Internal Audit's Report for Quarter IV of 2012	1	1	1
3	25 Februari 25 February	Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2013 / Discussion of Work and Budget Plan of 2013	1	1	1
4	18 Maret 18 March	Penelaahan Penyampaian Laporan Keuangan yang berakhir pada periode 31 Desember 2012 oleh External Auditor / Review of Financial Statements for the period ended on December 31, 2012, by External Auditor	1	1	1
5	25 Juli 25 July	Penelaahan Laporan Internal Audit Periode Laporan Kuartal II Tahun 2013 / Review of Internal Audit's Report for Quarter II of 2013	1	1	1
6	2 Mei 2 May	Penelaahan Laporan Internal Audit Periode Triwulan I 2013 / Review of Internal Audit's Report for Quarter I of 2013	1	1	1
7	29 Juli 29 July	Penelaahan Laporan Keuangan Periode Triwulan II 2013 / Review of Financial Statements for Quarter II of 2013	1	1	1
8	29 Oktober 29 October	Penelaahan Laporan Keuangan Periode Triwulan III 2013 / Review of Financial Statements for Quarter III of 2013	1	1	1
9	14 November 24 November	Penelaahan Laporan Internal Audit Periode Triwulan III / Review of Internal Audit's Report for Quarter III	1	1	1

SBH: Susiyati Bambang Hirawan, HH: Herawan Hadidjaja, EH: Edwin Hidayat

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2013

Komite Audit selama tahun buku 2013 mengadakan pertemuan dengan Direksi untuk menelaah Laporan Keuangan Triwulan Perseroan. Komite Audit juga ikut serta menelaah Anggaran Tahunan Perseroan dengan Direksi.

Komite Audit melakukan pertemuan rutin dengan Internal Audit Perseroan untuk membahas temuannya dalam rangka peningkatan pengawasan internal.

Komite Audit juga telah melakukan pertemuan dengan Eksternal Auditor dan Direksi untuk membahas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang telah di audit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan tersebut, Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris agar Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang telah di audit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dapat diterima dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2012.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.4 dan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No.1A, kami telah mengangkat Sekretaris yang bertugas sebagai pejabat penghubung antara Perseroan dengan Organ Perseroan serta para pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi dan juga melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Task Implementation Report of the Audit Committee in 2013

Throughout the financial year 2013, the Audit Committee held meetings with the Directors to review the Company's Quarterly Financial Statements. The Audit Committee was also involved in reviewing the Company's Annual Budget together with the Directors.

The Audit Committee held regular meetings with the Company's Internal Audit to discuss its findings for improvement of the internal control.

The Audit Committee also held meetings with the External Auditor and the Directors to discuss the Company's Consolidated Financial Statements that have been audited for the financial year ended on December 31, 2012. The presentation of the Company's Consolidated Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2012 has been in conformity with the applicable regulations.

Based on such review and discussion, the Audit Committee would give recommendations to the Board of Commissioners so that the Company's Consolidated Financial Statements that have been audited for the financial year ended on December 31, 2012 could be accepted and reported in the Company's Annual Report 2012.

CORPORATE SECRETARY

In accordance with the Regulation of Bapepam-LK (Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) No. IX.4 and the Regulation of PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No. 1A, we have appointed a Secretary with duty as a liaison officer among the Company, the Company's Organs, and the stakeholders. The Corporate Secretary is responsible to the Directors and also to give report on the performance of his duties to the Board of Commissioners.

Tugas pokok Sekretaris Perusahaan antara lain bertanggung jawab terhadap berbagai fungsi yang berhubungan dengan kepatuhan dan pengungkapan informasi yang lengkap dan tepat waktu terutama untuk kepentingan pasar modal dan pemegang saham, memberi saran kepada Direksi mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Perseroan, menyampaikan laporan ke Otoritas Pasar Modal, memberikan informasi kepada manajemen tentang perubahan dan perkembangan terkini yang terjadi di lingkungan peraturan Pasar Modal, mengelola Daftar Pemegang Saham Terkini, pendokumentasian catatan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mengatur Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Profil Sekretaris Perusahaan

Profil Sekretaris Perusahaan dapat dibaca secara lengkap pada profil Direksi.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2013, Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan antara lain:

1. Memastikan Perseroan mematuhi peraturan-peraturan pasar modal dengan menerbitkan 4 (empat) Laporan Keuangan dan 1 (satu) Laporan Tahunan.
2. Korespondensi dengan Bapepam-LK dan BEI sebanyak 27 (dua puluh tujuh) kali
3. Menyampaikan informasi terkait perkembangan Perseroan melalui Siaran Pers sebanyak 1 (satu) kali.
4. Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS Tahunan 2013.

Siaran Pers / Press Realese

No / No	Tanggal / Date	Siaran Pers / Press Release
1	21 Maret 2013 21 March 2013	Laba Bersih Duta Pertiwi tumbuh 51,7% / Net Earnings of Duta Pertiwi grew 51.7%

The Corporate Secretary has some main duties and he is responsible, among others, for a variety of functions related to compliance and disclosure of complete and timely information, particularly for the sake of the capital market and shareholders, give recommendations to the Directors regarding the implementation of GCG principles in the Company, give report to the Capital Market Authority, give information to the management on current changes and developments in the Capital Market's regulations, manage the Current List of Shareholders, document the minutes of meetings of the Directors and Board of Commissioners, and organize the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

Corporate Secretary Profile

The full profile of the Corporate Secretary can also be seen in the Directors profile section.

Implementation of Corporate Secretary's Duties and Responsibilities

Throughout 2013, the Corporate Secretary carried out the activities, among others, as follows:

1. To make sure that the Company complies with the regulations of the capital market by issuing 4 (four) Financial Statements and 1 (one) Annual Report.
2. Correspondences with Bapepam-LK and IDX for 27 (twenty-seven) times.
3. To submit information on the development of the Company by means of Press Release for 1 (one).
4. To coordinate the Annual GMS 2013.

Korespondensi dengan OJK dan BEI 2013

Correspondences with the Financial Services Authority & IDX in 2013

No. / No	Tanggal /Date	Perihal / Subject	Kepada / To	Peraturan / Regulation
1	22 Januari 22 January	Laporan Perusahaan Tercatat dalam satu group perusahaan / Report on Company Listed within One Group of Companies	BEI IDX	Surat Keputusan Direksi BEI No. Kep-00403/BEI/12-2012
2	29 Januari 29 January	Keterbukaan Informasi yang perlu diketahui publik / Disclosure of Information that Should Be Known by the Public	BEI IDX	Surat No. S-0245/BEI.PPJ/01-2013
3	11 Februari 11 February	Permintaan Data Hutang/Kewajiban Valuta Asing / Request for Data of Debts/Liabilities in Foreign Currency	OJK FSA	Surat No.S-30/PM.2/2013
4	21 Maret 21 March	Penyampaian Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2012 / Submission of Financial Statements of Period December 31, 2012	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No. X.K.2
5	21 Maret 21 March	Keterbukaan Informasi yang perlu diketahui publik Siaran Pers / Disclosure of Information that Should Be Known by the Public - Press Release	BEI IDX	Rules BAPEPAM-LK No. X.K.1
6	22 Maret 22 March	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2012 / Submission of Proof of Ads on Financial Statements of Period December 31, 2012	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No. X.K.2
7	10 April 10 April	Permintaan Data Hutang/Kewajiban Valuta Asing / Request for Data of Debts/Liabilities in Foreign Currency	OJK FSA	Surat No.S-30/PM.2/2013
8	23 April 23 April	Pemberitahuan mengenai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan / Notification on Convening of Annual General Meeting of Shareholders	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No.IX.I.1
9	30 April 30 April	Penyampaian Annual Report Tahun 2012 / Submission of Annual Report 2012	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No.X.K.6
10	30 April 30 April	Penyampaian Laporan Keuangan Periode 31 Maret 2013 / Submission of Financial Statements of Period March 31, 2013	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No. X.K.2
11	30 April 30 April	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPST / Submission of Proof of Ads on Notification of AGMS	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No.IX.I.1
12	15 Mei 15 May	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPST / Notification on Convening of AGMS	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No.IX.I.1
13	3 Juni 3 June	Penyampaian Hasil RUPST / Submission of Results of AGMS	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No.IX.I.1
14	3 Juni 3 June	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPST / Submission of Proof of Ads on Results of AGMS	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No.IX.I.1
15	10 Juni 10 June	Permintaan Data Hutang/Kewajiban Valuta Asing / Request for Data of Debts/Liabilities in Foreign Currency	OJK FSA	Surat No.S-30/PM.2/2013
16	28 Juni 28 June	Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada publik / Disclosure of Information that Should Promptly Be Announced to the Public	OJK FSA	Rules BAPEPAM-LK No. X.K.1

No. / No	Tanggal /Date	Perihal / Subject	Kepada / To	Peraturan / Regulation
17	10 Juli 10 July	Permintaan Data Hutang/Kewajiban Valas / Request for Data of Debts/Liabilities in Foreign Currency	OJK FSA	Surat No.S-30/PM.2/2013
18	17 Juli 17 July	Konfirmasi keterlambatan laporan keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada Publik / Confirmation on Delay of Report on Disclosure of Information that Should Promptly Be Announced to the Public	OJK FSA	Surat No.S-645/PM.23/2013
19	30 Juli 30 July	Penyampaian Laporan Keuangan periode 30 Juni 2013 / Submission of Financial Statements of Period June 30, 2013	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No. X.K.2
20	30 Juli 30 July	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan periode 30 Juni 2013 / Submission of Proof of Ads on Financial Statements of Period June 30, 2013	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No. X.K.2
21	6 September 6 September	Permintaan Data Hutang/Kewajiban Valas / Request for Data of Debts/Liabilities in Foreign Currency	OJK FSA	Surat No.S-30/PM.2/2013
22	25 September 25 September	Keterbukaan Informasi Transaksi Afiliasi / Disclosure of Information on Affiliate Transactions	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No. IX.E.1
23	7 Oktober 7 October	Permintaan Data Hutang/Kewajiban Valas / Request for Data of Debts/Liabilities in Foreign Currency	OJK FSA	Surat No.S-30/PM.2/2013
24	30 Oktober 30 October	Penyampaian Laporan Keuangan periode 30 Sep 2013 / Submission of Financial Statements of Period September 30, 2013	OJK, BEI FSA IDX	Rules BAPEPAM-LK No. X.K.2
25	8 November 8 November	Permintaan Data Hutang/Kewajiban Valas / Request for Data of Debts/Liabilities in Foreign Currency	OJK FSA	Surat No.S-30/PM.2/2013
26	26 November 26 November	Permintaan Penjelasan Terkait Penyajian Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali pada Laporan Keuangan per 30 September 2013 / Request for Explanation Related to Presentation of Difference in the Transaction Value of Controlling Entity Restructuring in Financial Statement per September 30, 2013	BEI IDX	Surat No. S-02483/BEI. PPJ/11-2013
27	10 Desember 10 December	Permintaan Data Hutang/Kewajiban Valas / Request for Data of Debts/Liabilities in Foreign Currency	OJK FSA	Surat No.S-30/PM.2/2013

AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal memiliki visi untuk memberikan nilai tambah kepada Perseroan atas risiko bisnis yang timbul, proses internal dan pengendalian strategi Perseroan. Struktur dan organisasi Divisi Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Kepala Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan dibantu oleh sejumlah auditor internal. Pada tahun 2013, jumlah

INTERNAL AUDIT

The Internal Audit Division has the vision to give added values to the Company on the arising business risks, internal process, and control of the Company's strategy. In terms of structure and organization, the Internal Audit Division is led by the Head of Internal Audit who is appointed and discharged by the President Director based on the recommendation of the Board of Commissioners. In performing his duties and responsibilities, the Head of Internal Audit is responsible to the President Director and assisted by a number of internal auditors. In 2013, there



pegawai di Divisi Audit Internal Perseroan adalah 19 orang.

Ibu Hamina Ali menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak bulan Pebruari 2012. Sebelum bergabung dengan PT Bumi Serpong Damai Tbk, beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal di AFP China Ltd (Shanghai) sejak tahun 2000. Sebelumnya, beliau bekerja di Kantor Akuntan Publik Prasetyo, Utomo & Co sejak tahun 1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 1992.

Divisi Audit Internal memberikan keyakinan yang memadai kepada Direksi, bahwa seluruh fungsi berjalan secara konsisten sesuai dengan kebijakan dan prosedur, serta peraturan yang berlaku. Selama tahun 2013, secara rutin Divisi Audit Internal melaporkan hasil audit kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit. Laporan tersebut termasuk rekomendasi perbaikan dan pemantauan implementasi perbaikan tersebut.

Divisi Audit Internal mempunyai akses langsung terhadap seluruh informasi, catatan-catatan, aset dan personil Perseroan, termasuk akses kepada Komite Audit.

AUDIT EKSTERNAL

Penunjukan Auditor Eksternal diputuskan dalam RUPS berdasarkan kompetensi dan reputasi Auditor Eksternal. Pada tahun 2013, kami menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan. Selain jasa audit, KAP tidak memberikan jasa lain kepada Perseroan.

MANAJEMEN RISIKO

Kami berkomitmen untuk membangun organisasi yang dapat memberikan jaminan bahwa “pengelolaan risiko” merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas dan kemampuan utama Perseroan. Efektif pada tanggal 1 Juli 2013, Perseroan telah memberlakukan Kerangka Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management Framework-ERM) yang berfungsi untuk

were 19 employees in the Internal Audit Division of the Company.

Ms. Hamina Ali has been the Head of Internal Audit since February 2012. Before joining PT Bumi Serpong Damai Tbk, she had been the Head of Internal Audit in AFP China Ltd (Shanghai) since 2000. Previously, she had worked in the Public Accountant Office of Prasetyo, Utomo & Co since 1992. She obtained her Bachelor of Economics degree in Accountancy from Tarumanagara University in 1992.

The Internal Audit Division gives adequate confidence to the Directors that all functions run consistently in line with the applicable policies, procedures, and regulations. Throughout 2013, the Internal Audit Division reported the audit results regularly to the President Director, Board of Commissioners, and Audit Committee. Such reports included recommendations for improvement and monitoring of the improvement implementation.

The Internal Audit Division has direct access to all information, records, assets, and personnel of the Company, including access to the Audit Committee.

EXTERNAL AUDIT

The appointment of External Auditors is decided in the GMS based on their competency and reputation. In 2013, we appointed the Public Accountant Office of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny to audit the Company's financial statements with the fee of Rp3.06 billion. Besides audit services, the Public Accountant Office did not provide other services to the Company.

RISK MANAGEMENT

We are committed to develop an organization that can give assurance that the “risk management” is an integral part of the Company's activities and main capabilities. Effective from July 1, 2013, the Company applied the Enterprise Risk Management (ERM) framework with function to assist all levels in achieving the Company's business goals and protecting the interest of stakeholders by applying



membantu semua *level* dalam mencapai tujuan bisnis Perseroan dan melindungi kepentingan dari *stakeholders* dengan menerapkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dampak dari risiko terhadap proses, aktivitas, produk dan jasa, sekaligus meningkatkan efektifitas manajemen risiko dan kontrol pada saat yang bersamaan. Kerangka ERM wajib disosialisasikan dan dipatuhi oleh seluruh karyawan Perseroan.

Sejalan dengan perkembangan praktik ERM di industri, Perseroan mengadopsi prinsip ERM sebagai berikut:

- (1) ERM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses dalam organisasi dan akan dilekatkan pada semua aktivitas, proses dan sistem;
- (2) ERM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengambilan keputusan;
- (3) ERM didasarkan pada informasi risiko terbaik yang tersedia;
- (4) ERM merupakan proses yang dinamis, dapat diulang (iteratif), responsif terhadap perubahan dan dapat disesuaikan;
- (5) ERM disesuaikan dan mendukung tujuan strategis dan bisnis;
- (6) ERM merupakan proses yang digerakkan oleh keterlibatan sumber daya manusia dan menciptakan tanggung-jawab secara menyeluruh dari semua pihak;
- (7) ERM merupakan proses yang senantiasa berevolusi dan memerlukan perkembangan yang berkesinambungan.

Kerangka ERM yang diterapkan mengadopsi Standar Internasional mengenai manajemen risiko dan disesuaikan dengan lingkungan bisnis dan budaya perusahaan.

Implementasi Kerangka ERM ditujukan secara spesifik untuk mencapai hal sebagai berikut:

- (1) Memfasilitasi identifikasi dari risiko bisnis dan potensi dampak yang mungkin terjadi baik positif dan/atau negatif, dalam pencapaian target bisnis Perseroan;
- (2) Mengembangkan dan mengilhami budaya risiko Perseroan;
- (3) Mendorong pengambilan risiko yang sesuai dengan profil usaha Perseroan;

a systematic approach to evaluate the impacts of risks against processes, activities, products and services, and at the same time enhancing the effectiveness of risk management and control. The ERM framework must be disseminated and complied with by all employees of the Company.

In line with the development of ERM practices in the industry, the Company adopted the ERM principles as follows:

- (1) ERM is an integral part of the whole process in the organization and will be attached to all activities, processes, and system;
- (2) ERM is an integral part of the decision making process;
- (3) ERM is based on the best risk information available;
- (4) ERM is a dynamic, iterative, and responsive process to changes and adjustable;
- (5) ERM is adjusted to and supports strategic and business goals;
- (6) ERM is a process moved by the involvement of human resources and creates responsibility on the whole from all parties;
- (7) ERM is a process that is constantly evolving and requires continuous development.

The applied ERM framework adopts the International Standard for risk management and adjusted to the business environment and corporate culture.

The implementation of ERM framework is specifically aimed at achieving the followings:

- (1) To facilitate identification of business risks and potential impacts, both positive and negative, in achieving the Company's business targets;
- (2) To develop and inspire the Company's risk culture;
- (3) To encourage risk taking that is in conformity with the Company's business profile;



- (4) Mendukung pengambilan keputusan yang berbasis risiko;
- (5) Mendorong adanya informasi terkait risiko Perseroan yang tepat waktu dan akurat;
- (6) Meningkatkan kesiapan Perseroan dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Untuk mendukung penerapan kerangka ERM, perusahaan juga telah membentuk fungsi ERM yang *independent* dengan jalur pelaporan langsung kepada *President Director*. Fungsi ini bekerja berdasarkan program-program yang berkelanjutan untuk memastikan efektifitas penerapan ERM pada seluruh lini bisnis.

Kami telah mengklasifikasikan risiko menjadi 5 (lima) kategori sebagai berikut:

1. Risiko Keuangan yaitu risiko akibat posisi instrumen keuangan dan kegiatan keuangan, yang meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan pelaporan keuangan. Misalnya risiko Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau jangka panjang, kegagalan pelanggan/rekanan/mitra bisnis untuk menyelesaikan kewajiban keuangan dan kontrak mereka pada saat jatuh tempo, atau kegagalan untuk mengamankan pembiayaan jangka panjang atau jangka pendek;
2. Risiko Proyek yaitu risiko yang mungkin terjadi dalam semua fase proyek pengembangan properti termasuk perencanaan proyek, koordinasi, pelaksanaan dan penutupan. Misalnya risiko Perseroan tidak mampu menyelesaikan pembangunan proyek sesuai dengan waktu, kualitas dan biaya yang telah ditentukan karena kinerja kontraktor yang buruk, proses penganggaran yang buruk dan lain-lain;
3. Risiko Hukum/Kepatuhan yaitu risiko yang timbul dari perubahan hukum, undang-undang, kepatuhan terhadap regulator dan peraturan pemerintah daerah

- (4) To support risk-based decision making;
- (5) To urge timely and accurate information related to the Company's risk;
- (6) To enhance the Company's readiness in facing potential risks.

In order to support the application of ERM framework, the Company has established an independent ERM function with direct reporting line to the President Director. This function operates based on continuous programs to ensure the effectiveness of ERM application in all business lines.

We have classified risks into 5 (five) categories as follows:

1. Financial Risk, i.e. the risks that arise from the position of financial instruments and financial activities, covering credit risk, liquidity risk, market risk, and financial reporting. For instance, the risk where the Company fails to meet short-term or long-term financial obligations, the failure of customers/ associates/business partners to settle their financial obligations and contracts when due, or the failure to safeguard long-term or short-term financing;
2. Project Risk, i.e. the risks that may occur in all phases of a property development project, including project planning, coordination, implementation, and closing. For instance, the risk where the Company fails to finish the project development as per the schedule, quality, and cost that have been determined due to poor performance of the contractor, poor budgeting process, and so on;
3. Legal/Compliance Risk, i.e. the risks that arise from amendment of law, laws, compliance with the regulators and local government regulations and/



dan/atau sengketa dengan pihak ketiga terkait tindakan hukum yang dapat mempengaruhi Perseroan. Misalnya risiko Perseroan dalam menghadapi kasus litigasi sengketa tanah dan/atau kepemilikan properti karena tidak ada sosialisasi yang tepat atas status lahan terhadap pelanggan *due diligence* tanah yang tidak dilakukan secara lengkap dan lain-lain.

4. Risiko Strategis yaitu risiko yang timbul akibat ketidakakuratan dalam perencanaan atau pelaksanaan strategi bisnis atau perubahan lingkungan bisnis eksternal, yang dapat mempengaruhi Perseroan dalam jangka panjang. Misalnya risiko SML tidak mampu mencapai target bisnis karena, sebagai contoh: ketidakmampuan dalam menanggapi kompetisi bisnis secara tepat, perubahan asumsi strategis, kondisi pasar dan kondisi ekonomi yang tidak mendukung;
5. Risiko Operasional yaitu risiko akibat proses internal, orang, sistem internal yang tidak memadai atau dari peristiwa eksternal yang mempunyai dampak pada operasional sehari-hari. Misalnya risiko Perseroan terkena penipuan yang dilakukan oleh personil internal atau pihak eksternal karena masalah integritas karyawan, sistem pengendalian internal yang tidak memadai, kegagalan sistem teknologi informasi dan lain-lain.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Untuk mewujudkan pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik, maka Direksi dan Manajemen Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan sistem pengendalian internal yang handal dan efektif sehingga dapat memberikan informasi yang tepat bagi Direksi dan Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk pencapaian tujuan Perseroan. Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Perseroan mengadopsi kerangka yang mengacu pada *Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission* (COSO). Sistem

or disputes with third parties related to legal actions that may affect the Company. For instance, the risk of the Company in facing the cases of litigation with land disputes and/or property ownership due to no proper dissemination of information on the land status to customers, incomplete due diligence of the land, and so on;

4. Strategic Risk, i.e. the risks that arise from inaccurate planning or business strategy implementation or changes in external business environment, which may affect the Company in the long term. For instance, the risk of SML unable to achieve business targets due to, for examples: failure in responding to business competition appropriately, changes in strategic assumptions, and unfavorable market and economic conditions.
5. Operational Risk, i.e. the risks that arise from internal process, personnel, inadequate internal system, or from external events that have impacts to the daily operations. For instance, the risk where the Company is cheated by internal personnel or external party due to the integrity problem of employees, inadequate internal control system, failure of information technology system, and so on.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

In order to realize Good Corporate Governance, the Board of Directors and the Management of the Company are responsible to ensure reliable internal control system so as to provide accurate information to the Board of Directors and the Management in decision making to achieve the Company's goals. The internal control system applied by the Company adopts a framework that refers to the Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO). The internal control system is applied to provide adequate assurance that the financial

pengendalian internal dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh Perseroan dapat dipercaya dan kegiatan operasional Perseroan berjalan dengan standar dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal berbasis risiko diterapkan oleh Perseroan untuk memastikan bahwa prosedur standar operasi yang disusun dan diterapkan telah mengacu kepada standar akuntansi keuangan, peraturan perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Pengawasan sistem pengendalian internal dilakukan oleh Divisi Audit Internal untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan operasional telah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur standar operasi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan Perseroan. Hasil kegiatan audit pada tahun 2013 memberikan keyakinan bahwa sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang diterapkan oleh Perseroan telah memadai dan efektif dalam mengatasi risiko yang signifikan di dalam lingkungan usaha Perseroan termasuk di dalamnya risiko keuangan, operasional, kepatuhan dan teknologi informasi.

KASUS LITIGASI DAN PERKARA HUKUM

Sepanjang tahun 2013, selain perkara hukum yang tersebut dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, Catatan No.45 tentang Perkara Hukum dan Kewajiban Bersyarat, kami tidak menghadapi perkara hukum yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, baik yang melibatkan Dewan Komisaris maupun Direksi. Kami berkeyakinan bahwa kewajiban yang mungkin timbul atas gugatan hukum atau tuntutan dari pihak ketiga, jika ada, tidak akan mempengaruhi posisi keuangan dan hasil operasi di masa yang akan datang secara signifikan. Perseroan memiliki Divisi Legal yang berfungsi menjaga kepentingan Perseroan dari sisi hukum serta memastikan bahwa kegiatan kami berada dalam koridor hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

statements made by the Company can be trusted and the operational activities of the Company go in accordance with the applicable standards and regulations. The risk-based internal control system is applied by the Company to make sure that the formulated and implemented operating standard procedures have referred to the applicable financial accounting standards, company regulations, and laws and regulations.

The internal control system is supervised by the Internal Audit Division to give adequate assurance that the operational activities have been performed effectively and efficiently in accordance with the standard operating procedures that have been determined to achieve the Company's goals. The results of audit in 2013 provides assurance that the internal control system and the risk management applied by the Company have been adequate and effective in coping with significant risks in the Company's business environment, including the risks of finance, operations, compliance, and information technology.

LITIGATION AND LEGAL CASES

Throughout 2013, besides the legal cases mentioned in the Company's Consolidated Financial Statements for the years ended on December 31, 2013 and 2012, Note No. 51 on Legal Cases and Conditional Liabilities, we did not face significant legal cases by December 31, 2013 and 2012, involving either the Board of Commissioners or the Board of Directors. We are sure that the liabilities that may arise from lawsuits or claims of third parties, if any, will not significantly affect the financial position and operational results in the future. The Company has a Legal Division with the function to protect the interest of the Company from a legal perspective and to ensure that our activities are within the applicable laws and regulations.

PAKTA INTEGRITAS / CODE OF CONDUCT

Kami melaksanakan pakta integritas secara konsisten sebagai budaya kerja dalam seluruh aktivitas Perseroan. Pakta Integritas dilaksanakan oleh seluruh *man power* Perseroan baik Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan. Pakta Integritas juga berlaku bagi Entitas Anak, perusahaan afiliasi, pihak ketiga, dan seluruh mitra kerja. Pakta Integritas Perseroan ditetapkan berdasarkan Surat No.HC – 00.01 dengan isi sebagai berikut:

CODE OF CONDUCT

We implement the code of conduct consistently as the work culture in all activities of the Company. The code of conduct is implemented by the whole manpower of the Company, including Shareholders, Board of Commissioners, Directors, and employees. The Code of Conduct is also applicable to the Company's Subsidiaries, affiliates, third parties, and all working partners. The Company's Code of Conduct is formulated based on Letter No. HC-00.01 with the following contents:

BAGIAN / PART	PENJELASAN / EXPLANATION
Bagian Pertama :Tujuan dan Manfaat / Part One : Purposes and Benefits	Terdiri dari 1 bab, yakni Bab I: Tujuan dan Manfaat / Comprises 1 chapter, i.e. Chapter I: Purposes and Benefits
Bagian Kedua : Kewajiban / Part Two Obligations	Terdiri dari 1 bab, yakni Bab II: Kewajiban / Comprises 1 chapter, i.e. Chapter II: Obligations
Bagian Ketiga : Pedoman Perilaku / Part Three Behavioral Guidelines	Terdiri dari 1 bab, yakni Bab III: Implementasi Perilaku ABCD / Comprises 1 chapter, i.e. Chapter III: Implementation of ABCD Behaviors
Bagian Keempat : Tata Pergaulan Profesional dan Tata Etika / Part Four Professional Relations and Ethics	Terdiri dari 2 bab, yakni Bab IV: Tata Etika Bisnis dan Bab V: Tata Etika Kerja / Comprises 2 chapters, i.e. Chapter IV: Business Ethics, and Chapter V: Work Ethics
Bagian Kelima :Pedoman Perilaku Kebiasaan Baik di Lingkungan Perseroan / Part Five Behavioral Guidelines for Good Habits in the Company's Environment	Terdiri dari 1 bab, yakni Bab VI: Perilaku Kebiasaan Baik di Lingkungan Perseroan / Comprises 1 chapter, i.e. Chapter VI: Good Habits
Bagian Keenam : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) / Part Six Work Health and Safety	Terdiri dari 1 bab, yakni Bab VII: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) / Comprises 1 chapter, i.e. Chapter VII: Work Health and Safety
Bagian Ketujuh: Benturan Kepentingan / Part Seven Conflict of Interest	Terdiri dari 1 bab, yakni Bab VIII: Benturan Kepentingan / Comprises 1 chapter, i.e. Chapter VIII: Conflict of Interest
Bagian Kedelapan : Sanksi dan Pernyataan Kepatuhan / Part Eight Sanctions and Declaration of Compliance	Terdiri dari 2 bab, yakni Bab IX: Sanksi atas Pelanggaran Pedoman Perilaku dan Bab X: Pernyataan Kepatuhan / Comprises 2 chapters, i.e. Chapter IX: Sanctions for Violations of Behavioral Guidelines, and Chapter X : Declaration of Compliance

KEPATUHAN PAJAK

Kami senantiasa patuh dan taat pada peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku serta menjalankan Peraturan Kementerian Keuangan RI Nomor 74/PMK.13/2012, sebagai berikut:

- Kami menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir secara tepat waktu
- Kami tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak.
- Kami tidak menerima hukuman atas tindak pidana bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir terakhir

TAX COMPLIANCE

We always adhere to and comply with the applicable taxation laws and regulations and obey the Regulation of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Number 74/PMK.13/2012 as follows:

- We submit tax returns for all kinds of tax within the last two years in timely manner;
- We do not have arrears for any types of tax;
- We do not accept punishment for criminal offenses in the field of taxation for the last 10 years;

- Kami menyelenggarakan pembukuan secara akurat dan transparan selama 2 (dua) tahun terakhir.
- laporan keuangan kami selama 2 tahun terakhir diaudit oleh Akuntan Publik terpercaya dengan pendapat wajar tanpa pengecualian

AKSES INFORMASI

Kami senantiasa mengimplementasikan konsep keterbukaan kepada seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat luas dalam bentuk akses informasi melalui berbagai media nasional dan kegiatan pengungkapan (*disclosure*) sesuai dengan peraturan otoritas Pasar Modal. Hal ini merupakan bagian dari kebijakan Perseroan untuk menegakkan dan mendorong prinsip *transparency*. Informasi tentang Perseroan dapat diakses melalui website Perseroan, www.sinarmasland.com

WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

Kami berkomitmen untuk terus menjunjung tinggi nilai dan standar Perseroan agar usaha Perseroan dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan menerapkan prosedur dalam melaporkan adanya suatu pelanggaran atau kejanggalan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan atau hal-hal lain yang melibatkan kecurangan, korupsi dan kelakuan buruk tanpa rasa takut akan adanya suatu pembalasan (Whistleblowing System / WBS).

Setiap laporan yang masuk akan kami pelajari, klasifikasikan, dan ditindaklanjuti melalui penyelidikan mendalam berdasarkan fakta-fakta yang kami peroleh. Keputusan terhadap terbukti/tidaknyanya pelaporan tersebut akan dibuat dan diambil berdasarkan pertimbangan atas akibat tindakan, derajat kesengajaan, serta motif tindakan.

Kami telah menerapkan WBS secara efektif sejak tanggal 5 Maret 2013. Kami memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan Perseroan tanpa terkecuali, untuk menyampaikan keprihatinan mereka mengenai kemungkinan adanya kejanggalan yang terjadi dalam lingkup usaha Perseroan dengan secara rahasia, anonim, serta mandiri.

- We keep books accurately and transparently for the last 2 (two) years;
- Our financial statements for the last 2 (two) years were audited by trusted Public Accountants with unqualified opinion.

INFORMATION ACCESS

We always implement the concept of transparency to all stakeholders and the general public in the form of information access through various national media and disclosure activities in accordance with the regulations of the Capital Market authority. This is part of the Company's policy to uphold and promote the principle of transparency. Information about the Company can be accessed through the Company's website: www.sinarmasland.com.

WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

We are committed to uphold to continue the values and standards of the Company so that the Company's business can be done on an ongoing basis by applying the procedure in reporting violations or irregularities relating to financial reporting or other matters involving fraud, corruption, and misconduct without fear for a retaliation (Whistleblowing System/WBS).

We will examine, classify, and follow up every coming report through in-depth investigation based on the facts that we have acquired. The decision on whether or not the report is true will be made and taken under consideration for the consequences of the action, the degree of intent, and motive.

We have applied WBS effectively since March 5, 2013. We give opportunity to all employees of the Company, without exception, to convey their concern of potential irregularities in the business scope of the Company confidentially, anonymously, and independently.

Landasan Penyusunan Whistleblowing System (WBS)

1. Komitmen Perseroan untuk menegakkan prinsip-prinsip GCG di seluruh lingkungan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan integritas dan transparansi.
2. Komitmen Perseroan untuk menyediakan media bagi penegakan prinsip-prinsip GCG, sehingga menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggungjawab.
3. Sebagai salah satu media dalam mencegah dan mendeteksi potensi terjadinya pelanggaran di lingkungan Perseroan.

Maksud Dan Tujuan Whistleblowing System (WBS)

Maksud penyusunan WBS adalah sebagai pedoman pelaksanaan dalam menangani pelaporan pelanggaran dari pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pelaporan pelanggaran yang efektif dalam jangka waktu yang memadai. Tujuan penyusunan WBS ini adalah sebagai upaya pengungkapan berbagai pelanggaran dalam Perseroan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku.

Sosialisasi Whistleblowing System (WBS)

Sosialisasi WBS di internal Perseroan disampaikan melalui berbagai media seperti intranet dan email langsung kepada setiap karyawan yang ada di masing-masing unit kerja.

Mekanisme Dan Sarana Whistleblowing System (WBS)

Pelaporan atas keluhan atau kejanggalan dapat ditujukan kepada Kepala Divisi Audit Internal dan Kepala Divisi Human Capital untuk kemudian diinvestigasi lebih lanjut dan diambil tindakan yang tepat guna menyelesaikan pelaporan dengan mekanisme:

1. Pelapor dapat meneruskan kejanggalan atau keluhan melalui surat yang diberi tanda dengan tulisan "Whistleblower" untuk kemudahan identifikasi dan dialamatkan kepada Kepala Divisi Audit Internal dan/ atau Kepala Divisi Human Capital Perseroan dengan

Grounds for Formulation of Whistleblowing System (WBS)

1. The Company's commitment to uphold GCG principles in the whole environment of the Company, particularly related to integrity and transparency.
2. The Company's commitment to provide media for upholding of GCG principles so as to create clean and responsible working atmosphere.
3. As one of the media to prevent and detect potential violations in the Company's environment.

Purpose and Objective of Whistleblowing System (WBS)

The purpose of formulating WBS is as guidance in dealing with the reporting of violations from stakeholders to ensure effective implementation of the resolution mechanism within a reasonable time. The objective of formulating WBS is as efforts to disclose various violations in the Company which are not in conformity with the applicable ethic standards.

Dissemination of Whistleblowing System (WBS)

Internally, the WBS is disseminated through various media such as intranet and e-mail directly to each employee in each working unit. Externally, the dissemination is conducted through the Company's website.

Mechanism and Means of Whistleblowing System (WBS)

The report on a complaint or irregularity may be addressed to the Head of the Internal Audit Division and the Head of the Human Capital Division to be investigated. Subsequently, appropriate action must be taken to solve the settle the reporting with the following mechanism:

1. The Whistleblower may convey the irregularity or complaint by letter marked with the words "Whistleblower" for easy identification and addressed to the Head of the Internal Audit Division and/or the Head of the Human Capital Division of the Company

alamat Sinar Mas Land Plaza, Jalan Grand Boulevard, BSD Green Office Park, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia.

2. Penerima pelaporan akan memberitahukan Pelapor dengan memberikan tanda terima paling lambat dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja.
3. Penerima pelaporan akan melaporkan kepada Presiden Direktur atas pelaporan yang telah diterima dalam waktu (7) tujuh hari kerja sejak tanggal tanda terima.
4. Presiden Direktur akan memilih seseorang (disebut "Authorized Person"), yang independen dari fungsi pelaporan keuangan, untuk membantu dalam menangani pelaporan tersebut dengan cara yang konsisten sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
5. Authorized Person akan memberitahukan kepada Presiden Direktur atas semua pelaporan yang diterima, disertai dengan penilaian awal untuk perlakuan yang tepat dari setiap keluhan. Sesuai dengan hasil investigasi dan evaluasi dari suatu keluhan, Authorized Person akan melaporkan kepada Presiden Direktur tindakan disipliner atau perbaikan yang disarankan. Tindakan yang ditentukan oleh Presiden Direktur sebagai tindakan yang pantas akan dibawa kepada Dewan Komisaris untuk diotorisasi atau dilaksanakan.

Perlindungan dan Apresiasi Terhadap Pelapor

Kami menyediakan fasilitas saluran pelaporan yang independen, bebas, dan rahasia bagi pelapor, agar terlaksana proses pelaporan yang aman dan kerahasiaan pelapor terjamin sehingga mendorong keberanian untuk melaporkan kejanggalan. Kami menjaga kerahasiaan identitas Terlapor sampai berubah pada status Terperiksa.

Dalam hal Pelapor mendapatkan balasan berupa tekanan atau ancaman atau tindakan balasan lain, Pelapor dapat melaporkan kembali melalui mekanisme yang telah ditetapkan. Kami memberikan perlindungan kepada Pelapor meliputi, tetapi tidak terbatas pada: pemecatan, penurunan jabatan atau pangkat, pelecehan

in the following address: Sinar Mas Land Plaza, Jalan Grand Boulevard, BSD Green Office Park, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia.

2. The recipient of the reporting will notify the Whistleblower by giving a token of receipt no later than 7 (seven) business days.
3. The recipient of the reporting will report to the President Director on the reporting within 7 (seven) business days as of the date of the token of receipt.
4. The President Director will choose someone (called the "Authorized Person"), who is independent from financial reporting function, to assist in dealing with the said reporting consistently in accordance with the determined procedure.
5. The Authorized Person will notify the President Director on all received reporting along with the initial assessment thereof for proper treatment. In conformity with the result of investigation and evaluation of the complaint, the Authorized Person will report to the President Director about the recommended disciplinary or corrective action. The action determined by the President Director as proper will be brought to the Board of Commissioners for authorization and implementation.

Protection of and Appreciation to Whistleblowers

We provide independent, free, and confidential reporting channel to the whistleblower in order to ensure the safety of the reporting process and the confidentiality of the whistleblower's identity, inciting the courage to report irregularities. We will keep the confidentiality of the Reported Party's identity until their status is changed into Examinee.

In case the Whistleblower gets a reaction in the form of pressure or threat or other retaliation, the Whistleblower may make another reporting through the established mechanism. We provide protection to the Whistleblower against, but are not limited to, dismissal, demotion, harassment or discrimination in any forms thereof, as well

atau diskriminasi dalam segala bentuknya, serta catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (personal file record).

Implementasi Whistleblowing System (WBS)

Sepanjang tahun 2013, belum terdapat laporan yang masuk terkait pelaporan pelanggaran di lingkungan Perseroan.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Kami berkomitmen menciptakan iklim usaha yang sehat dan bebas dari korupsi serta memperhatikan kebijakan tentang transaksi atau gratifikasi yang tidak dibenarkan menurut Undang-Undang No. 8 tahun 2010 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang serta perundang-undangan lain yang berlaku.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Keterlibatan kami dalam Tanggung Jawab Sosial adalah dengan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia untuk secara rutin menyelenggarakan kegiatan donor darah yang selalu diadakan oleh Anak Perusahaan. Beberapa anggota Direksi, Manajemen Senior dan Staf secara aktif terlibat sebagai pendonor darah.

Sejalan dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan yang dilaksanakan oleh Pemegang Saham kami, Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam setiap peluncuran produk perumahan berusaha untuk menyisihkan sebagian lahan tanah untuk dijadikan sebagai area hijau. Perusahaan menilai pembangunan berwawasan lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjaga pembangunan yang berkelanjutan.

Perusahaan juga berencana untuk meningkatkan peran serta dalam masyarakat dengan memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak yang membutuhkannya. Ke depan, Perusahaan secara konsisten akan berkomitmen untuk meningkatkan dampak positif terhadap aktifitas donor darah, sosial serta pembangunan berwawasan lingkungan.

as adverse records in their personal file record.

Whistleblowing System (WBS) Implementation

Throughout 2013, there was no reporting about violations in the Company's environment.

ANTI-CORRUPTION POLICY

We are committed to create a business atmosphere that is fair and free from corruption and with due observance of the policies on the transactions or gratifications that are not justifiable pursuant to Law No. 8 of 2010 on the prevention and eradication of money laundering and other applicable laws.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Our involvement in the Corporate Social Responsibility is to collaborate with the Indonesian Red Cross to regularly hold blood donation events which are always organized by our Subsidiaries. Some members of the Board of Directors, Senior Management, and Staff have been actively involved as blood donors.

In line with the concept of development with the environmental point of view implemented by our Shareholders, the Company and its Subsidiaries in each launching of its housing products always try to set aside a portion of the land to be made as a green area. For the Company, development with the environmental point of view is one of the most important factors in maintaining sustainable development.

The Company is also planning to increase its participation in the community by providing educational assistance to needy children. In the future, the Company will be consistently committed to increase positive impacts to blood donation, other social activities, and development with the environmental point of view.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN BUKU 2013 PT DUTA PERTIWI TBK

STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS OF THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT FOR FINANCIAL YEAR 2013 OF PT DUTA PERTIWI TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Duta Pertiwi Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung-jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, state that all information in the Annual Report of PT Duta Pertiwi Tbk for Financial Year 2013 has been presented in full and we are fully responsible for the truth of its contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been duly made.

Jakarta, 1 April 2014

Jakarta April 1 2014

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Muktar Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner



Franky Oesman Widjaja
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Hendrianto Kenanga
Komisaris
Commissioner



Welly Setiawan Prawoko
Komisaris
Commissioner



Teddy Pawitra
Komisaris Independen
Independent Commissioner



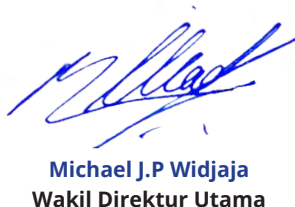
Susiyati B. Hirawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Directors



Lie Jani Harjanto
Direktur Utama
President Director




Michael J.P Widjaja
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Teky Mailoa
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Hongky Jeffry Nantung
Direktur
Director



Stevanus Hartono Adjiputro
Direktur
Director



Hermawan Wijaya
Direktur
Director



Handoko Wibowo
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank.





Laporan Keuangan

FINANCIAL HILIGHT



PT Duta Pertiwi Tbk dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013
dan 2012/

*As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011
and for the Years Ended December 31, 2013 and 2012*

**PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Duta Pertiwi Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/
The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Duta Pertiwi Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for the Years Ended December 31, 2013 and 2012

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN € Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS • As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for the Years Ended December 31, 2013 and 2012

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 01160314SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Duta Pertiwi Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Duta Pertiwi Tbk dan entitas anaknya (Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report**No. 01160314SA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Duta Pertiwi Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries (the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Duta Pertiwi Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, sehubungan dengan penerapan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 7 yang mencabut paragraf No. 56-61 pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 44 "Akuntansi untuk Aktivitas Pengembangan Real Estat" mengenai penyajian laporan keuangan, Grup telah menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 yang berdampak pada penyajian aset dan liabilitas yang sebelumnya tanpa pengklasifikasian menjadi dengan pengklasifikasian lancar dan tidak lancar untuk aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 48 to the accompanying consolidated financial statements, in relation to the provision of the Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) No. 7, withdrawing paragraph Nos. 56 to 61 of Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 44 "Accounting for Real Estate Development Activities", regarding financial statement presentation, the Group has restated its consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and January 1, 2012/ December 31, 2011 resulting to presentation of assets and liabilities in the consolidated statements of financial position from unclassified to classified. Our opinion is not modified in respect of this matter.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Gabriella Mulyamin Kurniawan

Izin Akuntan Publik No. AP.0494/ Certified Public Accountant License No. AP.0494
14 Februari 2014/February 14, 2014



dutapertiwi
developer and real estate

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
DAN 1 JANUARI 2012/31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Februari 2014 / February 14, 2014



Lie Jani Harjanto
Direktur Utama/President Director

**THE DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND JANUARY 1, 2012/DECEMBER 31, 2011
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- : LIE JANI HARJANTO
Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang 15345
- : Jl. Camar Elok Blok 3 No. 3
021-50368368
Direktur Utama/President Director
- : HANDOKO WIBOWO
Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang 15345
- : Jl. Jeruk Bali II No. 30
021-50368368
Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for the years ended December 31, 2013 and 2012.
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

Handoko Wibowo
Direktur/Director

member of



sinar mas land

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31, 2012 (Disajikan Kembali - Catatan 48/ As Restated - Note 48)	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011 (Disajikan Kembali - Catatan 48/ As Restated - Note 48)	
		2013	As Restated - Note 48)	As Restated - Note 48)
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2,3,4,27,42,43,47,48	1.020.729.812.703	1.464.191.705.578	1.060.088.159.162
Investasi jangka pendek	2,3,5,27,30,42,43,48	38.655.793.611	9.469.745.051	63.960.512.097
Penyaluran dana mudharabah	2,6	352.512.000.000	-	-
Piutang usaha	2,3,7,27,43,47,48			
Pihak berelasi	2,43	30.670.386.119	7.665.038.961	1.976.326.790
Pihak ketiga		29.700.876.640	19.661.054.794	23.780.822.615
Piutang lain-lain	2,3,8,27,43,47,48	6.511.046.639	5.249.983.522	5.975.642.608
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 24.601.520.036 dan Rp 27.822.575.858 dan Rp 30.908.015.344 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011	2,3,9,16,42,48	1.582.240.538.260	1.471.430.066.118	1.085.088.900.043
Perlengkapan	2,48	1.259.723.848	1.268.940.736	949.408.699
Uang muka	10,48	83.646.015.688	20.031.147.375	66.774.172.602
Pajak dibayar dimuka	2,11,40,48	73.796.870.913	69.357.302.414	59.715.367.401
Biaya dibayar dimuka	2,12,42,48	1.673.545.737	1.555.501.652	1.420.460.869
Jumlah Aset Lancar		3.221.396.610.158	3.069.880.486.201	2.369.729.772.886
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Investasi dalam saham	2,3,13,27,43,48	156.072.922.688	141.270.171.294	489.714.814.950
Piutang usaha - pihak ketiga	2,3,7,43,47,48	-	1.468.810.091	338.448.559
Tanah yang belum dikembangkan	2,14,19,48	2.852.104.754.037	2.694.877.277.040	1.608.057.784.343
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 363.060.649.297 dan Rp 337.912.328.917 dan Rp 300.308.354.420 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011	2,3,15,19,35,39,42,48	164.009.364.927	135.680.718.699	158.738.274.209
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 303.808.991.632 dan Rp 240.990.140.660 dan Rp 219.261.972.766 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011	2,3,9,16,33,34,42,44,48	1.070.459.925.589	539.524.584.490	552.054.417.546
Goodwill	2,17,48	9.302.932.297	9.302.932.297	9.302.932.297
Aset lain-lain		250.000.000	250.000.000	250.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.252.199.899.538	3.522.374.493.911	2.818.456.671.904
JUMLAH ASET		7.473.596.509.696	6.592.254.980.112	5.188.186.444.790
				Total Current Assets
				Noncurrent Assets
				Investments in shares
				Trade accounts receivable - third parties
				Land for development
				Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 363,060,649,297 and Rp 337,912,328,917 and Rp 300,308,354,420 as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively
				Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 303,808,991,632 and Rp 240,990,140,660 and Rp 219,261,972,766 as of December 31, 2013 and 2012, and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively
				Goodwill
				Other assets
				Total Noncurrent Assets
				TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		31 Desember/December 31, 2012 (Disajikan Kembali - Catatan 48/ As Restated - Note 48)	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011 (Disajikan Kembali - Catatan 48/ As Restated - Note 48)	
Catatan/ Notes	2013	As Restated - Note 48)	As Restated - Note 48)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITIES AND EQUITY				
LIABILITAS				
LIABILITIES				
Liabilitas Jangka Pendek				
Current Liabilities				
Utang bank jangka pendek	2,3,18,27,38,42,43,48	-	91.000.000.000	97.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	2,3,19,27,47,48	13.311.085.852	11.170.076.651	10.865.798.741
Utang pajak	2,20,410,48	15.016.111.504	24.987.955.424	13.846.215.011
Beban akrual	2,3,21,27,42,43,48	35.875.122.633	23.773.813.111	34.416.808.067
Setoran jaminan	2,3,22,27,42,43,47,48	87.984.051.939	68.725.609.125	44.992.304.093
Uang muka diterima	2,23,42,48	753.737.434.166	727.528.027.579	504.675.217.558
Utang obligasi	2,3,14,15,24,27,38,48	-	-	499.000.000.000
Liabilitas lain-lain	2,3,27,43,48	11.307.006.462	8.214.829.892	6.669.830.232
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		917.230.812.556	955.400.311.782	1.211.466.173.702
Total Current Liabilities				
Liabilitas Jangka Panjang				
Noncurrent Liabilities				
Utang bank jangka panjang	2,3,24,27,38,42,43,48	32.668.511.072	-	-
Setoran jaminan	2,3,22,27,42,43,47,48	8.226.581.552	8.173.215.745	25.132.418.996
Uang muka diterima	2,23,42,48	367.959.274.731	337.624.997.340	248.649.900.616
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,36,48	102.459.350.107	91.180.637.473	71.553.551.393
Obligasi konversi	2,3,26,27,43,48	-	44.160.000.000	67.401.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		511.313.717.462	481.138.850.558	412.736.871.005
Total Noncurrent Liabilities				
Jumlah Liabilitas		1.428.544.530.018	1.436.539.162.340	1.624.203.044.707
Total Liabilities				
EKUITAS				
EQUITY				
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Equity Attributable to Owners of the Company				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar -				Authorized -
3.000.000.000 saham				3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up -
1.850.000.000 saham	28	925.000.000.000	925.000.000.000	1,850,000,000 shares
Tambahan modal disetor	29	428.109.824.645	424.856.099.824	Additional paid-in capital
Ekuitas pada laba belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik entitas anak	2,5,30	4.535.847.548	5.569.402.304	Share in unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities of subsidiaries
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	31	7.589.383.000	5.589.383.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.927.240.101.386	2.270.383.214.600	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		4.292.475.156.579	3.631.398.099.728	3.101.290.218.438
Total Equity Attributable to Owners of the Company				
Kepentingan Nonpengendali	2,32	1.752.576.823.099	1.524.317.718.044	462.693.181.645
Non-controlling Interests				
Jumlah Ekuitas		6.045.051.979.678	5.155.715.817.772	3.563.983.400.083
Total Equity				
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7.473.596.509.696	6.592.254.980.112	5.188.186.444.790
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN USAHA	1.604.535.230.345	2,33,42	1.569.176.913.981	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	440.948.927.285	2,16,34	515.648.475.325	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	1.163.586.303.060		1.053.528.438.656	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2,15,35,42		OPERATING EXPENSES
Penjualan	153.136.660.917		133.229.735.198	Selling
Umum dan administrasi	391.086.609.346	2,16	318.790.376.438	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	544.223.270.263		452.020.111.636	Total Operating Expenses
LABA USAHA	619.363.032.797		601.508.327.020	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan dari akuisisi saham	79.281.038.941	1,2	97.636.071.429	Gain on bargain purchase of subsidiaries
Pendapatan bunga dan investasi	58.347.990.538	2,5,37,42	56.846.768.448	Interest and investment income
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	35.066.146.428	2	8.842.049.317	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bagi hasil mudharabah	16.766.870.675	2,6,42	-	Mudharabah fund profit sharing income
Dampak pendiskontoan aset dan liabilitas keuangan	705.456.736	2,37,38	304.664.522	Effect of discounting financial assets and liabilities
Laba penjualan aset tetap	715.569.720	2,15	92.000.000	Gain on sale of property and equipment
Pemulihan dari penurunan nilai investasi	-	2,5	18.836.370.034	Recovery from decline in value of investments
Pemulihan investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas	-	2,13	12.033.537.000	Recovery of investments in companies accounted for using the equity method
Rugi penilaian kembali nilai wajar investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas pada tanggal akuisisi	-	1	(120.302.902.331)	Loss on remeasurement of investments in companies accounted for using the equity method to fair value at acquisition date
Beban bunga	(1.763.528.824)	2,18,24,25,38,42	(43.764.280.482)	Interest expense
Lain-lain - bersih	(5.352.552.538)	2,39,42	30.217.074.333	Others - net
Penghasilan Lain-lain - bersih	183.766.991.676		60.741.352.270	Other Income - net
EKUITAS PADA LABA BERSIH DARI INVESTASI DALAM SAHAM	51.037.926.573	2,13,44	42.438.849.458	SHARE IN NET INCOME OF INVESTEEs
LABA SEBELUM PAJAK	854.167.951.046		704.688.528.748	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK KINI	97.309.514.256	2,40	91.360.686.637	CURRENT TAX EXPENSE
LABA BERSIH	756.858.436.790		613.327.842.111	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik entitas anak	(1.700.816.240)	5	1.721.995.283	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value of available for sale securities of subsidiaries
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	755.157.620.550		615.049.837.394	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih teratribusikan pada:		2,32		Income attributable to:
Pemilik entitas induk	658.856.886.786		528.831.710.585	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	98.001.550.004		84.496.131.526	Non-controlling interests
Jumlah	756.858.436.790		613.327.842.111	Total
Laba komprehensif teratribusikan pada:		2,32		Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	657.823.332.030		530.107.881.290	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	97.334.288.520		84.941.956.104	Non-controlling interests
Jumlah	755.157.620.550		615.049.837.394	Total
LABA PER SAHAM DASAR	356,14	2,41	285,85	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company											
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Ekuitas pada Laba Belum Direalisasi dari Kenaikan Nilai Wajar Efek Tersedia untuk Dijual Milik Entitas Anak/ Share in Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Securities of a Subsidiary	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 sebelum reklasifikasi	925.000.000.000	452.294.849.950	4.293.231.599	(27.438.750.126)	3.589.383.000	1.743.551.504.015	3.101.290.218.438	462.693.181.645	3.563.983.400.083	Balance as of January 1, 2012 before reclassification	
Reklasifikasi ke tambahan modal disetor	29	-	(27.438.750.126)	-	27.438.750.126	-	-	-	-	Reclassification to additional paid-in capital	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 setelah reklasifikasi		925.000.000.000	424.856.099.824	4.293.231.599	-	3.589.383.000	1.743.551.504.015	3.101.290.218.438	462.693.181.645	3.563.983.400.083	Balance as of January 1, 2012 after reclassification
Laba bersih		-	-	-	-	528.831.710.585	528.831.710.585	84.496.131.526	613.327.842.111	Net income	
Laba belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik entitas anak	5	-	-	1.276.170.705	-	-	1.276.170.705	445.824.578	1.721.995.283	Unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities of subsidiaries	
Jumlah laba komprehensif		-	-	1.276.170.705	-	528.831.710.585	530.107.881.290	84.941.956.104	615.049.837.394	Total comprehensive income	
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	31	-	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	Appropriation of retained earnings	
Dividen	32	-	-	-	-	-	-	(39.126.262.500)	(39.126.262.500)	Dividends	
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang diakuisisi	32	-	-	-	-	-	-	1.015.808.842.795	1.015.808.842.795	Non-controlling interests in newly acquired subsidiaries	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		925.000.000.000	424.856.099.824	5.569.402.304	-	5.589.383.000	2.270.383.214.600	3.631.398.099.728	1.524.317.718.044	5.155.715.817.772	Balance as of December 31, 2012
Laba bersih		-	-	-	-	658.856.886.786	658.856.886.786	98.001.550.004	756.858.436.790	Net income	
Rugi belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik entitas anak	5	-	-	(1.033.554.756)	-	-	(1.033.554.756)	(667.261.484)	(1.700.816.240)	Unrealized loss on decrease in fair value of available for sale securities of subsidiaries	
Jumlah laba komprehensif		-	-	(1.033.554.756)	-	658.856.886.786	657.823.332.030	97.334.288.520	755.157.620.550	Total comprehensive income	
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	31	-	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	Appropriation of retained earnings	
Dividen	32	-	-	-	-	-	-	(71.048.582.500)	(71.048.582.500)	Dividends	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	29	-	3.253.724.821	-	-	-	3.253.724.821	-	3.253.724.821	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control	
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang diakuisisi	32	-	-	-	-	-	-	201.973.399.035	201.973.399.035	Non-controlling interests in newly acquired subsidiary	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		925.000.000.000	428.109.824.645	4.535.847.548	-	7.589.383.000	2.927.240.101.386	4.292.475.156.579	1.752.576.823.099	6.045.051.979.678	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari konsumen	1.639.556.916.889	1.663.457.794.333	Cash receipts from customers
Pembayaran kas untuk:			Cash payments for:
Beban penjualan	(49.509.334.996)	(46.704.798.885)	Selling expenses
Gaji	(237.962.660.511)	(176.693.569.521)	Salaries
Kontraktor	(256.739.332.059)	(309.497.622.766)	Contractors
Beban umum, administrasi dan lain-lain	(310.982.884.911)	(219.581.453.309)	General, administrative and other expenses
Kas bersih dihasilkan dari operasi	784.362.704.412	910.980.349.852	Net cash generated from operations
Pembelian tanah	(441.164.451.387)	(219.758.729.470)	Acquisitions of land
Pembayaran pajak penghasilan	(85.739.050.589)	(77.556.130.598)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	257.459.202.436	613.665.489.784	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) investasi	30.519.870.000	75.049.132.363	Withdrawal of (placement in) investments
Penyaluran dana mudharabah	(352.512.000.000)	-	Mudharabah fund channelling
Penerimaan bunga	58.683.630.955	57.091.226.238	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	750.865.000	92.000.000	Proceeds from sale of property and equipment
Arus kas masuk (keluar) bersih dari akuisisi entitas anak	(255.947.520.699)	267.055.801.959	Net cash inflow from (outflow on) acquisition of subsidiaries
Penerimaan dividen	28.073.900.000	13.011.800.000	Dividends received
Penerimaan bagi hasil	16.154.633.216	-	Profit sharing received
Perolehan aset tetap	(53.679.835.830)	(3.186.009.926)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	(24.979.065.555)	(5.368.910.088)	Acquisitions of investment properties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(552.935.522.913)	403.745.040.546	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka panjang	32.668.511.072	-	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran utang obligasi	(44.160.000.000)	(523.241.000.000)	Payments for redemption of bonds
Pembayaran utang bank	(91.000.000.000)	(6.000.000.000)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen	(71.048.582.500)	(39.126.262.500)	Dividends paid
Pembayaran bunga	(1.397.861.111)	(56.378.000.004)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(174.937.932.539)	(624.745.262.504)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(470.414.253.016)	392.665.267.826	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.464.191.705.578	1.060.088.159.162	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	26.952.360.141	11.438.278.590	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.020.729.812.703	1.464.191.705.578	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Duta Pertiwi Tbk (€Perusahaan• atau €Entitas Induk•) didirikan dengan Akta No. 237 tanggal 29 Desember 1972 dari Mohamad Said Tadjoedin, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/116/20 tanggal 4 Mei 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 Tambahan No. 1441 tanggal 25 November 1986. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan dengan Akta No. 18 tanggal 15 Oktober 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-86807.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 17 November 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 105 tanggal 30 Desember 2008, Tambahan No. 29866.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Utara dengan proyek real estatnya meliputi pusat perbelanjaan ITC Mangga Dua, Ruko Textil Mangga Dua, Dusit Arkade Belanja Mangga Dua, Mangga Dua Mall, Mangga Dua Court Apartment, Wisma Eka Jiwa, Jembatan Niaga I, II dan III, perumahan Taman Duta Mas, Mega ITC Cempaka Mas, Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati, Ruko Roxy Mas, ITC Fatmawati, Harcomas Mangga Dua, Jembatan Harcomas Mangga Dua dan Terowongan Harcomas Mangga Dua, ITC Roxy Mas dan Apartemen, dan Roxy II, yang seluruhnya berlokasi di Jakarta dan pusat perbelanjaan Mangga Dua Center di Surabaya. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung ITC Mangga Dua Lt. 8, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Duta Pertiwi Tbk (€the Company• or €the Parent Company•) was established based on Notarial Deed No. 237 dated December 29, 1972 of Mohamad Said Tadjoedin, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/116/20 dated May 4, 1973, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 25, 1986, Supplement No. 1441. The Company,s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 18 dated October 15, 2008 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company,s Articles of Association to comply with the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-86807.AH.01.02. Year 2008 dated November 17, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 105 dated December 30, 2008, Supplement No. 29866.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as €the Group•) are incorporated and conduct their operations in Indonesia.

The Company is domiciled in North Jakarta and its real estate projects, namely, ITC Mangga Dua Shopping Center, Ruko Textil Mangga Dua, Dusit Arkade Belanja Mangga Dua, Mangga Dua Mall, Mangga Dua Court Apartment, Wisma Eka Jiwa, Niaga I, II and III bridge, Taman Duta Mas housing complex, Mega ITC Cempaka Mas, Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati, Ruko Roxy Mas, ITC Fatmawati, Harcomas Mangga Dua, Harcomas Mangga Dua bridge and Harcomas Mangga Dua underground channel, ITC Roxy Mas and apartment, and Roxy II are located in Jakarta, while the Mangga Dua Center Shopping Center is located in Surabaya. The Company,s head office is located at ITC Mangga Dua building, 8th Floor, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha konstruksi dan pembangunan real estat serta perdagangan umum. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Oktober 1988 dalam bidang real estat, sebelumnya Perusahaan bergerak dalam bidang kontraktor.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in construction and real estate development, and general trading business. The Company started commercial operations in real estate business on October 1, 1988. Prior to October 1988, the Company is engaged in construction business only.

Grup termasuk dalam kelompok usaha PT Bumi Serpong Damai Tbk.

The Group operates under the group of PT Bumi Serpong Damai Tbk.

Pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura.

The ultimate parent of the Group is Sinarmas Land Limited, a limited liability company incorporated in Singapore.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**b. Public Offering of Shares and Bonds**Penawaran Umum SahamShares Offering

Pada tanggal 26 September 1994, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) (sekarang Bapepom dan LK) *) No. S-1665/PM/1994 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dan harga penawaran sebesar Rp 3.150 per saham. Perusahaan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 November 1994.

On September 26, 1994, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepom) (currently known as Bapepom-LK) *) in his letter No. S-1665/PM/1994 for its offering to the public of 25,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share at an offering price of Rp 3,150 per share. On November 2, 1994, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 24 Maret 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepom dan LK dengan surat No. S-447/PM/1997 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 693.750.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 April 1997.

On March 24, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepom-LK in his letter No. S-447/PM/1997 for its limited public offering with preemptive rights of 693,750,000 shares through rights issue to stockholders. On April 15, 1997, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

*) Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepom dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepom-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 5 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan surat No. S-3547/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 462.500.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 1.850.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Duta Pertiwi V (DP V) pada tahun 2007 yang seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan telah melunasi seluruh utang Obligasi DP V pada tahun 2012.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary (PT)	Lokasi/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Nama Proyek/ Project Name	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
							1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/
					31 Desember/ December 31,	31 Desember 2011/ January 1, 2012/	
					2013	2012	December 31, 2011
					%	%	%
Pemilikan Langsung/Direct Investments							
Putra Alvita Pratama (PAP)	Bekasi	Perumahan/ Real estate	Grand Wisata	1994	53,52	53,52	53,52
Royal Oriental	Jakarta	Perkantoran/ Office space	Plaza BII	1997	74,11	74,11	74,11
Mekanusa Cipta **	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Kota Wisata	2000	100,00	100,00	-
Wijaya Pratama Raya *	Semarang	Pusat perbelanjaan/ Shopping center	DP Mall	2007	64,25	-	-
Prima Sehati **	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Kota Wisata	2000	100,00	100,00	-
Mitrakarya Multiguna	Surabaya	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	100,00	100,00	100,00
Kurnia Subur Permai	Cibubur	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	100,00	100,00	100,00

On June 5, 2008, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-3547/BL/2008 for its limited public offering with preemptive rights of 462,500,000 shares through rights issue to stockholders. On June 19, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, all of the Company's outstanding shares of 1,850,000,000 are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Bonds Offering

As disclosed in Note 25, the Company issued Duta Pertiwi V Bonds (DP V) in 2007, which have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

The Company has redeemed these DP V Bonds in 2012.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Entitas Anak/ Subsidiary (PT)	Lokasi/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Nama Proyek/ Project Name	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
					31 Desember/ December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
					2013	2012	
					%	%	%
Pemilikan Langsung/Direct Investments							
Perwita Margasakti	Jakarta	Apartemen dan pusat perbelanjaan/ Apartment and shopping center	Superblok Ambassador Kuningan dan/and ITC Kuningan	1995	100,00	100,00	100,00
Kembangan Permai Development	Jakarta	Perumahan/ Real estate	Taman Permata Buana	1993	80,00	80,00	80,00
Misaya Properindo	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Legenda Wisata	1999	100,00	100,00	100,00
Sinarwijaya Ekapratista	Tangerang	Perumahan/ Real estate	Banjar Wijaya	1991	100,00	100,00	100,00
Sinarwisata Permai	Balikpapan	Hotel/Hotel	Hotel Le Grandeur Balikpapan	1994	100,00	100,00	100,00
Anekagriya Buminusa **	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Kota Wisata	2000	100,00	100,00	-
Prestasi Mahkota Utama	Bekasi	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	100,00	100,00	100,00
Duta Semesta Mas	Jakarta	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	100,00	100,00	100,00
Saranapapan Ekasejati	Cipanas	Perumahan/ Real estate	Kota Bunga	1994	100,00	100,00	100,00
Sinarwisata Lestari	Jakarta	Hotel/Hotel	Hotel Le Grandeur Mangga Dua	1996	100,00	100,00	100,00
Putra Prabukarya **	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Kota Wisata	2000	100,00	100,00	-
Kanaka Grahaasri **	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Kota Wisata	2000	100,00	100,00	-
Mustika Karya Sejati	Jakarta	Perumahan/ Real estate	Taman Permata Buana	1994	100,00	100,00	100,00
Pangeran Plaza Utama	Cipanas	Perumahan/ Real estate	Kota Bunga	1994	100,00	100,00	100,00
Duta Virtual Dot Com	Jakarta	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	98,67	98,67	98,67
Entitas anak Putra Alvita Pratama/Subsidiary of Putra Alvita Pratama (Termasuk kepemilikan langsung Perusahaan pada PAP sebesar 53,52%)							
Putra Tirta Wisata	Bekasi	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	53,52	-	-

* Diakuisisi pada tahun 2013/Acquired in 2013

** Dicatat dengan menggunakan metode ekuitas pada tahun 2011/Accounted for using the equity method in 2011

Entitas Anak/ Subsidiary (PT)	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)		
	31 Desember/ December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
	2013	2012	
<i>Pemilikan Langsung/Direct Investments</i>			
Putra Alvita Pratama	1.079.545.434.840	1.003.047.508.827	877.377.274.460
Royal Oriental	748.309.342.662	718.625.190.732	704.708.787.703
Mekanusa Cipta**	586.387.650.713	585.181.013.503	-
Wijaya Pratama Raya *	585.742.739.663	-	-
Prima Sehati**	533.266.751.764	438.023.811.678	-
Mitrakarya Multiguna	323.778.543.226	288.994.645.148	209.221.443.107
Kurnia Subur Permai	289.825.266.662	254.623.224.436	250.234.181.629
Perwita Margasakti	263.281.063.230	232.869.926.151	235.104.675.291
Kembangan Permai Development	244.302.081.146	323.425.730.607	200.483.874.311
Misaya Properindo	214.101.163.606	183.099.435.601	211.019.879.647
Sinarwijaya Ekapratista	208.250.248.165	234.049.027.789	248.425.726.907
Sinarwisata Permai	120.584.152.210	115.370.464.932	105.965.233.395

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Entitas Anak/ Subsidiary (PT)	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)		
	31 Desember/ December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
	2013	2012	
Pemilikan Langsung/Direct Investments Anekagriya Buminusa**	118.731.224.585	116.324.194.109	-
Prestasi Mahkota Utama	107.383.440.799	100.065.135.622	98.145.513.531
Duta Semesta Mas	104.462.379.657	99.765.676.433	99.579.888.413
Saranapapan Ekasejati	86.535.252.188	93.831.627.767	94.439.404.732
Sinarwisata Lestari	58.062.521.430	78.456.231.451	82.995.502.029
Putra Prabukarya**	38.493.763.582	38.513.301.657	-
Kanaka Grahaasri**	37.400.191.730	38.841.195.606	-
Mustika Karya Sejati	29.026.237.979	25.600.451.753	63.857.155.629
Pangeran Plaza Utama	2.906.765.328	2.851.942.036	2.772.190.554
Duta Virtual Dot Com	118.564.967	116.004.057	116.020.350
Entitas anak Putra Alvita Pratama/Subsidiary of Putra Alvita Pratama Putra Tirta Wisata	83.684.228.798	-	-

* Diakuisisi tahun 2013/Acquired in 2013

** Dicatat dengan menggunakan metode ekuitas pada tahun 2011/Accounted for using the equity method in 2011

Akuisisi Entitas Anak Tahun 2013

Berdasarkan Akta Pengambilalihan No. 13 tanggal 23 September 2013 dari Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan, Perusahaan mengakuisisi 86.731.096 lembar saham PT Wijaya Pratama Raya (WPR), dengan kepemilikan sebesar 64,25% dan Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan entitas anak tersebut sejak September 2013.

Setelah akuisisi tersebut, Grup berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar real estat, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

Imbalan kas yang dialihkan	283.213.543.904	Cash consideration
Dikurangi saldo kas anak yang diakuisisi	(27.266.023.205)	Less cash balance of acquired subsidiary
Arus kas - bersih	255.947.520.699	Cash outflow - net

Acquisition of a Subsidiary in 2013

Based on Notarial Deed of Takeover No. 13 dated September 23, 2013 of Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., a public notary in South Tangerang, the Company acquired a total of 86,731,096 shares of stock of PT Wijaya Pratama Raya (WPR), representing ownership interest of 64.25%. Accordingly, the financial statements of WPR were consolidated with that of the Company starting in September 2013.

As a result of the acquisition, the Group is expected to further increase its presence in real estate market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

The recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	27.266.023.205	Cash and cash equivalents
Properti investasi	518.847.055.308	Investment properties
Aset lain-lain	41.414.057.419	Other assets
Jumlah Aset	587.527.135.932	Total Assets
Liabilitas		Liabilities
Uang muka diterima	17.144.705.410	Advances received
Liabilitas lain-lain	6.146.868.642	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	23.291.574.052	Total Liabilities
Jumlah aset bersih teridentifikasi	564.235.561.880	Total identifiable net assets
Kepentingan nonpengendali	(201.740.979.035)	Non-controlling interests
Imbalan atas pembelian - bersih	(283.213.543.904)	Purchase consideration - net
Keuntungan dari akuisisi saham	79.281.038.941	Gain on bargain purchase of a subsidiary

Keuntungan yang timbul atas akuisisi WPR tersebut (keuntungan dari akuisisi saham) telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

The gain on acquisition of WPR (gain on bargain purchase) has been recognized in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

Biaya terkait akuisisi sebesar Rp 120.000.000 dibukukan pada akun beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

Acquisition-related costs of Rp 120,000,000 had been charged to general and administrative expenses in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

Akuisisi Entitas Anak Tahun 2012

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 2, 13, 24, 46 dan 35 tanggal 2 Maret 2012 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 34.080.000 lembar saham PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC), PT Putra Prabukarya (PPK) dan PT Prima Sehati (PS), (selanjutnya kelima entitas tersebut disebut sebagai €Proyek Kota Wisata*), sehingga kepemilikan efektif Perusahaan pada AGBN, KGA, MNC, PPK dan PS meningkat dari 29% menjadi sebesar 100% dan Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan kelima entitas anak tersebut sejak Maret 2012.

Setelah akuisisi tersebut, Grup berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar real estat, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

Acquisitions of Subsidiaries in 2012

Based on Notarial Deed of Shares Sale and Purchase Agreement Nos. 2, 13, 24, 46 and 35 dated March 2, 2012 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company acquired a total of 34,080,000 shares of stock of PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC), PT Putra Prabukarya (PPK) and PT Prima Sehati (PS), (herein after referred to as €Kota Wisata Project*), thus increasing its ownership interest from 29% in AGBN, KGA, MNC, PPK and PS to 100%. Accordingly, the financial statements of these subsidiaries were consolidated with that of the Company starting in March 2012.

As a result of the acquisition, the Group is expected to increase its presence in real estate market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi arus kas yang dibayar dan yang diterima dari kombinasi bisnis:

Imbalan kas yang dialihkan	34.080.000.000	Cash consideration
Dikurangi saldo kas yang diperoleh dari entitas anak	(279.055.801.959)	Less balance of cash of acquired subsidiary
Jumlah	(244.975.801.959)	Subtotal
Uang muka	(22.080.000.000)	Advances
Kas masuk - bersih	(267.055.801.959)	Cash inflow - net

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

Tabel berikut mengikhtisarkan rincian imbalan yang dialihkan untuk akuisisi Proyek Kota Wisata serta jumlah aset yang diakuisisi dan liabilitas yang dialihkan, yang diakui pada tanggal akuisisi:

Kas yang dibayar	34.080.000.000	Cash paid
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki pada tanggal akuisisi	(76.209.762.217)	Fair value of existing ownership interest at acquisition date
Imbalan yang dialihkan - bersih	(42.129.762.217)	Purchase consideration - net

The following table summarizes the purchase consideration for Kota Wisata Project and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

Pada tanggal akuisisi, kepemilikan Perusahaan sebesar 29% pada Proyek Kota Wisata telah dinilai kembali menggunakan nilai wajar menjadi sebesar Rp 76.209.762.217. Rugi penilaian kembali tersebut sebesar Rp 120.302.902.331 telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

On acquisition date, the existing ownership interest of 29% of the Company in Kota Wisata Project has been remeasured to fair value amounting to Rp 76,209,762,217. Accordingly, loss on remeasurement amounting to Rp 120,302,902,331 has been recognized in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

The recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai Wajar/Fair Value Jumlah/ Total	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	431.779.527.638	Cash and cash equivalents
Persediaan dan tanah yang belum dikembangkan	1.397.913.140.327	Real estate inventories and land for development
Aset lain-lain	31.978.650.598	Other assets
Jumlah Aset	1.861.671.318.563	Total Assets
Liabilitas		Liabilities
Uang muka diterima	239.123.746.469	Advances received
Liabilitas lain-lain	31.055.979.377	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	270.179.725.846	Total Liabilities
Jumlah aset bersih teridentifikasi	1.591.491.592.717	Total identifiable net assets
Saham prioritas	(1.535.985.283.505)	Preferred stocks
Imbalan atas pembelian - bersih	42.129.762.217	Purchase consideration - net
Keuntungan dari akuisisi saham	97.636.071.429	Gain on bargain purchase of subsidiaries

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for the Years Ended December 31, 2013 and 2012 (Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Keuntungan atas akuisisi Proyek Kota Wisata tersebut (keuntungan dari akuisisi saham) sebesar Rp 97.636.071.429 yang timbul dari akuisisi tersebut telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Biaya-biaya terkait akuisisi sebesar Rp 100.000.000 dibukukan pada akun beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Pendirian Perusahaan Baru

Berdasarkan Akta pendirian PT Putra Tirta Wisata (PTW) No. 25 tanggal 19 Juni 2013 dari Hermanto S.H., notaris di Bekasi, Perusahaan, PT Putra Alvita Pratama (PAP), entitas anak, dan PT Gemapratama Nusapersada, pihak ketiga, mendirikan PTW dengan modal dasar sebesar Rp 200.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 50.000.000.000. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-38912.AH.01.01.Tahun 2013.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 28 tanggal 30 Mei 2013 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Muktar Widjaja
Wakil Komisaris Utama : Franky Oesman Widjaja
Komisaris : Hendrianto Kenanga
Welly Setiawan Prawoko

Komisaris Independen : Teddy Pawitra
Susiyati Bambang Hirawan

Direksi

Direktur Utama : Lie Jani Harjanto
Wakil Direktur Utama : Michael Jackson Purwanto Widjaja
Teky Mailoa
Direktur : Stevanus Hartono Adjiputro
Hermawan Wijaya
Hongky Jeffry Nantung
Direktur tidak terafiliasi : Handoko Wibowo

The gain on acquisition of the Kota Wisata Project (gain on bargain purchase) amounting to Rp 97,636,071,429 has been recognized in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

Acquisition-related costs of Rp 100,000,000 had been charged to general and administrative expenses in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

Establishment of a New Company

Based on Deed of Establishment of PT Putra Tirta Wisata (PTW) No. 25 dated June 19, 2013 of Hermanto S.H., a public notary in Bekasi, the Company, PT Putra Alvita Pratama (PAP), a subsidiary, and PT Gemapratama Nusapersada, a third party, established PTW with authorized capital stock amounting to Rp 200,000,000,000 and issued and paid-up capital of Rp 50,000,000,000. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-38912.AH.01.01.Year 2013.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2013, based on the Stockholders Meeting, as documented in Notarial Deed No. 28 dated May 30, 2013 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's Board of Commissioners and Directors consist of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Vice President Commissioner
: Commissioners

: Independent Commissioners

Directors

: President Director
: Vice President Directors

: Directors

: Non-affiliated Director

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for the Years Ended December 31, 2013 and 2012 (Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris, adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Susiyati Bambang Hirawan
Anggota Komite Audit : Herawan Hadidjaja
Edwin Hidayat

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 10 Juni 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Muktar Widjaja
Wakil Komisaris Utama : Franky Oesman Widjaja
Komisaris : Hendrianto Kenanga
Welly Setiawan Prawoko

Komisaris Independen : Teddy Pawitra
Susiyati Bambang Hirawan

Direksi

Direktur Utama : Franciscus Xaverius Ridwan Darmali
Wakil Direktur Utama : Lie Jani Harjanto
Michael Jackson Purwanto Widjaja
Teky Mailoa

Direktur : Harry Budi Hartanto
Stevanus Hartono Adjiputro
Hermawan Wijaya
Hongky Jeffry Nantung

Direktur tidak terafiliasi : Ratna Jahja Sanoesi

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris, adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Susiyati Bambang Hirawan
Anggota Komite Audit : Agus Leman Gunawan
Herawan Hadidjaja

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris, adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Teddy Pawitra
Anggota Komite Audit : Rusli Prakarsa
Pande Putu Raka

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

As of December 31, 2013, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company, the composition of the Audit Committee is as follows:

: Head of Audit Committee
: Members of Audit Committee

As of December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, based on the Stockholders Meeting, as documented in Notarial Deed No. 12 dated June 10, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's Board of Commissioners and Directors consist of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Vice President Commissioner
: Commissioners

: Independent Commissioners

Directors

: President Director
: Vice President Directors

: Directors

: Non-affiliated Director

As of December 31, 2012, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company, the composition of the Audit Committee is as follows:

: Head of Audit Committee
: Members of Audit Committee

As of January 1, 2012/December 31, 2011, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company, the composition of the Audit Committee is as follows:

: Head of Audit Committee
: Members of Audit Committee

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for the Years Ended December 31, 2013 and 2012 (Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 11.238.000.000 dan Rp 14.424.330.000.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 568 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 (tidak diaudit) dan 634 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 (tidak diaudit). Sedangkan jumlah karyawan Grup adalah 2.681 dan 2.821 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (tidak diaudit).

Laporan keuangan konsolidasian PT Duta Pertiwi Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 14 Februari 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Total remuneration given to the Company,s Board of Commissioners and Directors in 2013 and 2012 amounted to Rp 11,238,000,000 and Rp 14,424,330,000, respectively.

The Company has a total number of 568 employees as of December 31, 2013 (unaudited) and 634 employees as of December 31, 2012 (unaudited). The total number of employees of the Group is 2,681 and 2,821 as of December 31, 2013 (unaudited) and December 31, 2012 (unaudited), respectively.

The consolidated financial statements of PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2013 were completed and authorized for issuance on February 14, 2014 by the Company,s Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang *Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards *€SAK*, which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding *€Presentation and Disclosures of Public Companies, Financial Statements* included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam *f* LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group,s statutory report in Indonesia.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Notes to Consolidated Financial Statements

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), *€*Penyajian Laporan Keuangan[•].

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard (*€*PSAK[•]) No. 1 (Revised 2009), *€*Presentation of Financial Statements[•].

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

**b. Penerapan Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38
(Revisi 2012), €Kombinasi Bisnis Entitas
Sepengendali€, Efektif 1 Januari 2013**

Pada tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), €Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali€, yang menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor.

Sehubungan dengan ketentuan transisi mengenai penerapan prospektif PSAK No. 38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun €Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali€ sebesar Rp 27.438.750.126 ke akun €Tambahan modal disetor€.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

**b. Adoption of Statement of Financial
Accounting Standard (PSAK) No. 38
(Revised 2012), •Business
Combination of Entities Under
Common Control€, Effective January 1,
2013**

On January 1, 2013, the Group adopted PSAK No. 38 (Revised 2012), €Business Combination of Entities Under Common Control€, which clarifies that any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized in equity section and presented under additional paid-in capital.

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the €Difference in value of restructuring transactions among entities under common control€ account amounting to Rp 27,438,750,126 to €Additional paid-in capital€ account.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the dates on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for the Years Ended December 31, 2013 and 2012 (Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

d. Kombinasi Bisnis***Entitas Tidak Sepengendali***

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

d. Accounting for Business Combination***Among Entities Not Under Common Control***

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in general and administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (€UPK•) dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries, Cash-Generating Units (€CGU•) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi, kecuali selisih penjabaran atas aset keuangan nonmoneter tersedia untuk dijual seperti saham, yang diakui dalam komponen ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta 1 Januari 2012/31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Grup adalah kurs tengah Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 12.189, Rp 9.670 dan Rp 9.068 per US\$ 1.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss, except for differences on available-for-sale non-monetary financial assets such as equity shares, which are included in equity.

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the exchange rates used by the Group were the middle rate of Bank Indonesia of Rp 12,189, Rp 9,670 and Rp 9,068, respectively, to United States (U.S.) \$ 1.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

(ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau	(ii) has significant influence over the Group; or
(iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.	(iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:	b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
(i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;	(i) the entity and the Group are members of the same group;
(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);	(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;	(iii) both entities are joint ventures of the same third party;
(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;	(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;	(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau	(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).	(vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.	All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga (3) bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga (3) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai investasi jangka pendek.

i. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Time Deposits

Time deposits with maturities of three (3) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three (3) months from the date of placement are presented as short-term investments.

i. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become parties to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2); dan
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost, net of any impairment.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

- (1) Quoted prices in an active market for identical assets or liabilities (Level 1);
- (2) Inputs other than quoted prices included in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2); and
- (3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Laba/Rugi €Hari ke-1€

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi •Hari ke-1•) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi •Hari ke-1• yang sesuai.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

•Day 1€ Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a €Day 1• profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the €Day 1• profit/loss amount.

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the Group has financial instruments under loans and receivables, AFS financial assets and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

(2) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Financial Assets

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the Group's cash and cash equivalents, short-term investments - time deposit, trade accounts receivable and other accounts receivable are included in this category.

(2) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain - €Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) efek tersedia untuk dijual milik entitas anak•, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun €Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) efek tersedia untuk dijual milik entitas anak•.

Pada tanggal 31 Desember 2013, kategori ini meliputi investasi dalam saham, serta investasi PT Royal Oriental (RO) dan PT Wijaya Pratama Raya (WPR), entitas anak, masing-masing pada Reksa Dana Simas Satu dan obligasi PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART). Pada tanggal 31 Desember 2012, kategori ini meliputi investasi dalam saham, serta investasi RO, entitas anak, pada Reksa Dana Simas Satu. Sedangkan pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, kategori ini meliputi investasi dalam saham, serta investasi RO pada obligasi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) dan Reksa Dana Simas Satu.

Investasi dalam saham sebagaimana diungkapkan pada Catatan 13b dan 13c disajikan pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

***Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas******Instrumen Ekuitas***

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - €Unrealized gain (loss) on increase (decline) in fair value of AFS securities of a subsidiary• until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from €Unrealized gain on increase in value AFS securities of a subsidiary•.

As of December 31, 2013, this category includes investments in shares of stocks and investments of PT Royal Oriental (RO) and PT Wijaya Pratama Raya (WPR), subsidiaries, in Simas Satu mutual funds and bond of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART), respectively. As of December 31, 2012, this category includes investments in shares of stocks and investments of RO, a subsidiary, in Simas Satu mutual funds. As of January 1, 2012/December 31, 2011, this category includes investments in shares of stocks and investments of RO in PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) bond and Simas Satu mutual funds.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the investments in shares of stocks as disclosed in Note 13b and 13c are carried at cost.

***Financial Liabilities and Equity
Instruments******Equity Instruments***

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, kategori ini meliputi utang bank, utang obligasi, utang usaha, beban akrual, setoran jaminan, obligasi konversi dan liabilitas lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the Group's bank loans, bonds payable, trade accounts payable, accrued expenses, security deposits, convertible bonds, and other liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts, and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

- (1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

- (1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

- (2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

- (3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

- (2) Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

- (3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan instrumen yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit and loss.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a €passthrough arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Persediaan

Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan *strata title*) yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal, ruko dan bangunan *strata title*) yang sedang dikonstruksi, dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Inventories

Real Estate Inventories

Real estate inventories consist of land and buildings (houses, shophouses and buildings with *strata title*) ready for sale, buildings (houses, shophouses and buildings with *strata title*) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value. Allowance for decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Jumlah biaya tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi adalah biaya konstruksi, dan dipindahkan ke tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan cadangan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah cadangan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang terjadi atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

The cost of land under development consists of the acquisition cost of land for development, direct and indirect development costs and borrowing costs. The total costs of land under development is transferred to land and buildings ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including the land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated based on the saleable area of the project.

The cost of buildings under construction includes construction costs, and is transferred to land and buildings ready for sale when the development of land and construction of buildings is completed. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the real estate project continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value, and is charged as an expense in the current year when recognized.

Expenses incurred for repairs and maintenance of the completed projects, and those projects which are substantially ready for use are charged to current operations.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Group revises the estimates and reallocate costs.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Persediaan dari Hotel

Persediaan dari hotel dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Persediaan yang tidak lagi memiliki manfaat ekonomis di masa mendatang dihapuskan menjadi beban tahun berjalan berdasarkan penelaahan manajemen atas nilai ekonomis persediaan tersebut.

k. Investasi dalam Saham

Investasi pada PT Matra Olahcipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Dutakarya Propertindo, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Binamaju Mitra Sejati dan BKS Pasar Pagi f ITC Mangga Dua dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas-entitas berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas-entitas setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi komprehensif konsolidasian, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas-entitas setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas-entitas sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas-entitas, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas-entitas.

Costs which are not related to real estate development are charged to current operations when incurred.

Hotel inventories

Hotel inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the current replacement cost. Hotel inventories that no longer have economic value, based on management's evaluation, are written-off and charged to current operations.

k. Investments in Shares

Investments in PT Matra Olahcipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Dutakarya Propertindo, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Binamaju Mitra Sejati and BKS Pasar Pagi f ITC Mangga Dua are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in these companies is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of these companies post-acquisition profits or losses is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in these companies equals or exceeds its interest in these companies, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of these companies.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas-entitas telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas-entitas tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun € ekuitas pada laba/(rugi) bersih dalam saham dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas-entitas tersebut dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas-entitas tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas-entitas dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas-entitas tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas-entitas tersebut.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas-entitas tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

I. Penyaluran Dana Mudharabah

Dana mudharabah yang disalurkan oleh Perusahaan/entitas anak, sebagai pemilik dana, diakui sebagai penyaluran mudharabah pada saat pembayaran kas kepada pengelola dana. Pada tanggal pelaporan, penyaluran dana mudharabah diukur sebesar jumlah yang dibayarkan.

Bagi hasil atas penyaluran dana mudharabah yang telah diterima dibukukan sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bagi hasil atas penyaluran dana mudharabah yang sudah diperhitungkan tetapi belum diserahkan oleh penerima dana, jika ada, diakui sebagai piutang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in these companies is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of these companies and its carrying value and recognizes the amount adjacent to € Share in net income of investees in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and these companies are eliminated to the extent of its interest in these companies. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform these companies accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and these companies are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in these companies.

Dilution gains or losses arising from investments in these companies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

I. Mudharabah Fund Channeling

Mudharabah funds channelled by the Company/subsidiaries, as the owner of the funds, is recognized as investment in mudharabah when cash payments were made to the fund manager. At the reporting date, investments in mudharabah are measured at the amount paid.

Profit sharing of mudharabah funds channelling that has been received is recorded as income in the consolidated statement of comprehensive income. Profit sharing of mudharabah funds channeling which has been accounted for but not yet delivered by the beneficiary, if any, is recognized as receivable in the consolidated financial statements.

m. Perlengkapan

Perlengkapan pengelola gedung dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

Nilai realisasi bersih merupakan nilai penggantian kini.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai.

p. Aset Tetap

Kepemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan, akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Pengukuran setelah pengakuan awal aset adalah menggunakan metode biaya.

m. Supplies

Building maintenance supplies are stated at the lower of cost or net realizable value.

Net realizable value is the current replacement cost.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Land for Development

Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land and borrowing costs, and is transferred to land under development when the development of land has started.

p. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use. After recognition as an asset, property and equipment are measured using the cost model.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau periode sewa untuk perbaikan aset yang disewa, mana yang lebih singkat, sebagai berikut:

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

Tahun/Years

Bangunan
Sarana pelengkap bangunan
Perbaikan aset yang disewa
Inventaris
Kendaraan

20 f 30
5
5
4 f 8
5

Buildings
Building improvements
Leasehold improvements
Furniture and fixtures
Transportation equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization, and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut siap digunakan sesuai tujuannya.

q. Properti Investasi

Kepemilikan Langsung

Properti investasi terdiri dari aset kepemilikan langsung dan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Pengukuran setelah pengakuan awal properti investasi adalah menggunakan metode biaya.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah aset yang pembangunannya didanai oleh Grup sampai dengan siap dioperasikan, yang kemudian dikelola oleh Grup dan selanjutnya diserahkan kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian bangun, kelola dan alih.

Properti investasi disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama estimasi masa manfaatnya yakni lima (5) sampai dengan tiga puluh (30) tahun, kecuali aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih yang disusutkan dengan jangka waktu antara dua puluh (20) sampai dengan tiga puluh (30) tahun.

The asset,s residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

q. Investment Properties

Direct Acquisition

Investment properties consisting of directly acquired properties and properties under BOT agreements, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property. After initial recognition, investment properties are measured using the cost model.

Property under BOT agreement are assets the development of which was funded by the Group then managed by the Group until such time the asset is transferred to asset holders at the end of concession period.

Investment properties are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of five (5) to thirty (30) years, except properties under BOT agreement which are depreciated over the period of BOT agreements ranging from twenty (20) to thirty (30) years.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut. Aset tetap dalam rangka bangun, kelolah dan alih dihentikan pengakuannya pada saat penyerahan kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian dengan menghapus seluruh akun yang timbul berkaitan dengan aset yang bersangkutan.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dan dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti Investasi Dalam Pembangunan

Properti investasi dalam pembangunan merupakan properti investasi dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun properti investasi yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

r. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Investment properties, except properties under BOT agreements, are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal. Properties under BOT agreements are derecognized upon transfer to asset holders at the end of BOT agreement period by reversing all accounts related to the assets.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, and commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

Construction in Progress

Construction in progress represents investment properties under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective investment properties account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

r. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive income.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

s. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

s. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

t. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai €Rugi penurunan nilai. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

t. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as €Impairment losses. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban***Pengakuan Pendapatan***

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan berikut harus terpenuhi sebelum pendapatan diakui:

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset excluded goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

u. Revenue and Expense Recognition***Revenue Recognition***

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefit will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan dari Penjualan Persediaan Real Estat

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih; yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli, apabila seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax and discounts and after eliminating sales within the Group.

Revenues from Sale of Real Estate Inventories

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale is consummated;
- the selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- the seller's receivable is not subject to future subordination; and
- the seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;
- the selling price is collectible;

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for the Years Ended December 31, 2013 and 2012 (Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

- tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

- the seller,s receivable is not subject to future subordination;
- the land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the land sold, such as a requirement to improve the land, or to construct facilities thereon as agreed or is the obligation of the seller based on the purchase and sale contract or the provisions of prevailing laws and regulations; and
- only the land is sold and without any requirement of the seller,s involvement in the construction of the building on the land.

Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- the construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable; and
- the amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage-of-completion of the property.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Jika semua kriteria yang disebutkan di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai *Uang muka* dengan metode *deposits* sampai seluruh kriteria terpenuhi.

Pendapatan Sewa dan Jasa Pelayanan

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan Kamar Hotel dan Lain-lain

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari Keanggotaan Klub

Pendapatan dari iuran keanggotaan klub diakui sesuai dengan periode keanggotaan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

The level or percentage-of-completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the estimated total costs of the real estate projects.

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which has been completed, are recognized using the full accrual method.

If one or more of the criteria mentioned above are not met, all payments received from the buyers are recognized as *Advances received* using the deposit method, until all of the criteria are met.

Rental and Service Revenues

Rental revenue is recognized on a straight-line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Hotel Room and Other Hotel Revenues

Hotel room revenues are recognized based on actual room occupancy, while other hotel revenues are recognized when goods are delivered or when services are rendered to hotel guests.

Club Membership Revenue

Club membership revenue is recognized based on the membership period.

Interest Income

Interest income from all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Pengakuan Beban

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah dijual.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables, and AFS are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expense Recognition

Cost of sales are recognized when incurred (accrual method). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that is already sold.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs directly attributable to financial liabilities.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

w. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, bonus dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

w. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, bonuses and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statement of financial position, and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefit, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

x. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

x. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to the final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the period for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as either prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements, carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be applied.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, maka liabilitas pajak dicatat sebesar selisih antara nilai Surat Ketetapan Pajak dengan nilai yang akan diajukan banding.

y. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

aa. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal atas komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when Tax Assessment Letter is received or, if appealed against by the Group, then the difference between the amount of Tax Assessment Letter and the amount of the appeal is recorded in tax obligations.

y. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

z. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

aa. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

bb. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

bb. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

cc. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2i.

cc. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

b. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

c. Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

b. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

c. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 are as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
	2013	2012		
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1.020.729.812.703	1.464.191.705.578	1.060.088.159.162	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	71.550.000	-	-	Short-term investment - time deposits
Piutang usaha	60.371.262.759	28.794.903.846	26.095.597.964	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	6.511.046.639	5.249.983.522	5.975.642.608	Other accounts receivable
Jumlah	1.087.683.672.101	1.498.236.592.946	1.092.159.399.734	Total

e. Komitmen Sewa

*Komitmen sewa operasi € Grup sebagai
lessor*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Lease Commitments

*Operating lease commitments - Group as
lessor*

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

f. Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 27.

f. Income Taxes

Uncertainty on interpretation of complex tax regulation makes the ultimate tax determination is become uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 27.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 diungkapkan pada Catatan 9.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan properti investasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

The carrying values of inventories as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 are set out in Note 9.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

<p>Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama tahun berjalan.</p>	<p>There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and investment properties during the year.</p>
<p>Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 masing-masing diungkapkan pada Catatan 15 dan 16.</p>	<p>The carrying values of property and equipment and investment properties as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 are set out in Notes 15 and 16, respectively.</p>
<p>d. Penurunan Nilai Goodwill</p>	<p>d. Impairment of Goodwill</p>
<p>Uji penurunan nilai goodwill wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai goodwill membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.</p>	<p>Impairment testing for goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of goodwill requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.</p>
<p>Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.</p>	<p>While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of Group,s operations.</p>
<p>Nilai tercatat goodwill pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 diungkapkan pada Catatan 17.</p>	<p>The carrying amount of goodwill as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 is set out in Note 17.</p>
<p>e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan</p>	<p>e. Impairment of Non-Financial Assets</p>
<p>Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.</p>	<p>Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.</p>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 diungkapkan pada Catatan 14, 15, dan 16.

The carrying values of these assets as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 are set out in Notes 14, 15, and 16.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian diungkapkan pada Catatan 36.

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 36 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods, and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the amount of consolidated long-term employee benefits liability is set out in Note 36.

4. Kas dan Setara Kas

	31 Desember/December 31, 2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
Kas	3.177.868.000	3.301.018.000	2.476.018.000
Bank			
Rupiah			
Pihak berelasi (Catatan 42)			
PT Bank Sinarmas Tbk (BS)	5.970.441.817	4.111.004.773	2.853.473.524
PT Bank Sinarmas Tbk - Unit Syariah (BS-Syariah)	25.212.732	-	-
Jumlah	5.995.654.549	4.111.004.773	2.853.473.524
Pihak ketiga			
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	44.397.147.225	45.200.447.064	29.834.577.408
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	40.670.988.029	65.297.508.537	23.182.794.950
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	10.242.969.961	13.333.608.973	6.201.928.394
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)	5.487.840.304	6.757.966.822	5.216.877.643
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	1.609.742.927	1.449.264.368	1.510.010.958
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	1.378.526.774	674.445.675	1.000.151.936
PT Bank Permata Tbk (Permata)	1.134.526.072	9.548.007.631	634.136.516
PT Bank Mega Tbk (Mega)	1.052.950.235	350.256.772	728.016.280
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	923.753.163	2.392.875.703	2.320.073.549
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDI)	745.235.977	61.637.920	510.481.454
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	627.301.145	1.785.352.895	405.600.536
PT Bank Mizuho Indonesia Tbk (BML)	415.674.319	194.556.284	60.825.917
PT Bank Bukopin Tbk	1.794.411	2.170.421	-
Jumlah	108.688.450.542	147.048.099.065	71.605.475.541
Sub jumlah - Rupiah	114.684.105.091	151.159.103.838	74.458.949.065

4. Cash and Cash Equivalents

	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
Cash on Hand	2.476.018.000
Cash in Banks	
Rupiah	
Related parties (Note 42)	
PT Bank Sinarmas Tbk (BS)	2.853.473.524
PT Bank Sinarmas Tbk - Unit Syariah (BS-Syariah)	-
Subtotal	2.853.473.524
Third parties	
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	29.834.577.408
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	23.182.794.950
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	6.201.928.394
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)	5.216.877.643
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	1.510.010.958
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	1.000.151.936
PT Bank Permata Tbk (Permata)	634.136.516
PT Bank Mega Tbk (Mega)	728.016.280
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	2.320.073.549
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDI)	510.481.454
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	405.600.536
PT Bank Mizuho Indonesia Tbk (BML)	60.825.917
PT Bank Bukopin Tbk	-
Subtotal	71.605.475.541
Subtotal - Rupiah	74.458.949.065

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
	2013	2012		
Bank				Cash in Banks
Dolar Amerika Serikat (Catatan 47)				U.S. Dollar (Note 47)
Pihak berelasi (Catatan 42)				Related parties (Note 42)
BS-Syariah	721.815.637	-	-	BS-Syariah
BS	390.958.396	827.144.724	76.657.154	BS
Jumlah	1.112.774.033	827.144.724	76.657.154	Subtotal
Pihak ketiga				Third parties
BIl	3.528.980.014	4.456.697.313	2.519.241.232	BIl
OCBC NISP	936.884.917	1.958.277.020	1.510.387.387	OCBC NISP
BMI	460.401.568	1.443.445.735	712.579.218	BMI
BRI	388.381.764	-	-	BRI
BCA	29.560.946	1.171.839.030	740.547.106	BCA
Jumlah	5.344.209.209	9.030.259.098	5.482.754.943	Subtotal
Sub jumlah - Dolar Amerika Serikat	6.456.983.242	9.857.403.822	5.559.412.097	Subtotal - U.S. Dollar
Jumlah - Bank	121.141.088.333	161.016.507.660	80.018.361.162	Total - Cash in banks
Deposito Berjangka				Time Deposits
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 42)				Related party (Note 42)
BS	-	-	500.000.000	BS
Pihak ketiga				Third parties
BDI	244.750.000.000	171.250.000.000	44.350.000.000	BDI
Panin	150.500.000.000	232.200.000.000	65.500.000.000	Panin
BIl	102.440.000.000	248.090.000.000	285.640.000.000	BIl
Permata	89.000.000.000	280.900.000.000	222.400.000.000	Permata
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	62.350.000.000	191.525.000.000	139.000.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	48.900.000.000	-	-	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
BRI	24.000.000.000	-	12.875.000.000	BRI
PT Bank Mayapada International Tbk	3.000.000.000	-	-	PT Bank Mayapada International Tbk
OCBC NISP	2.500.000.000	12.500.000.000	3.500.000.000	OCBC NISP
CIMB Niaga	-	12.500.000.000	11.500.000.000	CIMB Niaga
BNI	-	300.000.000	300.000.000	BNI
BM	-	-	20.500.000.000	BM
Mega	-	-	3.000.000.000	Mega
Jumlah	727.440.000.000	1.149.265.000.000	808.565.000.000	Subtotal
Sub jumlah - Rupiah	727.440.000.000	1.149.265.000.000	809.065.000.000	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 47)				U.S. Dollar (Note 47)
Pihak berelasi (Catatan 42)				Related party (Note 42)
BS	-	-	35.818.600.000	BS
Pihak ketiga				Third parties
BIl	66.140.454.839	100.518.579.918	132.710.180.000	BIl
BDI	58.647.373.500	-	-	BDI
PT Bank UOB Indonesia Tbk	34.553.718.031	45.013.850.000	-	PT Bank UOB Indonesia Tbk
BRI	7.313.400.000	-	-	BRI
OCBC NISP	2.315.910.000	-	-	OCBC NISP
Permata	-	5.076.750.000	-	Permata
Sub jumlah - Dolar Amerika Serikat	168.970.856.370	150.609.179.918	168.528.780.000	Subtotal - U.S. Dollar
Jumlah - Deposito berjangka	896.410.856.370	1.299.874.179.918	977.593.780.000	Total - Time deposits
Jumlah	1.020.729.812.703	1.464.191.705.578	1.060.088.159.162	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka:				Interest rates per annum of time deposits:
Rupiah	2,50% - 10,75%	3,20% - 8,50%	1,50% - 8,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 3,94%	0,20% - 3,00%	0,05% - 2,75%	U.S. Dollar

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

5. Investasi Jangka Pendek

Terdiri atas investasi dalam Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
	2013	2012	
Pihak berelasi (Catatan 42)			
Tersedia untuk dijual			
Obligasi			
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	30.000.000.000	-	-
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B	-	-	56.212.762.329
Jumlah	30.000.000.000	-	56.212.762.329
Penurunan nilai wajar yang belum direalisasi - bersih	(1.485.000.000)	-	-
Jumlah	28.515.000.000	-	56.212.762.329
Reksa dana	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Kenaikan nilai wajar yang belum direalisasi - bersih	8.069.243.611	7.469.745.051	5.747.749.768
Jumlah	10.069.243.611	9.469.745.051	7.747.749.768
Jumlah	38.584.243.611	9.469.745.051	63.960.512.097
Pihak ketiga			
Deposito berjangka	71.550.000	-	-
Jumlah	38.655.793.611	9.469.745.051	63.960.512.097

Tersedia untuk dijual

- Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Wijaya Pratama Raya (WPR), entitas anak, memiliki investasi dalam Obligasi Berkelanjutan I SMART Tahap I Tahun 2012 Seri A (SMART I) yang diterbitkan oleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, pihak berelasi (Catatan 42).

Obligasi SMART I memiliki jangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2017. Suku bunga obligasi adalah tetap sebesar 9% per tahun yang akan dibayar secara triwulanan.

WPR membeli obligasi SMART I pada nilai nominal dengan biaya perolehan sebesar Rp 30.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai wajar investasi dalam obligasi SMART I sebesar Rp 28.515.000.000 dan WPR mencatat rugi belum direalisasi atas penurunan nilai wajar tersebut sebesar Rp 1.485.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, bagian Perusahaan atas rugi yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek sebesar Rp 1.477.843.139, yang disajikan sebagai pengurang dari akun €Ekuitas pada laba belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik entitas anak• dibagikan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 30). Selama tahun 2013, WPR memperoleh bunga dari obligasi ini sebesar Rp 1.128.731.739 (Catatan 37).

5. Short-term Investments

These consist of Rupiah denominated investments, as follows:

	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
Related parties (Note 42)	
Available-for-sale	
Bonds	
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	-
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B	56.212.762.329
Subtotal	56.212.762.329
Net unrealized loss on decrease in fair value - net	-
Subtotal	56.212.762.329
Mutual fund	2.000.000.000
Net unrealized gain on increase in fair value - net	5.747.749.768
Subtotal	7.747.749.768
Net	63.960.512.097
Third party	
Time deposit	-
Total	63.960.512.097

Available-for-sale

- As of December 31, 2013, PT Wijaya Pratama Raya (WPR), a subsidiary, has investment in SMART Continuous Bonds I Phase I Year 2012 Series A (SMART I), issued by PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, a related party (Note 42).

SMART I bonds have a term of five (5) years and will mature on July 3, 2017. Interest of the bonds is at fixed rate of 9% per annum and payable on a quarterly basis.

WPR purchased SMART I bonds at nominal value of Rp 30,000,000,000. As of December 31, 2013, the fair value of SMART I bonds amounted to Rp 28,515,000,000. WPR recognized unrealized loss on decrease in fair value amounting to Rp 1,485,000,000. As of December 31, 2013, the Company's interest in this unrealized loss amounted to Rp 1,477,843,139 and presented as deduction from €Share in unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities of subsidiaries• account in the equity section of the consolidated statements of financial position (Note 30). In 2013, WPR received interest income on bonds amounting to Rp 1,128,731,739 (Note 37).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Desember 2013, peringkat yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atas obligasi SMART I adalah idAA.

As of December 31, 2013, based on the ranking made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), the SMART I bonds are rated as idAA.

- Investasi dalam obligasi Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) merupakan investasi PT Royal Oriental (RO), entitas anak, atas obligasi yang diterbitkan oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, pihak berelasi (Catatan 42). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Indah Kiat I tahun 1999 tanggal 7 September 2004, pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi atas Obligasi IKPP B1 dan C1, yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2004. Selanjutnya, obligasi tersebut dibedakan antara Tranche A dan Tranche B yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 1 Oktober 2014 dan 1 Oktober 2017 dengan suku bunga mengambang yang dihitung berdasarkan SBI tiga (3) bulan ditambah 2% (tidak melebihi 14%) per tahun untuk tiga (3) tahun pertama. Setelah tahun ketiga, suku bunga dihitung berdasarkan SBI tiga (3) bulan ditambah 2% per tahun. Bunga obligasi dibayar secara triwulanan, terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2004. Pembayaran pokok obligasi Tranche A akan dicicil selama sepuluh (10) tahun per enam (6) bulanan. Pembayaran pertama akan dilakukan enam (6) bulan setelah tanggal 1 Oktober 2004. Sedangkan, pembayaran pokok obligasi Tranche B akan dilakukan enam (6) bulan setelah pokok Tranche A lunas dan dicicil selama tiga (3) tahun.

Pada tahun 2012, RO menerima pelunasan pembayaran pokok Tranche B sebesar Rp 75.049.132.363. Dari penerimaan pembayaran tersebut, RO mengakui keuntungan atas pemulihan dari penurunan nilai investasi sebesar Rp 18.836.370.034, dan disajikan pada akun €Pemulihan dari penurunan nilai investasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Selama tahun 2012, RO memperoleh bunga dari obligasi ini sebesar Rp 4.648.167.596 (Catatan 37).

- Investments in Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) Bonds are investments of PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, in bonds issued by PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, a related party (Note 42). Based on the General Bondholders Meeting of Indah Kiat Bonds I year 1999 dated September 7, 2004, the bondholders agreed to restructure IKPP bonds Series B1 and C1 which already matured on October 14, 2004. The bonds were divided into Tranche A and Tranche B which will be due on October 1, 2014 and 2017, respectively, and have floating interest rates based on three (3) months SBI plus 2% (but less than 14%) for the first three (3) years. After the third year, the interest is based on three (3) months SBI plus 2%. The interest is payable quarterly, starting on October 1, 2004. The principal of Tranche A will be paid semi-annually for ten (10) years. The first installment will be made six (6) months after October 1, 2004. The installment of Tranche B will be made six (6) months after Tranche A has been fully paid and is payable semi-annually for three (3) years.

In 2012, RO received principal payment of Tranche B totaling to Rp 75,049,132,363. From this principal payment, RO recognized gain on increase in fair value amounting to Rp 18,836,370,034, which was presented as part of €Recovery from decline in value of investments account in the 2012 consolidated statements of comprehensive income.

In 2012, RO received interest income on bonds amounting to Rp 4,648,167,596 (Note 37).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- RO memiliki unit penyertaan pada Reksa Dana Simas Satu yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Asset Management, pihak berelasi (Catatan 42), dan Bank Kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, dimana RO bertindak sebagai sponsor. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, jumlah unit penyertaan pada reksadana tersebut adalah sebesar 2.083.060,49 unit. Nilai Aset Bersih keseluruhan unit penyertaan reksadana tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 10.069.243.611, Rp 9.469.745.051 dan Rp 7.747.749.768. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, bagian Perusahaan atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp 6.013.690.687, Rp 5.569.402.304 dan Rp 4.293.231.599 disajikan sebagai bagian dari akun Ekuitas pada laba belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik entitas anak• dibagikan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 30). Hasil investasi dalam satu tahun terakhir masing-masing adalah sebesar 6,33%, 24,20% dan 2,37% per tahun pada 2013, 2012 dan 2011.

Mutasi kenaikan nilai wajar yang belum direalisasi f bersih atas surat berharga f tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Saldo awal tahun	7.469.745.051	5.747.749.768	5.480.511.855	Balance at the beginning of the year
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar investasi Obligasi				Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value
Saldo awal entitas anak yang diakuisisi dan dikonsolidasikan *)	815.314.800	-	-	Beginning balance of acquired and consolidated subsidiary *)
Rugi belum direalisasi atas penurunan nilai wajar periode berjalan	(2.300.314.800)	-	-	Unrealized loss on decrease in fair value during the period
Reksadana	599.498.560	1.721.995.283	267.237.913	Mutual fund
Saldo akhir tahun	6.584.243.611	7.469.745.051	5.747.749.768	Balance at the end of the year

*) Nilai wajar yang belum direalisasi entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi (Catatan 1c)/
Net unrealized gain on increase in fair value of acquired company on acquisition date (Note 1c)

Deposito berjangka

Pada tanggal 31 Desember 2013, akun ini merupakan deposito berjangka PT Prima Sehati, entitas anak, dengan suku bunga rata-rata sebesar 7,50% per tahun, yang digunakan sebagai jaminan fasilitas KPR.

Time deposit

As of December 31, 2013, this pertain to time deposit of PT Prima Sehati, a subsidiary, with interest rate per annum of 7.50% which was pledged as collateral for housing loan.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

6. Penyaluran Dana Mudharabah

Pada tanggal 31 Desember 2013, akun ini merupakan penyaluran dana mudharabah pada PT Bank Sinarmas Tbk f Unit Syariah, pihak berelasi (Catatan 42), yang ditempatkan oleh PT Royal Oriental, PT Prima Sehati dan PT Perwita Margasakti, entitas-entitas anak, masing-masing sebesar Rp 125.000.000.000, Rp 130.000.000.000 dan Rp 97.512.000.000.

Bagi hasil sebesar Rp 16.766.870.675 yang telah diakui dan dicatat sebagai €Pendapatan bagi hasil mudharabah pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

6. Mudharabah Fund Channeling

As of December 31, 2013, this account pertains to mudharabah fund channeling in PT Bank Sinarmas Tbk f Unit Syariah, a related party (Note 42), which was pledged by PT Royal Oriental, PT Prima Sehati and PT Perwita Margasakti, subsidiaries, amounting to Rp 125,000,000,000, Rp 130,000,000,000 and Rp 97,512,000,000, respectively.

Profit sharing amounted to Rp 16,766,870,675 has been recognized and presented as €Mudharabah fund profit sharing income in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

7. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha terdiri dari:

a. Berdasarkan Jenis Transaksi

	31 Desember/December 31, 2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
Pihak berelasi (Catatan 42)			
Sewa	30.670.386.119	7.665.038.961	1.976.326.790
Pihak ketiga			
Kamar, makanan dan minuman dan lain-lain	17.062.032.474	12.972.376.855	7.963.172.548
Sewa	9.729.661.811	3.192.947.170	5.708.798.469
Tanah dan bangunan strata title	2.909.182.355	4.964.540.860	10.447.300.157
Jumlah - pihak ketiga	29.700.876.640	21.129.864.885	24.119.271.174
Jumlah	60.371.262.759	28.794.903.846	26.095.597.964

Related parties (Note 42)	
Rental	
Third parties	
Room, food and beverages, and others	
Rental	
Land and buildings with strata title	
Total - third parties	
Total	

b. Berdasarkan Umur (Hari)

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
Pihak berelasi (Catatan 42)			
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			
1 s.d 30 hari	5.649.276.158	5.483.470.368	1.431.211.975
31 s.d 60 hari	2.430.967.858	1.973.388.446	478.361.739
61 s.d 90 hari	1.268.098.427	206.281.913	48.945.275
91 s.d 120 hari	21.322.043.676	1.898.234	17.807.801
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-	-
Jumlah	30.670.386.119	7.665.038.961	1.976.326.790
Pihak ketiga			
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			
1 s.d 30 hari	13.425.522.925	10.295.962.839	14.842.604.592
31 s.d 60 hari	11.871.128.280	5.992.004.628	4.331.367.981
61 s.d 90 hari	1.094.566.867	1.144.425.700	2.909.612.481
91 s.d 120 hari	3.309.658.568	3.697.471.718	2.035.686.120
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-	-
Jumlah	29.700.876.640	21.129.864.885	24.119.271.174
Jumlah	60.371.262.759	28.794.903.846	26.095.597.964

Related parties (Note 42)	
Past due but not impaired	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
Past due and impaired	
Subtotal	
Third parties	
Past due but not impaired	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
Past due and impaired	
Subtotal	
Total	

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Piutang usaha disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai:

Trade accounts receivable presented in the consolidated statements of financial position as:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
	2013	2012		
Aset lancar				Current assets
Pihak berelasi (Catatan 42)	30.670.386.119	7.665.038.961	1.976.326.790	Related parties (Note 42)
Pihak ketiga	29.700.876.640	19.661.054.794	23.780.822.615	Third parties
Aset tidak lancar				Noncurrent assets
Pihak ketiga	-	1.468.810.091	338.448.559	Third parties
Jumlah	60.371.262.759	28.794.903.846	26.095.597.964	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, saldo piutang usaha dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar 0,41%, 0,12% dan 0,04% dari jumlah aset (Catatan 42).

Trade accounts receivable from related parties represent 0.41%, 0.12% and 0.04% of the total assets as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively (Note 42).

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

No allowance for doubtful accounts was provided on trade accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible. Management also believes that there is no significant concentration of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

8. Piutang Lain-Lain

Terdiri dari piutang atas bagi hasil penyaluran dana mudharabah, bunga obligasi dan deposito berjangka dan jasa pemeliharaan.

8. Other Accounts Receivable

This account consists mainly of profit sharing receivable from mudharabah fund channelling, interest receivable from investments in bonds and time deposits and receivables related to maintenance services.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, saldo piutang lain-lain dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar 0,02%, 0,01% dan 0,03% dari jumlah aset (Catatan 42).

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, other accounts receivable from related parties represent 0.02%, 0.01% and 0.03%, respectively, of the total assets (Note 42).

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

No allowance for doubtful accounts was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

9. Persediaan

9. Inventories

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
	2013	2012		
Persediaan real estat - bersih	1.579.536.642.272	1.469.127.989.808	1.082.967.653.934	Real estate inventories - net
Persediaan dari hotel	2.703.895.988	2.302.076.310	2.121.246.109	Hotel inventories
Jumlah	1.582.240.538.260	1.471.430.066.118	1.085.088.900.043	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

a. Persediaan Real Estat

	31 Desember/December 31, 2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
Tanah dan bangunan yang siap dijual:			
Mangga Dua Center	126.902.872.849	128.611.029.152	131.793.073.818
Mega ITC Cempaka Mas	118.310.808.601	118.310.808.601	118.357.531.541
Grand Wisata	109.767.183.355	101.771.670.089	116.809.903.100
Mangga Dua	92.706.438.580	92.706.438.580	92.706.438.580
ITC Mangga Dua	52.250.868.201	52.250.868.201	52.250.868.201
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	46.181.288.298	46.329.524.803	50.324.425.304
Kota Wisata	45.553.715.314	45.697.071.830	-
Roxy Mas	44.362.236.721	44.362.236.721	39.922.408.227
Duta Mas Fatmawati	22.524.926.237	22.524.926.237	22.524.926.237
Harco Mas	17.886.209.342	17.886.209.342	17.886.209.342
Kota Bunga	7.744.494.180	8.751.878.500	8.488.012.117
Juanda	5.440.000.000	5.440.000.000	5.440.000.000
Banjar Wijaya	4.598.178.214	14.877.313.776	15.018.269.178
Legenda Wisata	4.508.491.979	5.498.838.974	8.671.976.928
Graha Cempaka Mas	2.845.392.132	2.845.392.132	2.845.392.132
Wisma Eka Jiwa	1.083.342.405	1.083.342.405	1.083.342.405
Taman Permata Buana	316.989.733	6.414.335.410	17.109.257.530
Jumlah	<u>702.983.436.141</u>	<u>715.361.884.753</u>	<u>701.232.034.640</u>
Bangunan yang sedang dikonstruksi:			
Kota Wisata	78.503.270.682	75.999.091.194	-
Grand Wisata	66.983.110.871	50.778.996.228	7.928.377.244
Legenda Wisata	12.359.352.102	10.125.912.060	7.992.744.517
Banjar Wijaya	5.510.933.540	2.581.394.691	4.666.540.291
Roxy Mas	-	-	4.125.944.833
Jumlah	<u>163.356.667.195</u>	<u>139.485.394.173</u>	<u>24.713.606.885</u>
Tanah yang sedang dikembangkan:			
Kota Wisata	344.764.826.710	290.299.978.514	-
Banjar Wijaya	176.369.453.706	175.849.556.290	185.149.178.940
Taman Permata Buana	73.733.186.458	75.484.317.860	94.239.153.260
Grand Wisata	58.851.978.569	23.753.881.277	29.405.563.177
Kota Bunga	40.141.199.525	41.487.189.525	44.068.064.752
Legenda Wisata	40.125.592.508	31.416.541.778	31.389.023.318
Mangga Dua Center	3.811.821.496	3.811.821.496	3.679.044.306
Jumlah	<u>737.798.058.972</u>	<u>642.103.286.740</u>	<u>387.930.027.753</u>
Jumlah	1.604.138.162.308	1.496.950.565.666	1.113.875.669.278
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	<u>(24.601.520.036)</u>	<u>(27.822.575.858)</u>	<u>(30.908.015.344)</u>
Bersih	<u>1.579.536.642.272</u>	<u>1.469.127.989.808</u>	<u>1.082.967.653.934</u>

Land and buildings ready for sale:	
Mangga Dua Center	
Mega ITC Cempaka Mas	
Grand Wisata	
Mangga Dua	
ITC Mangga Dua	
Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan	
Kota Wisata	
Roxy Mas	
Duta Mas Fatmawati	
Harco Mas	
Kota Bunga	
Juanda	
Banjar Wijaya	
Legenda Wisata	
Graha Cempaka Mas	
Wisma Eka Jiwa	
Taman Permata Buana	
Subtotal	
Buildings under construction:	
Kota Wisata	
Grand Wisata	
Legenda Wisata	
Banjar Wijaya	
Roxy Mas	
Subtotal	
Land under development:	
Kota Wisata	
Banjar Wijaya	
Taman Permata Buana	
Grand Wisata	
Kota Bunga	
Legenda Wisata	
Mangga Dua Center	
Subtotal	
Total	
Allowance for decline in value of real estate inventories	
Net	

Mutasi persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	715.361.884.753	701.232.034.640
Penambahan selama tahun berjalan	117.866.441.274	102.626.865.903
Penambahan dari akuisisi entitas anak (Catatan 1c)	-	45.006.999.418
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(130.244.889.886)</u>	<u>(133.504.015.208)</u>
Saldo akhir	<u>702.983.436.141</u>	<u>715.361.884.753</u>

Movements of land and buildings ready for sale:

Mutasi bangunan yang sedang dikonstruksi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	139.485.394.173	24.713.606.885
Penambahan selama tahun berjalan	209.891.975.188	241.569.192.438
Penambahan dari akuisisi entitas anak (Catatan 1c)	-	101.542.398.127
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(186.020.702.166)</u>	<u>(228.339.803.277)</u>
Saldo akhir	<u>163.356.667.195</u>	<u>139.485.394.173</u>

Movements of buildings under construction:

Beginning balance	
Additions during the year	
Additions from the acquisition of subsidiaries (Note 1c)	
Deductions during the year	
Ending balance	

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Persentase nilai tercatat bangunan yang sedang dikonstruksi terhadap nilai kontrak atau proyek adalah sebagai berikut:

Percentage of cost of buildings under construction to the total contract price of the project:

	31 Desember/December 31,				1 Januari 2012/31 Desember 2011/ January 1, 2012/December 31, 2011		
	2013	% nilai terhadap nilai kontrak/ % to the contract amount	2012	% nilai terhadap nilai kontrak/ % to the contract amount	2013	% nilai terhadap nilai kontrak/ % to the contract amount	
	Bangunan yang sedang dikonstruksi/ Buildings under construction	%	Bangunan yang sedang dikonstruksi/ Buildings under construction	%	Bangunan yang sedang dikonstruksi/ Buildings under construction	%	
Kota Wisata	78.503.270.682	65	75.999.091.194	99	-	-	Kota Wisata
Grand Wisata	66.983.110.871	88	50.778.996.228	98	7.928.377.244	95	Grand Wisata
Legenda Wisata	12.359.352.102	77	10.125.912.060	56	7.992.744.517	39	Legenda Wisata
Banjar Wijaya	5.510.933.540	89	2.581.394.691	28	4.666.540.291	49	Banjar Wijaya
Roxy Mas	-	-	-	-	4.125.944.833	95	Roxy Mas
	<u>163.356.667.195</u>		<u>139.485.394.173</u>		<u>24.713.606.885</u>		

Estimasi penyelesaian bangunan yang sedang dikonstruksi pada proyek Grand Wisata, Banjar Wijaya, Kota Wisata dan Legenda Wisata adalah pada tahun 2014. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Buildings under construction in projects Grand Wisata, Banjar Wijaya, Kota Wisata and Legenda Wisata is expected to be completed in 2014. Management believes that these projects will be completed on its expected dates of completion.

Jumlah persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar 8,30%, 8,33% dan 7,26% dari jumlah persediaan.

Total inventories ready for sale as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 which already have sales and purchase contracts but were not yet recognized as sales represent 8.30%, 8.33% and 7.26%, respectively, of the total inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tanah seluas 62.862 m², dijadikan jaminan atas utang bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 24).

As December 31, 2013, land with a total area of 62,862 square meters are pledged as collateral for bank loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 24).

Grup melakukan peninjauan berkala atas jumlah tercatat persediaan, untuk memastikan bahwa jumlah tercatatnya tidak melebihi nilai wajar atau nilai realisasi bersih. Cadangan penurunan nilai persediaan masing-masing adalah sebesar Rp 24.601.520.036, Rp 27.822.575.858 dan Rp 30.908.015.344 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah memadai dan telah mencerminkan nilai realisasi bersih persediaan.

The Group regularly reviews the carrying value of its real estate inventories to ensure that the recorded values do not exceed its market value or net realizable values. The allowance for decline in value of inventories amounted to Rp 24,601,520,036, Rp 27,822,575,858 and Rp 30,908,015,344 as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively. Management believes that the allowance for decline in value reduces the carrying values of real estate inventories to net realizable values.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, seluruh persediaan yang dimiliki adalah atas nama Grup.

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, all inventories are under the name of the Group.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Persediaan real estat telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 42), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 247.225.402.732 dan US\$ 328.300.000 pada tanggal 31 Desember 2013, Rp 216.726.951.768 dan US\$ 328.300.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 174.629.053.601 dan US\$ 321.415.000 pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Jumlah pertanggungan merupakan jumlah pertanggungan gabungan dengan asuransi properti investasi (Catatan 16). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

The real estate inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 42), against fire and other possible losses for a sum of Rp 247,225,402,732 and US\$ 328,300,000 as of December 31, 2013, Rp 216,726,951,768 and US\$ 328,300,000 as of December 31, 2012 and Rp 174,629,053,601 and US\$ 321,415,000 as of January 1, 2012/December 31, 2011. The insurance coverage includes that for investment properties (Note 16). Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

b. Persediaan dari Hotel

	31 Desember/December 31, 2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Perlengkapan	1.430.607.842	937.915.984	895.375.287	Supplies
Makanan	578.791.994	630.433.249	602.385.957	Food
Minuman	235.951.216	334.128.438	298.292.498	Beverages
Lain-lain	458.544.936	399.598.639	325.192.367	Others
Jumlah	<u>2.703.895.988</u>	<u>2.302.076.310</u>	<u>2.121.246.109</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat persediaan hotel tersebut tidak melampaui nilai realisasi bersihnya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/Desember 31, 2011.

b. Hotel Inventories

Management believes that the carrying amounts of the hotel inventories do not exceed the net realizable values as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011.

10. Uang Muka

10. Advances

	31 Desember/December 31, 2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Pembelian tanah	46.807.058.900	6.946.682.850	34.242.705.334	Land acquisition
Aset tetap dalam pembangunan	16.461.786.260	-	-	Property and equipment under construction
Aset tetap	12.370.495.144	7.439.195.202	5.992.801.357	Property and equipment
Biaya pengembangan tanah	3.515.131.208	2.095.534.368	642.412.680	Development expenses
Karyawan	925.780.660	1.036.942.016	381.902.127	Employee
Utilitas	653.270.309	748.832.600	-	Utilities
Renovasi	629.604.060	-	1.638.226.008	Renovation
Promosi	627.391.400	-	-	Promotion
Investasi	-	-	22.080.000.000	Investment
Persediaan hotel	-	-	52.721.900	Hotel inventories
Lain-lain	1.655.497.747	1.763.960.339	1.743.403.196	Others
Jumlah	<u>83.646.015.688</u>	<u>20.031.147.375</u>	<u>66.774.172.602</u>	Total

11. Pajak Dibayar Dimuka

11. Prepaid Taxes

	31 Desember/December 31, 2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%) (Catatan 40)	42.931.790.566	45.547.629.705	43.673.080.367	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%) (Note 40)
Pasal 4 ayat 2 (5%) (Catatan 40)	28.922.085.762	22.367.610.598	13.583.752.755	Article 4 paragraph 2 (5%) (Note 40)
Pasal 23	27.024.305	2.702.925	-	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	1.915.970.280	1.439.359.186	2.458.534.279	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>73.796.870.913</u>	<u>69.357.302.414</u>	<u>59.715.367.401</u>	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

12. Biaya Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan uang muka yang dibayar untuk premi asuransi.

Saldo biaya dibayar dimuka sebesar 0,02% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 merupakan transaksi dengan pihak berelasi (Catatan 42).

12. Prepaid Expenses

These mainly represent prepaid insurance premiums.

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, prepaid expenses pertaining to related parties represent 0.02% of the total assets (Note 42).

13. Investasi dalam Saham

13. Investments in Shares

	31 Desember/December 31, 2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Investasi dalam saham				Investments in shares of stock
Metode ekuitas	147.083.833.888	140.681.082.494	155.347.173.150	Equity method
Metode biaya:				Cost method:
Saham biasa	8.989.088.800	589.088.800	589.088.800	Common shares
Saham prioritas	-	-	333.778.553.000	Preferred shares
Jumlah	156.072.922.688	141.270.171.294	489.714.814.950	Total

a. Penyertaan saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

a. Investments in shares accounted for under the equity method are as follows:

Nama Entitas/ Name of Companies	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value of Investments at the Beginning of the Year	Pembagian Keuntungan/ Profit Distribution	Perubahan Selama Tahun 2013/ Changes during 2013		Nilai Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value of Investments at the End of the Year
				Pengurangan Penyertaan/ Deductions from Investments	Bagian Laba Bersih/ Share in Net Income	
PT Matra Olahcipta	50,0	52.348.134.197	(3.000.000.000)	(2.000.000.000)	6.269.915.985	53.618.050.182
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50,0	39.492.301.560	(16.523.900.000)	-	12.490.137.140	35.458.538.700
PT Dutakarya Propertindo	50,0	-	-	-	-	-
PT Citraagung Tirta Jatim	40,0	3.187.760.058	-	(10.000.000.000)	12.008.357.159	5.196.117.217
BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua	40,0	7.225.328.252	(6.000.000.000)	-	3.715.458.263	4.940.786.515
PT Binamaju Mitra Sejati	25,5	38.427.558.427	(2.550.000.000)	(4.561.275.179)	16.554.058.026	47.870.341.274
Jumlah/ Total		140.681.082.494	(28.073.900.000)	(16.561.275.179)	51.037.926.573	147.083.833.888

Nama Entitas/ Name of Companies	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value of Investments at the Beginning of the Year	Pembagian Keuntungan/ Profit Distribution	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012		Nilai Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value of Investments at the End of the Year
				Bagian Laba Bersih/ Share in Net Income	Dampak Akuisisi *)/ Acquisition Impact *)	
PT Matra Olahcipta	50,0	47.805.499.211	(3.000.000.000)	7.542.634.986	-	52.348.134.197
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50,0	38.086.497.216	(10.011.800.000)	11.417.604.344	-	39.492.301.560
PT Dutakarya Propertindo	50,0	-	-	-	-	-
PT Citraagung Tirta Jatim	40,0	-	-	3.187.760.058	-	3.187.760.058
BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua	40,0	3.966.570.238	-	3.258.758.014	-	7.225.328.252
PT Anekagriya Bumiunusa	29,0	-	-	-	-	-
PT Kanaka Grahaasri	29,0	-	-	-	-	-
PT Mekanusa Cipta	29,0	-	-	-	-	-
PT Prima Sehati	29,0	35.297.754.279	-	8.795.385.835	(44.093.140.114)	-
PT Putra Prabukarya	29,0	-	-	-	-	-
PT Binamaju Mitra Sejati	22,5	30.190.852.206	-	8.236.706.221	-	38.427.558.427
Jumlah/ Total		155.347.173.150	(13.011.800.000)	42.438.849.458	(44.093.140.114)	140.681.082.494

*) merupakan saldo investasi pada tanggal akuisisi (Catatan 1c)

*) balance of investments at the date of acquisition (Note 1c)

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Pada tahun 2013 dan 2012, PT Matra Olahcipta (MOC) membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 6.000.000.000 atau setara dengan Rp 300.000 per lembar saham. Bagian Perusahaan atas pembagian dividen tunai adalah masing-masing sebesar Rp 3.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) MOC, yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 tanggal 31 Januari 2005 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penurunan modal dasar dari sebesar Rp 120.000.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000 serta penurunan modal ditempatkan dan disetor dari 70.000 lembar saham atau sebesar Rp 70.000.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Penurunan modal ini dilakukan secara proporsional sehingga komposisi kepemilikan saham MOC tidak berubah. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03939.HT.01.04.TH.2005 tanggal 16 Februari 2005. Pada tahun 2013, MOC melakukan pengembalian modal sejumlah Rp 2.000.000.000 sehingga sampai dengan 31 Desember 2013, MOC telah melakukan seluruh pengembalian modal sejumlah Rp 50.000.000.000 tersebut kepada pemegang saham. Bagian Perusahaan atas pengembalian modal tersebut adalah sebesar Rp 25.000.000.000.

Pada tahun 2013, PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN) membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 20.023.600.000 dan Rp 13.024.200.000 atau masing-masing setara dengan Rp 11.300.000 dan Rp 7.350.000 per lembar saham. Bagian Perusahaan atas pembagian dividen tunai masing-masing sebesar Rp 10.011.800.000 dan Rp 6.512.100.000.

In 2013 and 2012, PT Matra Olahcipta (MOC) agreed to distribute cash dividends to stockholders amounting to Rp 6,000,000,000 or equivalent to Rp 300,000 per share. The share of the Company, a stockholder, on this cash dividend amounted to Rp 3,000,000,000 for each year.

Based on the General Meeting held by the stockholders of MOC, as stated in Notarial Deed No. 26 dated January 31, 2005 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the stockholders agreed to reduce MOC's outstanding authorized capital stock from Rp 120,000,000,000 to Rp 20,000,000,000 and its issued and paid-up capital stock from 70,000 shares or equivalent to Rp 70,000,000,000 to 20,000 shares or equivalent to Rp 20,000,000,000. There was no change in the ownership interest of stockholders since the decrease was done proportionately. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No.C-03939.HT.01.04.TH.2005 dated February 16, 2005. In 2013, MOC has returned Rp 2,000,000,000 thus, as of December 31, 2013, MOC has fully returned Rp 50,000,000,000 to its stockholders and the Company's share in this total returned capital amounted to Rp 25,000,000,000.

In 2013, PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN) agreed to distribute cash dividends to stockholders amounting to Rp 20,023,600,000 and Rp 13,024,200,000, respectively, or equivalent to Rp 11,300,000 and Rp 7,350,000 per share, respectively. The share of the Company, a stockholder, on this cash amounted to Rp 10,011,800,000 and Rp 6,512,100,000, respectively.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Pada tahun 2012, PZN membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 20.023.600.000 atau setara dengan Rp 11.300.000 per lembar saham. Bagian Perusahaan atas pembagian dividen tunai adalah sebesar Rp 10.011.800.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham CTJ yang didokumentasikan dalam Akta No. 59 tanggal 8 Maret 2013 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham CTJ menyetujui untuk menurunkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 35.000.000.000 terdiri dari 35.000 saham menjadi Rp 30.000.000.000 terdiri dari 30.000 saham. Penurunan tersebut dilakukan secara proposional sehingga komposisi persentase kepemilikan pemegang saham sebelum dan sesudah penurunan modal tidak berubah. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 2.000.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-21079.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 April 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) yang didokumentasikan dalam Akta No. 54 tanggal 7 Oktober 2013 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham CTJ menyetujui untuk menurunkan modal dasar dari Rp 70.500.000.000 terdiri dari 70.500 saham menjadi Rp 40.000.000.000 terdiri dari 40.000 saham dan menurunkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 30.000.000.000 terdiri dari 30.000 saham menjadi Rp 10.000.000.000 terdiri dari 10.000 saham. Penurunan tersebut dilakukan secara proposional sehingga komposisi persentase kepemilikan pemegang saham sebelum dan sesudah penurunan modal tidak berubah. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 8.000.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-62065.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 28 November 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

In 2012, PZN agreed to distribute cash dividends to stockholders amounting to Rp 20,023,600,000 or equivalent to Rp 11,300,000 per share. The share of the Company, a stockholder, on this cash dividend amounted to Rp 10,011,800,000.

Based on General Stockholders Meetings of CTJ, which was documented in Notarial Deed No. 59 dated March 8, 2013 of Yulia S.H., a public notary in Jakarta, the stockholders of CTJ agreed to decrease CTJ's authorized, issued and paid-up capital from Rp 35,000,000,000 consisting of 35,000 shares to Rp 30,000,000,000 consisting of 30,000 shares. The decrease in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in ownership interest of the stockholders. The share of the Company, a Stockholder, on the aforementioned decrease in capital amounted to Rp 2,000,000,000. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in his Decision Letter No. AHU-21079.AH.01.02.Year 2013 dated April 19, 2013.

Based on General Stockholders Meetings of PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ), which was documented in Notarial Deed No. 54 dated October 7, 2013 of Yulia S.H., a public notary in Jakarta, the stockholders of CTJ agreed to further decrease CTJ's authorized capital from Rp 70,500,000,000 consisting of 70,500 shares to Rp 40,000,000,000 consisting of 40,000 shares, and issued and paid-up capital from Rp 30,000,000,000 consisting of 30,000 shares to Rp 10,000,000,000 consisting of 10,000 shares. The decrease in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in ownership interest of the stockholders. The share of the Company, a stockholder, on the aforementioned decrease in capital amounted to Rp 8,000,000,000. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in his Decision Letter No. AHU-62065.AH.01.02.Year 2013 dated November 28, 2013. As of the date of completion of consolidated financial statement, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in process.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

CTJ mengalami defisit pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, sedangkan PT Dutakarya Propertindo (DKP) mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Pada tahun 2013, 2012 dan 2011, bagian Perusahaan atas kerugian entitas-entitas tersebut telah melebihi nilai tercatat investasi sehingga investasi dalam saham biasa pada entitas-entitas tersebut dicatat sebesar nihil. Jika entitas tersebut selanjutnya laba, Perusahaan akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui. Bagian kerugian bersih dari CTJ yang belum diakui adalah sebesar Rp 5.553.584.064 pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Sedangkan bagian kerugian bersih dari DKP yang belum diakui masing-masing adalah sebesar Rp 214.508.384 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011.

Pada tahun 2013, BKS Pasar Pagi f ITC Mangga Dua membagikan keuntungan kepada pemegang saham sebesar Rp 15.000.000.000. Bagian Perusahaan atas pembagian keuntungan ini adalah sebesar Rp 6.000.000.000.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 6 tanggal 8 April 2013 dari Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan, PT Binamaju Grahamitra (BMG), pihak berelasi, menyetujui penjualan saham PT Binamaju Mitra Sejati (BMS), entitas asosiasi dari PT Sinarwisata Permai (SWP), yang merupakan entitas anak Perusahaan, sebesar Rp 1.110.000.000 terdiri dari 1.110.000 saham kepada SWP. Hal ini menyebabkan penyertaan SWP pada BMS bertambah dari 22,5% menjadi 25,5%. SWP mengakui dan mencatat perubahan penyertaan pada BMS tersebut sebesar Rp 3.253.724.821 yang dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor" (Catatan 29).

Pada tahun 2013, BMS membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 10.000.000.000. Bagian SWP, entitas anak, atas pembagian dividen tunai adalah sebesar Rp 2.550.000.000.

CTJ has deficit as of January 1, 2012/December 31, 2011, while PT Dutakarya Propertindo (DKP) has deficit as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011. In 2013, 2012 and 2011 the Company's share in net losses of these companies has already exceeded the acquisition cost of its investments, thus, the carrying value of investments in these companies have been reduced to zero. If these companies subsequently reported profit, the Company will resume recognizing its share in the profit of such associates only after its share of net losses not recognized. The Company's unrecognized share in losses of CTJ amounted to Rp 5,553,584,064 as of January 1, 2012/December 31, 2011. Unrecognized share in losses of DKP amounted to Rp 214,508,384 as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011.

In 2013, BKS Pasar Pagi f ITC Mangga Dua agreed to distribute profit to stockholders amounting to Rp 15,000,000,000. The share of the Company, a stockholder, on this profit amounted to Rp 6,000,000,000.

Based on Notarial Deed of Shares Sale and Purchase No. 6 dated April 8, 2013 of Hannywati Susilo S.H., M.Kn., a public notary in South Tangerang, PT Binamaju Grahamitra (BMG), a related party, agreed to the sale of the shares of PT Binamaju Mitra Sejati (BMS), an associate of PT Sinarwisata Permai (SWP), a subsidiary of the Company, to SWP amounting to Rp 1,110,000,000 consists of 1,110,000 shares. As a result, SWP's ownership interest in BMS increased from 22.5% to 25.5%. This transaction resulted to recognition of the increase in interest of SWP's in BMS amounting to Rp 3,253,724,821 as "Additional paid-in capital" (Note 29).

In 2013, BMS agreed to distribute cash dividends to stockholders amounting to Rp 10,000,000,000. The share of SWP, a subsidiary, on this cash dividend amounted to Rp 2,550,000,000.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham BMS yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 30 April 2013 dari Hannywati Susilo S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan, para pemegang saham BMS menyetujui untuk menurunkan modal dasar dari Rp 37.000.000.000 terdiri dari 37.000.000 saham menjadi Rp 8.000.000.000 terdiri dari 8.000.000 saham dan menurunkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 37.000.000.000 terdiri dari 37.000.000 saham menjadi Rp 2.000.000.000 terdiri dari 2.000.000 saham. Penurunan tersebut dilakukan secara proporsional sehingga komposisi persentase kepemilikan pemegang saham sebelum dan sesudah penurunan modal tidak berubah. Bagian SWP atas penurunan ini adalah sebesar Rp 8.925.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-35608.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 2 Juli 2013.

PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC) dan PT Putra Prabukarya (PPK) mengalami defisit dan bagian Perusahaan atas kerugian entitas-entitas tersebut telah melebihi nilai tercatat investasi. Bagian kerugian bersih dari entitas-entitas tersebut yang belum diakui adalah sebesar Rp 165.247.359.830 pada tanggal 31 Desember 2011. Pada bulan Maret 2012, Perusahaan mengakuisisi entitas-entitas ini (Catatan 1c).

- b. Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Prima Sehati, entitas anak, memiliki penyertaan pada saham biasa PT Bhumindo Repenas Jayautama (BRJ), PT Cibubur Permai Lestari (CPL) dan PT Gunungindah Permailestari (GPL) masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000, Rp 3.400.000.000 dan Rp 2.500.000.000 dengan jumlah saham masing-masing sebanyak 5.000 lembar, 6.800 lembar dan 2.500 lembar.

Based on Statement of Decisions of Stockholders, of BMS which was documented in Notarial Deed No. 11 dated April 30, 2013 of Hannywati Susilo S.H., M.Kn., a public notary in South Tangerang, the stockholders of BMS agreed to decrease BMS's authorized capital from Rp 37,000,000,000 consisting of 37,000,000 shares to Rp 8,000,000,000 consisting of 8,000,000 shares, and issued and paid-up capital from Rp 37,000,000,000 consisting of 37,000,000 shares to Rp 2,000,000,000 consisting of 2,000,000 shares. The decrease in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in ownership interest of the stockholders. The share of SWP on the aforementioned decrease in capital amounted to Rp 8,925,000,000. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-35608.AH.01.02.Year 2013 dated July 2, 2013.

PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC) and PT Putra Prabukarya (PPK) have deficit and the share in net losses of these companies already exceeded the acquisition costs of the investments. Unrecognized share in losses of these companies amounted to Rp 165,247,359,830 as of December 31, 2011. In March 2012, the Company has acquired these companies (Note 1c).

- b. As of December 31, 2013, PT Prima Sehati, a subsidiary, has investment in common shares of stock of PT Bhumindo Repenas Jayautama (BRJ), PT Cibubur Permai Lestari (CPL) and PT Gunungindah Permailestari (GPL) totaling to 5,000 shares, 6,800 shares and 2,500 shares, respectively, amounting to Rp 2,500,000,000, Rp 3,400,000,000, and Rp 2,500,000,000, respectively.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, Perusahaan memiliki penyertaan pada saham biasa PT Karawang Bukit Golf (KBG) sebesar Rp 589.087.800 dengan jumlah saham sebanyak tujuh (7) lembar.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, PT Saranapapan Ekasejati (SPE), entitas anak, memiliki penyertaan pada saham biasa PT Bumi Paramudita Mas (BPM), sebesar Rp 1.000 dengan jumlah saham sebanyak satu (1) lembar.

Penyertaan pada saham biasa KBG, BRJ, CPL, GPL dan BPM dicatat pada biaya perolehan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2, karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

- c. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham prioritas (preferen) tanpa hak suara adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the Company has investment in PT Karawang Bukit Golf (KBG),s common shares of stock totaling to seven (7) shares amounting to Rp 589,087,800.

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, PT Saranapapan Ekasejati (SPE), a subsidiary, has investment in PT Bumi Paramudita Mas (BPM),s common shares of stock totaling to one (1) share amounting to Rp 1,000.

Investments in common stock of KBG, BRJ, CPL, GPL and BPM are recorded under cost method as explained in Note 2 because the market prices are not reliably determinable.

- c. Investments in preferred shares of stock accounted for under the cost method are as follows:

Perusahaan/ Affiliated Company	Jumlah Investasi Awal Tahun/ Carrying Value at the Beginning of the Year	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012				Jumlah Investasi Akhir Tahun/ Carrying Value at the End of the Year
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/Deductions		Dampak Akuisisi *)/ Acquisition Impact *)	
			Penurunan Investasi/ Decrease in Investment	Pemulihan Investasi/ Recovery of Investment		
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	-	-	-	(203.769.824.000)	-
PT Prima Sehati	74.206.813.000	-	-	-	(74.206.813.000)	-
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	-	-	-	(51.711.504.000)	-
PT Kanaka Grahaasri	-	-	-	12.033.537.000	(12.033.537.000)	-
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	-	-	-	(4.090.412.000)	-
Jumlah/ Total	333.778.553.000	-	-	12.033.537.000	(345.812.090.000)	-

*) merupakan saldo investasi pada entitas anak tanggal akuisisi (Catatan 1c)/
represent balance of investment in subsidiaries at acquisition date (Note 1c)

Penyertaan saham pada AGBN, KGA, MNC, PPK dan PS diperoleh Perusahaan melalui konversi seluruh pinjaman modal kerja yang diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing entitas-entitas tersebut menjadi modal saham prioritas tanpa hak suara berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham entitas-entitas tersebut tanggal 15 Januari 2001 yang masing-masing didokumentasikan dalam Akta No. 9, 10, 11, 12, dan 13 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

The investments in preferred shares of stock of AGBN, KGA, MNC, PPK and PS were obtained by the Company through the conversion of its working capital loans granted to such companies into preferred stocks without voting rights, based on the General Stockholders, meeting of the affiliated companies dated January 15, 2001, which was notarized based on Notarial Deed Nos. 9, 10, 11, 12, and 13, respectively, of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for the Years Ended December 31, 2013 and 2012 (Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2012, Perusahaan mengakuisisi saham AGBN, KGA, MNC, PPK dan PS, sehingga kepemilikan efektif Perusahaan pada AGBN, KGA, MNC, PPK dan PS menjadi sebesar 100% dan Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan kelima entitas anak tersebut sejak Maret 2012 (Catatan 1c). Perusahaan mencatat pemulihan investasi atas saham preferen KGA sebesar Rp 12.033.537.000 yang disajikan sebagai €Pemulihan investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Penyertaan saham Perusahaan pada entitas-entitas di atas dimaksudkan untuk memperoleh potensi keuntungan dalam jangka panjang karena sebagian besar entitas-entitas tersebut bergerak dalam industri yang sama dengan Perusahaan yaitu industri real estat.

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham pada entitas-entitas di atas, karena manajemen berkeyakinan bahwa entitas-entitas tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar entitas-entitas tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat.

Ikhtisar informasi keuangan entitas-entitas adalah sebagai berikut:

In 2012, the Company acquired shares of AGBN, KGA, MNC, PPK and PS, thus the effective ownership of the Company in AGBN, KGA, MNC, PPK and PS become 100% and started to consolidate the financial statements of those subsidiaries since March 2012 (Note 1c). The Company recognized recovery on investment in preferred shares of KGA amounting to Rp 12,033,537,000 which is recorded as €Recovery of investment in companies accounted for using the equity method in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

The aforementioned investments in shares of stock are held primarily for long-term profit generation purposes since like the Company, most of these companies engage in the real estate business.

The Group did not provide allowance for any decline in value of the aforementioned investments in these companies since management believes that these companies still have long-term growth potentials as most of these companies engage in the real estate business.

The condensed financial information of the companies are as follows:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
	2013	2012 *)		
Jumlah Aset	1.072.156.099.802	1.070.883.059.156	2.310.846.553.869	Total Assets
Jumlah Liabilitas	710.684.409.988	723.988.657.175	93.419.144.664	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	361.471.689.814	346.894.401.981	1.376.827.409.205	Total Equity
Laba Bersih	142.625.097.833	104.258.317.204	167.725.572.003	Net Income

*) Tidak termasuk entitas-entitas yang diakuisisi dan dikonsolidasikan tahun 2012 (Catatan 1c)/
Excluded companies acquired and consolidated in 2012 (Note 1c)

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

14. Tanah yang Belum Dikembangkan

Terdiri dari:

Nama Proyek/ Name of Project	Lokasi/ Location	31 Desember/December 31,		2012		1 Januari 2012/31 Desember 2011/ January 1, 2012/December 31, 2011	
		2013		2012			
		Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/ Amount	Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/ Amount	Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/ Amount
Kota Wisata	Cibubur, Jawa Barat	1.054.938	826.733.521.862	1.127.315	867.409.823.630	-	-
Grand Wisata	Bekasi	5.270.539	646.742.287.494	5.430.249	677.867.050.531	5.353.635	624.804.463.766
Roxy II	Roxy, Jakarta Pusat	154.535	494.563.008.806	154.535	375.073.887.556	152.768	337.328.180.520
Surabaya*	Benowo, Surabaya	2.962.176	309.085.202.302	2.873.455	265.071.158.720	2.599.579	192.721.796.247
Cibubur *	Cibubur, Jawa Barat	1.576.174	251.161.736.954	1.576.174	250.174.331.343	1.576.174	248.659.001.599
Legenda Wisata	Cibubur, Jawa Barat	84.188	113.599.987.790	79.554	53.239.634.590	-	-
Pasar Minggu *	Lenteng Agung	54.187	100.631.412.021	54.187	98.291.875.621	54.187	98.216.875.621
Bekasi *	Bekasi	833.703	100.519.236.684	833.703	98.681.154.925	833.703	97.126.329.276
Kota Bunga	Desa Sukanagalih dan/and Desa Batulawang	64.715	8.027.054.168	64.715	8.027.054.168	64.715	8.027.054.168
Mangga Dua Center	Jagirwonokromo, Surabaya	1.648	1.041.305.956	1.648	1.041.305.956	1.648	1.174.083.146
Jumlah/Total		12.056.803	2.852.104.754.037	12.195.535	2.694.877.277.040	10.636.409	1.608.057.784.343

* proyek entitas anak yang masih dalam tahap pra-operasi (Catatan 1c)/
projects of subsidiaries in pre-operating stage (Note 1c)

Mutasi pada akun tanah yang belum
dikembangkan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal	2.694.877.277.040	1.608.057.784.343	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	285.433.204.923	233.896.724.419	Additions during the year
Penambahan dari akuisisi entitas anak (Catatan 1c)	-	926.500.991.679	Additions from the acquisition of subsidiaries (Note 1c)
Pengurangan selama tahun berjalan	(128.205.727.926)	(73.578.223.401)	Deductions during the year
Saldo akhir	2.852.104.754.037	2.694.877.277.040	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan
1 Januari 2012/31 Desember 2011, seluruh
tanah yang belum dikembangkan adalah atas
nama Grup.

Pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember
2011, beberapa bidang tanah yang belum
dikembangkan di Cibubur dan Bekasi masing-
masing seluas dan 1.487.983 m2 dan 540.618
m2 dijadikan jaminan atas obligasi DP V. Pada
tahun 2012, obligasi DP V telah dilunasi oleh
Perusahaan, sehingga beberapa bidang tanah
tersebut telah dilepaskan dari pengikatan
jaminan (Catatan 25).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat
penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari
2012/31 Desember 2011.

Movements in land for development account:

As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011, all of the
land for development are under the name of
the Group.

As of January 1, 2012/December 31, 2011,
several parcels of land under development in
Cibubur and Bekasi with a total area of
1,487,983 square meters and 540,618 square
meters, respectively, are used as collaterals
for DP V Bonds. In 2012, the DP V Bonds
have been redeemed by the Company.
Accordingly, the aforementioned parcels of
land under development have been released
as collaterals (Note 25).

Management believes that there is no
impairment in value of the aforementioned
assets as of December 31, 2013 and 2012
and January 1, 2012/December 31, 2011.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

15. Aset Tetap

15. Property and Equipment

	Perubahan Selama Tahun 2013/ Changes during 2013				31 Desember 2013/ December 31, 2013
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi dan Dikonsolidasikan *)/ Balance of Acquired and Consolidated Subsidiary *)	Pengurangan/ Deductions	
Biaya perolehan:					At cost:
Kepemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	43.915.028.729	-	-	-	Land
Bangunan	246.373.189.270	-	-	-	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.578.333.970	-	335.127.523	-	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.105	-	-	-	Leasehold improvements
Inventaris	146.672.793.264	2.305.626.821	646.936.088	-	Furniture and fixtures
Kendaraan	30.514.759.278	6.831.601.184	220.450.000	(1.468.034.772)	Transportation equipment
Jumlah	473.593.047.616	9.137.228.005	1.202.513.611	(1.468.034.772)	Total
Aset tetap dalam pembangunan	-	44.605.259.764	-	-	Construction in progress
Jumlah	473.593.047.616	53.742.487.769	1.202.513.611	(1.468.034.772)	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi:					Accumulated depreciation and amortization:
Bangunan	188.007.286.496	12.723.318.334	-	-	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.446.337.524	64.299.618	229.947.082	-	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.104	-	-	-	Leasehold improvements
Inventaris	118.797.819.283	9.954.365.484	612.187.243	-	Furniture and fixtures
Kendaraan	25.121.942.510	2.850.429.630	146.512.481	1.432.739.492	Transportation equipment
Jumlah	337.912.328.917	25.592.413.066	988.646.806	1.432.739.492	Total
Nilai Tercatat	135.680.718.699				Net Book Value

	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012				31 Desember 2012/ December 31, 2012
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi dan Dikonsolidasikan *)/ Balance of Acquired and Consolidated Subsidiaries *)	Pengurangan/ Deductions	
Biaya perolehan:					At cost:
Kepemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	43.915.028.729	-	-	-	Land
Bangunan	246.373.189.270	-	-	-	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.578.333.970	-	-	-	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.105	-	-	-	Leasehold improvements
Inventaris	137.724.316.770	2.348.018.534	6.600.457.960	-	Furniture and fixtures
Kendaraan	24.916.816.785	837.991.392	4.896.451.101	(136.500.000)	Transportation equipment
Jumlah	459.046.628.629	3.186.009.926	11.496.909.061	(136.500.000)	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi:					Accumulated depreciation and amortization:
Bangunan	174.072.933.796	13.934.352.700	-	-	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.396.920.468	49.417.056	-	-	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.104	-	-	-	Leasehold improvements
Inventaris	102.383.230.808	10.837.998.474	5.576.590.001	-	Furniture and fixtures
Kendaraan	17.916.326.244	2.958.488.959	4.383.627.307	(136.500.000)	Transportation equipment
Jumlah	300.308.354.420	27.780.257.189	9.960.217.308	(136.500.000)	Total
Nilai Tercatat	158.738.274.209				Net Book Value

*) merupakan nilai tercatat aset tetap entitas pada tanggal akuisisi (Catatan 1c)/
Net book value of property and equipment of acquired companies on acquisition date (Note 1c)

Pembebanan penyusutan dan amortisasi
adalah sebagai berikut:

Depreciation and amortization expense were
allocated as follows:

	2013	2012	
Beban umum dan administrasi (Catatan 35b)	25.216.211.209	27.455.980.479	General and administrative expenses (Note 35b)
Beban penjualan (Catatan 35a)	-	2.104.912	Selling expenses (Note 35a)
Lain-lain - Bersih	376.201.857	322.171.798	Others - Net
Jumlah	25.592.413.066	27.780.257.189	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pengurangan selama tahun 2013 dan 2012 termasuk penjualan kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012	
Harga jual	750.865.000	92.000.000	Selling price
Nilai tercatat	35.295.280	-	Net book value
Keuntungan atas penjualan	715.569.720	92.000.000	Gain on sale

Deduction in 2013 and 2012 pertain to the sale of transportation equipment with details as follows:

Grup memiliki beberapa bidang tanah terletak di Balikpapan dan Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

The Group own several parcels of land located in Jakarta and Balikpapan with details as follows:

	2013, 2012 dan/and 2011	
Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan	31.705.471.994	Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan
Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta	11.513.862.855	Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta
Taman Permata Buana, Jakarta	695.693.880	Taman Permata Buana, Jakarta
Jumlah	43.915.028.729	Total

Kepemilikan Grup atas tanah Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Hotel Le Grandeur Balikpapan dan Taman Permata Buana adalah berupa hak guna bangunan yang jatuh tempo masing-masing pada tahun 2028, 2022, dan 2026.

The parcels of land where Le Grandeur Mangga Dua Hotel, Le Grandeur Balikpapan Hotel and Taman Permata Buana are situated are owned by the Group with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will expire in 2028, 2022, and 2026, respectively.

Pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, Hotel Le Grandeur Balikpapan seluas 19.100 m2 dijadikan jaminan atas obligasi DP V. Pada tahun 2012, obligasi DP V telah dilunasi oleh Perusahaan, sehingga Hotel telah dilepaskan dari pengikatan jaminan (Catatan 25).

As of January 1, 2012/December 31, 2011, the land and building of Le Grandeur Hotel Balikpapan with a total area of 19,100 square meters is pledged as collateral for DP V Bonds. In 2012, the DP V Bonds have been redeemed by the Company. Accordingly, the aforementioned Hotel has been released as collateral (Note 25).

Aset tetap dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan *waterpark* yang dimiliki oleh PT Putra Tirta Wisata, entitas anak dari PT Putra Alvita Pratama, entitas anak. Akumulasi biaya konstruksi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 44.605.259.764 atau sebesar 29,90% dari nilai kontrak. Aset tetap dalam pembangunan diperkirakan akan selesai pada tahun 2014. Berdasarkan evaluasi manajemen, Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan kelanjutan penyelesaian proyek.

Construction in progress represents accumulated costs of construction of waterpark building owned by PT Putra Tirta Wisata, a subsidiary of PT Putra Alvita Pratama, a subsidiary. The accumulated costs of construction as of December 31, 2013 amounted to Rp 44,605,259,764 or 29.90% of contract value. Construction in progress is expected to be completed in 2014. Based on management's evaluation, the Company believes that there will be no obstacle in the completion of this project.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi (Catatan 42), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 28.827.537.728 dan US\$ 55.250.000 pada tanggal 31 Desember 2013, Rp 23.245.615.830 dan US\$ 55.250.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 22.278.875.830 dan US\$ 55.250.000 pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011 terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 42), for Rp 28,827,537,728 and US\$ 55,250,000 as of December 31, 2013, Rp 23,245,615,830 and US\$ 55,250,000 as of December 31, 2012 and for Rp 22,278,875,830 and US\$ 55,250,000 as of January 1, 2012/December 31, 2011 against risks of fire, damages, theft and other possible risks. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013, estimasi nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan Hotel adalah sebesar Rp 372.948.000.000, yang berdasarkan hasil laporan oleh PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid dan Partners, penilai independen, pada tanggal 9 Mei 2012.

As of December 31, 2013, the estimated fair value of land and buildings of Hotel, amounting to Rp 372,948,000,000, was based on report of PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid and Partners, an independent appraiser, dated May 9, 2012.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar aset tetap selama periode sejak tanggal laporan penilai independen sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011.

Management believes that there is no significant change in the fair value of property and equipment from the last valuation report date up to consolidated statements of financial position date and that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011.

16. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, properti investasi Perusahaan berlokasi di Jakarta, Bekasi dan Semarang dan disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa (Catatan 44).

16. Investment Properties

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the investment properties located in Jakarta, Bekasi and Semarang and being rented out to third parties (Note 44).

	Luas Area/ Area m ²	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Perubahan Selama Tahun 2013/ Changes during 2013		Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
				Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi dan Dikonsolidasikan *)	Balance of Acquired and Consolidated Subsidiary *)				
Biaya perolehan:									At cost:
Kepemilikan langsung									Direct acquisitions
Sinarmas Land Plaza	84.646	636.479.912.644	13.063.788.531	-	-	-	(3.918.727.980)	645.624.973.195	Sinarmas Land Plaza
(dahulu Gedung Plaza BII) **)									(formerly Plaza BII towers) **)
Mega ITC Cempaka Mas	14.720	59.976.839.757	-	-	-	-	-	59.976.839.757	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan	11.674	16.899.293.794	-	-	-	-	-	16.899.293.794	ITC Kuningan
Grand Wisata	9.933	-	-	-	-	-	13.256.581.800	13.256.581.800	Grand Wisata
DP Mall Semarang	52.704	-	-	554.133.169.104	-	-	-	554.133.169.104	DP Mall Semarang
Jumlah	173.677	713.356.046.195	13.063.788.531	554.133.169.104	-	-	9.337.853.820	1.289.890.857.650	Subtotal
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih									Properties under build, operate, and transfer agreement
Jembatan		56.615.865.596	-	-	-	-	-	56.615.865.596	Bridge
Kios		1.488.082.168	-	-	-	-	-	1.488.082.168	Kiosk
Pusat jajan		1.501.973.743	-	-	-	-	-	1.501.973.743	Food court
Parkir		1.337.379.312	-	-	-	-	-	1.337.379.312	Parking
Terowongan		6.215.378.136	-	-	-	-	-	6.215.378.136	Underground channel
Jumlah		67.158.678.955	-	-	-	-	-	67.158.678.955	Subtotal
Properti investasi dalam pembangunan		-	11.924.641.475	1.376.011.161	-	-	3.918.727.980	17.219.380.616	Construction in progress
Jumlah		780.514.725.150	24.988.430.006	555.509.180.265	-	-	13.256.581.800	1.374.268.917.221	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung									Direct acquisitions
Sinarmas Land Plaza									Sinarmas Land Plaza
(dahulu Gedung Plaza BII) **)		173.221.078.506	17.694.276.701	-	-	-	-	190.915.355.207	(formerly Plaza BII towers) **)
Mega ITC Cempaka Mas		36.971.463.825	2.594.488.692	-	-	-	-	39.565.952.517	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan		8.097.578.265	844.964.688	-	-	-	-	8.942.542.953	ITC Kuningan
Grand Wisata		-	-	-	-	-	-	-	Grand Wisata
DP Mall Semarang		-	2.470.358.784	36.662.124.957	-	-	-	39.132.483.741	DP Mall Semarang
Jumlah		218.290.120.596	23.604.088.865	36.662.124.957	-	-	-	278.556.334.418	Subtotal
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih									Properties under build, operate, and transfer agreement
Jembatan		18.209.467.022	2.098.570.854	-	-	-	-	20.308.037.876	Bridge
Kios		744.041.042	74.404.104	-	-	-	-	818.445.146	Kiosk
Pusat jajan		710.549.106	69.321.864	-	-	-	-	779.870.970	Food court
Parkir		632.683.360	61.725.204	-	-	-	-	694.408.564	Parking
Terowongan		2.403.279.534	248.615.124	-	-	-	-	2.651.894.658	Underground channel
Jumlah		22.700.020.064	2.552.637.150	-	-	-	-	25.252.657.214	Subtotal
Jumlah		240.990.140.660	26.156.726.015	36.662.124.957	-	-	-	303.808.991.632	
Nilai Tercatat		539.524.584.490						1.070.459.925.589	Net Book Value

*) Merupakan nilai tercatat properti investasi pada tanggal akuisisi (Catatan 1c)/
Net book value of investment properties of acquired company on acquisition date (Note 1c)

**) Pada tahun 2013, gedung Plaza BII diubah nama menjadi Sinarmas Land (SML) Plaza/
In 2013, Plaza BII towers name was changed into Sinarmas Land (SML) Plaza

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	Luas Area/ Area m2	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012			31 Desember 2012/ December 31, 2012	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:							At cost:
Kepemilikan langsung							Direct acquisitions
Gedung Plaza BII	84.646	627.281.577.806	6.353.084.838	-	2.845.250.000	636.479.912.644	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas	14.720	59.976.839.757	-	-	-	59.976.839.757	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan	11.674	16.899.293.794	-	-	-	16.899.293.794	ITC Kuningan
Jumlah	111.040	704.157.711.357	6.353.084.838	-	2.845.250.000	713.356.046.195	Subtotal
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih							Properties under build, operate, and transfer agreement
Jembatan	56.615.865.596	-	-	-	-	56.615.865.596	Bridge
Kios	1.488.082.168	-	-	-	-	1.488.082.168	Kiosk
Pusat jajan	1.501.973.743	-	-	-	-	1.501.973.743	Food court
Parkir	1.337.379.312	-	-	-	-	1.337.379.312	Parking
Terowongan	6.215.378.136	-	-	-	-	6.215.378.136	Underground channel
Jumlah	67.158.678.955	-	-	-	-	67.158.678.955	Subtotal
Jumlah	771.316.390.312	6.353.084.838	-	-	2.845.250.000	780.514.725.150	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung							Direct acquisitions
Gedung Plaza BII	157.481.693.312	15.739.385.194	-	-	-	173.221.078.506	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas	34.376.975.133	2.594.488.692	-	-	-	36.971.463.825	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan	7.252.613.577	844.964.688	-	-	-	8.097.578.265	ITC Kuningan
Jumlah	199.111.282.022	19.178.838.574	-	-	-	218.290.120.596	Subtotal
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih							Properties under build, operate, and transfer agreement
Jembatan	16.114.203.998	2.095.263.024	-	-	-	18.209.467.022	Bridge
Kios	689.636.938	74.404.104	-	-	-	744.041.042	Kiosk
Pusat jajan	641.227.242	69.321.864	-	-	-	710.549.106	Food court
Parkir	570.958.156	61.725.204	-	-	-	632.683.360	Parking
Terowongan	2.154.664.410	248.615.124	-	-	-	2.403.279.534	Underground channel
Jumlah	20.150.690.744	2.549.329.320	-	-	-	22.700.020.064	Subtotal
Jumlah	219.261.972.766	21.728.167.894	-	-	-	240.990.140.660	Total
Nilai Tercatat	552.054.417.546					539.524.584.490	Net Book Value

Pendapatan properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 299.289.611.243, dan Rp 225.915.264.490 yang disajikan sebagai bagian dari €Pendapatan usaha• dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 33). Beban penyusutan properti investasi selama 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 26.156.726.015 dan Rp 21.728.167.894 disajikan sebagai bagian dari €Beban pokok penjualan• pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 34).

Properti investasi dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan Jalan Timor f Menteng, Jakarta Pusat dan DP Mall Semarang yang dimiliki oleh PT Royal Oriental dan PT Wijaya Pratama Raya, entitas anak. Akumulasi biaya konstruksi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 17.219.380.616 atau sebesar 58,48% dari nilai kontrak. Properti investasi dalam pembangunan diperkirakan akan selesai pada tahun 2014. Berdasarkan evaluasi manajemen, Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan kelanjutan penyelesaian proyek.

Income from investment properties in 2013 and 2012 amounted to Rp 299,289,611,243 and Rp 225,915,264,490, respectively, which were recorded as part of €Revenues• in the consolidated statements of comprehensive income (Note 33). Depreciation of investment properties in 2013 and 2012 amounted to Rp 26,156,726,015 and Rp 21,728,167,894, respectively, which was recorded as part of €Cost of revenues• in the consolidated statements of comprehensive income (Note 34).

Construction in progress represents accumulated costs of construction of Jalan Timor f Menteng, Jakarta Pusat and DP Mall Semarang owned by PT Royal Oriental and PT Wijaya Pratama Raya, subsidiaries. The accumulated costs of construction as of December 31, 2013 amounted to Rp 17,219,380,616 or 58.48% of contract value. Construction in progress is expected to be completed in 2014. Based on management's evaluation, the Company believes that there will be no obstacle in the completion of this project.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Perusahaan mengasuransikan properti investasi kepemilikan langsung kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi (Catatan 42) terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 106.303.697 pada tahun 2013 untuk Sinarmas Land Plaza (dahulu gedung Plaza BII) dan DP Mall Semarang dan sebesar US\$ 91.653.697 pada tahun 2012 untuk Sinarmas Land Plaza (dahulu gedung Plaza BII). Nilai pertanggungan untuk kios Mega ITC Cempaka Mas dan kios ITC Kuningan serta jembatan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara PMS dengan Pemda Jakarta merupakan nilai pertanggungan gabungan dengan persediaan (Catatan 9), sedangkan jembatan dan terowongan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara Perusahaan dengan Pemda Jakarta diasuransikan kepada ASM, pihak berelasi (Catatan 42) terhadap risiko kehilangan dan kerusakan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 9.350.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan sebesar US\$ 5.850.000 pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, estimasi nilai wajar properti investasi kepemilikan langsung masing-masing adalah sebesar Rp 2.489.840.320.000, Rp 1.898.114.000.000 dan Rp 1.470.137.000.000. Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan hasil laporan oleh PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid dan Partners, penilai independen, masing-masing tanggal 3 Juni 2013, 9 Mei 2012 dan 3 September 2010. Sedangkan estimasi nilai wajar aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 172.780.676.865, Rp 180.255.124.392 dan Rp 187.389.824.305 yang diperoleh dengan pendekatan pendapatan yang didiskontokan berdasarkan sisa jangka waktu sewa yang masih berjalan, dengan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan kondisi pasar saat ini.

Directly acquired investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 42), against risks of fire, damages, theft, and other possible risks with insurance coverage of US\$ 106,303,697 for Sinarmas Land Plaza (formerly Plaza BII towers) and DP Mall Semarang in 2013 and US\$ 91,653,697, for Sinarmas Land Plaza (formerly Plaza BII towers) in 2012, while Mega ITC Cempaka Mas and ITC Kuningan and the bridge under build, operate and transfer agreement between PMS and Pemda, are jointly insured with inventories (Note 9). While the bridge and and underground channel under build, operate and transfer agreement between the Company and Pemda are insured with ASM, a related party (Note 42), against risks of physical losses and damages, with insurance coverage of US\$ 9,350,000 as of December 31, 2013 and 2012 and US\$ 5,850,000 as of January 1, 2012/December 31, 2011. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the estimated aggregate fair values of directly acquired investment properties amounted to Rp 2,489,840,320,000, Rp 1,898,114,000,000 and Rp 1,470,137,000,000, respectively. The fair value was based on report of PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid and Partners, an independent appraiser, dated June 3, 2013, May 9, 2012 and September 3, 2010, respectively. While estimated fair values of properties under build, operate and transfer agreement as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 amounted to Rp 172,780,676,865, Rp 180,255,124,392 and Rp 187,389,824,305, respectively, which were arrived at using the discounted income approach, supported by the terms of existing lease period and using discount rates that reflect current market condition.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar properti investasi selama periode sejak tanggal laporan penilai independen sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011.

Management believes that there is no significant change in the fair value of investment properties from the last valuation report date up to consolidated statements of financial position date and that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011.

17. Goodwill

Merupakan *goodwill* yang diperoleh Perusahaan atas penyertaan sahamnya pada entitas anak dan proyek Mangga Dua Center dengan rincian sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ <i>Company's Name</i>	Bulan Perolehan/ <i>Date of Acquisition</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
		2013	2012
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/ <i>January</i> 1994	12.000.060	12.000.060
PT Royal Oriental	Maret/ <i>March</i> 1994	1.864.859.777	1.864.859.777
PT Perwita Margasakti	Januari/ <i>January</i> 1995	-	-
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/ <i>August</i> 1995	551.308.980	551.308.980
PT Misaya Properindo	Agustus/ <i>August</i> 1997	272.779.285	272.779.285
Mangga Dua Center	November/ <i>November</i> 1999	-	-
PT Putra Alvita Pratama	Desember/ <i>December</i> 2004	6.590.129.125	6.590.129.125
PT Duta Semesta Mas	Januari/ <i>January</i> 2008	-	-
PT Kembangan Permai Development	Januari/ <i>January</i> 2005	11.855.070	11.855.070
Jumlah/ <i>Total</i>		9.302.932.297	9.302.932.297

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke dua Unit Penghasil Kas (UPK) individu, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk tujuan uji penurunan nilai, yaitu UPK Real Estat dan UPK Properti Investasi.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan persediaan real estat, tanah untuk dikembangkan, estimasi biaya perolehan aset yang akan diakusisi, serta estimasi pendapatan sewa dari properti investasi dengan asumsi tidak ada penambahan investasi baru. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.

17. Goodwill

This represents goodwill from the Company,s investments in shares of stock of the subsidiaries and Mangga Dua Center project with details as follows:

Impairment Test for Goodwill

Goodwill acquired through business combination have been allocated to two individual cash generating units (CGU), which are also reportable segments, for impairment testing namely: Real Estate CGU and Investment Properties CGU.

The recoverable amounts of the above CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected sales of real estate inventories, land for development, estimated cost of assets to be acquired as well as from the estimated rental income from investment properties with the assumptions that there was no new investment. Other operational expenses were estimated based on historical rate.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12,47% dan 12,12% masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK-UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Oleh karena itu, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011.

- Pre-tax discount rate of 12.47% and 12.12% in 2013 and 2012, respectively, was applied in determining the recoverable amounts. The discount rate used was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to these units.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible changes in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Thus, as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, management believes that there is no impairment in the carrying value of goodwill.

18. Utang Bank Jangka Pendek

18. Short-term Bank Loans

	31 Desember/December 31, 2013	31 Desember/December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
Rupiah Pihak berelasi (Catatan 42) PT Bank Sinarmas Tbk	-	91.000.000.000	97.000.000.000

Pada tanggal 28 Juni 2010, PT Sinarwisata Lestari (SWL), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk (BS), pihak berelasi (Catatan 42), dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 37.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2012. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah akumulasi pembayaran pokok yang telah dilakukan oleh SWL masing-masing adalah sebesar Rp 13.000.000.000 dan Rp 7.000.000.000. Pada tanggal 15 Maret 2013, SWL melunasi pinjaman ini.

Pada tanggal 26 Januari 2010, PT Sinarwisata Permai (SWP), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2012. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Oktober 2013. Pada tanggal 15 Maret 2013, SWP melunasi pinjaman ini.

On June 28, 2010, PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from PT Bank Sinarmas Tbk (BS), a related party (Note 42), with a maximum credit facility of Rp 37,000,000,000 with an annual interest rate of 1.5% above BS, time deposit interest rate and will mature on July 31, 2012. The maturity date of the loan was extended until July 31, 2013. As of December 31, 2012 and 2011, SWL has made an accumulated principal payments of Rp 13,000,000,000 and Rp 7,000,000,000, respectively. On March 15, 2013, SWL has fully settled the loan.

On January 26, 2010, PT Sinarwisata Permai (SWP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BS, with a maximum credit facility of Rp 35,000,000,000 with an annual interest rate of 1.5% above BS, time deposit interest rate. The loan matured on October 28, 2012 but was extended until October 28, 2013. On March 15, 2013, SWP has fully settled the loan.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 28 Oktober 2009, SWP memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% diatas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2012 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Oktober 2013. Pada tanggal 15 Maret 2013, SWP melunasi pinjaman ini.

On October 28, 2009, SWP obtained loan from BS, with a maximum credit facility of Rp 2,000,000,000, with annual interest rate of 1.5% above BS, time deposit interest rate. The loan matured on October 28, 2012 and was extended until October 28, 2013. On March 15, 2013, SWP has fully settled the loan.

Pada tanggal 31 Juli 2008, SWL memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito yang dijamin, dengan tanggal jatuh tempo 31 Juli 2009. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2013. Pada tanggal 15 Maret 2013, SWL melunasi pinjaman ini.

On July 31, 2008, SWL obtained loan from BS, with maximum amount of Rp 30,000,000,000, with interest rate of 1.5% above interest rate of the restricted time deposits and will be due on July 31, 2009. The maturity date of the loan was extended until July 31, 2013. On March 15, 2013, SWL has fully settled the loan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh pinjaman dari BS dijamin dengan deposito berjangka di BS milik PT Sinar Mas Wisesa (SMW), pihak berelasi, sebesar Rp 91.000.000.000, sedangkan pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dijamin dengan deposito berjangka di BS milik PT Paraga Artamida (PA), dan SMW, pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 37.000.000.000 dan Rp 60.000.000.000 (Catatan 42).

As of December 31, 2012, all of the loans with BS are secured by time deposits in BS of PT Sinar Mas Wisesa (SMW), a related party, amounting to Rp 91,000,000,000, while as of January 1, 2012/December 31, 2011, secured by time deposits in BS of PT Paraga Artamida (PA) and SMW, related parties, amounting to Rp 37,000,000,000 and Rp 60,000,000,000, respectively (Note 42).

Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.291.694.444 dan Rp 8.132.500.004 (Catatan 38).

Interest expense charged to operations amounted to Rp 1.291.694.444 in 2013 and Rp 8,132,500,004 in 2012 (Note 38).

19. Utang Usaha

Merupakan utang Grup kepada kontraktor pembangunan, pemasok atas pembelian persediaan hotel, perlengkapan dan peralatan operasi dengan rincian masing-masing segmen sebagai berikut:

19. Trade Accounts Payable

This account consists of the Group,s payable to contractors in relation to the development costs, to suppliers in relation to the hotel operations and operational supplies and equipment, which are classified per business segment as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011		
	2013	2012			
Pihak ketiga					Third parties
Hotel	7.722.422.279	6.625.376.200	6.069.618.537		Hotel
Real estat	5.588.663.573	4.544.700.451	4.796.180.204		Real estate
Jumlah	13.311.085.852	11.170.076.651	10.865.798.741		Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	31 Desember/December 31, 2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Sampai dengan 1 bulan	8.292.598.161	7.422.963.231	2.503.942.587	Less than or equal to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	3.762.721.786	2.826.926.870	7.794.893.321	More than 1 month but less than 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	427.697.215	155.183.390	94.512.103	More than 3 months but less than 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	261.416.554	197.269.124	55.821.475	More than 6 months but less than 12 months
> 1 tahun	566.652.136	567.734.036	416.629.255	More than 12 months
Jumlah	13.311.085.852	11.170.076.651	10.865.798.741	Total

20. Utang Pajak

20. Taxes Payable

	31 Desember/December 31, 2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Pajak kini (Catatan 40)	1.069.716.136	2.261.432.039	614.171.922	Corporate income tax (Note 40)
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	3.649.511.597	3.100.192.357	3.914.502.837	Article 21
Pasal 23	653.642.007	574.610.323	258.518.017	Article 23
Pasal 25	36.080.507			Article 25
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	1.738.942.872	914.774.569	831.692.222	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	832.974.919	2.952.163.178	2.299.202.858	Article 4 paragraph 2 (5%)
Pajak Pembangunan I	1.263.286.686	1.392.751.429	1.276.208.986	Development tax I
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	5.771.956.780	13.792.031.529	4.651.918.169	Value Added Tax - net
Jumlah	15.016.111.504	24.987.955.424	13.846.215.011	Total

Pada tanggal 13 Desember 2013 dan 27 Desember 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan (SKPKB), Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun fiskal 2008, 2011 dan 2012.

On December 13, 2013 and December 27, 2013, the Company received Letter of Assessment for Income Tax Underpayment, Letter of Assessment for Nil Income Tax and Tax Invoice for fiscal years 2008, 2011 and 2012.

21. Beban Akrua

21. Accrued Expenses

Akun ini terdiri dari :

This account consists of:

	31 Desember/December 31, 2013	2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Bunga atas:				Interest on:
Utang bank	-	106.166.667	164.166.667	Bank loans
Utang obligasi	-	-	14.099.305.556	Bonds payable
Lain-lain	35.875.122.633	23.667.646.444	20.153.335.844	Others
Jumlah	35.875.122.633	23.773.813.111	34.416.808.067	Total

Lain-lain terdiri dari biaya operasional Grup yang masih harus dibayar.

Others represent accrual of certain operating expenses of the Group.

Beban akrual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 kepada pihak berelasi masing-masing sebesar nihil dan 0,01% dari jumlah liabilitas (Catatan 42).

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, accrued expenses relating to related parties represent nil and 0.01% of the total liabilities (Note 42).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

22. Setoran Jaminan

Berdasarkan jenis transaksi, setoran jaminan terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
	2013	2012		
Sewa	57.587.603.510	44.844.019.771	40.701.030.900	Rental
Jasa pelayanan	21.351.994.231	17.096.350.501	15.386.592.807	Service charge
Telepon	17.271.035.750	14.958.454.598	14.037.099.382	Telephone
Jumlah	96.210.633.491	76.898.824.870	70.124.723.089	Total

Setoran jaminan dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar 3,54%, 2,75% dan 2,17% dari jumlah liabilitas (Catatan 42).

22. Security Deposits

The details of security deposits by nature of transactions are as follows:

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, security deposits from related parties represent 3.54%, 2.75% and 2.17%, respectively, of the total liabilities (Note 42).

23. Uang Muka Diterima

Akun ini terdiri dari penerimaan uang dari pelanggan atas sewa dan pembelian real estat. Berdasarkan jenis transaksi, uang muka diterima dari pelanggan terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
	2013	2012		
Tanah, rumah tinggal dan ruko	591.917.720.127	499.061.383.061	257.255.370.462	Land, houses and shophouses
Sewa	437.457.098.120	466.132.047.906	443.498.332.017	Rental
Tanah dan bangunan strata title	418.070.750	1.587.414.592	3.909.589.688	Land and buildings with strata title
Lain-lain	91.903.819.900	98.372.179.360	48.661.826.007	Others
Jumlah	1.121.696.708.897	1.065.153.024.919	753.325.118.174	Total

Uang muka diterima lain-lain terutama berasal dari penyewa dan atau pemilik kios atas penggunaan fasilitas promosi yang disediakan Perusahaan.

23. Advances Received

This account represents cash received from customers for their purchases of real estate inventories and rental. The details of this account by nature of transactions are as follows:

Others mainly pertain to receipts from the lessees or kiosk owners for the facilities promoted by the Company.

Rincian uang muka berdasarkan unit real estat yang dibeli adalah sebagai berikut:

Details of advances received based on sold real estate unit is as follows:

	31 Desember/December 31,				1 Januari 2012/31 Desember 2011/ January 1, 2012/December 31, 2011			
	2013		2012					
	Unit		Unit		Unit		Unit	
<u>Uang muka penjualan</u>								<u>Advances received</u>
Grand Wisata	316.588.405.292	325	250.382.383.700	333	139.548.988.585		257	Grand Wisata
Kota Wisata	183.684.637.011	238	143.533.212.252	221	-	-		Kota Wisata
Legenda Wisata	57.588.401.062	100	60.207.202.351	139	75.517.997.543		167	Legenda Wisata
Banjar Wijaya	31.940.994.407	91	35.413.757.161	78	26.126.778.494		115	Banjar Wijaya
Kota Bunga	2.078.918.719	7	2.251.291.710	10	1.881.564.948		10	Kota Bunga
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	417.278.828	9	1.586.622.670	17	1.783.797.779		30	Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan
Taman Permata Buana	36.363.636	7	5.272.571.092	10	12.968.690.912		17	Taman Permata Buana
Mangga Dua Center	-	-	2.000.964.795	5	1.199.999.980		2	Mangga Dua Center
Roxy Mas	-	-	-	-	2.124.999.996		2	Roxy Mas
Sub Jumlah	592.334.998.955	777	500.648.005.731	813	261.152.818.237		600	Subtotal
<u>Uang titipan</u>								<u>Deposits</u>
Mega ITC Cempaka Mas	791.922		791.922		791.913			Mega ITC Cempaka Mas
Kota Bunga	-	-	-	-	11.350.000			Kota Bunga
Subjumlah	791.922		791.922		12.141.913			Subtotal
Jumlah	592.335.790.877		500.648.797.653		261.164.960.150			Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Persentase uang muka terhadap jumlah harga jual adalah sebagai berikut:

Percentage of advances received to total sales price is as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
	2013	2012	2013	2012
	%	%	%	%
Legenda Wisata	70,28	63,90	79,40	79,40
Grand Wisata	69,90	71,42	61,73	61,73
Kota Wisata	67,96	52,27	-	-
Kota Bunga	53,14	49,80	49,42	49,42
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	36,05	64,57	18,14	18,14
Banjar Wijaya	32,72	79,57	73,38	73,38
Taman Permata Buana	20,00	9,91	50,57	50,57
Mangga Dua Center	-	46,92	66,52	66,52
Roxy Mas	-	-	100,00	100,00

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB), Perusahaan akan dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) untuk setiap hari keterlambatan dihitung dari harga pengikatan (tidak termasuk PPN) yang telah diterima oleh Perusahaan dan maksimal sebesar 5% dari harga pengikatan tersebut, apabila Perusahaan tidak dapat menyerahkan rumah/properti kepada pembeli pada tanggal yang telah disepakati dalam PPJB.

Based on sales and purchase contract, the Company will be charged with a penalty of 1‰ (per mile) of sales price that is stated in the contract (excluding VAT) for each day of delay, and the Company will be charged with 5% of the said price, if the Company will not be able to hand over the house/property to the customers on the agreed date of turn-over as stipulated in the contract.

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase atas harga jual adalah sebagai berikut:

Details of advances received based on percentage to sales price is as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
	2013	2012	2013	2012
100%	446.604.452.315	390.988.605.942	163.186.520.962	163.186.520.962
50% - 99%	101.663.776.860	61.161.496.135	74.108.024.173	74.108.024.173
20% - 49%	32.668.949.625	22.245.993.569	19.732.153.430	19.732.153.430
< 20%	11.397.820.155	26.251.910.085	4.126.119.672	4.126.119.672
Jumlah	592.334.998.955	500.648.005.731	261.152.818.237	261.152.818.237

Uang muka diterima dari pihak berelasi merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa. Uang muka dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar 0,90%, 1,63% dan 0,89% dari jumlah liabilitas (Catatan 42).

Advances received from related parties represent rental advances. As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, advances received from related parties represent 0.90%, 1.63% and 0.89%, respectively, of the total liabilities (Note 42).

24. Utang Bank Jangka Panjang

24. Long-term Bank Loans

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
	2013	2012	2013	2012
Rupiah				
Pihak ketiga				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32.668.511.072	-	-	-

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 16 Desember 2013, PT Putra Tirta Wisata (PTW), entitas anak dari PT Putra Alvita Pratama (PAP), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 103.284.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 10% (*floating rate*) dengan jangka waktu enam puluh (60) bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, pinjaman dari BRI dijamin dengan jaminan berupa tanah seluas 62.862 m2 dengan nilai tercatat sebesar Rp 44,605,259,764 yang terletak di Bekasi (Catatan 9).

On December 16, 2013, PT Putra Tirta Wisata (PTW), a subsidiary of PT Putra Alvita Pratama (PAP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum credit facility of Rp 103,284,000,000 with an annual interest rate of 10% (*floating rate*) with a term of sixty (60) months.

As of December 31, 2013, loan from BRI is secured by land and building (waterpark project) with a total area of 62,862 square meters with carrying amount of Rp 44,605,259,764 located in Bekasi (Note 9).

25. Utang Obligasi

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2013	31 Desember/December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Obligasi DP V	-	-	500.000.000.000	DP V bonds
Dikurangi:				Less:
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	-	-	(1.000.000.000)	Unamortized bonds issuance costs
Bersih	-	-	499.000.000.000	Net

Obligasi Duta Pertiwi V (DP V)

Pada tanggal 11 Juli 2007, Perusahaan menerbitkan obligasi Duta Pertiwi V (DP V) sebesar Rp 500.000.000.000 yang dijual dengan harga nominal, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Wali Amanat. Obligasi DP V tercatat seluruhnya pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi DP V diterbitkan dengan kondisi sebagai berikut:

- Jatuh tempo tanggal 11 Juli 2012.
- Suku bunga obligasi adalah tetap sebesar 12,85% untuk tahun pertama sampai dengan tahun kelima.
- Bunga akan dibayar setiap triwulan takwim mulai tanggal 11 Oktober 2007 dan berakhir tanggal 11 Juli 2012. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus merupakan tanggal pelunasan pokok obligasi.

25. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable:

Duta Pertiwi V Bonds (DP V)

On July 11, 2007, the Company issued Rupiah denominated Duta Pertiwi V (DP V) bonds amounting to Rp 500,000,000,000, which were sold at par value, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The DP V bonds, which are listed in the Indonesia Stock Exchange. The DP V bonds have the following terms and conditions:

- Maturity date is on July 11, 2012.
- Interest of the bonds is at a fixed rate of 12.85% per annum for the first year until the fifth year.
- Interest is payable on quarterly basis from October 11, 2007 to July 11, 2012. The last interest payment will be on the date of settlement of the bonds.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*Buy Back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebagai pelunasan atau sebagai obligasi dalam simpanan yang dapat dijual kembali, dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilakukan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal penerbitan atau tanggal distribusi secara elektronik.
- Obligasi ini dijamin dengan jaminan aset tetap berupa tanah dan/atau tanah dan bangunan dalam jumlah tidak kurang dari seratus dua puluh persen (120%) dari jumlah pokok obligasi yang terutang, sebagai berikut:

Keterangan Jaminan	Luas tanah (m ²)/ Land area (in square meters)	Lokasi/Location	Collaterals
Hotel Le Grandeur, Balikpapan (Catatan 15)	19.100	Kalimantan Timur	Le Grandeur Hotel, Balikpapan (Note 15)
Tanah di Bekasi (Catatan 14)	540.618	Bekasi, Jawa Barat	Land in Bekasi (Note 14)
Tanah di Ciangsana, Cibubur (Catatan 14)	1.487.983	Bogor, Jawa Barat	Land in Ciangsana, Cibubur (Note 14)

- Perusahaan diharuskan untuk mematuhi segala sesuatu yang tercantum dalam perjanjian.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tanggal 3 April 2012, peringkat obligasi DP V di atas adalah idBBB+ (*Triple B Plus, Stable Outlook*) untuk periode 3 April 2012 sampai dengan 11 Juli 2012.

Pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan atas obligasi DP V sebagai berikut:

	Persyaratan/ Requirement		
Rasio utang terhadap ekuitas	<= 3	0,19	Debt to equity ratio
EBITDA terhadap beban bunga	>= 1,75	7,79	EBITDA to interest expense

Sekitar 42% dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pokok obligasi Perusahaan, obligasi DP IV, dan pinjaman dari PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 42) sekitar 20% digunakan untuk pengembangan proyek perumahan dan hotel melalui setoran modal pada entitas anak, yaitu PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari dan PT Sinarwisata Permai, sisanya sekitar 38% digunakan untuk modal kerja.

- The Company has an option to buy back half or all of the bonds principal as the payment or as deposit in bond which can be sold back after the first anniversary date from the issuance or the electronic distribution date.

- The bonds are secured by property and equipment which consist of land and/or land and building with minimum value of one hundred and twenty percent (120%) of bonds, nominal value, as follows:

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia as of April 3, 2012, the abovementioned DP V bonds were rated as idBBB+ (*Triple B Plus: Stable Outlook*) for the period of April 3, 2012 to July 11, 2012.

As of January 1, 2012/December 31, 2011, the Company has complied with the required financial ratios on DP V Bonds, as follows:

Around 42% of the net proceeds obtained from the issuance of the DP V bonds after deducting the related issuance costs were used to settle the outstanding principal balance of DP bonds, DP IV bonds, and loan from PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 42) around 20% were used for development of housing and hotel project, through capital infusion in subsidiaries namely, PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari and PT Sinarwisata Permai, and the remaining 38% were used to finance working capital requirements.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 11 Juli 2012, Perusahaan melunasi seluruh utang obligasi DP V sebesar Rp 500.000.000.000, sehingga aset tetap berupa tanah dan/atau tanah dan bangunan dan beberapa bidang tanah yang belum dikembangkan sudah tidak dijadikan jaminan lagi.

Beban bunga pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 34.088.194.444 (Catatan 38).

Amortisasi biaya emisi obligasi DP V adalah sebesar Rp 1.000.000.000 pada tahun 2012 dan dicatat pada akun beban bunga pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 38).

On July 11, 2012, the Company has redeemed the DP V bonds amounting to Rp 500,000,000,000, thus, property and equipment consisting of land and/or land and building and certain parcels of land under development were released as collaterals.

Interest expense charged to operations in 2012 amounted to Rp 34,088,194,444 (Note 38).

Amortization of bonds issuance cost of DP V bonds amounted to Rp 1,000,000,000 in 2012, and is included as part of interest expense in the consolidated statements of comprehensive income (Note 38).

26. Obligasi Konversi

Merupakan obligasi konversi yang diterbitkan pada tanggal 20 Desember 2004 oleh PT Putra Alvita Pratama (PAP), entitas anak, sebesar Rp 58.105.000.000 kepada enam (6) pemegang sahamnya.

Obligasi konversi diterbitkan dengan syarat sebagai berikut:

- Jatuh tempo lima tahun setelah tanggal diterbitkannya.
- Suku bunga 0% (*zero coupon*).
- Pemegang obligasi mempunyai hak untuk mengkonversi obligasi menjadi saham PAP setiap saat dalam jangka waktu secepat-cepatnya enam (6) bulan sebelum tanggal jatuh tempo dan selambat-lambatnya sepuluh (10) hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 80% dari nilai saham pada saat konversi.
- Obligasi konversi tidak dapat dialihkan kepada pihak lain tanpa persetujuan PAP.

Pada tanggal 13 April 2009, PAP menerbitkan obligasi konversi sebesar Rp 9.296.000.000 kepada PT Mandiri Properties (L) Bhd, dengan suku bunga 0% (*zero coupon*) dan jatuh tempo tanggal 13 April 2014. Pada tanggal 28 Mei 2012, PAP melunasi seluruh obligasi ini.

26. Convertible Bonds

This pertains to the zero-coupon convertible bonds issued by PT Putra Alvita Pratama (PAP), a subsidiary, on December 20, 2004 to six (6) PAP,s stockholders totaling to Rp 58,105,000,000.

The abovementioned convertible bonds have the following terms and conditions:

- The bonds are due in five years from the date of issuance;
- The bonds bear 0% interest (*zero-coupon*).
- The bondholders have the right to convert their bonds into PAP,s shares at any time during the period commencing on and including the date which falls six (6) months prior to the due date and expiring on the date falling ten (10) business days prior to the due date. The number of shares resulting from the conversion is determined based on the principal amount of the bonds divided by 80% of the value of the shares at the time of conversion.
- No transfer of title to these bonds shall be effective unless and until PAP is notified of, and consents to, the transfer.

On April 13, 2009, PAP issued convertible bonds amounting to Rp 9,296,000,000 to PT Mandiri Properties (L) Bhd, with interest rate of 0% (*zero-coupon*) and will mature on April 13, 2014. On May 28, 2012, PAP has fully redeemed these bonds.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 20 Desember 2009, obligasi konversi sebesar Rp 58.105.000.000 diperpanjang sehingga jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2014, dengan syarat yang sama dengan sebelumnya, kecuali jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 70% dari nilai saham pada saat konversi. Pada tanggal 28 Mei 2012, PAP melunasi sebagian dari nilai obligasi yang diterbitkan sejumlah Rp 13.945.000.000 yang dibagi secara proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing pemegang obligasi. Pada tanggal 21 Mei 2013, PAP melunasi seluruh nilai obligasi yang diterbitkan sejumlah Rp 44.160.000.000 yang dibagi secara proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing pemegang obligasi.

On December 20, 2009, the convertible bonds amounting to Rp 58,105,000,000 were rolled over and will mature on December 20, 2014, with similar conditions as the previous, except that the number of shares resulting from the conversion is determined based on the principal amount of the bonds divided by 70% of the value of the shares at the time of conversion. On May 28, 2012, PAP has partly redeemed the convertible bonds amounting to Rp 13,945,000,000 distributed proportionally based on percentage of ownership of each bondholder. On May 21, 2013, PAP has fully redeemed the convertible bonds amounting to Rp 44,160,000,000 distributed proportionally based on percentage of ownership of each bondholder.

27. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011:

27. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011:

	31 Desember/December 31,				1 Januari 2012/31 Desember 2011/ January 1, 2012/December 31, 2011	
	2013		2012		2011	
	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values
Aset Keuangan						
Aset Keuangan Lancar						
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>						
Kas dan setara kas	1.020.729.812.703	1.020.729.812.703	1.464.191.705.578	1.464.191.705.578	1.060.088.159.162	1.060.088.159.162
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	71.550.000	71.550.000	-	-	-	-
Piutang usaha - bersih	60.371.262.759	60.370.599.020	27.326.093.756	27.324.815.571	25.757.149.405	25.891.192.056
Piutang lain-lain	6.511.046.639	6.511.046.639	5.249.983.522	5.249.983.522	5.975.642.608	5.975.642.608
<i>Tersedia untuk dijual</i>						
Investasi jangka pendek	28.515.000.000	28.515.000.000	-	-	56.212.762.329	56.212.762.329
Surat berharga obligasi	10.069.243.611	10.069.243.611	9.469.745.051	9.469.745.051	7.747.749.768	7.747.749.768
Unit reksa dana	-	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1.126.267.915.712	1.126.267.251.973	1.506.237.527.907	1.506.236.249.722	1.155.781.463.272	1.155.915.505.923
Aset Keuangan Tidak Lancar						
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>						
Piutang usaha - bersih	-	-	1.468.810.091	1.468.187.241	338.448.559	336.668.484
<i>Tersedia untuk dijual</i>						
Investasi dalam saham	8.989.088.800	8.989.088.800	589.088.800	589.088.800	334.367.641.800	334.367.641.800
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	8.989.088.800	8.989.088.800	2.057.898.891	2.057.276.041	334.706.090.359	334.704.310.284
Jumlah Aset Keuangan	1.135.257.004.512	1.135.256.340.773	1.508.295.426.798	1.508.293.525.763	1.490.487.553.631	1.490.619.816.207
Liabilitas Keuangan						
Liabilitas Keuangan Lancar						
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>						
Piutang usaha - bersih	-	-	1.468.810.091	1.468.187.241	338.448.559	336.668.484
<i>Tersedia untuk dijual</i>						
Investasi dalam saham	8.989.088.800	8.989.088.800	589.088.800	589.088.800	334.367.641.800	334.367.641.800
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	8.989.088.800	8.989.088.800	2.057.898.891	2.057.276.041	334.706.090.359	334.704.310.284
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.135.257.004.512	1.135.256.340.773	1.508.295.426.798	1.508.293.525.763	1.490.487.553.631	1.490.619.816.207

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	31 Desember/December 31,				1 Januari 2012/31 Desember 2011/ January 1, 2012/December 31, 2011			
	2013		2012		2011		2010	
	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values
Liabilitas Keuangan								
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek								
<i>Liabilitas keuangan lainnya</i>								
Utang bank jangka pendek	-	-	91.000.000.000	91.000.000.000	97.000.000.000	97.000.000.000	-	-
Utang obligasi	-	-	-	-	499.000.000.000	509.083.845.000	-	-
Utang usaha	13.311.085.852	13.311.085.852	11.170.076.651	11.170.076.651	10.865.798.741	10.865.798.741	-	-
Beban akrual	35.875.122.633	35.875.122.633	23.773.813.111	23.773.813.111	34.416.808.067	34.416.808.067	-	-
Setoran jaminan	87.984.051.939	87.557.505.034	68.725.609.125	68.377.024.867	44.992.304.093	44.778.500.194	-	-
Liabilitas lain-lain	11.307.006.462	11.307.006.462	8.214.829.892	8.214.829.892	6.669.830.232	6.669.830.232	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	148.477.266.886	148.050.719.981	202.884.328.779	202.535.744.521	692.944.741.133	702.814.782.234	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang								
<i>Liabilitas keuangan lainnya</i>								
Utang bank jangka panjang	32.668.511.072	32.668.511.072	-	-	-	-	-	-
Obligasi konversi	-	-	44.160.000.000	40.289.099.871	67.401.000.000	57.719.062.884	-	-
Setoran jaminan	8.226.581.552	7.973.981.514	8.173.215.745	7.176.848.170	25.132.418.996	21.892.861.311	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	40.895.092.624	40.642.492.586	52.333.215.745	47.465.948.041	92.533.418.996	79.610.924.195	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	189.372.359.510	188.693.212.567	255.217.544.524	250.001.692.562	785.478.160.129	782.425.706.429	-	-

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan:

	31 Desember 2013/December 31, 2013			
	Tingkat/Level 1	Tingkat/Level 2	Tingkat/Level 3	Jumlah/Total
Aset Keuangan				
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>				
Investasi jangka pendek	38.584.243.611	-	-	38.584.243.611
Aset Keuangan				
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>				
Investasi jangka pendek	9.469.745.051	-	-	9.469.745.051

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 adalah investasi jangka pendek.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Tidak ada instrumen keuangan yang masuk dalam Tingkat 2.

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets:

Financial assets
<i>AFS financial assets</i>
Short-term investments

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 comprise of short-term investments.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. No financial instruments are included in Level 2.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 3. Tidak ada instrumen keuangan yang masuk dalam Tingkat 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan termasuk:

- Kuotasi harga pasar atau kuotasi harga penjual untuk instrumen sejenis;
- Teknik penilaian lainnya, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan bersifat jangka pendek berupa kas dan setara kas, investasi pada deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, beban akrual dan liabilitas lain-lain, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif

Merupakan investasi pada unit reksa dana yang nilai wajarnya ditentukan berdasarkan nilai aset bersih yang dipublikasikan dan investasi dalam obligasi yang nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. No financial instruments are included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments;
- Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Current financial assets and financial liabilities

Due to the short term nature of the transactions for cash and cash equivalents, investment in restricted time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivables, bank loans, trade accounts payable, accrued expenses and other liabilities, the carrying amounts of the these financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Financial instruments quoted in an active market

Consist of investments in mutual funds which fair value is based on net asset published and investments in bonds which fair values are based on the latest published quoted price as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Terdiri dari piutang usaha, utang bank, obligasi konversi dan setoran jaminan dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun, nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk piutang) dan risiko kredit (untuk obligasi konversi dan setoran jaminan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Instrumen keuangan tanpa kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari investasi dalam saham, yang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

Noncurrent financial assets and liabilities

Consist of trade accounts receivable, bank loans, convertible bonds and security deposits with maturity date of over a year, the fair value is determined by discounting future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for trade accounts receivable) and the Group credit risk (for convertible bonds and security deposits) using current market rates for similar instruments.

Financial instruments unquoted in an active market

Consist of investments in shares of stock which are carried at cost since the fair value are not reliably determinable.

28. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita (STG), Biro Administrasi Efek, pihak berelasi, adalah sebagai berikut:

28. Capital Stock

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the share ownership in the Company, based on the record of PT Sinartama Gunita (STG), a related party shares registrar, is as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2013 dan 2012/ December 31, 2013 and 2012			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.638.372.333	88,56	819.186.166.500	PT Bumi Serpong Damai Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	211.627.667	11,44	105.813.833.500	Others (below 5% each)
Jumlah	1.850.000.000	100,00	925.000.000.000	Total

Pada tanggal 6 Agustus 2012, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSD), pemegang saham, membeli saham Perusahaan sebanyak 60.100.000 lembar saham melalui pasar modal. Transaksi ini meningkatkan presentase kepemilikan BSD dalam Perusahaan menjadi 88,56%.

On August 6, 2012, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSD), a stockholder, purchased 60,100,000 shares of Company's outstanding shares from the capital market. This transaction increased the ownership interest of BSD in Company to 88.56%.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Nama Pemegang Saham	1 Januari 2012/31 Desember 2011/ January 1, 2012/December 31, 2011			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.578.272.333	85,31	789.136.166.500	PT Bumi Serpong Damai Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	271.727.667	14,69	135.863.833.500	Others (below 5% each)
Jumlah	1.850.000.000	100,00	925.000.000.000	Total

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

All of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan setara kas.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Group's capital structure consists of equity and loans received reduced by cash and cash equivalents.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to capital as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2013 2012		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Jumlah utang	32.668.511.072	135.160.000.000	663.401.000.000	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	1.020.729.812.703	1.464.191.705.578	1.060.088.159.162	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	(988.061.301.631)	(1.329.031.705.578)	(396.687.159.162)	Net debt
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.292.475.156.579	3.631.398.099.728	3.101.290.218.438	Total equity attributable to the owners of the Company
Rasio utang terhadap modal	23%	37%	13%	Gearing ratio

29. Tambahan Modal Disetor

29. Additional Paid-in Capital

	31 Desember/December 31, 2013 2012		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Agio saham	452.294.849.950	452.294.849.950	452.294.849.950	Share premium
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - dampak penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	(24.185.025.305)	(27.438.750.126)	(27.438.750.126)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control - effect of adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012)
Jumlah	428.109.824.645	424.856.099.824	424.856.099.824	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Agio Saham

Merupakan agio saham:

	<i>Jumlah/ Total</i>
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1994	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 25.000.000 saham	78.750.000.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(25.000.000.000)
Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember 1994	<u>53.750.000.000</u>
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1995	
Jumlah obligasi yang dikonversi	78.750.000.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(52.500.000.000)
Bersih	<u>26.250.000.000</u>
Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember 1995	80.000.000.000
Pembagian saham bonus tahun 1996	(69.375.000.000)
Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember 1996	<u>10.625.000.000</u>
Penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham tahun 1997	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 693.750.000 saham	502.968.750.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(346.875.000.000)
Bersih	<u>156.093.750.000</u>
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2007	<u>166.718.750.000</u>
Penawaran umum terbatas II kepada pemegang saham tahun 2008	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 462.500.000 saham	520.312.500.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(231.250.000.000)
Bersih	<u>289.062.500.000</u>
Biaya emisi efek	<u>(3.486.400.050)</u>
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011	<u>452.294.849.950</u>

Share Premium

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Sale of the Company's shares through public offering in 1994
Proceeds from the issuance of 25,000,000 shares
Amount recorded as paid-up capital
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1994
Conversion of convertible bonds in 1995
Total bonds converted
Amount recorded as paid-up capital
Net
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1995
Distribution of bonus shares in 1996
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1996
Rights offering I to stockholders in 1997
Proceeds from the issuance of 693,750,000 shares
Amount recorded as paid-up capital
Net
Balance as of December 31, 2007
Rights offering II to stockholders in 2008
Proceeds from the issuance of 462,500,000 shares
Amount recorded as paid-up capital
Net
Shares issuance cost
Balance as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/ December 31, 2011

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tanggal 14 Januari 2003, PT Royal Oriental (RO), entitas anak, meningkatkan modal dasar dan modal disetor sebesar Rp 15.000.000.000 yang mana tambahan modal tersebut disetor penuh oleh pemegang saham minoritas, PT Paraga Artamida, yang merupakan pemegang saham Perusahaan. Hal ini menyebabkan penyertaan Perusahaan pada RO berkurang dari 80% menjadi 74,11% atau sebesar Rp 27.438.750.126 yang dibukukan sebagai pengurang akun €Tambahan Modal Disetor•.

Pada tanggal 8 April 2013, PT Binamaju Grahamitra, pihak berelasi, menyetujui penjualan saham PT Binamaju Mitra Sejati (BMS) sebesar Rp 1.110.000.000 terdiri dari 1.110.000 saham kepada pemegang saham minoritas, PT Sinarwisata Permai (SWP), entitas anak. Hal ini menyebabkan penyertaan SWP pada BMS bertambah dari 22,5% menjadi 25,5% atau sebesar Rp 3.253.724.821 yang dibukukan sebagai €Tambahan Modal Disetor•.

Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

On January 14, 2003, PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, increased its authorized and paid-up capital which was fully issued to its minority stockholder, PT Paraga Artamida, also the Company,s stockholder, amounting to Rp 15,000,000,000. As a result, the Company,s ownership interest in RO decreased from 80% to 74.11% or amounting to Rp 27,438,750,126, which was recorded as a reduction from €Additional Paidin Capital• account.

On April 8, 2013, PT Binamaju Grahamitra, a related party, approved the sale of shares of PT Binamaju Mitra Sejati (BMS) amounting to Rp 1,110,000,000 consisting of 1,110,000 shares to minority shareholder, PT Sinarwisata Permai (SWP), a subsidiary. As a result, the SWP,s ownership interest in BMS increased from 22.5% to 25.5% or amounting to Rp 3,253,724,821 which was recorded as €Additional Paidin Capital•.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

**30. Ekuitas pada Laba Belum Direalisasi dari
Kenaikan Nilai Wajar Efek Tersedia untuk
Dijual Milik Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Wijaya Pratama Raya (WPR), entitas anak, mencatat kerugian penurunan nilai wajar efek yang belum direalisasi atas unit penyertaan obligasi sebesar Rp 1.485.000.000. Penurunan nilai efek yang dimiliki oleh WPR mengakibatkan penurunan atas nilai tercatat penyertaan saham Perusahaan pada WPR. Jumlah rugi yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar investasi oleh WPR sebesar Rp 2.300.314.800, dan bagian Perusahaan atas rugi yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek sebesar Rp 1.477.843.139. Pada tanggal 31 Desember 2013, selisih perubahan ekuitas WPR yang menjadi bagian Perusahaan sesudah pencatatan transaksi di atas, yaitu rugi sebesar Rp 1.477.843.139 (yang merupakan bagian kepemilikan Perusahaan atas penurunan nilai wajar yang belum direalisasi dari obligasi tersebut).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, PT Royal Oriental (RO), entitas anak, mencatat kenaikan nilai wajar efek yang belum direalisasi atas unit penyertaan reksadana masing-masing sebesar Rp 8.069.243.611, Rp 7.469.745.051 dan Rp 5.747.749.768 (Catatan 5). Kenaikan nilai efek yang dimiliki RO mengakibatkan kenaikan atas nilai tercatat penyertaan saham Perusahaan pada RO. Jumlah laba yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi oleh RO masing-masing sebesar Rp 599.498.560, Rp 1.721.995.283 dan Rp 267.237.913. Bagian Perusahaan atas laba yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi masing-masing sebesar Rp 444.288.383, Rp 1.276.170.705 dan Rp 198.050.017 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, selisih perubahan ekuitas RO yang menjadi bagian Perusahaan sesudah pencatatan transaksi di atas, yaitu laba masing-masing sebesar Rp 6.013.690.687, Rp 5.569.402.304 dan Rp 4.293.231.599 (yang ketiganya merupakan bagian kepemilikan Perusahaan atas kenaikan nilai yang belum direalisasi dari reksadana tersebut).

**30. Share in Unrealized Gain on Increase in
Fair Value of Available for sale Securities of
Subsidiaries**

As of December 31, 2013, PT Wijaya Pratama Raya (WPR), a subsidiary, recorded net unrealized loss on decrease in fair value of its investment in bonds amounting to Rp 1,485,000,000. The change in value of WPR,s investments in bonds resulted to a change in the Company,s interest in WPR. The unrealized loss on decrease in fair value of its investment in bonds amounted to Rp 2,300,314,800. Thus, the Company,s share in unrealized loss on decrease in fair value of its investment in bonds amounted to Rp 1,477,843,139. After the recognition of the above transactions, the difference due to change in equity of WPR amounted to a loss of Rp 1,477,843,139 (representing the Company,s share in the unrealized loss on decrease in fair value of investments in bonds) as of December 31, 2013.

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, recorded net unrealized gain on increase in fair value of its investment in mutual fund amounting to Rp 8,069,243,611, Rp 7,469,745,051 and Rp 5,747,749,768, respectively (Note 5). The change in value of the investments in securities of RO resulted to a change in the Company,s interest in RO. The unrealized gain on increase in fair value of its investment in mutual fund amounted to Rp Rp 599,498,560, Rp 1,721,995,283 and Rp 267,237,913. Thus, the Company,s share in unrealized gain on increase in fair value of its investment in mutual fund amounted to Rp 444,288,383, Rp 1,276,170,705 and Rp 198,050,017, respectively. After the recognition of the above transactions, the difference due to change in equity of RO amounted to a gain of Rp 6,013,690,687, Rp 5,569,402,304 and Rp 4,293,231,599 (representing the Company,s share in the unrealized gain on increase in fair value of investments in mutual funds) as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

31. Saldo Laba Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas (Undang-undang), perusahaan diwajibkan untuk membentuk cadangan sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 terkait Undang-undang tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 7.589.383.000, Rp 5.589.383.000 dan Rp 3.589.383.000.

31. Appropriated Retained Earnings

Under Indonesian Limited Company Law (Law), companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up capital.

The balance of appropriated retained earnings as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 in connection with this Law amounted to Rp 7,589,383,000, Rp 5,589,383,000 and Rp 3,589,383,000, respectively.

32. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

32. Non-Controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	2013							Jumlah/Total
	Modal/Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penyesuaian Nilai Pasar Wajar Saham Entitas Anak/ Adjustment on Fair Value Market of a Subsidiary Shares	Saldo Laba/ Retained earnings	Laba / Net Income	Dividen/Dividends	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Change in Equity of Subsidiaries	
PT Mekanusa Cipta	733.668.491.470	-	-	-	-	-	-	733.668.491.470
PT Putra Alvita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	-	99.087.221.672	32.243.978.668	-	-	327.403.690.089
PT Wijaya Pratama Raya *)	48.268.904.000	-	126.232.186.497	26.948.374.821	594.594.778	-	(530.957.944)	201.513.102.152
PT Anekagriya Buminusa	166.832.496.395	-	-	-	-	-	-	166.832.496.395
PT Royal Oriental	12.621.375.000	-	-	431.304.833.851	39.255.462.078	(325.523.060.625)	2.089.127.170	159.747.737.474
PT Pembangunan Permai Development	2.000.000.000	-	-	71.961.969.388	25.903.239.700	(52.000.000.000)	-	47.865.209.088
PT Prima Sehati	59.596.464.000	-	-	-	-	-	-	59.596.464.000
PT Kanaka Grahaasri	37.675.439.150	-	-	-	-	-	-	37.675.439.150
PT Putra Prabukarya	18.035.951.780	-	-	-	-	-	-	18.035.951.780
PT Putra Tirta Wisata **)	232.420.000	-	-	-	4.240.635	-	-	236.660.635
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	-	546.721	34.145	-	-	1.580.866
Jumlah/Total	1.270.891.817.177	4.113.214.367	126.232.186.497	629.302.946.453	98.001.550.004	(377.523.060.625)	1.558.169.226	1.752.576.823.099

* Diakuisisi tahun 2013/Acquired in 2013

** Merupakan entitas anak dari PT Putra Alvita Pratama/A subsidiary of PT Putra Alvita Pratama

	2012						
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Modal/Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained earnings	Laba / Net Income	Dividen/Dividends	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary	Jumlah/Total
PT Mekanusa Cipta	733.668.491.470	-	-	-	-	-	733.668.491.470
PT Putra Alvita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	72.894.027.699	26.193.193.973	-	-	295.159.711.421
PT Anekagriya Buminusa	166.832.496.395	-	-	-	-	-	166.832.496.395
PT Royal Oriental	12.621.375.000	-	397.966.176.148	33.338.657.703	(294.474.478.125)	1.933.916.993	151.385.647.719
PT Pembangunan Permai Development	2.000.000.000	-	46.997.689.321	24.964.280.067	(12.000.000.000)	-	61.961.969.388
PT Prima Sehati	59.596.464.000	-	-	-	-	-	59.596.464.000
PT Kanaka Grahaasri	37.675.439.150	-	-	-	-	-	37.675.439.150
PT Putra Prabukarya	18.035.951.780	-	-	-	-	-	18.035.951.780
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	546.938	(217)	-	-	1.546.721
Jumlah/Total	1.222.390.493.177	4.113.214.367	517.858.440.106	84.496.131.526	(306.474.478.125)	1.933.916.993	1.524.317.718.044

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	2011						Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary	Jumlah/Total
	Modal/Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained earnings	Lab a / Net Income	Dividen/Dividends			
PT Putra Alvita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	53.453.879.815	19.440.147.885	-	-	-	268.966.517.448
PT Royal Oriental	12.621.375.000	-	367.232.071.058	30.734.105.090	(255.348.215.625)	1.488.092.415	-	156.727.427.938
PT Kembangan Permai Development	2.000.000.000	-	23.357.471.776	23.640.217.544	(12.000.000.000)	-	-	36.997.689.321
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	488.040	58.898	-	-	-	1.546.938
Jumlah/Total	206.581.650.382	4.113.214.367	444.043.910.689	73.814.529.417	(267.348.215.625)	1.488.092.415	-	462.693.181.645

Pada tahun 2011, PT Kembangan Permai Development (KPD), entitas anak, menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 90.000.000.000. Bagian kepemilikan nonpengendali atas penurunan ini adalah sebesar Rp 18.000.000.000.

In 2011, PT Kembangan Permai Development (KPD), a subsidiary, decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 90,000,000,000. The share of non-controlling stockholders on this decrease amounted to Rp 18,000,000,000.

33. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Grup berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Penjualan		
Tanah, rumah tinggal dan ruko	882.868.954.252	936.487.252.964
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	1.296.735.060	9.607.721.090
Sewa	397.402.990.303	312.920.634.032
Hotel	121.305.929.221	129.274.154.643
Lain-lain	201.660.621.509	180.887.151.252
Jumlah	1.604.535.230.345	1.569.176.913.981

Pendapatan lain-lain terutama merupakan pendapatan dari jasa pelayanan dan utilitas.

Pendapatan usaha dari pihak berelasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 10,33% dan 7,33% dari jumlah pendapatan usaha (Catatan 42). Sedangkan pendapatan usaha dari pihak ketiga selama 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 89,67% dan 92,67% dari jumlah pendapatan usaha.

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

33. Revenues

The details of the Group,s revenues by nature of transactions are as follows:

Sales
Land, houses and shophouses
Land and buildings with <i>strata title</i>
Rental
Hotel
Others
Total

Others mostly pertain to revenues from services and utilities.

Revenues from related parties represent 10.33% and 7.33% in 2013 and 2012, respectively, of the total revenues (Note 42). Revenues from third parties represent 89.67% and 92.67% in 2013 and 2012, respectively, of the total revenues.

In 2013 and 2012, there are no sales to a certain party that exceeded 10% of the total revenues.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

34. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Tanah, rumah tinggal dan ruko	371.437.662.355	450.341.769.477
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	237.448.001	4.308.712.471
Beban Pokok Penjualan	371.675.110.356	454.650.481.948
Beban langsung:		
Hotel	43.117.090.914	39.269.825.483
Sewa (Catatan 16)	26.156.726.015	21.728.167.894
Jumlah	440.948.927.285	515.648.475.325

Rincian beban pokok penjualan tanah, rumah tinggal, ruko dan tanah dan bangunan *strata title* adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Persediaan awal	715.361.884.753	701.232.034.640
Beban produksi:		
Bahan baku	289.721.232.123	369.278.308.333
Tenaga kerja	39.325.242.829	56.240.274.282
Overhead	30.250.186.792	43.261.749.446
Jumlah beban produksi	359.296.661.744	468.780.332.061
Persediaan akhir (Catatan 9)	(702.983.436.141)	(715.361.884.753)
Beban pokok penjualan	371.675.110.356	454.650.481.948

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat pembelian dan atau pembayaran kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

34. Cost of Revenues

This account consists of cost of sales and direct costs with details as follows:

	2013	2012
Land, houses and Shophouses	371.437.662.355	450.341.769.477
Land and buildings with strata title	237.448.001	4.308.712.471
Cost of sales	371.675.110.356	454.650.481.948
Direct costs:		
Hotel	43.117.090.914	39.269.825.483
Rental (Note 16)	26.156.726.015	21.728.167.894
Total	440.948.927.285	515.648.475.325

Details of cost of sales of land, houses and shophouses and land and building with strata title are as follows:

	2013	2012
Beginning inventory	715.361.884.753	701.232.034.640
Cost of production :		
Raw materials	289.721.232.123	369.278.308.333
Direct labor	39.325.242.829	56.240.274.282
Overhead	30.250.186.792	43.261.749.446
Total cost of production	359.296.661.744	468.780.332.061
Ending inventory (Note 9)	(702.983.436.141)	(715.361.884.753)
Cost of sales	371.675.110.356	454.650.481.948

In 2013 and 2012, there are no purchases or payments to a certain party that exceeded 10% of the total revenues.

35. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012
a. Beban Penjualan		
Iklan, komisi, promosi dan keperluan kantor	102.869.648.305	89.728.518.832
Konsultan, perijinan dan layanan lainnya	18.950.030.437	14.493.016.317
Keamanan	15.415.369.385	13.516.527.116
Gaji dan tunjangan karyawan	3.129.260.033	2.981.872.368
Pemeliharaan dan perbaikan	2.401.631.547	2.490.447.006
Asuransi	1.845.209.029	1.912.894.378
Sewa	8.470.000	6.600.000
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 15)	-	2.104.912
Lain-lain	8.517.042.181	8.097.754.269
Jumlah	153.136.660.917	133.229.735.198

35. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows:

	2013	2012
a. Selling Expenses		
Advertising, commission, promotions and office expenses	102.869.648.305	89.728.518.832
Consultation fees, permits and other services	18.950.030.437	14.493.016.317
Security	15.415.369.385	13.516.527.116
Salaries and employees' allowances	3.129.260.033	2.981.872.368
Repairs and maintenance	2.401.631.547	2.490.447.006
Insurance	1.845.209.029	1.912.894.378
Rental	8.470.000	6.600.000
Depreciation and amortization (Note 15)	-	2.104.912
Others	8.517.042.181	8.097.754.269
Subtotal	153.136.660.917	133.229.735.198

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2013	2012	
b. Beban Umum dan Administrasi			b. General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	176.445.096.006	137.939.089.413	Salaries and employees' allowances
Keperluan kantor, listrik, dan komunikasi	57.153.680.029	48.501.096.887	Office expenses, electricity, and communication
Konsultan, perijinan, dan layanan lainnya	38.257.502.266	28.227.313.519	Consultation fees, permits, and other services
Pemeliharaan dan perbaikan	29.246.973.841	34.392.074.557	Repairs and maintenance
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 15)	25.216.211.209	27.455.980.479	Depreciation and amortization (Note 15)
Jamuan dan sumbangan	7.167.092.632	2.187.651.248	Representation and donations
Asuransi	2.326.228.216	2.284.463.124	Insurance
Sewa	431.308.386	621.179.859	Rental
Lain-lain	54.842.516.761	37.181.527.352	Others
Jumlah	391.086.609.346	318.790.376.438	Subtotal
Jumlah Beban Usaha	544.223.270.263	452.020.111.636	Total Operating Expenses

36. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 12 Februari 2014.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 1.900 dan 2.156 pada tahun 2013 dan 2012.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai dengan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai	92.140.228.889	115.290.558.713	75.808.138.777	63.100.726.679	54.803.081.484	Present value of unfunded employee benefits liability
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	10.319.121.218	(24.109.921.240)	(4.254.587.384)	3.593.023.155	13.809.147.672	Unrecognized actuarial gains (losses)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	102.459.350.107	91.180.637.473	71.553.551.393	66.693.749.834	68.612.229.156	Long-term employee benefits liability

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang:

	2013	2012	
Beban jasa kini	10.298.452.800	8.147.056.998	Current service costs
Beban bunga	6.828.077.023	6.033.799.036	Interest costs
Beban jasa lalu	2.243.076.097	-	Past service costs
Kerugian aktuarial yang diakui	1.000.777.916	291.692.736	Recognized actuarial losses
Jumlah	20.370.383.836	14.472.548.770	Total

36. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, dated February 12, 2014, on the long-term employee benefits liability was from PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary.

Number of eligible employees is 1,900 and 2,156 in 2013 and 2012, respectively.

A reconciliation of the present value of unfunded employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

Details of long-term employee benefits expense are as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2013	2012	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	91.180.637.473	71.553.551.393	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal akuisisi dari entitas-entitas yang diakuisisi (Catatan 1c)	459.490.662	8.733.416.446	Balance of long-term employee benefits liability at the acquisition date of the acquired companies (Note 1c)
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	20.370.383.836	14.472.548.770	Long-term employee benefits expense during the year
Dampak mutasi karyawan keluar - bersih	(6.584.534.114)	(441.487.394)	Effect of employees transferred out - net
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(2.966.627.750)	(3.137.391.742)	Benefit payments during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	102.459.350.107	91.180.637.473	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2013	2012	
Tingkat diskonto	9,00%	5,75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	2,88% per tahun sampai dengan usia 35 tahun, kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 2.88% per annum until age 35, then decrease linearly to 0% until age 55		Level of employee turnover

37. Pendapatan Bunga dan Investasi

37. Interest and Investment Income

	2013	2012	
Deposito berjangka	53.545.419.008	48.941.523.751	Time deposits
Jasa giro	3.665.015.458	3.192.198.960	Current accounts
Obligasi dan reksadana	1.128.731.739	4.648.167.596	Investments in bonds and mutual funds
Amortisasi dampak pendiskontoan aset keuangan	8.824.333	64.878.141	Amortization of effect of discounting financial assets
Jumlah	58.347.990.538	56.846.768.448	Total

Pendapatan bunga dan investasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 2,38% dan 9,38% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari pihak berelasi (Catatan 42).

Interest and investment income from transactions with related parties in 2013 and 2012 represents 2.38% and 9.38%, respectively, of the total interest and investment income (Note 42).

38. Beban Bunga

38. Interest Expense

	2013	2012	
Utang bank (Catatan 18)	1.291.694.444	8.132.500.004	Bank loans (Note 18)
Amortisasi dampak pendiskontoan liabilitas keuangan	471.834.380	543.586.034	Amortization of effect of discounting financial liabilities
Utang obligasi (Catatan 25)	-	34.088.194.444	Bonds payable (Note 25)
Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 25)	-	1.000.000.000	Amortization of bonds issuance costs (Note 25)
Jumlah	1.763.528.824	43.764.280.482	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Beban bunga utang bank pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 73,24% dan 18,58% dari jumlah beban bunga merupakan beban bunga yang dibayar kepada pihak berelasi (Catatan 42).

Interest expense on loans availed from a related party bank in 2013 and 2012 represents 73.24% and 18.58%, respectively, of the total interest expense (Note 42).

39. Lain-lain , Bersih

39. Others , Net

	2013	2012	
Jasa manajemen (Catatan 42)	12.507.182.538	10.241.822.108	Management fees (Note 42)
Keuntungan (kerugian) dari kegiatan pengelolaan - bersih	(22.854.586.406)	12.201.209.143	Gain (loss) from estate management - net
Lain-lain - bersih	4.994.851.330	7.774.043.082	Others - net
Jumlah	<u>(5.352.552.538)</u>	<u>30.217.074.333</u>	Total

Pada tahun 2013 dan 2012, masing-masing sebesar 100,00% dan 82,25% dari seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari pihak berelasi (Catatan 42).

In 2013 and 2012, 100.00% and 82.25%, respectively, of total management fees earned, were received from related parties (Note 42).

40. Pajak Penghasilan

40. Income Tax

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

a. The tax expense of the Group consists of the following:

	2013	2012	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	14.623.845.079	15.078.786.434	Company
Entitas anak	82.685.669.177	76.281.900.203	Subsidiaries
Jumlah beban pajak	<u>97.309.514.256</u>	<u>91.360.686.637</u>	Total

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and accumulated fiscal losses is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	854.167.951.046	704.688.528.748	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak	(748.318.493.197)	(705.186.066.764)	Income before tax of the subsidiaries
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak	<u>105.849.457.849</u>	<u>(497.538.016)</u>	Income (loss) before tax of the Company

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2013	2012	
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final:			Add (deduct) expenses (income) already subjected to final tax
Pendapatan sewa	(76.089.155.113)	(72.889.407.147)	Rental revenues
Pendapatan jasa pelayanan	(71.202.448.751)	(75.186.980.936)	Service charge revenues
Pendapatan penjualan	(7.632.227.619)	(15.219.307.001)	Sales revenues
Pendapatan bunga	(5.146.763.449)	(5.046.910.499)	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing	(2.192.814.113)	(4.978.888.312)	Gain on foreign exchange
Beban usaha sehubungan dengan pendapatan yang pajaknya bersifat final	113.861.358.650	114.460.523.736	Direct operating expenses
Pemulihan investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas	-	(12.033.537.000)	Recovery of investment in companies accounted for using the equity method
Rugi penilaian kembali nilai wajar investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas pada tanggal akuisisi	-	120.302.902.331	Loss on remeasurement of fair value of investment in companies accounted for using the equity method at acquisition date
Jumlah	(48.402.050.395)	49.408.395.172	Total
Laba sebelum pajak penghasilan tidak final	57.447.407.454	48.910.857.156	Income subject to nonfinal tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan	33.428.408	14.889.240	Difference between fiscal and commercial depreciation
Beban imbalan kerja jangka panjang - bersih	1.188.037.562	530.435.413	Long-term employee benefits expense - net
Jumlah	1.221.465.970	545.324.653	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Jamuan dan sumbangan	3.901.546.067	726.520.044	Representation and donations
Rugi penjualan aset tetap	111.750.000	-	Loss on sale of property and equipment
Keuntungan dari akuisisi saham	(79.281.038.941)	(97.636.071.429)	Gain on bargain purchase of subsidiaries
Jumlah	(75.267.742.874)	(96.909.551.385)	Total
Rugi fiskal	(16.598.869.450)	(47.453.369.576)	Fiscal loss
Rugi fiskal tahun lalu:			Fiscal losses carried forward from prior years
2011	(16.682.150.764)	(77.598.013.878)	2011
2010	(89.037.422.132)	(89.037.422.132)	2010
2009	(81.365.175.801)	(81.365.175.801)	2009
2008	(79.740.212.651)	(155.041.960.150)	2008
2007	-	(11.549.399.203)	2007
Akumulasi rugi fiskal	(283.423.830.798)	(462.045.340.740)	Accumulated Fiscal Losses

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

The current tax expense and prepaid taxes are computed as follows:

	2013	2012	
Pajak penghasilan final:			Final income tax:
Perusahaan			Company
Penjualan			Sales
5% x Rp 7.632.227.619 tahun 2013	381.611.381	-	5% x Rp 7,632,227,619 in 2013
5% x Rp 15.219.307.001 tahun 2012	-	760.965.350	5% x Rp 15,219,307,001 in 2012
Sewa dan jasa pelayanan			Rental and service charges
6% x Rp 12.173.167.206 dan			6% x 12,173,167,207 and
10% x Rp 135.118.436.658 tahun 2013;	14.242.233.698	-	10% x Rp 135,118,436,658 in 2013;
6% x Rp 12.245.443.107 dan			6% x Rp 12,245,443,107 and
10% x Rp 135.830.944.976 tahun 2012;	-	14.317.821.084	10% x Rp 135,830,944,976 in 2012;
Jumlah	14.623.845.079	15.078.786.434	Subtotal

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2013	2012	
Entitas anak			Subsidiaries
PT Royal Oriental	23.540.034.673	18.623.595.474	PT Royal Oriental
PT Prima Sehati	12.973.209.411	14.214.089.551	PT Prima Sehati
PT Putra Alvita Pratama	10.256.648.999	8.942.310.254	PT Putra Alvita Pratama
PT Perwita Margasakti	8.339.603.713	7.689.052.125	PT Perwita Margasakti
PT Kembangan Permai Development	8.111.900.000	8.319.845.000	PT Kembangan Permai Development
PT Misaya Properindo	4.626.221.552	5.571.178.255	PT Misaya Properindo
PT Sinarwijaya Ekapratista	4.315.492.500	3.278.183.585	PT Sinarwijaya Ekapratista
PT Mekanusa Cipta	3.739.380.432	4.687.331.852	PT Mekanusa Cipta
PT Wijaya Pratama Raya	990.134.254	-	PT Wijaya Pratama Raya
PT Mustika Karya Sejati	248.390.909	1.013.480.000	PT Mustika Karya Sejati
PT Saranapapan Ekasejati	219.017.069	233.137.175	PT Saranapapan Ekasejati
PT Kanaka Grahaasri	178.749.068	324.036.932	PT Kanaka Grahaasri
PT Sinarwisata Lestari	72.000.000	-	PT Sinarwisata Lestari
PT Anekagriya Buminusa	753.597	-	PT Anekagriya Buminusa
Jumlah	77.611.536.177	72.896.240.203	Subtotal
Pajak penghasilan tidak final:			Nonfinal income tax
Entitas anak			Subsidiaries
PT Royal Oriental	1.991.849.000	1.889.994.250	PT Royal Oriental
PT Perwita Margasakti	1.133.059.250	476.304.750	PT Perwita Margasakti
PT Prima Sehati	1.016.960.250	-	PT Prima Sehati
PT Sinarwisata Lestari	644.046.000	627.309.750	PT Sinarwisata Lestari
PT Putra Alvita Pratama	168.973.000	152.765.750	PT Putra Alvita Prima
PT Kembangan Permai Development	89.383.000	87.861.500	PT Kembangan Permai Development
PT Sinarwijaya Ekapratista	29.862.500	26.955.750	PT Sinarwijaya Ekapratista
PT Misaya Properindo	-	124.468.250	PT Misaya Properindo
Jumlah	5.074.133.000	3.385.660.000	Subtotal
Jumlah	82.685.669.177	76.281.900.203	Subtotal
Jumlah beban pajak	97.309.514.256	91.360.686.637	Total current tax expense
Pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Final			Final
Perusahaan	42.309.618.436	43.005.357.579	Company
Entitas anak	121.779.639.148	112.884.909.361	Subsidiaries
Jumlah	164.089.257.584	155.890.266.940	Subtotal
Tidak final			Nonfinal
Entitas anak	4.004.416.864	1.124.227.961	Subsidiaries
Jumlah	168.093.674.448	157.014.494.901	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka	(70.784.160.192)	(65.653.808.264)	Prepaid taxes
Terdiri dari:			Details:
Final			Final
Perusahaan			Company
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	(27.670.701.676)	(27.840.148.568)	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	(15.071.681)	(86.422.577)	Article 4 paragraph 2 (5%)
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	(15.261.088.890)	(17.707.481.137)	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	(28.907.014.081)	(22.281.188.021)	Article 4 paragraph 2 (5%)
Jumlah (Catatan 11)	(71.853.876.328)	(67.915.240.303)	Subtotal (Note 11)
Tidak final			Nonfinal
Entitas anak - utang pajak (Catatan 20)	1.069.716.136	2.261.432.039	Subsidiaries - taxes payable (Note 20)
Jumlah	(70.784.160.192)	(65.653.808.264)	Total

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak tanggal 13 Desember 2013 dan 27 Desember 2013 dengan surat No. 00001/506/08/092/13, No. 00001/506/11/092/13 dan No. 00001/506/12/092/13, rugi fiskal tahun 2008 dan 2011 menjadi masing-masing sebesar Rp 79.740.212.651 dan Rp 16.682.150.764, sedangkan rugi fiskal tahun 2012 menjadi laba pajak sebesar Rp 1.320.365.454.

Based on Tax Assessment Letter received from the Directorate General of Taxation dated December 13, 2013 and December 27, 2013 with letter No. 00001/506/08/092/13, No. 00001/506/11/092/13 and No. 00001/506/12/092/13, fiscal losses in 2008 and 2011 become amounted to Rp 79,740,212,651 and Rp 16,682,150,764, while fiscal loss in 2012 become taxable income amounted to Rp 1,320,365,454.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak tanggal 22 April 2009 dengan No. 00016/406/07/091/09, rugi fiskal tahun 2007 sebesar Rp 11.549.399.203. Laba kena pajak tahun 2012 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak sebesar Rp 1.320.365.454 dikompensasikan terhadap rugi fiskal tahun 2007 tersebut.

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba kena pajak dalam masa lima tahun sejak timbulnya rugi fiskal. Rugi fiskal tahun 2008 sebesar Rp 79.740.212.651 (setelah dikurangi koreksi rugi fiskal berdasarkan SKP sebesar Rp 75.301.747.499) berakhir masa kompensasinya setelah 31 Desember 2013. Rugi fiskal tahun 2007 sebesar Rp 10.229.033.749 (setelah dikompensasikan laba kena pajak sebesar Rp 1.320.365.454) berakhir masa kompensasinya setelah 31 Desember 2012.

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2012 (sebelum diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak) telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

c. Pajak Tangguhan

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keyakinan bahwa Grup akan memperoleh laba kena pajak yang memadai untuk memungkinkan pemanfaatan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer dan rugi fiskal, sehingga pajak tangguhan dari perbedaan temporer Perusahaan dan entitas anak masing-masing sebesar Rp 305.366.492 dan Rp 1.128.147.545 pada tahun 2013, dan pajak tangguhan dari perbedaan temporer Perusahaan dan entitas anak masing-masing sebesar Rp 136.331.163 dan Rp 2.368.193.200 pada tahun 2012, tidak diakui.

Based on the Tax Assessment Letters received from the Directorate General of Taxation dated April 22, 2009 with letter No. 00016/406/07/091/09, fiscal losses in 2007 become amounted to Rp 11,549,399,203. Taxable income in 2012 based on Tax Assessment Letter amounted to Rp 1,320,365,454 has been compensated against 2007 fiscal loss.

According to tax regulations, fiscal loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after such fiscal loss was incurred. Accordingly, the tax benefit of fiscal loss of Rp 79,740,212,651 (net of correction of fiscal loss of Rp 75,301,747,499 based on Tax Assessment) in 2008 has already expired after December 31, 2013. The tax benefit of fiscal loss of Rp 10,229,033,749 (after compensated against taxable income amounted to Rp 1,320,365,454) in 2007 has already expired after December 31, 2012.

The fiscal loss in 2012 (prior to publication of Tax Assessment Letter) is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Deferred Tax

The management of the Group believes that it is not probable that sufficient future taxable income will be available to fully benefit from the deferred tax assets on temporary differences and unused fiscal losses. Accordingly, the deferred tax on 2013 temporary differences of the Company and its subsidiaries amounting to Rp 305,366,492 and Rp 1,128,147,545, respectively, and the deferred tax on the 2012 temporary differences of the Company and its subsidiaries amounting to Rp 136,331,163 and Rp 2,368,193,200, respectively, have not been recognized.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan di masa mendatang masing-masing sebesar Rp 203.683.618.147 (dikurangi sisa rugi fiskal tahun 2008 sebesar Rp 79.740.212.651 yang akan berakhir masa manfaatnya setelah 31 Desember 2013) dan Rp 450.495.941.537 (dikurangi sisa rugi fiskal tahun 2007 sebesar Rp 11.549.399.203 yang akan berakhir masa manfaatnya setelah 31 Desember 2012). Jumlah aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal yang tidak diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 50.920.904.537 dan Rp 112.623.985.384.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has accumulated fiscal losses amounting to Rp 203,683,618,147 (net of 2008 unused fiscal loss of Rp 79,740,212,651 expiring after December 31, 2013) and Rp 450,495,941,537 (net of 2007 unused fiscal loss of Rp 11,549,399,203 expiring after December 31, 2012), respectively, which can still be carried forward in future periods. Unrecognized deferred tax asset on these accumulated fiscal losses as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 50,920,904,537 and Rp 112,623,985,384, respectively.

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba akuntansi sebelum pajak penghasilan tidak final dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	854.167.951.046	704.688.528.748	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak	(748.318.493.197)	(705.186.066.764)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak	105.849.457.849	(497.538.016)	Income (loss) before tax of the Company
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final:			Add (deduct) expenses (income) already subjected to final tax
Pendapatan sewa	(76.089.155.113)	(72.889.407.147)	Rental revenues
Pendapatan jasa pelayanan	(71.202.448.751)	(75.186.980.936)	Service charge revenues
Pendapatan penjualan	(7.632.227.619)	(15.219.307.001)	Sales revenues
Pendapatan bunga	(5.146.763.449)	(5.046.910.499)	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing	(2.192.814.113)	(4.978.888.312)	Gain on foreign exchange
Beban usaha sehubungan dengan pendapatan yang pajaknya bersifat final	113.861.358.650	114.460.523.736	Direct operating expenses
Pemulihan investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas	-	(12.033.537.000)	Recovery of investment in companies accounted for using the equity method
Rugi penilaian kembali nilai wajar investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas pada tanggal akuisisi	-	120.302.902.331	Loss on remeasurement of fair value of investments in accounted for using the equity method companies as of acquisition date
Jumlah	(48.402.050.395)	49.408.395.172	Total
Laba sebelum pajak penghasilan tidak final	57.447.407.454	48.910.857.156	Income subject to nonfinal tax

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2013	2012	
Penghasilan pajak tidak final dengan tarif pajak yang berlaku	14.361.851.864	12.227.714.289	Nonfinal tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Jamuan dan sumbangan	975.386.517	181.630.011	Representation and donations
Rugi penjualan aset tetap	27.937.500	-	Loss on sale of property and equipment
Keuntungan dari akuisisi saham	(19.820.259.735)	(24.409.017.857)	Gain on bargain purchase of subsidiaries
Jumlah	(18.816.935.718)	(24.227.387.846)	Net
Penghasilan pajak tidak final	(4.455.083.854)	(11.999.673.557)	Nonfinal tax benefit
Estimasi rugi fiskal yang tidak terpulihkan	4.149.717.362	11.863.342.394	Estimated unrecoverable deferred tax asset on fiscal losses
Pajak tangguhan dari perbedaan temporer yang tidak diakui	305.366.492	136.331.163	Unrecognized deferred tax on current year's temporary differences
Beban pajak final	14.623.845.079	15.078.786.434	Final tax expenses
Jumlah beban pajak Perusahaan	14.623.845.079	15.078.786.434	Total tax expense of the Company
Jumlah beban pajak entitas anak:			Total tax expense of the subsidiaries:
Pajak final	77.611.536.177	72.896.240.203	Final tax
Pajak tidak final	5.074.133.000	3.385.660.000	Nonfinal tax
Jumlah Beban Pajak	97.309.514.256	91.360.686.637	Total Tax Expense

41. Laba Per Saham Dasar

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Jumlah laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:		
Jumlah laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (pemegang saham Perusahaan)	658.856.886.786	528.831.710.585
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.850.000.000	1.850.000.000
Laba per saham dasar	356,14	285,85

41. Basic Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share is as follows:

	2013	2012
Income for computation of basic earnings per share:		
Net income attributable to owners of the Company	658.856.886.786	528.831.710.585
Weighted average number of shares outstanding	1.850.000.000	1.850.000.000
Basic earnings per share	356,14	285,85

42. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Pihak Berelasi

- a. Pemegang saham Perusahaan yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Sinar Mas Tunggal.

42. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

The details of the nature of relationship and the significant transactions with related parties are as follows:

Nature of Relationship

- a. PT Bumi Serpong Damai Tbk and PT Sinar Mas Tunggal are stockholders of the Company.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

b. Perusahaan yang pemegang saham pengendali baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup yaitu:

- PT Asuransi Sinarmas
- PT Arara Abadi
- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Bumi Permai Lestari
- PT Cakrawala Mega Indah
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
- PT DSSP Power Sumsel
- PT Global Media Telekomindo
- PT Golden Energy Mines Tbk
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Intercipta Kimia Pratama
- PT Ivo Mas Tunggal
- PT Jakarta Sinar Intertrade
- PT Karawang Bukit Golf
- PT Karya Dutamas Cemerlang
- PT LIG Insurance Indonesia

c. Pada tahun 2013 dan 2012, entitas yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas yaitu BKS Pasar Pagi f ITC Mangga Dua, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Dutakarya Propertindo, PT Matra Olahcipta, PT Binamaju Mitra Sejati dan PT Phinisindo Zamrud Nusantara.

a. Akun-akun berikut merupakan transaksi dengan pihak berelasi:

b. Related parties which have partly the same stockholders, directly or indirectly, as that of the Group are as follows:

- PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Paraga Artamida
- PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills
- PT Sinarmas Asset Management
- PT Sinarmas Futures
- PT Sinarmas Sekuritas
- PT Sinartama Gunita
- PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
- PT Sinar Mas Wisesa
- PT Smart Telecom
- PT Sumber Indah Perkasa

c. In 2013 and 2012, investments in BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Dutakarya Propertindo, PT Matra Olahcipta, PT Binamaju Mitrarsejati and PT Phinisindo Zamrud Nusantara, are accounted for using the equity method.

a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011		Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012
					%	%	%	%
Aset								
Kas dan setara kas								
Bank								
PT Bank Sinarmas Tbk								
Rupiah	5.970.441.817	4.111.004.773	2.853.473.524	0,08	0,06	0,06		
Dolar Amerika Serikat	390.958.396	827.144.724	76.657.154	0,01	0,01	0,00		
PT Bank Sinarmas Tbk - Syariah								
Rupiah	25.212.732	-	-	0,00	-	-		
Dolar Amerika Serikat	721.815.637	-	-	0,01	-	-		
Jumlah	7.108.428.582	4.938.149.497	2.930.130.678	0,10	0,07	0,06		
Deposito berjangka								
PT Bank Sinarmas Tbk								
Rupiah	-	-	500.000.000	-	-	0,01		
Dolar Amerika Serikat	-	-	35.818.600.000	-	-	0,69		
Jumlah	-	-	36.318.600.000	-	-	0,70		
Jumlah	7.108.428.582	4.938.149.497	39.248.730.678	0,10	0,07	0,76		
Investasi jangka pendek								
Obligasi								
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	28.515.000.000	-	56.212.762.329	0,38	-	1,08		
Reksadana								
dikelola oleh manajer investasi - PT Sinarmas Sekuritas	10.069.243.611	9.469.745.051	7.747.749.768	0,14	0,14	0,15		
Jumlah	38.584.243.611	9.469.745.051	63.960.512.097	0,52	0,14	1,23		
Assets								
Cash and cash equivalents								
Cash in banks								
PT Bank Sinarmas Tbk								
Rupiah								
U.S. Dollar								
PT Bank Sinarmas Tbk - Syariah								
Rupiah								
U.S. Dollar								
Total								
Time deposits								
PT Bank Sinarmas Tbk								
Rupiah								
U.S. Dollar								
Total								
Short-term investments								
Bond								
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk								
Mutual fund								
Managed by investment manager - PT Sinarmas Sekuritas								
Total								

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets		
			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011		
	31 Desember/December 31 2013	2012	31 Desember/December 31 2013	2012	2012
			%	%	%
Aset					
Penyaluran dana mudharabah PT Bank Sinarmas Tbk - Unit Syariah	352.512.000.000	-	4,72	-	-
Piutang usaha PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk PT Cakrawala Mega Indah PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills PT Arara Abadi PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk PT Smart Telecom PT LG Insurance Indonesia PT Karawang Bukit Golf PT Sinarmas Sekuritas PT Global Media Telekomindo PT Golden Energy Mines Tbk Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	15.359.148.120 4.628.190.708 3.109.999.063 1.738.783.287 1.350.003.173 1.299.344.025 1.007.380.975 647.036.113 513.720.869 362.360.541 203.092.534 113.887.863 337.438.848	165.452.806 16.160.441 4.150.806.043 1.467.451 1.158.685.008 351.133.737 926.564.220 15.262.814 2.682.207 40.943.242 7.019.966 196.561.052 632.299.974	45.238.043 18.866.537 1.744.055.049 3.942.993 23.022.816 8.065.911 22.526.090 18.811.206 - - 4.179.391 - 87.618.754	0,21 0,06 0,04 0,02 0,02 0,02 0,01 0,02 0,01 0,00 0,00 0,00 0,01	0,00 0,00 0,04 0,00 0,00 0,00 0,00 0,00 - - 0,00 - 0,00
Jumlah	30.670.386.119	7.665.038.961	1.976.326.790	0,41	0,12
Piutang lain-lain PT Bank Sinarmas Tbk - Unit Syariah PT Sinar Mas Tunggal Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	612.237.455 342.656.780 179.593.587	- 342.656.780 114.801.598	- 342.656.780 1.183.580.165	0,01 0,01 0,00	- 0,01 0,02
Jumlah	1.134.487.822	457.458.378	1.526.236.945	0,02	0,03
Biaya dibayar dimuka PT Asuransi Sinar Mas	1.255.682.273	1.128.646.435	1.192.220.394	0,02	0,02
Investasi dalam saham Metode Ekuitas: PT Matra Olahcipta PT Binamaju Mitra Sejati PT Phinisindo Zamrud Nusantara PT Citrasugung Tirta Jatin BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua PT Prima Sehati Metode Biaya: PT Cibubur Permai Lestari PT Bhumindo Repenas Jayautama PT Gunungindah Permailestari PT Karawang Bukit Golf PT Bumi Paramudita Mas PT Mekanusa Cipta PT Prima Sehati PT Anekaagriya Bumiunusa PT Putra Prabukarya	53.618.050.182 47.870.341.274 35.458.538.700 5.196.117.217 4.940.786.515 - 3.400.000.000 2.500.000.000 2.500.000.000 589.087.800 1.000 - - - - - - 156.077.922.688	52.348.134.197 38.427.558.427 39.492.301.560 3.187.760.058 7.225.328.252 - - - - 589.087.800 1.000 - - - - - - 141.270.171.294	47.805.499.211 30.190.852.206 38.086.497.216 3.966.570.238 35.297.754.279 - - - - 589.087.800 1.000 203.789.824.000 74.206.813.000 51.711.504.000 4.090.412.000 489.714.814.950	0,72 0,64 0,47 0,07 0,07 - 0,05 0,03 0,03 0,01 0,00 0,00 - - - - - 2,09	0,79 0,58 0,60 0,05 0,11 - - - - 0,01 0,00 - - - - - - 2,14
Jumlah	156.077.922.688	141.270.171.294	489.714.814.950	2,09	9,44
	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
			1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011		
	31 Desember/December 31 2013	2012	31 Desember/December 31 2013	2012	2012
			%	%	%
Liabilitas					
Utang bank PT Bank Sinarmas Tbk	-	91.000.000.000	97.000.000.000	-	6,33
Beban akrual PT Bank Sinarmas Tbk	-	106.166.667	164.166.667	-	0,01
Setoran jaminan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk PT Sinarmas Sekuritas PT Bank Sinarmas Tbk PT Cakrawala Mega Indah PT Arara Abadi PT Golden Energy Mines Tbk PT Ivo Mes Tunggal PT LG Insurance Indonesia PT Sumber Indah Perkasa PT Bumi Permai Lestari Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 600 juta)	21.752.438.789 9.103.508.970 4.061.777.451 2.973.943.994 2.286.238.078 1.937.243.338 1.466.248.426 1.355.661.896 858.897.187 728.652.646 659.177.063 651.177.063 2.798.962.113	16.612.322.108 7.221.105.901 3.361.579.546 2.607.133.075 1.945.247.955 1.541.849.092 1.292.145.343 223.617.456 688.273.806 691.754.586 533.226.036 525.226.036 2.244.695.005	15.172.804.433 6.759.045.359 3.192.448.763 1.776.058.656 1.478.782.038 1.447.356.309 1.163.752.113 - 646.106.636 607.359.419 494.945.867 486.945.867 2.076.638.150	1,52 0,64 0,28 0,21 0,16 0,14 0,10 0,09 0,06 0,05 0,05 0,04 0,20	1,16 0,50 0,23 0,18 0,14 0,11 0,09 0,01 0,05 0,05 0,04 0,03 0,15
Jumlah	50.633.927.014	39.488.175.945	35.302.243.610	3,54	2,75

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

<p>b. Pada tahun 2012, beban konsultan sebesar Rp 4.000.000.000 merupakan beban yang dibayarkan kepada PT Paraga Artamida.</p>	<p>b. In 2012, consultation service fee amounting to Rp 4,000,000,000 was paid to PT Paraga Artamida.</p>
<p>c. Pada tahun 2013 pendapatan bunga dan investasi sebesar Rp 1.390.553.398 (2,38% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi) diperoleh dari PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dan PT Bank Sinarmas Tbk (BS) (Catatan 37). Sedangkan pada tahun 2012, pendapatan bunga dan investasi sebesar Rp 5.332.394.762 (9,38% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi) diperoleh dari PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan BS (Catatan 37).</p>	<p>c. In 2013 interest and investment income totaling to Rp 1,390,553,398 (2.38% of total interest and investment income) were derived from PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk and PT Bank Sinarmas Tbk (BS) (Note 37). In 2012, interest and investment income totaling to Rp 5,332,394,762, (9.38% of total interest and investment income) were derived from PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk and BS (Note 37).</p>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

-
- | | |
|--|---|
| <p>d. Pada tahun 2013, pendapatan bagi hasil mudharabah dari PT Bank Sinarmas Tbk f Unit Syariah sebesar Rp 16.766.870.675 (100% dari pendapatan bagi hasil mudharabah).</p> <p>e. Pada tahun 2013 dan 2012, beban bunga merupakan beban bunga yang dibayarkan kepada PT Bank Sinarmas Tbk masing-masing sebesar Rp 1.291.694.444 dan Rp 8.132.500.004 (73,24% dan 18,58% dari jumlah beban bunga) (Catatan 38).</p> <p>f. Pada tahun 2013, 100% dari seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari PT Matra Olahcipta (MOC), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ), PT Karya Dutamas Cemerlang (KDC), PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI) dan BKS Pasar PagifITC Mangga Dua. Sedangkan pada tahun 2012, 82,25% dari seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari MOC, PZN, JSI dan BKS Pasar PagifITC Mangga Dua (Catatan 39).</p> <p>g. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mengasuransikan asetnya (persediaan, aset tetap dan properti investasi) kepada PT Asuransi Sinar Mas dengan premi asuransi masing-masing sebesar 99,99% dari jumlah beban premi asuransi yang dibayarkan (Catatan 9, 15 dan 16).</p> <p>h. Pada tanggal 31 Desember 2012, PT Sinar Mas Wisesa (SMW) menjaminkan deposito berjangkanya kepada PT Bank Sinarmas Tbk (BS) untuk menjamin pinjaman yang diperoleh PT Sinarwisata Lestari dan PT Sinarwisata Permai (Catatan 18).</p> <p>i. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, PT Royal Oriental menempatkan dana pada reksa dana yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Asset Management (Catatan 5).</p> | <p>d. In 2013, mudharabah fund profit sharing income from PT Bank Sinarmas Tbk f Unit Syariah amounted to Rp 16,766,8710,675 (100% of total mudharabah fund profit sharing income).</p> <p>e. In 2013 and 2012, interest expense of Rp 1,291,694,444 and Rp 8,132,500,004, respectively (73.24% and 18.58%, respectively, of the total interest expense), were paid to PT Bank Sinarmas Tbk (Note 38).</p> <p>f. In 2013, 100% of the management fees earned were received from PT Matra Olahcipta (MOC), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ), PT Karya Dutamas Cemerlang (KDC), PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI) and BKS Pasar PagifITC Mangga Dua. In 2012, 82.25% of the management fees earned were received from MOC, PZN, JSI and BKS Pasar PagifITC Mangga Dua (Note 39).</p> <p>g. As of December 31, 2013 and 2012, the Group insured their assets (inventories, property and equipment and investment properties) with PT Asuransi Sinar Mas, with insurance premium payments representing 99.99%, of the total insurance premiums paid (Notes 9, 15 and 16).</p> <p>h. As of December 31, 2012, PT Sinar Mas Wisesa (SMW) pledged its time deposits in PT Bank Sinarmas Tbk (BS) as security on loans obtained by PT Sinarwisata Lestari and PT Sinarwisata Permai (Note 18).</p> <p>i. As of December 31, 2013 and 2012, PT Royal Oriental placed investments in mutual funds with PT Sinarmas Asset Management as an investment manager (Note 5).</p> |
|--|---|

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- j. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi di tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013		2012		
	%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	5,01	11.238.000.000	8,69	14.424.330.000	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	18,72	2.740.204.081	7,78	1.059.221.863	Long-term employee benefits
Jumlah		<u>13.978.204.081</u>		<u>15.483.551.863</u>	Total

- j. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of board of commissioners and directors in 2013 and 2012 were as follows:

43. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank dan utang obligasi.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

43. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Market Risk

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans and bonds issued.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

31 Desember/December 31, 2013						
Suku Bunga/ Interest rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liability						
Utang bank/Bank loans	10,00	-	1.024.000.000	31.644.511.072	-	32.668.511.072
31 Desember/December 31, 2012						
Suku Bunga/ Interest rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liability						
Utang bank/Bank loans	7,00 - 10,25	91.000.000.000	-	-	-	91.000.000.000
1 Januari 2012/31 Desember 2011/January 1, 2012/December 31, 2011						
Suku Bunga/ Interest rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liability						
Utang bank/Bank loans	9,00 - 10,25	97.000.000.000	-	-	-	97.000.000.000
Utang obligasi/Bonds payable	12,85	499.000.000.000	-	-	-	499.000.000.000
Jumlah Total		596.000.000.000	-	-	-	596.000.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba bersih untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 326.685.111 dan Rp 910.000.000, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2013 and 2012, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, net profit for the year would have been Rp 326,685,111 and Rp 910,000,000 lower/higher, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

b. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko usaha dalam nilai instrumen keuangan akibat berfluktuasinya perubahan nilai tukar.

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus, dan jika hal tersebut terjadi manajemen akan melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

b. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group's major transactions (i.e. sale, purchases and operating expenses) are mostly denominated in Indonesian currency. Transaction in foreign currency are only done for special purpose, and the Management regularly reviews its foreign currency exposure.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jika mata uang melemah/menguat sebesar Rp 1.000 terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba bersih untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 11.718.591.000 dan Rp 12.615.393.260.

As of December 31, 2013 and 2012, if the currency had weakened/strengthened by Rp 1,000, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, net profit for the year would have been higher/lowers by Rp 11,718,591,000 and Rp 12,615,393,260, respectively.

Risiko Kredit

Resiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran.

Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, investasi pada surat berharga dan deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Manajemen menempatkan kas, deposito berjangka dan investasi surat berharga hanya pada bank dan lembaga keuangan yang bereputasi baik dan terpercaya. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang berasal dari penjualan properti, manajemen mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran serta melakukan serah terima unit pada saat pelunasan. Untuk penyewaan properti, pelanggan diminta membayar uang sewa di muka dan memberikan uang jaminan atas *service charge* dan utilitas. Untuk piutang kamar hotel, manajemen melakukan hubungan usaha dengan pihak agen perjalanan yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit.

Berdasarkan evaluasi tersebut pihak manajemen akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Lihat Catatan 7 untuk informasi jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties, failure to fulfill their contractual obligations.

Credit risk arises from cash and cash equivalents, investment in shares and time deposits, trade accounts receivable and other receivables. Management placed cash, time deposits and investment in shares only to banks and financial institutions which are reputable and reliable. To minimize credit risk on receivable from sale of real estate properties, management imposes fines for the late payment and hand over the unit as the time of redemption. For leased assets, the customers are asked to pay the rent in advance and provide a security deposits on service charge and utilities. For the hotel rooms, management are having business relationship with travel agents who has the credibility, establish verification policy and credit authorization.

Based on that evaluation, management will determine the approximate uncollectible amount as well as determine the amount of impairment losses on trade accounts receivable.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Refer to Note 7 for the information regarding the aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice issuance.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Kualitas kredit dari aset keuangan Grup berupa kas dan setara kas, investasi pada surat berharga dan deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain adalah lancar, yang ditelaah dengan mengacu pada kredibilitas dan reputasi pihak rekanan serta informasi historis mengenai penerimaan pembayaran.

The credit quality of the Group,s financial assets of cash and cash equivalents, investment in shares and time deposits, trade accounts receivable and other receivables are current, which are examined with reference to the credibility and reputation of the partners as well as historical information about the receipt of payment.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011:

The table below shows the Group,s maximum exposures related to credit risk as of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
	2013	2012		
	Jumlah/ Amounts	Jumlah/ Amounts	Jumlah/ Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1.017.551.944.703	1.460.890.687.578	1.057.612.141.162	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	71.550.000	-	-	Short-term investment - time deposit
Piutang usaha	60.371.262.759	28.794.903.846	26.095.597.964	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	6.511.046.639	5.249.983.522	5.975.642.608	Other accounts receivable
<i>Tersedia untuk dijual</i>				<i>Available for sale</i>
Investasi jangka pendek	38.584.243.611	9.469.745.051	63.960.512.097	Short-term investments
Investasi dalam saham	8.989.088.800	589.088.800	334.367.641.800	Investments in shares of stock
Jumlah	1.132.079.136.512	1.504.994.408.797	1.488.011.535.631	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari kemungkinan Grup mengalami kesulitan pendanaan untuk memenuhi komitmen dan liabilitas Grup kepada pihak kreditur pada saat jatuh tempo pembayaran.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group,s operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

31 Desember/December 31, 2013							
<= 1 tahun/ <= 1 year	>1 tahun-2 tahun/ >1-2 years	>2 tahun-5 tahun/ >2-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai Tercatat/ As Reported			
Liabilitas Keuangan Lainnya						Other Financial Liabilities	
Utang bank jangka panjang	-	1.024.000.000	31.644.511.072	-	32.668.511.072	Long-term bank loans	
Utang usaha	13.311.085.852	-	-	-	13.311.085.852	Trade accounts payable	
Beban akrual	35.875.122.633	-	-	-	35.875.122.633	Accrued expenses	
Setoran jaminan	87.984.051.939	5.225.090.959	2.475.909.518	525.581.075	96.210.633.491	Security deposits	
Liabilitas lain - lain	11.307.006.462	-	-	-	11.307.006.462	Other liabilities	
Jumlah	148.477.266.886	6.249.090.959	34.120.420.590	525.581.075	189.372.359.510	Total	
31 Desember/December 31, 2012							
<= 1 tahun/ <= 1 year	>1 tahun-2 tahun/ >1-2 years	>2 tahun-5 tahun/ >2-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai Tercatat/ As Reported			
Liabilitas Keuangan Lainnya						Other Financial Liabilities	
Utang bank jangka pendek	91.000.000.000	-	-	-	91.000.000.000	Short-term bank loans	
Utang usaha	11.170.076.651	-	-	-	11.170.076.651	Trade accounts payable	
Beban akrual	23.773.813.111	-	-	-	23.773.813.111	Accrued expenses	
Setoran jaminan	68.725.609.125	5.440.364.655	2.209.761.149	523.089.941	76.898.824.870	Security deposits	
Obligasi konversi	-	44.160.000.000	-	-	44.160.000.000	Convertible bonds	
Liabilitas lain - lain	8.214.829.892	-	-	-	8.214.829.892	Other liabilities	
Jumlah	202.884.328.779	49.600.364.655	2.209.761.149	523.089.941	255.217.544.524	Total	
1 Januari 2012/31 Desember 2011/January 1, 2012/December 31, 2011							
<= 1 tahun/ <= 1 year	>1 tahun-2 tahun/ >1-2 years	>2 tahun-5 tahun/ >2-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai Tercatat/ As Reported			
Liabilitas Keuangan Lainnya						Other Financial Liabilities	
Utang bank jangka pendek	97.000.000.000	-	-	-	97.000.000.000	Short-term bank loans	
Utang obligasi	499.000.000.000	-	-	-	499.000.000.000	Bonds payable	
Utang usaha	10.865.798.741	-	-	-	10.865.798.741	Trade accounts payable	
Setoran jaminan	44.992.304.093	18.975.674.323	5.070.220.796	1.086.523.877	70.124.723.089	Security deposits	
Beban akrual	34.416.808.067	-	-	-	34.416.808.067	Accrued expenses	
Obligasi konversi	-	-	67.401.000.000	-	67.401.000.000	Convertible bonds	
Liabilitas lain - lain	6.669.830.232	-	-	-	6.669.830.232	Other liabilities	
Jumlah	692.944.741.133	18.975.674.323	72.471.220.796	1.086.523.877	785.478.160.129	Total	

44. Perjanjian

Perjanjian Pembangunan dengan Kontraktor

- a. Grup telah menandatangani perjanjian dengan beberapa kontraktor untuk pembangunan lebih lanjut proyek Grup sebagai berikut:

Nama Kontraktor/ Contractor Name	Nama Perusahaan / Company Name	Lokasi Proyek/ Project Location	Nama Proyek/ Project Name
PT Oscarindo Utama Gemilang, PT Kirana Kumia Karya, PT Cakra Usaha Mandiri, PT Sarana Bangun Griya, PT Nugraha Laju Kencana, PT Linsea Prima Inteein, PT Sadar Mandiri Mulia, dan/and PT Ikagriya Darma Persada	PT Putra Alvita Pratama (PAP)	Bekasi	Grand Wisata
PT Nurindo Intigraha	PT Kembangan Permai Development (KPD)	Jakarta	Taman Permata Buana
PT Seruni Harum Mas	KPD	Jakarta	Taman Permata Buana
PT Cahaya Sukses Utama	KPD	Jakarta	Taman Permata Buana

44. Agreements

Construction Agreements

- a. The Group entered into agreements with several contractors for the development of real estate projects, as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

***Perjanjian Kerjasama Bangun, Kelola dan
Alih (Build, Operate and Transfer / BOT)***

- b. Pada tanggal 15 Januari 1993, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan PT Sinarwisata Lestari (SWL), entitas anak, untuk membangun dan mengelola gedung hotel dan sarana penunjangnya yang dibangun di Jalan Mangga Dua, Jakarta, untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sejak hotel beroperasi secara komersial.

Pada waktu masa perjanjian berakhir, SWL akan menyerahkan gedung tersebut kepada Perusahaan.

- c. Pada tanggal 13 September 1999, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta untuk membangun jembatan penyeberangan orang seluas 4.199 m² beserta fasilitas pertokoan sebanyak 141 unit atau 1.527 m² yang menghubungkan gedung ITC dengan Mal Mangga Dua untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun sejak jembatan selesai dibangun dan layak beroperasi.

Selama masa BOT, Perusahaan dapat menyewakan fasilitas pertokoan kepada pihak lain. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan jembatan dan fasilitas pertokoan tersebut kepada Pemda Jakarta.

- d. Pada tanggal 25 April 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan pihak ketiga, yaitu Perhimpunan Penghuni Rumah Susun Bukan Hunian Jakarta International Trade Center untuk mendirikan bangunan kios sebanyak 77 unit di atas Area Umum dengan luas 418,50 m² yang dilengkapi fasilitas dan berikut sarana penunjangnya untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sejak Juli 2003 sampai dengan Juli 2023.

***Build, Operate and Transfer (BOT)
Agreements***

- b. On January 15, 1993, the Company entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) agreement with PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, to build and operate a hotel building with its facility located in Jalan Mangga Dua, Jakarta for a period of twenty (20) years from the commencement of the hotel's commercial operations.

Upon expiration of the twenty-year period, SWL will transfer the hotel building to the Company.

- c. On September 13, 1999, the Company signed a joint operations agreement with the Local Government (Pemda) Jakarta under Build, Operate, and Transfer (BOT), to build a bridge measuring 4,199 square meters, including its shop facility of 141 units or 1,527 square meters, which will connect ITC Mangga Dua building and Mall Mangga Dua building. This agreement is valid for thirty (30) years starting from the date when the bridge is ready for use.

During the BOT period, the Company can rent out, transfer its rights or lend the shop facility to third parties. At the end of the BOT period, the Company will transfer the bridge and the shop facility to Pemda, Jakarta.

- d. On April 25, 2002, the Company signed a joint operations agreement to Build, Operate and Transfer (BOT) with the Association of Low Cost Shophouses Jakarta International Trade Center (€the Association•) to build kiosks totaling 77 units in a public area of 418.50 square meters, which includes supporting facilities, for twenty (20) years starting July 2003, the date of the agreement, until July 2023.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

Selama masa BOT, Perusahaan berhak menyewakan kios tersebut kepada pihak lain. Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu tertentu dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang akan ditetapkan kemudian oleh kedua belah pihak secara mufakat. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan kios tersebut kepada pihak ketiga tersebut di atas.

- e. Pada tanggal 14 Mei 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta untuk membangun jembatan dan terowongan seluas 3.041 m² yang melintas di atas dan di bawah Jalan Aquarium dilengkapi dengan fasilitas 196 toko seluas 1.559,80 m² yang menghubungkan Gedung Harcomas dan Gedung Mal Mangga Dua untuk jangka waktu dua puluh lima (25) tahun sejak jembatan dan terowongan selesai dibangun dan layak beroperasi.

Selama masa BOT, Perusahaan dapat menyewakan, meminjamkan atau memberikan hak fasilitas pertokoan kepada pihak lain. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan jembatan dan terowongan tersebut kepada Pemda Jakarta.

- f. Pada tanggal 8 Oktober 2003, PT Perwita Margasakti (PMS), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta, dimana PMS akan membangun jembatan dan terowongan yang berisi kios, yang akan menghubungkan Gedung Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

PMS mempunyai hak untuk mengoperasikan jembatan dan terowongan bersama dengan kios yang berada didalamnya selama dua puluh (25) tahun, sejak penandatanganan perjanjian. Setelah berakhirnya masa tersebut, PMS akan menyerahkan sebagian kios dari jembatan dan terowongan kepada Pemda.

During the BOT period, the Company can rent out, transfer its rights or lend the kiosks to the Association. The agreement can be extended for a certain period with the consent of both parties. At the end of the BOT period, the Company will transfer the kiosks to the Association.

- e. On May 14, 2003, the Company signed a joint operations agreement with the Local Government (Pemda) in Jakarta under Build, Operate, and Transfer (BOT), to build a bridge and an underground channel totaling 3,041 square meters in Jalan Aquarium, including its shop facility of 196 units or 1,559.80 square meters, which will connect Harcomas building and Mall Mangga Dua building. This agreement is valid for twenty five (25) years starting from the date when the bridge and underground channel are ready for use.

During the BOT period, the Company can rent out, transfer its rights or lend the shop facility to third parties. At the end of the BOT period, the Company will transfer the bridge, underground channel and the shop facility to Pemda, Jakarta.

- f. On October 8, 2003, PT Perwita Margasakti (PMS), a subsidiary entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement with the Local Government (Pemda) in Jakarta, wherein PMS will build a bridge and a tunnel, each consisting of kiosks, which will connect Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan located at Jalan Prof. Dr. Satrio, South Jakarta.

PMS has the right to operate the bridge and tunnel together with the kiosks for twenty five (25) years commencing from the signing of the agreement. Upon expiration of the twenty-five year period, PMS will transfer a portion of the kiosks from the bridge and the tunnel to Pemda.

Perjanjian Kerjasama

- g. Pada tanggal 8 Oktober 1999, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dalam bentuk Badan Kerja Sama (BKS Pasar Pagi f ITC Mangga Dua) dengan PT Praja Puri Indah Real Estate dan individu untuk membangun jembatan penyeberangan orang beserta fasilitas pertokoan yang menghubungkan gedung Pasar Pagi Mangga Dua dan gedung ITC Mangga Dua. Bagian partisipasi Perusahaan pada BKS Pasar Pagi f ITC Mangga Dua adalah sebesar 40%.

Pada tanggal 30 September 2005, Perusahaan menandatangani pembaharuan perjanjian kerjasama BKS Pasar Pagi f ITC Mangga Dua dengan PT Praja Puri Indah Real Estate dan individu. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak akan bekerja sama melaksanakan pembangunan, mengelola dan menggunasahakan kios-kios yang terdapat pada Jembatan Pasar Pagi f ITC Mangga Dua tersebut secara bersama-sama. Perjanjian ini berlangsung sejak tanggal 8 Oktober 1999 sampai dengan diserahkannya jembatan Pasar Pagi f ITC Mangga Dua dan dengan berakhirnya hak pengelolaan atas jembatan Pasar Pagi f ITC Mangga Dua kepada Pemerintah Daerah Jakarta, dan para pihak telah memenuhi seluruh kewajibannya serta telah melakukan perhitungan dan pembagian keuntungan atau kerugian.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan penyeteroran dengan jumlah dan jangka waktu yang telah ditetapkan;
- Mengurus perijinan, pembangunan, pemasaran serta pengelolaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

Joint Operations Agreements

- g. On October 8, 1999, the Company signed a joint operations agreement €Badan Kerja Sama• (BKS Pasar Pagi f ITC Mangga Dua) with PT Praja Puri Indah Real Estate and individual to build a bridge, including shop facility, which will connect the Pasar Pagi Mangga Dua building and ITC Mangga Dua building. The Company,s share in BKS Pasar Pagi f ITC Mangga Dua is 40%.

On September 30, 2005, the Company signed a renewal of the aforementioned joint operation agreement on the BKS Pasar Pagi f ITC Mangga Dua with PT Praja Puri Indah Real Estate and individuals. Based on the agreement, the parties will develop, manage and use together the kiosks in Pasar Pagi-ITC Mangga Dua Bridge. This agreement is valid since October 8, 1999 until the rights to manage the bridge expires, the bridge had been transferred to Pemda DKI, and all parties already met all their obligations, calculated and distributed profit and losses.

The rights and obligations of the parties in the joint operations agreement are as follows:

- Pay the agreed amount on the agreed date;
- Handle the retribution, construction, marketing and project management; and
- Distribute income based on pre-determined priority.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

**As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)**

- h. Pada tanggal 23 Mei 2002, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Matra Olahcipta (MOC), sebagaimana yang tercantum dalam Surat Perjanjian Kerjasama No. 65 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Kerjasama tersebut meliputi pembangunan pusat perdagangan dengan atau tanpa hunian berikut dengan fasilitas prasarana ataupun sarana-sarana lainnya diatas tanah milik MOC seluas „37.060 m2 yang terletak di Jalan Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan. Perusahaan akan membiayai pembangunan proyek tersebut dan memasarkan serta menjualnya kepada pihak lain. Bagian partisipasi Perusahaan pada kerjasama ini adalah sebesar 50%.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, kedua belah pihak sepakat dan setuju bahwa manajemen proyek pembangunan akan dilakukan secara bersama-sama dan untuk itu kedua belah pihak setuju membentuk badan pelaksana proyek pembangunan yang pengurusnya merupakan perwakilan dari masing-masing pihak.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Menyediakan aset berupa tanah;
 - Melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan jadwal pelaksanaan proyek; dan
 - Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.
- i. Pada tanggal 18 Februari 2004, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), sebagaimana yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kerjasama No. 15 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., notaris di Jakarta. Kerjasama tersebut meliputi pembangunan pusat perdagangan dengan atau tanpa hunian berikut dengan fasilitas prasarana ataupun sarana-sarana lainnya di atas tanah milik PZN seluas „32.822 m2 yang terletak di Jalan Margonda Raya, Depok. Bagian partisipasi Perusahaan pada kerjasama ini adalah sebesar 50%.

- h. On May 23, 2002, the Company entered into an agreement with PT Matra Olahcipta (MOC), based on Agreement No. 65 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., a public notary in Jakarta. The purpose of the agreement is to build a shopping center, with or without residential areas, and other facilities on MOC,s land, with total area of about 37,060 square meters, located in Jalan Arteri Permata Hijau, South Jakarta. The Company will fund the project and will do marketing and sales of the project to other parties. The Company,s share in this joint operations agreement is 50%.

The Company and the other stockholders of MOC agreed that project management will be performed jointly by both parties through establishment of a project committee consisting of representatives from both parties.

The rights and obligations of the parties in the joint operations agreement are as follows:

- Provide the land;
 - Develop the project on scheduled date; and
 - Distribute income based on pre-determined priority.
- i. On February 18, 2004, the Company entered into an agreement with PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), based on Agreement No. 15 of Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., a public notary in Jakarta. The purpose of the agreement is to build a shopping center, with or without residential areas, and other facilities on PZN,s land, with total area of about 32,822 square meters, located in Jalan Margonda Raya, Depok. The Company,s share in this joint operations agreement is 50%.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**Notes to Consolidated Financial Statements**

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 and for the Years Ended December 31, 2013 and 2012 (Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Dalam melaksanakan kerjasama ini, kedua belah pihak sepakat dan setuju bahwa manajemen proyek pembangunan dan pemasaran akan dilakukan secara bersama-sama dan untuk itu kedua belah pihak setuju membentuk badan pelaksana proyek pembangunan yang pengurusnya merupakan perwakilan dari masing-masing pihak.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Menyediakan aset berupa tanah;
- Melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan jadwal pelaksanaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

- j. Pada tanggal 1 November 2004, PT Saranapapan Ekasejati, entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pemakaian lokasi arena fantasi dan Little Venice Kota Bunga f Puncak dengan PT Fun World Prima (FWP), dimana FWP wajib membayar sejumlah biaya secara bertahap mulai dari tanggal 1 November 2004 sampai dengan 1 Agustus 2006. Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 1 November 2006 dan telah beberapa kali diperpanjang terakhir sampai dengan 31 Desember 2014.

Perjanjian Sewa Jangka Panjang

- k. Pada tanggal 7 April 1997, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun.
- l. Pada tanggal 15 April 2002, PT Perwita Margasakti (PMS), entitas anak, menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun, yang dimulai sejak 1 Juni 2003.

Both parties agreed that project management will be performed jointly through the establishment of a project committee consisting of representatives from both parties.

The rights and obligations of parties in the joint operations agreement are as follows:

- Provide the land;
- Develop the land on scheduled date; and
- Distribute income in proportion to ownership.

- j. On November 1, 2004, PT Saranapapan Ekasejati, a subsidiary, signed another agreement with PT Fun World Prima (FWP) for using the Arena Fantasi and Little Venice which are located at Kota Bunga f Puncak. Based on the agreement, FWP has an obligation to pay certain amount for using the place, building and facilities for the period covered in the agreement, with the installment payment starting from November 1, 2004 until August 1, 2006. This agreement is originally until November 1, 2006 but was extended several times, most recently valid until December 31, 2014.

Long, term Lease Agreements

- k. On April 7, 1997, the Company entered into a lease agreement with PT Carrefour Indonesia with lease period for thirty (30) years.
- l. On April 15, 2002, PT Perwita Margasakti, a subsidiary, entered into a lease agreement with PT Carrefour Indonesia for a period of twenty (20) years effective from June 1, 2003.

45. Perkara Hukum dan Kewajiban Bersyarat

- a. Perusahaan menghadapi kasus gugatan atas gangguan oleh pembangunan yang dilakukan Perusahaan. Perusahaan telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 1 Februari 2007, putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 1 Oktober 2007 dan putusan kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 30 September 2009. Penggugat mengajukan pemeriksaan peninjauan kembali pada tanggal 10 Maret 2011 dan saat ini sedang dalam proses peninjauan kembali.
- b. Perusahaan menghadapi enam (6) gugatan oleh pihak ketiga, mengenai sertifikat HGB. Perusahaan telah memenangkan seluruh perkara tersebut ditingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan putusan tanggal 16 Maret 2009, 14 September 2009, 15 September 2009, 9 Maret 2010, 9 Agustus 2010 dan 11 Mei 2012. Di tingkat kasasi, satu (1) perkara masih proses kasasi, serta lima (5) perkara telah dimenangkan oleh Perusahaan dengan putusan tanggal 7 September 2010, 26 April 2011, 20 Oktober 2011 dan 8 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, dua (2) perkara masih dalam proses peninjauan kembali di MAR1 serta tiga (3) perkara belum ada pemberitahuan apakah pihak ketiga akan mengajukan peninjauan kembali.
- c. Perusahaan menghadapi delapan (8) perkara mengenai HGB. Perusahaan telah memenangkan perkara tersebut dengan putusan tanggal 8 Mei 2011 (1 perkara), 29 Maret 2012 (1 perkara), 7 Juni 2012 (5 perkara) dan 18 Juni 2013 (1 perkara). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, tiga (3) perkara masih dalam proses kasasi dan lima (5) perkara sudah diputus pada tanggal 2 April 2013, 25 April 2013, 3 Juli 2013, 17 September 2013 dan 2 Oktober 2013 dan dimenangkan oleh Perusahaan.

45. Legal Matters and Contingencies

- a. The Company is a party in a lawsuit filed by third parties with respect to construction activity of the Company causing disturbance. The District Court of Central Jakarta, the High Court of Jakarta and the Supreme Court of the Republic of Indonesia have decided in favor of the Company on February 1, 2007, October 1, 2007 and September 30, 2009, respectively. The third parties filed the case for re-evaluation on March 10, 2011 and currently is in the re-evaluation process.
- b. The Company is a party to six (6) lawsuits involving the problem of Building Use Rights Certificate. The Company has won all the cases in the High Court of DKI Jakarta dated March 16, 2009, September 14, 2009, September 15, 2009, March 9, 2010, August 9, 2010 and May 11, 2012. One (1) case is still in appeal process and five (5) cases have been decided in favor of the Company based on Supreme Court decision dated September 7, 2010, April 26, 2011, October 20, 2011 and November 8, 2011. As of date of completion of the consolidated financial statements, two (2) cases are still in the appeal process in the Supreme Court of Republic of Indonesia, and three (3) cases have not been announced whether or not the third parties will appeal for re-evaluation.
- c. The Company is a party in eight (8) lawsuits in connection with the Building Use Rights Certificate. The Company has won those cases dated May 8, 2011 (1 case), March 29, 2012 (1 case), June 7, 2012 (5 cases) and June 18, 2013 (1 case). As of date of completion of the consolidated financial statements, three (3) cases still in appeal process and five (5) cases were settled in appeal process on April 2, 2013, April 25, 2013, July 3, 2013 September 17, 2013 and October 2, 2013 and had been decided in favor of the Company.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- d. Perusahaan menghadapi kasus gugatan oleh pihak ketiga di Pengadilan Negeri Cibinong mengenai tanah seluas 1.000 m2. Perusahaan memenangkan perkara tersebut dengan putusan tanggal 26 November 2012 dan pihak ketiga tersebut mengajukan banding. Kasus ini sudah putus ditingkat banding pada tanggal 17 Mei 2013 dan dimenangkan oleh Perusahaan.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa kewajiban yang mungkin timbul atas gugatan hukum atau tuntutan dari pihak ketiga, jika ada, tidak akan menimbulkan kerugian yang material pada posisi keuangan dan hasil operasi Grup di masa yang akan datang.

- d. The Company is a party in lawsuit filed by third parties in District Court of Cibinong involving the problem on the 1,000 square meters land area. The District Court of Cibinong has decided in favor of the Company on November 26, 2012. Based on the aforementioned decision, the third party filed an appeal. This case was settled in the appeal process on May 17, 2013 and has been decided in favor of the Company.

Management believes that the eventual liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material adverse effect on the Group's future financial position and operating results.

46. Informasi Segmen

Informasi Segmen Operasi

Grup dikelola dan dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari real estat, properti, hotel, dan teknologi informasi.

Informasi bentuk segmen operasi yang berupa segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

46. Segment Information

Operating Segment Information

The Group's operating segment information is presented based on their business activities, namely, real estate, property, hotel and information technology.

The Group's operating segment information are presented as follows:

	2013				
	Real Estat/ Real Estate	Property/ Property	Hotel/ Hotel	Teknologi Informasi/ Information Technology	Konsolidasian/ Consolidated
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</u>					<u>Consolidated Statement of Comprehensive Income</u>
Pendapatan					Revenues
Pihak eksternal	1.222.728.348,431	260.500.952,693	121.305.929,221	-	1.604.535.230,345
					Revenues from external parties
Hasil					Segment results
Hasil segmen	845.061.147,545	240.336.317,208	78.188.838,307	-	1.163.586.303,060
					Segment gross profit
Laba usaha	451.203.454,664	171.037.669,642	(2.877.091,509)	(1.000,000)	619.363.032,797
					Income from operations
Ekuitas pada laba bersih dari investasi dalam saham	34.483.868,547	-	16.554.058,026	-	51.037.926,573
					Share in net income of investees
Penghasilan lain-lain - bersih	175.824.126,790	8.771.362,545	(832.058,569)	3.560,910	183.766.991,676
					Other income - net
Laba sebelum pajak	661.511.450,001	179.809.032,187	12.844.907,948	2.560,910	854.167.951,046
					Income before tax
Beban pajak	70.071.450,329	26.522.017,927	716.046,000	-	97.309.514,256
					Tax expense
Laba bersih	591.439.999,672	153.287.014,260	12.128.861,948	2.560,910	756.858.436,790
					Net income

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

2013						
Real Estat/ Real Estate	Properti/ Property	Hotel/ Hotel	Teknologi Informasi/ Information Technology	Konsolidasian/ Consolidated		
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statements of Financial Position</u>
Aset segmen	5.890.844.591.531	1.330.189.808.645	178.646.673.640	118.564.967	7.399.799.638.783	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan	69.934.597.233	3.862.273.680	-	-	73.796.870.913	Unallocated assets
Jumlah Aset	<u>5.960.779.188.764</u>	<u>1.334.052.082.325</u>	<u>178.646.673.640</u>	<u>118.564.967</u>	<u>7.473.596.509.696</u>	Total Assets
Liabilitas segmen	1.233.810.999.915	149.290.838.505	30.426.580.094	-	1.413.528.418.514	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	9.344.015.661	4.138.150.513	1.533.945.330	-	15.016.111.504	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.243.155.015.576</u>	<u>153.428.989.018</u>	<u>31.960.525.424</u>	<u>-</u>	<u>1.428.544.530.018</u>	Total Liabilities
Informasi Lainnya Beban penyusutan dan amortisasi	<u>11.458.485.245</u>	<u>20.700.894.198</u>	<u>19.589.759.638</u>	<u>-</u>	<u>51.749.139.081</u>	Other Information Depreciation and amortization
2012						
Real Estat/ Real Estate	Properti/ Property	Hotel/ Hotel	Teknologi Informasi/ Information Technology	Konsolidasian/ Consolidated		
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Comprehensive Income</u>
Pendapatan						Revenues
Pihak eksternal	1.251.089.606.038	188.813.153.300	129.274.154.643	-	1.569.176.913.981	Revenues from external parties
Hasil						Segment results
Hasil segmen	790.450.341.390	173.073.768.106	90.004.329.160	-	1.053.528.438.656	Segment gross profit
Labas usaha	476.716.362.920	119.316.275.468	5.479.188.632	(3.500.000)	601.508.327.020	Income from operations
Ekuitas pada laba bersih dari investasi dalam saham	34.202.143.237	-	8.236.706.221	-	42.438.849.458	Share in net income of investees
Penghasilan lain-lain - bersih	38.740.445.720	29.967.718.671	(7.970.295.828)	3.483.707	60.741.352.270	Other income - net
Labas (rugi) sebelum pajak	549.658.951.877	149.283.994.139	5.745.599.025	(16.293)	704.688.528.748	Income (loss) before tax
Beban pajak	70.219.787.163	20.513.589.724	627.309.750	-	91.360.686.637	Tax expense
Labas (rugi) bersih	<u>479.439.164.714</u>	<u>128.770.404.415</u>	<u>5.118.289.275</u>	<u>(16.293)</u>	<u>613.327.842.111</u>	Net income (loss)
2012						
Real Estat/ Real Estate	Properti/ Property	Hotel/ Hotel	Teknologi Informasi/ Information Technology	Konsolidasian/ Consolidated		
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statements of Financial Position</u>
Aset segmen	5.615.181.575.537	713.773.401.721	193.826.696.383	116.004.057	6.522.897.677.698	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan	64.505.513.403	4.851.789.011	-	-	69.357.302.414	Unallocated assets
Jumlah Aset	<u>5.679.687.088.940</u>	<u>718.625.190.732</u>	<u>193.826.696.383</u>	<u>116.004.057</u>	<u>6.592.254.980.112</u>	Total Assets
Liabilitas segmen	1.164.012.540.865	129.388.801.628	118.149.864.423	-	1.411.551.206.916	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	18.565.969.212	4.510.055.697	1.911.930.515	-	24.987.955.424	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.182.578.510.077</u>	<u>133.898.857.325</u>	<u>120.061.794.938</u>	<u>-</u>	<u>1.436.539.162.340</u>	Total Liabilities
Informasi Lainnya Beban penyusutan dan amortisasi	<u>27.949.480.927</u>	<u>843.820.665</u>	<u>21.715.123.491</u>	<u>-</u>	<u>50.508.425.083</u>	Other Information Depreciation and amortization

47. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut ini mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

47. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities denominated in foreign currency:

31 Desember/December 31,					1 Januari 2012/31 Desember 2011/ January 1, 2012/December 31, 2011		
Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	2013	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	2012	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>							<u>Assets</u>
<u>Aset Lancar</u>							<u>Current Assets</u>
Kas dan setara kas							Cash and cash equivalents
Pinak berelasi	91.293	1.112.774.033	85.537	827.144.724	3.958.454	35.895.257.154	Related party
Pinak ketiga	14.301.014	174.315.065.579	16.508.732	159.639.439.016	15.239.627	138.192.934.943	Third parties
Piutang usaha							Trade accounts receivable
Pinak berelasi	1.759.708	21.449.080.812	325.359	3.146.221.530	77.882	705.327.176	Related parties
Pinak ketiga	31.128	379.419.192	13.478	130.332.260	6.766	61.354.088	Third parties
Piutang lain-lain							Other accounts receivable
Pinak berelasi	2.632	32.081.448	1.742	16.845.140	-	-	Related parties
Pinak ketiga	7.698	93.830.922	1.125	10.878.750	7.491	67.928.388	Third parties
Jumlah Aset		<u>197.382.251.986</u>		<u>163.770.861.420</u>		<u>174.922.801.749</u>	Total Assets

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	31 Desember/December 31,				1 Januari 2012/31 Desember 2011/ January 1, 2012/December 31, 2011		
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	
	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek							Current Liability
Setoran Jaminan							Security deposits
Pihak berelasi	(3.145.008)	(38.334.502.512)	(2.855.453)	(27.612.230.510)	(1.555.778)	(14.107.794.904)	Related parties
Pihak ketiga	(993.337)	(12.207.784.695)	(962.017)	(9.302.704.390)	(804.462)	(7.294.861.416)	Third parties
Jumlah		(50.542.287.207)		(36.914.934.900)		(21.402.656.320)	Subtotal
Liabilitas Jangka Panjang							Noncurrent Liability
Setoran Jaminan							Security deposits
Pihak berelasi	(282.497)	(3.443.355.933)	(502.857)	(4.862.627.190)	(1.615.822)	(14.652.273.896)	Related parties
Pihak ketiga	(54.042)	(658.717.938)	(255)	(2.465.850)	(110.734)	(1.004.135.912)	Third parties
Jumlah		(4.102.073.871)		(4.865.093.040)		(15.656.409.808)	Subtotal
Jumlah Liabilitas		(54.644.361.078)		(41.780.027.940)		(37.059.066.128)	Total Liabilities
Jumlah Aset - Bersih		142.737.890.908		121.990.833.480		137.863.735.621	Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2e to consolidated financial statements.

48. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 serta 1 Januari 2012/31 Desember 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013, sehubungan dengan penerapan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 7 yang mencabut paragraf 56-61 pada PSAK No. 44, €Akuntansi untuk Aktivitas Pengembangan Real Estat• mengenai penyajian laporan keuangan. PPSAK No. 7 tersebut berdampak pada penyajian aset dan liabilitas yang sebelumnya tanpa pengklasifikasian menjadi dengan pengklasifikasian lancar dan tidak lancar untuk aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Ikhtisar akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

48. Restatement of Consolidated Financial Statements

Certain accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 have been adjusted to conform with the presentation of the consolidated statement of financial position for the year ended December 31, 2013, in accordance with provision of Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) No. 7 which withdrew paragraph Nos. 56-61 of PSAK No. 44, €Accounting for Real Estate Development Activities• regarding financial statement presentation thus resulted to presentation of assets and liabilities in the consolidated statements of financial position from unclassified to classified. A summary of such accounts is as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	31 Desember 2012/December 31, 2012			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassifications	Sesudah reklasifikasi/ After reclassifications	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Aset				Assets
Aset lancar - kas dan setara kas	-	1.464.191.705.578	1.464.191.705.578	Current assets - cash and cash equivalents
Kas dan setara kas	1.464.191.705.578	(1.464.191.705.578)	-	Cash and cash equivalents
Aset lancar - investasi	-	9.469.745.051	9.469.745.051	Current assets - short-term investments
Aset tidak lancar - investasi	-	141.270.171.294	141.270.171.294	Noncurrent assets - investments
Investasi	150.739.916.345	(150.739.916.345)	-	Investments
Aset lancar - piutang usaha	-	7.665.038.961	7.665.038.961	Current assets - trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	7.665.038.961	7.665.038.961	Related parties
Pihak ketiga	-	19.661.054.794	19.661.054.794	Third parties
Aset tidak lancar - piutang usaha - pihak ketiga	-	1.468.810.091	1.468.810.091	Noncurrent assets - trade accounts receivable - third parties
Piutang usaha	-	-	-	Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.665.038.961	(7.665.038.961)	-	Related parties
Pihak ketiga	21.129.864.885	(21.129.864.885)	-	Third parties
Aset lancar - piutang lain-lain	-	5.249.983.522	5.249.983.522	Current assets - other accounts receivables
Piutang lain-lain	5.249.983.522	(5.249.983.522)	-	Other accounts receivables
Aset lancar - persediaan	-	1.471.430.066.118	1.471.430.066.118	Current assets - inventories
Persediaan	1.471.430.066.118	(1.471.430.066.118)	-	Inventories
Aset lancar - perlengkapan	-	1.268.940.736	1.268.940.736	Current assets - supplies
Perlengkapan	1.268.940.736	(1.268.940.736)	-	Supplies
Aset lancar - uang muka	-	20.031.147.375	20.031.147.375	Current assets - advances
Uang muka	20.031.147.375	(20.031.147.375)	-	Advances
Aset lancar - pajak dibayar dimuka	-	69.357.302.414	69.357.302.414	Current assets - prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	69.357.302.414	(69.357.302.414)	-	Prepaid taxes
Aset lancar - biaya dibayar dimuka	-	1.555.501.652	1.555.501.652	Current assets - prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka	1.555.501.652	(1.555.501.652)	-	Prepaid expenses
Aset tidak lancar - tanah yang belum dikembangkan	-	2.694.877.277.040	2.694.877.277.040	Noncurrent assets - land for development
Tanah yang belum dikembangkan	2.694.877.277.040	(2.694.877.277.040)	-	Land for development
Aset tidak lancar - aset tetap	-	135.680.718.699	135.680.718.699	Noncurrent assets - property and equipment
Aset tetap	135.680.718.699	(135.680.718.699)	-	Property and equipment
Aset tidak lancar - properti investasi	-	539.524.584.490	539.524.584.490	Noncurrent assets - investment properties
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	44.458.658.891	(44.458.658.891)	-	Properties under build, operate and transfer agreement
Properti investasi	495.065.925.599	(495.065.925.599)	-	Investment properties
Aset tidak lancar - goodwill	-	9.302.932.297	9.302.932.297	Noncurrent assets - goodwill
Goodwill	9.302.932.297	(9.302.932.297)	-	Goodwill
Aset tidak lancar - aset lain-lain	-	250.000.000	250.000.000	Current assets - other assets
Aset lain-lain	250.000.000	(250.000.000)	-	Other assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek - utang bank	-	91.000.000.000	91.000.000.000	Current liabilities - short-term bank loans
Utang bank	91.000.000.000	(91.000.000.000)	-	Short-term bank loans
Liabilitas jangka pendek - utang usaha - pihak ketiga	-	11.170.076.651	11.170.076.651	Current liabilities - trade accounts payable - third parties
Utang usaha - pihak ketiga	11.170.076.651	(11.170.076.651)	-	Trade accounts payable - third parties
Liabilitas jangka pendek - utang pajak	-	24.987.955.424	24.987.955.424	Current liabilities - taxes payable
Utang pajak	24.987.955.424	(24.987.955.424)	-	Taxes payable
Liabilitas jangka pendek - beban akrual	-	23.773.813.111	23.773.813.111	Current liabilities - accrued expenses
Beban akrual	23.773.813.111	(23.773.813.111)	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek - setoran jaminan	-	68.725.609.125	68.725.609.125	Current liabilities - security deposits
Liabilitas jangka panjang - setoran jaminan	-	8.173.215.745	8.173.215.745	Noncurrent liabilities - security deposits
Setoran jaminan	76.898.824.870	(76.898.824.870)	-	Security deposits
Liabilitas jangka pendek - uang muka diterima	-	727.528.027.579	727.528.027.579	Current liabilities - advances received
Liabilitas jangka panjang - uang muka diterima	-	337.624.997.340	337.624.997.340	Noncurrent liabilities - advances received
Uang muka diterima	1.065.153.024.919	(1.065.153.024.919)	-	Advances received
Liabilitas jangka panjang - liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	91.180.637.473	91.180.637.473	Noncurrent liabilities - long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	91.180.637.473	(91.180.637.473)	-	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - obligasi konversi	-	44.160.000.000	44.160.000.000	Noncurrent liabilities - convertible bonds
Obligasi konversi	44.160.000.000	(44.160.000.000)	-	Convertible bonds
Liabilitas jangka pendek - liabilitas lain-lain	-	8.214.829.892	8.214.829.892	Current liabilities - other liabilities
Liabilitas lain-lain	8.214.829.892	(8.214.829.892)	-	Other liabilities

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	1 Januari 2012/31 Desember 2011/January 1, 2012/December 31, 2011		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassifications	Sesudah reklasifikasi/ After reclassifications
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>			<u>Consolidated statement of financial position</u>
Aset			Assets
Aset lancar - kas dan setara kas	-	1.060.088.159.162	1.060.088.159.162
Kas dan setara kas	1.060.088.159.162	(1.060.088.159.162)	-
Aset lancar - investasi	-	63.960.512.097	63.960.512.097
Aset tidak lancar - investasi	-	489.714.814.950	489.714.814.950
Investasi	553.675.327.047	(553.675.327.047)	-
Aset lancar - piutang usaha	-	1.976.326.790	1.976.326.790
Pihak berelasi	-	23.780.822.615	23.780.822.615
Pihak ketiga	-	-	-
Aset tidak lancar - piutang usaha - pihak ketiga	-	338.448.559	338.448.559
Piutang usaha	-	-	-
Pihak berelasi	1.976.326.790	(1.976.326.790)	-
Pihak ketiga	24.119.271.174	(24.119.271.174)	-
Aset lancar - piutang lain-lain	-	5.975.642.608	5.975.642.608
Piutang lain-lain	5.975.642.608	(5.975.642.608)	-
Aset lancar - persediaan	-	1.085.088.900.043	1.085.088.900.043
Persediaan	1.085.088.900.043	(1.085.088.900.043)	-
Aset lancar - perlengkapan	-	949.408.699	949.408.699
Perlengkapan	949.408.699	(949.408.699)	-
Aset lancar - uang muka	-	66.774.172.602	66.774.172.602
Uang muka	66.774.172.602	(66.774.172.602)	-
Aset lancar - pajak dibayar dimuka	-	59.715.367.401	59.715.367.401
Pajak dibayar dimuka	59.715.367.401	(59.715.367.401)	-
Aset lancar - biaya dibayar dimuka	-	1.420.460.869	1.420.460.869
Biaya dibayar dimuka	1.420.460.869	(1.420.460.869)	-
Aset tidak lancar - tanah yang belum dikembangkan	-	1.608.057.784.343	1.608.057.784.343
Tanah yang belum dikembangkan	1.608.057.784.343	(1.608.057.784.343)	-
Aset tidak lancar - aset tetap	-	158.738.274.209	158.738.274.209
Aset tetap	158.738.274.209	(158.738.274.209)	-
Aset tidak lancar - properti investasi	-	552.054.417.546	552.054.417.546
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	47.007.988.211	(47.007.988.211)	-
Properti investasi	505.046.429.335	(505.046.429.335)	-
Aset tidak lancar - goodwill	-	9.302.932.297	9.302.932.297
Goodwill	9.302.932.297	(9.302.932.297)	-
Aset tidak lancar - aset lain-lain	-	250.000.000	250.000.000
Aset lain-lain	250.000.000	(250.000.000)	-
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek - utang bank	-	97.000.000.000	97.000.000.000
Utang bank	97.000.000.000	(97.000.000.000)	-
Liabilitas jangka pendek - utang usaha - pihak ketiga	-	10.865.798.741	10.865.798.741
Utang usaha - pihak ketiga	10.865.798.741	(10.865.798.741)	-
Liabilitas jangka pendek - utang obligasi	-	499.000.000.000	499.000.000.000
Utang obligasi	499.000.000.000	(499.000.000.000)	-
Liabilitas jangka pendek - utang pajak	-	13.846.215.011	13.846.215.011
Utang pajak	13.846.215.011	(13.846.215.011)	-
Liabilitas jangka pendek - beban akrual	-	34.416.808.067	34.416.808.067
Beban akrual	34.416.808.067	(34.416.808.067)	-
Liabilitas jangka pendek - setoran jaminan	-	44.992.304.093	44.992.304.093
Liabilitas jangka panjang - setoran jaminan	-	25.132.418.996	25.132.418.996
Setoran jaminan	70.124.723.089	(70.124.723.089)	-
Liabilitas jangka pendek - uang muka diterima	-	504.675.217.558	504.675.217.558
Liabilitas jangka panjang - uang muka diterima	-	248.649.900.616	248.649.900.616
Uang muka diterima	753.325.118.174	(753.325.118.174)	-
Liabilitas jangka panjang - liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	71.553.551.393	71.553.551.393
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	71.553.551.393	(71.553.551.393)	-
Liabilitas jangka panjang - obligasi konversi	-	67.401.000.000	67.401.000.000
Obligasi konversi	67.401.000.000	(67.401.000.000)	-
Liabilitas jangka pendek - liabilitas lain-lain	-	6.669.830.232	6.669.830.232
Liabilitas lain-lain	6.669.830.232	(6.669.830.232)	-

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 serta untuk Tahun-tahun yang
Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2013 and 2012 and
January 1, 2012/December 31, 2011 and for the
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

49. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2013	2012
Laba belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik entitas anak (Catatan 30)	(1.033.554.756)	1.276.170.705
Uang muka untuk penambahan properti investasi (Catatan 16)	9.364.451	984.175.750
Penggunaan uang muka untuk imbalan kas yang dialihkan sehubungan dengan akuisisi entitas-entitas (Catatan 10)	-	22.080.000.000

49. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Share in unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities of subsidiaries (Note 30)

Advances applied on acquisition cost of investment properties (Note 16)

Advances applied on purchase consideration for acquisition of companies (Note 10)

50. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 sebagai berikut:

ISAK

1. ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
2. ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
3. ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

PPSAK

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Grup memperkirakan bahwa ISAK dan PPSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

50. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised Interpretations of Financial Accounting standards (ISAKs) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2014:

ISAK

1. ISAK No. 27, Transfer of Assets from Customers
2. ISAK No. 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
3. ISAK No. 29, Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine

PPSAK

PPSAK No. 12, Withdrawal of PSAK 33: Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining

The Group does not expects that the above ISAK and PPSAK will have an impact on the Group's consolidated financial statements.
